



Katalog: 3302001



STATISTIK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN 2019

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK



STATISTIK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN 2019

STATISTIK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN 2019

ISSN	2598-5647
No. Publikasi	04230.2002
Katalog BPS	3302001
Ukuran Buku	18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	xxiv + 311 halaman
Naskah	Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan
Gambar Kulit	Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan
Diterbitkan oleh	©Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia
Dicetak oleh	Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pelindung

Dr. Suhariyanto

Pengarah

Dr. Margo Yuwono, S.Si., M.Si.

Penanggung Jawab Umum

Gantjang Amannullah, M.A.

Penanggung Jawab Teknis

Hasnani Rangkuti, M.Si., Ph.D.

Editor

Ida Eridawaty Harahap, S.Si., M.Si.

Siswi Puji Astuti, S.S.T., S.E., M.Si.

Sapta Hastho Ponco, S.S.T., M.Stat.

Penulis

Mayang Sari, S.Si., M.K.M., M.Biomed.Sc.

Hardianto, S.S.T., S.E.

Rizqi Nafi' Syari'ati, S.Tr.Stat.

Pengolah Data

Sapta Hastho Ponco, S.S.T., M.Stat.

Hardianto, S.S.T., S.E.

Hanin Rahma Septina, S.S.T.

Desain/Layout

Rizqi Nafi' Syari'ati, S.Tr.Stat.

Freepik

KATA PENGANTAR

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup secara layak. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 untuk perumahan dan permukiman menyatakan bahwa perumahan dan permukiman layak, aman, dan terjangkau, air tanah dan air baku aman berkelanjutan, air minum serta sanitasi layak dan aman harus dapat diakses oleh masyarakat.

Untuk memantau serta mengevaluasi pencapaian pembangunan serta merumuskan kebijakan terkait perumahan dan permukiman yang berbasis bukti, diperlukan data yang akurat, berkualitas, dan tersedia secara rutin. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumpulkan data-data pokok bidang perumahan secara rutin setiap bulan Maret melalui Susenas Kor. Untuk memperoleh dan melengkapi data-data perumahan dan permukiman yang lebih spesifik, BPS melaksanakan Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP)

Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman 2019 memuat berbagai data dan indikator terkait perumahan dan permukiman hasil Susenas MKP 2019. Data-data tersebut mencakup penguasaan tempat tinggal, kondisi ruangan dalam bangunan tempat tinggal, akses dan perlakuan terhadap air minum, potensi pencemaran udara dalam rumah, serta kondisi lingkungan. Data disajikan untuk level estimasi nasional dan provinsi. Data nasional disajikan dalam berbagai disagregasi seperti tipe daerah (perkotaan dan perdesaan), karakteristik demografi, ketenagakerjaan, dan pendidikan kepala rumah tangga.

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik dari para pengguna data diharapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa yang akan datang. Dengan demikian diharapkan Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman 2019 ini dapat menjadi masukan baik untuk perencanaan maupun evaluasi pembangunan di bidang perumahan.

Jakarta, Agustus 2020
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	3
1.1 Pembangunan Infrastruktur Layanan Dasar yang Berkelanjutan untuk Mendukung Pembangunan SDM Berkualitas	3
1.2. Data Susenas MKP untuk Mendukung Pembangunan Perumahan dan Permukiman.....	4
1.3. Upaya Mewujudkan Data Perumahan dan Permukiman yang Berkualitas	5
BAB 2 PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL.....	9
2.1 Proses Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri.....	9
2.2 Proses Pembelian Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri	13
2.3 Jangka Waktu Membayar KPR dan Besaran Angsuran.....	15
2.4 Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal	18
2.5 Kepemilikan Rumah Lain.....	21
2.6 Rencana untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri	23
BAB 3 KONDISI RUANG BANGUNAN TEMPAT TINGGAL	77
3.1 Keberadaan Jendela.....	77
3.2 Keberadaan Ventilasi.....	80
3.3 Kecukupan Cahaya	82
BAB 4 AKSES DAN PERLAKUAN AIR MINUM.....	103
4.1 Lokasi Sumber Air Minum	104
4.2 Lama Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi Ke Rumah.....	105

4.3	Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga.....	106
4.4	Kebiasaan yang Dilakukan Rumah Tangga Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum,.....	109
4.5	Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum.....	110
4.6	Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum.....	111
BAB 5	POTENSI PENCEMARAN UDARA DALAM RUMAH.....	151
5.1	Penggunaan Kayu Bakar atau Arang untuk Memasak.....	151
5.2	Perilaku Merokok di Dalam Rumah.....	156
BAB 6	KONDISI LINGKUNGAN.....	179
6.1	Lokasi Rumah.....	179
6.2	Kondisi Lingkungan Permukiman.....	182
6.3	Penggunaan Bahan Beracun dan Berbahaya.....	189
6.4	Pengelolaan Sampah.....	192
	DAFTAR PUSTAKA.....	269
	PENJELASAN TEKNIS.....	271
	LAMPIRAN.....	285

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh, 2019.....	28
Tabel 2.2	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh, 2019.....	29
Tabel 2.3	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh, 2019	30
Tabel 2.4	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Karakteristik dan Cara Memperoleh, 2019	31
Tabel 2.5	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Provinsi dan Cara Membeli, 2019	32
Tabel 2.6	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Provinsi dan Cara Membeli, 2019	33
Tabel 2.7	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Provinsi dan Cara Membeli, 2019	34
Tabel 2.8	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Karakteristik dan Cara Membeli, 2019	35
Tabel 2.9	Rata-rata Lama Jangka Waktu Kredit Rumah pada Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019	36
Tabel 2.10	Rata-rata Biaya Angsuran per Bulan yang dibayarkan oleh Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR dan Belum Lunas Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh, 2019	37

Tabel 2.11	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR Menurut Karakteristik dan Tipe Daerah, 2019	38
Tabel 2.12	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Provinsi dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal, 2019	39
Tabel 2.13	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Provinsi dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal, 2019	40
Tabel 2.14	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Provinsi dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal, 2019.....	41
Tabel 2.15	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Karakteristik dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal, 2019.....	42
Tabel 2.16	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019	43
Tabel 2.17	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini Menurut Provinsi dan Penggunaannya, 2019.....	44
Tabel 2.18	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini Menurut Provinsi dan Penggunaannya, 2019.....	45
Tabel 2.19	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini Menurut Provinsi dan Penggunaannya, 2019.....	46
Tabel 2.20	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini Menurut Karakteristik dan Penggunaannya, 2019.....	47
Tabel 2.21	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi), 2019.....	48
Tabel 2.22	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi), 2019.....	49
Tabel 2.23	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi), 2019	50
Tabel 2.24	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi), 2019.....	51
Tabel 2.25	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Waktu Rencana Ingin Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019.....	52
Tabel 2.26	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Waktu Rencana Ingin Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019.....	53



Tabel 2.27	Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Waktu Rencana Ingin Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019	54
Tabel 2.28	Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Karakteristik dan Waktu Rencana Ingin Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019.....	55
Tabel 2.29	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019....	56
Tabel 2.30	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019....	57
Tabel 2.31	Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019.....	58
Tabel 2.32	Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Karakteristik dan Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019.....	59
Tabel 2.33	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah, 2019	60
Tabel 2.34	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah, 2019	61
Tabel 2.35	Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah, 2019.....	62
Tabel 2.36	Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Karakteristik dan Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah, 2019.....	63
Tabel 2.37	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibangun Sendiri Menurut Provinsi, 2019	64
Tabel 2.38	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal Sertifikat Hak Milik (SHM) Atas Nama ART Menurut Provinsi, 2019.....	65
Tabel 2.39	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal Sertifikat Hak Milik (SHM) Bukan Atas Nama ART Menurut Provinsi, 2019	66

Tabel 2.40	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Tidak Mempunyai Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal Menurut Provinsi, 2019.....	67
Tabel 2.41	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini, 2019.....	68
Tabel 2.42	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rencana untuk Membangun Rumah Sendiri (Lagi) Menurut Provinsi, 2019.....	69
Tabel 2.43	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi) Menurut Provinsi, 2019.....	70
Tabel 2.44	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri dan Menabung untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi, 2019.....	71
Tabel 2.45	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah dengan Tidak Punya Uang/Dana sebagai Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli/Membangun Rumah Menurut Provinsi, 2019.....	72
Tabel 2.46	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah dengan Sudah Punya Rumah sebagai Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli/Membangun Rumah Menurut Provinsi, 2019.....	73
Tabel 3.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Jendela, 2019	84
Tabel 3.2	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Jendela, 2019	85
Tabel 3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Jendela, 2019.....	86
Tabel 3.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Ruang dengan Jendela, 2019.....	87
Tabel 3.5	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Ventilasi, 2019.....	88
Tabel 3.6	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Ventilasi, 2019.....	89
Tabel 3.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Ventilasi, 2019.....	90
Tabel 3.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Ruang dengan Ventilasi, 2019.....	91
Tabel 3.9	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Pencahayaan yang Cukup, 2019.....	92

Tabel 3.10	Persentase Rumah Tangga di Pedesaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruangan dengan Pencahayaan yang Cukup, 2019	93
Tabel 3.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Ruangan dengan Pencahayaan yang Cukup, 2019.....	94
Tabel 3.12	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Pencahayaan yang Cukup, 2019.....	95
Tabel 3.13	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jendela di Kamar Tidur Utama, 2019	96
Tabel 3.14	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jendela di Ruang Masak/Dapur, 2019.....	97
Tabel 3.15	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kepemilikan Ventilasi di Ruang Kamar Tidur Utama, 2019.....	98
Tabel 3.16	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kepemilikan Ventilasi di Ruang Masak/Dapur, 2019.....	99
Tabel 3.17	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kecukupan Cahaya di Ruang Kamar Tidur Utama, 2019	100
Tabel 4.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Sumber Air Minum, 2019	114
Tabel 4.2	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Sumber Air Minum, 2019	115
Tabel 4.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Lokasi Sumber Air Minum, 2019	116
Tabel 4.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Lokasi Sumber Air Minum, 2019	117
Tabel 4.5	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah, 2019.....	118
Tabel 4.6	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah, 2019.....	119
Tabel 4.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Lama Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah, 2019.....	120
Tabel 4.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Lama Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah, 2019.....	121
Tabel 4.9	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga, 2019.....	122

Tabel 4.10	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga, 2019.....	123
Tabel 4.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga, 2019	124
Tabel 4.12	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga, 2019	125
Tabel 4.13	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kebiasaan yang Dilakukan Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum, 2019	126
Tabel 4.14	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kebiasaan yang Dilakukan Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum, 2019	128
Tabel 4.15	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kebiasaan yang Dilakukan Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum, 2019.....	130
Tabel 4.16	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Kebiasaan yang Dilakukan Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum, 2019.....	132
Tabel 4.17	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2019	134
Tabel 4.18	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2019.....	135
Tabel 4.19	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2019.....	136
Tabel 4.20	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2019.....	137
Tabel 4.21	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum, 2019.....	138
Tabel 4.22	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum, 2019.....	139
Tabel 4.23	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum, 2019	140
Tabel 4.24	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum, 2019	141
Tabel 4.25	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Lokasi Sumber Air Minum di Rumah/Kawasan Dalam Pagar Rumah Menurut Provinsi, 2019....	142

Tabel 4.26	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah Selama Kurang dari 30 Menit Menurut Provinsi, 2019.....	143
Tabel 4.27	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Laki-laki (15 Tahun Ke Atas) yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2019.....	144
Tabel 4.28	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Merebus/Memasak Hingga Mendidih Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum Menurut Provinsi, 2019.....	145
Tabel 4.29	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum Setiap Minggu Menurut Provinsi, 2019.....	146
Tabel 4.30	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Dengan Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum Melalui Perpipaian Menurut Provinsi, 2019.....	147
Tabel 4.31	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Dengan Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Mandi/Cuci Melalui Perpipaian Menurut Provinsi, 2019.....	148
Tabel 5.1	Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019.....	160
Tabel 5.2	Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Tipe Daerah, 2019.....	161
Tabel 5.3	Rata-rata Jumlah Bulan Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019....	162
Tabel 5.4	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang, 2019.....	163
Tabel 5.5	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang, 2019.....	164
Tabel 5.6	Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama	

	dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang, 2019.....	165
Tabel 5.7	Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang, 2019.....	166
Tabel 5.8	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah, 2019.....	167
Tabel 5.9	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah, 2019.....	168
Tabel 5.10	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah, 2019.....	169
Tabel 5.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah, 2019.....	170
Tabel 5.12	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2019.....	171
Tabel 5.13	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir dan Memperolehnya dengan Cara Mencari Sendiri Menurut Provinsi, 2019.....	172
Tabel 5.14	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Selalu Terdapat ART/Orang Lain yang Merokok di Dalam Rumah Menurut Provinsi, 2019 ...	173
Tabel 5.15	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Kadang-kadang Terdapat ART/Orang Lain yang Merokok di Dalam Rumah Menurut Provinsi, 2019 ...	174
Tabel 5.16	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Tidak Pernah Terdapat ART/Orang Lain yang Merokok di Dalam Rumah Menurut Provinsi, 2019 ...	175
Tabel 6.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Letak/Lokasi Rumah, 2019.....	197
Tabel 6.2	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Letak/Lokasi Rumah, 2019.....	198
Tabel 6.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Letak/Lokasi Rumah, 2019.....	199
Tabel 6.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Letak/Lokasi Rumah, 2019.....	200
Tabel 6.5	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lebar Jalan di Depan Rumah, 2019.....	201

Tabel 6.6	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lebar Jalan di Depan Rumah, 2019.....	202
Tabel 6.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Lebar Jalan di Depan Rumah, 2019.....	203
Tabel 6.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Lebar Jalan di Depan Rumah, 2019.....	204
Tabel 6.9	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi yang Rumah atau Sekitarnya Pernah Terkena Bencana, 2019.....	205
Tabel 6.10	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi yang Rumah atau Sekitarnya Pernah Terkena Bencana, 2019.....	207
Tabel 6.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi yang Rumah atau Sekitarnya Pernah Terkena Bencana, 2019.....	209
Tabel 6.12	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik yang Rumah atau Sekitarnya Pernah Terkena Bencana, 2019.....	211
Tabel 6.13	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Tanaman di Pekarangan/Halaman Rumah, 2019.....	213
Tabel 6.14	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Tanaman di Pekarangan/Halaman Rumah, 2019.....	214
Tabel 6.15	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keberadaan Tanaman di Pekarangan/Halaman Rumah, 2019.....	215
Tabel 6.16	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keberadaan Tanaman di Pekarangan/Halaman Rumah, 2019.....	216
Tabel 6.17	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Saluran Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019.....	217
Tabel 6.18	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Saluran Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019.....	218
Tabel 6.19	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keberadaan Saluran Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019.....	219
Tabel 6.20	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keberadaan Saluran Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019.....	220
Tabel 6.21	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Tempat Pembuangan Akhir Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019.....	221
Tabel 6.22	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Tempat Pembuangan Akhir Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019.....	222
Tabel 6.23	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tempat Pembuangan Akhir Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019.....	223
Tabel 6.24	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Tempat Pembuangan Akhir Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019.....	224

Tabel 6.25	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019.....	225
Tabel 6.26	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019.....	226
Tabel 6.27	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keberadaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019	227
Tabel 6.28	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keberadaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019.....	228
Tabel 6.29	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keadaan Aliran Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019	229
Tabel 6.30	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keadaan Aliran Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019	230
Tabel 6.31	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keadaan Aliran Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019.....	231
Tabel 6.32	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keadaan Aliran Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019.....	232
Tabel 6.33	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019	233
Tabel 6.34	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Karakteristik dan Tipe Daerah, 2019	234
Tabel 6.35	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019	235
Tabel 6.36	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019	237
Tabel 6.37	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019	239
Tabel 6.38	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Karakteristik dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019	241
Tabel 6.39	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Cara Rumah Tangga Membuang Bahan Beracun dan Berbahaya, 2019	243
Tabel 6.40	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Cara Rumah Tangga Membuang Bahan Beracun dan Berbahaya, 2019.....	244
Tabel 6.41	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Cara Rumah Tangga Membuang Bahan Beracun dan Berbahaya, 2019.....	245

Tabel 6.42	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Cara Rumah Tangga Membuang Bahan Beracun dan Berbahaya, 2019	246
Tabel 6.43	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi serta Pengetahuan dan Perilaku Mengenai Pemilahan Sampah, 2019	247
Tabel 6.44	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi serta Pengetahuan dan Perilaku Mengenai Pemilahan Sampah, 2019	248
Tabel 6.45	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi serta Pengetahuan dan Perilaku Mengenai Pemilahan Sampah, 2019.....	249
Tabel 6.46	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik serta Pengetahuan dan Perilaku Mengenai Pemilahan Sampah, 2019.....	250
Tabel 6.47	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Tempat Sampah Tertutup Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019	251
Tabel 6.48	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Tempat Sampah Tertutup Menurut Karakteristik dan Tipe Daerah, 2019	252
Tabel 6.49	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019.....	253
Tabel 6.50	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019.....	255
Tabel 6.51	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019	257
Tabel 6.52	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Cara Penanganan Sampah, 2019	259
Tabel 6.53	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Lebar Jalan di Depan Rumah 2 – 3 Meter Menurut Provinsi, 2019.....	261
Tabel 6.54	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Tidak Ada Tanaman di Halaman/Pekarangan Rumah Menurut Provinsi, 2019	262
Tabel 6.55	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Tanpa Saluran Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci Menurut Provinsi, 2019	263
Tabel 6.56	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Tempat Pembuangan Akhir Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci Berupa Got/Selokan/Sungai Menurut Provinsi, 2019.....	264
Tabel 6.57	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Tidak Ada Got di Sekitar Rumah Menurut Provinsi, 2019	265
Tabel 6.58	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Provinsi, 2019.....	266
Tabel 6.59	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah Menurut Provinsi, 2019.....	267

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Cara Memperoleh dan Tipe Daerah, 2019.....	10
Gambar 2.2	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Cara Memperoleh dan Tingkat Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT oleh KRT, 2019.....	11
Gambar 2.3	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Cara Memperoleh dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019.....	12
Gambar 2.4	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Cara Membeli dan Tipe Daerah, 2019.....	13
Gambar 2.5	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Cara Membeli dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT, 2019.....	14
Gambar 2.6	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR Menurut Lama Kredit dan Tipe Daerah, 2019.....	16
Gambar 2.7	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR Menurut Lama Kredit dan Cara Memperoleh Rumah, 2019.....	16
Gambar 2.8	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR Menurut Besaran Angsuran dan Tipe Daerah, 2019.....	17
Gambar 2.9	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2019.....	18
Gambar 2.10	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan oleh KRT, 2019.....	19

Gambar 2.11	Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019.....	20
Gambar 2.12	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini Menurut Tipe Daerah dan Status Ekonomi, 2019.....	21
Gambar 2.13	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini Menurut Penggunaannya dan Tipe Daerah, 2019	22
Gambar 2.14	Persentase Rumah Tangga Menurut Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi) dan Tipe Daerah, 2019	23
Gambar 2.15	Persentase Rumah Tangga Menurut Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi) dan Status Kepemilikan Rumah, 2019	24
Gambar 2.16	Persentase Rumah Tangga yang Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri Menurut Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri dan Tipe Daerah, 2019.....	25
Gambar 2.17	Persentase Rumah Tangga yang Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri Menurut Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri dan Status Kepemilikan Rumah, 2019	26
Gambar 2.18	Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri Menurut Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah dan Tipe Daerah, 2019	27
Gambar 3.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Jendela di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2019.....	78
Gambar 3.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Jendela di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT, 2019.....	79
Gambar 3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Jendela di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019.....	80
Gambar 3.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Ventilasi di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2019.....	81
Gambar 3.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Kecukupan Cahaya di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2019.....	82
Gambar 4.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Lokasi Sumber Air Minum dan Tipe Daerah, 2019.....	104

Gambar 4.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Lama Waktu Dalam Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali ke Rumah dan Tipe Daerah, 2019.....	105
Gambar 4.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2019	106
Gambar 4.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT, 2019.....	107
Gambar 4.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga dan Status Ekonomi, 2019	108
Gambar 4.6	Persentase Rumah Tangga Menurut 3 (Tiga) Perlakuan Tertinggi yang Dilakukan Agar Air Menjadi Aman Untuk Diminum dan Tipe Daerah, 2019.....	109
Gambar 4.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum dan Tipe Daerah, 2019.....	110
Gambar 4.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum dan Tipe Daerah, 2019.....	111
Gambar 4.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Media Utama Yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum dan Jenis Kelamin KRT, 2019	112
Gambar 5.1	Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2019	152
Gambar 5.2	Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan KRT, 2019.....	153
Gambar 5.3	Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019.....	154
Gambar 5.4	Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang dan Tipe Daerah, 2019	155
Gambar 5.5	Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama	

	dalam Setahun Terakhir Menurut Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019	156
Gambar 5.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah dan Tipe Daerah, 2019	157
Gambar 5.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah dan Jenis Kelamin KRT, 2019.....	158
Gambar 5.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT, 2019.....	159
Gambar 6.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Letak/Lokasi Rumah dan Tipe Daerah, 2019.....	180
Gambar 6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Lebar Jalan di Depan Rumah dan Tipe Daerah, 2019.....	181
Gambar 6.3	Persentase Rumah Tangga yang Rumah atau Sekitarnya Pernah Terkena Bencana Menurut Bencana Alam dan Tipe Daerah, 2019	182
Gambar 6.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Tanaman di Pekarangan/Halaman Rumah dan Tipe Daerah, 2019	183
Gambar 6.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Saluran Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci dan Tipe Daerah, 2019	184
Gambar 6.6	Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci dan Tipe Daerah, 2019	186
Gambar 6.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Got/Selokan di Sekitar Rumah dan Tipe Daerah, 2019	187
Gambar 6.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Keadaan Aliran Got/Selokan di Sekitar Rumah dan Tipe Daerah, 2019	188
Gambar 6.9	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya yang Digunakan dalam Sebulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2019	190
Gambar 6.10	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Cara Pembuangan Bahan Beracun dan Berbahaya dan Tipe Daerah, 2019.....	191
Gambar 6.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Pengetahuan dan Perlakuan Mengenai Pemilahan Sampah dan Tipe Daerah, 2019	193
Gambar 6.12	Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Tempat Sampah Tertutup dan Tipe Daerah, 2019.....	194
Gambar 6.13	Persentase Rumah Tangga Menurut Cara Penanganan Sampah dan Tipe Daerah, 2019.....	196



DATA SUSENAS MKP UNTUK Mendukung Pembangunan Perumahan

RPJMN 2020-2024



Strategi Pembangunan Perumahan Nasional

Menyediakan infrastruktur pelayanan dasar diantaranya akses perumahan dan permukiman layak, aman, dan terjangkau, akses air tanah dan air baku aman berkelanjutan, akses air minum, serta akses sanitasi layak dan aman



TARGET SDGs 11.1

Target Pembangunan Perumahan di Tingkat Global

Menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh



SUSENAS MKP

Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan

Menyediakan data-data bidang perumahan yang lebih spesifik yaitu tempat tinggal yang memenuhi syarat kelayakan dan kesehatan bagi penghuninya



DATA PERUMAHAN YANG BERKUALITAS

Implementasi *Generic Statistical Business Process Model (GSBPM)*

Melibatkan *stake-holder* lintas sektor dalam penentuan *specify needs*, pengawasan berjenjang, evaluasi data berdasarkan *Relative Standard Error (RSE)*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pembangunan Infrastruktur Layanan Dasar yang Berkelanjutan untuk Mendukung Pembangunan SDM Berkualitas

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup secara layak dan sejahtera. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 (h) mengamanatkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sesuai amanat UUD 1945 tersebut, negara bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat agar dapat bertempat tinggal serta melindungi dan meningkatkan kualitas permukiman dan lingkungannya. Peran negara dalam penyediaan perumahan yang lebih rinci disebutkan dalam UU No. 1 Tahun 2011 yaitu untuk melindungi segenap bangsa melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat dapat bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

Presiden Joko Widodo telah menetapkan 5 (lima) arahan utama sebagai strategi dalam melaksanakan visi Nawacita dan mencapai visi Indonesia 2045. Salah satu arahan tersebut adalah pembangunan infrastruktur untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru, dan mempercepat peningkatan nilai tambah perekonomian rakyat. Strategi pembangunan infrastruktur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 mencakup infrastruktur pelayanan dasar diantaranya akses perumahan dan permukiman layak, aman, dan terjangkau, akses air tanah dan air baku aman berkelanjutan, akses air minum, serta akses sanitasi layak dan aman. RPJMN 2020-2024 menargetkan pada tahun 2024 70 persen rumah tangga menempati hunian layak dengan seluruh hunian memiliki akses air minum layak dan 90 persen hunian memiliki akses sanitasi layak. Sasaran pembangunan perumahan dalam RPJMN 2020-2024 juga mencakup pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga untuk mewujudkan permukiman yang sehat.

Rencana pembangunan infrastruktur perumahan dan permukiman dalam RPJMN 2020-2024 sejalan dengan semangat global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Aspek perumahan dalam SDGs terutama dibahas dalam Tujuan ke 11 yaitu Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan. Lebih spesifik lagi, target SDGs 11.1 adalah pada tahun 2030 menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh. Sementara target 11.6 disebutkan bahwa pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota. Aspek perumahan dalam SDGs juga terdapat dalam tujuan-tujuan lainnya, diantaranya pada tujuan ke 1 mengenai pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat miskin serta tujuan ke 6 mengenai air dan sanitasi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perumahan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan termasuk kesehatan dan kesejahteraan.

1.2. Data Susenas MKP untuk Mendukung Pembangunan Perumahan dan Permukiman

Upaya memenuhi target nasional maupun global sesuai amanat RPJMN dan SDGs memerlukan dukungan data-data yang berkualitas agar dapat dihasilkan kebijakan yang berbasis bukti. Salah satu sumber data yang banyak digunakan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data-data pokok di bidang perumahan dikumpulkan melalui instrument Susenas Kor yang dilakukan secara rutin setiap bulan Maret. Untuk data-data perumahan yang lebih spesifik, Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP) setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Susenas MKP yang ke-9 dilaksanakan pada bulan September tahun 2019. Susenas MKP 2019 mengumpulkan data-data bidang perumahan yang lebih spesifik yaitu tempat tinggal yang memenuhi syarat kelayakan dan kesehatan bagi penghuninya. Data Susenas MKP 2019 terkait perumahan dan permukiman mencakup penguasaan tempat tinggal, kondisi ruangan dalam bangunan tempat tinggal, akses dan perlakuan terhadap air minum, potensi pencemaran udara dalam rumah, serta kondisi lingkungan.

Data-data dalam Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman 2019 disajikan pada level nasional dan provinsi. Selain itu juga disajikan dalam disagregasi menurut tipe daerah (perkotaan dan perdesaan), karakteristik demografi, ketenagakerjaan, dan pendidikan Kepala Rumah Tangga (KRT), serta kuintil pengeluaran rumah tangga. Dengan demikian diharapkan hasil Susenas MKP 2019 dapat menjadi masukan bagi perencanaan maupun evaluasi pembangunan bidang perumahan.

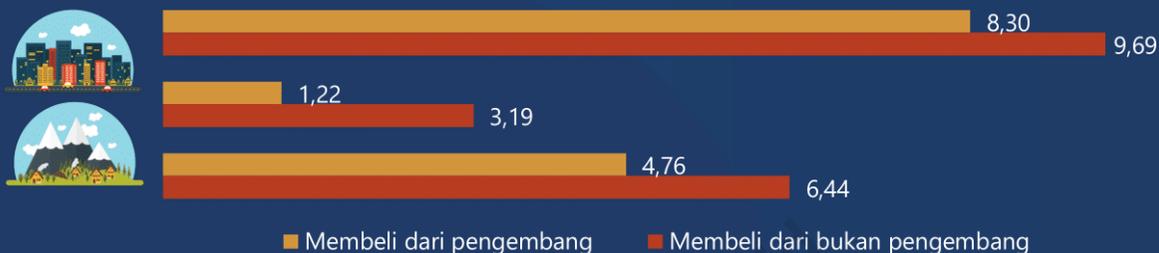
1.3. Upaya Mewujudkan Data Perumahan dan Permukiman yang Berkualitas

Susenas MKP 2019 diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan data perumahan dan permukiman dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sejak awal perencanaan Susenas MKP 2019 telah melibatkan berbagai *stakeholder* melalui rapat interkementerian maupun rapat-rapat bilateral. Hal ini untuk memastikan bahwa data-data yang dikumpulkan melalui Susenas MKP sesuai dengan kebutuhan para pengguna data. Proses ini juga merupakan implementasi dari *Generic Statistical Business Process Model* (GSBPM) yaitu tahapan *specify needs*.

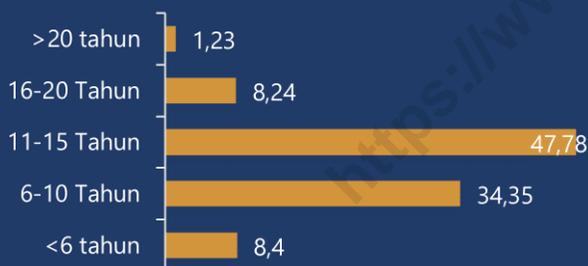
Upaya mengawal kualitas data Susenas MKP 2019 diantaranya dilakukan dengan pengawasan secara berjenjang mulai dari proses pengumpulan data di lapangan oleh petugas hingga pengolahan data. Data Susenas MKP 2019 dari 74.284 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia dapat menyajikan estimasi pada level nasional dan provinsi. Namun demikian, terdapat beberapa karakteristik di dalam Susenas MKP 2019 ini yang memiliki jumlah sampel yang sangat kecil sehingga menghasilkan *Relative Standar Error* (RSE) yang cukup tinggi. Pengguna data diharapkan berhati-hati dalam menggunakan statistik atau indikator dengan nilai RSE lebih dari 25 persen.

PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL

1 DARI 10 RUMAH TANGGA DENGAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL MILIK SENDIRI MEMPEROLEH RUMAH DENGAN CARA **MEMBELI**



3 DARI 10 RUMAH TANGGA MEMBELI RUMAH DENGAN **ANGSURAN KPR**



47,78 PERSEN RUMAH TANGGA MENGANGSUR RUMAH SELAMA **11-15 TAHUN**

RATA-RATA ANGSURAN YANG DIBAYARKAN PERBULAN ADALAH **Rp1.827.053,32**



BAB 2

PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL

Tempat tinggal (papan) merupakan satu dari 3 (tiga) kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi selain kebutuhan pangan dan sandang. Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal telah dijamin dalam UUD 1945 Pasal 28 H ayat 1. Tempat tinggal atau rumah menjadi kebutuhan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan dan keseharian manusia. Tempat tinggal berfungsi sebagai tempat beristirahat setelah lelah beraktivitas dan tempat bernaung sebagai pelindung dari teriknya matahari dan hujan. Tempat tinggal juga menjadi tempat berkumpul, beraktifitas dan bercengkerama bersama keluarga.

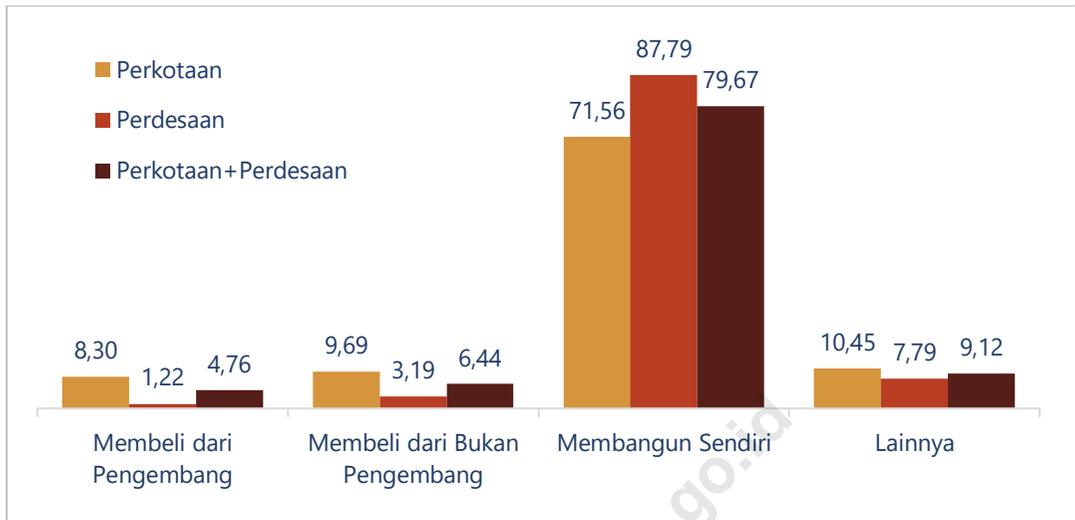
Informasi mengenai penguasaan tempat tinggal akan dikupas pada bab ini mulai dari proses kepemilikan bangunan tempat tinggal milik sendiri, proses pembelian bangunan tempat tinggal milik sendiri, jangka waktu membayar KPR serta besaran angsuran, bukti kepemilikan tanah tempat tinggal, hingga kepemilikan rumah lain selain yang ditempati saat ini. Selain itu, pada bab ini juga akan dibahas rencana rumah tangga untuk membeli/membangun rumah sendiri.

2.1 Proses Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri

Data Susenas Maret 2019 pada publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019, menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) rumah tangga di Indonesia yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri. Salah satu hal yang menarik untuk diketahui dari kepemilikan bangunan tempat tinggal milik sendiri ialah cara rumah tangga memperolehnya. Sebagian besar rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri memperoleh bangunan tersebut dengan cara membangun sendiri (79,67 persen), sedangkan yang membeli dari pengembang dan bukan dari pengembang sebesar 11,20 persen dan sisanya diperoleh dari hibah dan warisan.

Terdapat perbedaan cara memperoleh bangunan tempat tinggal milik sendiri oleh rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan dan daerah di perdesaan sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1. Persentase rumah tangga yang memperoleh bangunan tempat tinggal milik sendiri dengan cara membangun sendiri lebih besar di daerah perdesaan dibandingkan di daerah perkotaan.

Gambar 2.1
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Cara Memperoleh dan Tipe Daerah, 2019



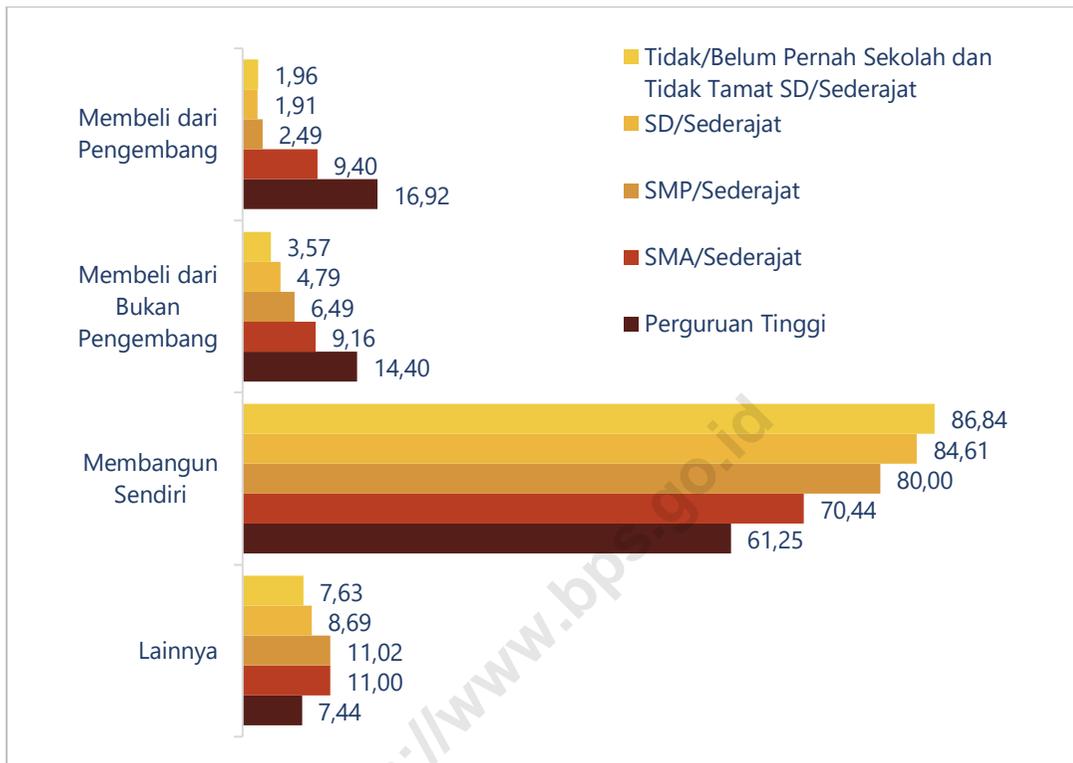
Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Berbanding terbalik dengan hal tersebut, persentase rumah tangga yang memperoleh bangunan tempat tinggal milik sendiri dengan cara membeli dari pengembang dan membeli dari bukan pengembang lebih banyak di daerah perkotaan dibandingkan di daerah perdesaan. Terbatasnya lahan di daerah perkotaan dan mahalnnya harga tanah cenderung membuat rumah tangga di daerah perkotaan memperoleh bangunan tempat tinggal dengan cara membeli baik dari pengembang maupun bukan pengembang.

Terdapat perbedaan cara rumah tangga memperoleh bangunan tempat tinggal milik sendiri menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh KRT. Gambar 2.2 menunjukkan persentase rumah tangga yang memperoleh bangunan tempat tinggal milik sendiri dengan cara membangun sendiri paling banyak pada rumah tangga dengan KRT tidak/belum pernah bersekolah dan tidak tamat SD/ sederajat yakni 86,84 persen, sedangkan KRT dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki persentase yang paling kecil.

Persentase rumah tangga yang memperoleh bangunan tempat tinggal milik sendiri dengan cara membeli baik membeli dari pengembang maupun bukan pengembang lebih tinggi untuk rumah tangga dengan KRT yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi ataupun SMA sebagaimana terlihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Cara Memperoleh dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan oleh KRT, 2019

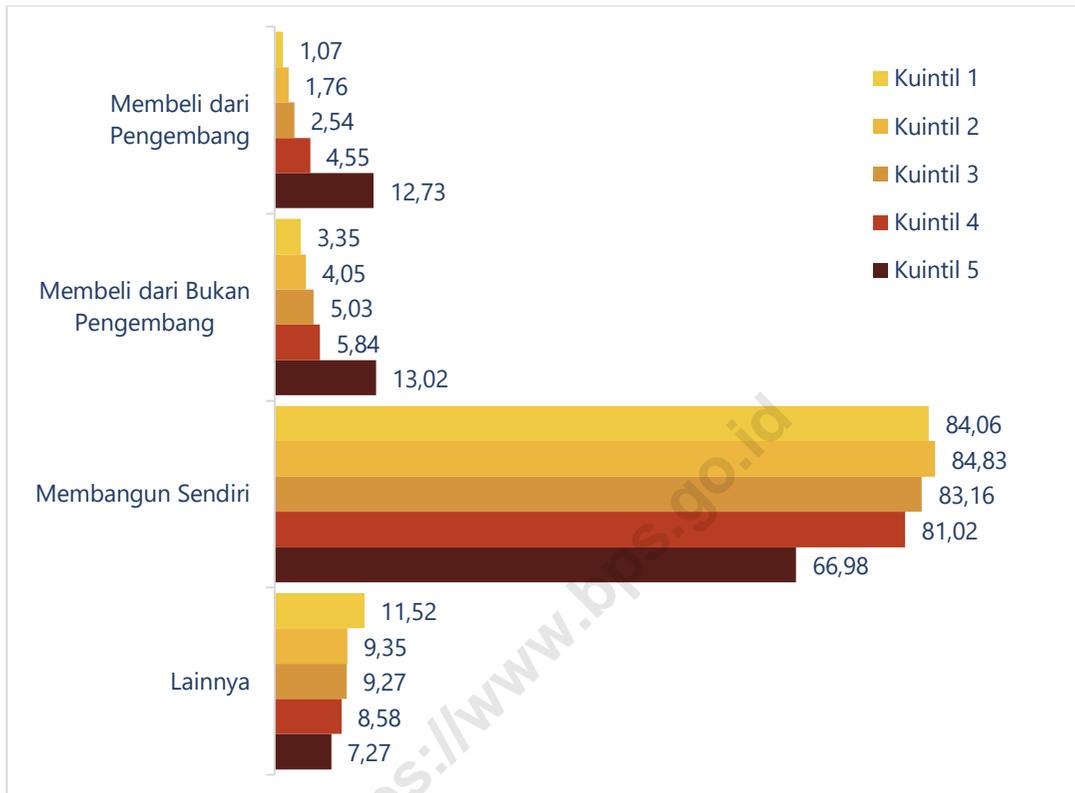


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Keputusan rumah tangga untuk membangun atau membeli rumah sangat dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi rumah tangga. Salah satu indikator kemampuan ekonomi rumah tangga adalah status bekerja KRT. Hal yang menarik dapat dilihat pada Tabel 2.4, rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dengan cara membeli dari pengembang dan bukan pengembang lebih tingginya persentasenya pada rumah tangga dengan KRT yang tidak bekerja. Sementara itu, persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dengan cara membangun sendiri lebih besar pada rumah tangga dengan KRT yang bekerja.

Memperoleh rumah dengan cara membangun sendiri lebih banyak dipilih oleh rumah tangga dengan KRT yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas baik pertanian maupun nonpertanian, ataupun pekerja keluarga/tidak dibayar. Sementara itu, memperoleh rumah dengan cara membeli dari pengembang paling banyak diminati oleh rumah tangga dengan KRT yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, sedangkan memperoleh rumah dengan cara membeli dari bukan pengembang paling banyak diminati oleh rumah tangga dengan KRT yang berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar (Tabel 2.4).

Gambar 2.3
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Cara Memperoleh dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Sama halnya dengan status KRT dalam pekerjaan utama, tingkat status ekonomi rumah tangga yang ditunjukkan oleh kuintil pengeluaran per kapita juga memiliki hubungan dengan cara rumah tangga memperoleh bangunan tempat tinggal milik sendiri. Gambar 2.3 menunjukkan bahwa seiring dengan kenaikan status ekonomi, persentase rumah tangga yang menempati bangunan milik sendiri dengan cara membeli baik dari pengembang maupun bukan dari pengembang semakin tinggi.

Hal ini berbanding terbalik dengan persentase rumah tangga yang menempati bangunan milik sendiri dan memperolehnya dengan cara membangun sendiri. Rumah tangga dengan status ekonomi kuintil 2 (dua) dan kuintil 1 (satu) merupakan kelompok rumah tangga dengan persentase menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dan memperolehnya dengan cara membangun sendiri paling besar. Rumah tangga dengan status ekonomi kuintil 5 (lima) memiliki penghasilan yang stabil sehingga memiliki kecenderungan untuk membeli rumah yang lebih besar dibandingkan rumah tangga dengan status ekonomi dibawahnya.

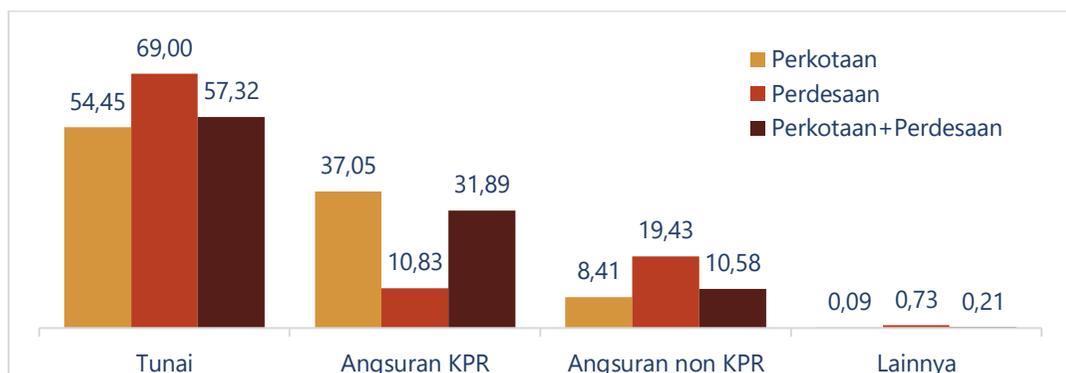
Membangun sendiri rumah atau tempat tinggal dapat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan ekonomi rumah tangga. Kualitas bahan bangunan dan desain bangunan dapat disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh rumah tangga. Selain itu, proses pembangunan juga dapat dilakukan dengan melibatkan anggota rumah tangga untuk menghemat biaya. Dengan demikian, membangun rumah sendiri banyak dipilih oleh rumah tangga dengan status ekonomi yang rendah.

Rumah tangga dengan status ekonomi kuintil 5 (lima) memiliki tingkat kesejahteraan dan penghasilan yang lebih mapan sehingga memiliki kecenderungan untuk dan mampu membeli rumah dibandingkan rumah tangga dengan status ekonomi dibawahnya. Pembelian rumah baik dari pengembang maupun bukan pengembang dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Untuk membeli rumah secara tunai rumah tangga perlu menyediakan dana sekaligus dalam jumlah besar. Hal ini berarti rumah tangga perlu menyisihkan pendapatan agar terkumpul dana yang cukup untuk membeli rumah secara tunai. Pengembang umumnya bekerja sama dengan sektor jasa keuangan untuk memberikan fasilitas pembelian secara kredit. Pembelian rumah secara kredit mensyaratkan adanya pendapatan tetap dari rumah tangga. Oleh karena itu, cara perolehan rumah dengan membeli umumnya lebih banyak dilakukan oleh rumah tangga dengan KRT yang memiliki pendidikan tinggi yang bekerja sehingga pada umumnya berada pada status ekonomi yang tinggi.

2.2 Proses Pembelian Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri

Hasil Susenas MKP 2019 menunjukkan 1 (satu) dari 10 rumah tangga di Indonesia yang menempati rumah milik sendiri memperoleh rumah dengan cara membeli baik dari pengembang ataupun bukan pengembang.

Gambar 2.4
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Cara Membeli dan Tipe Daerah, 2019

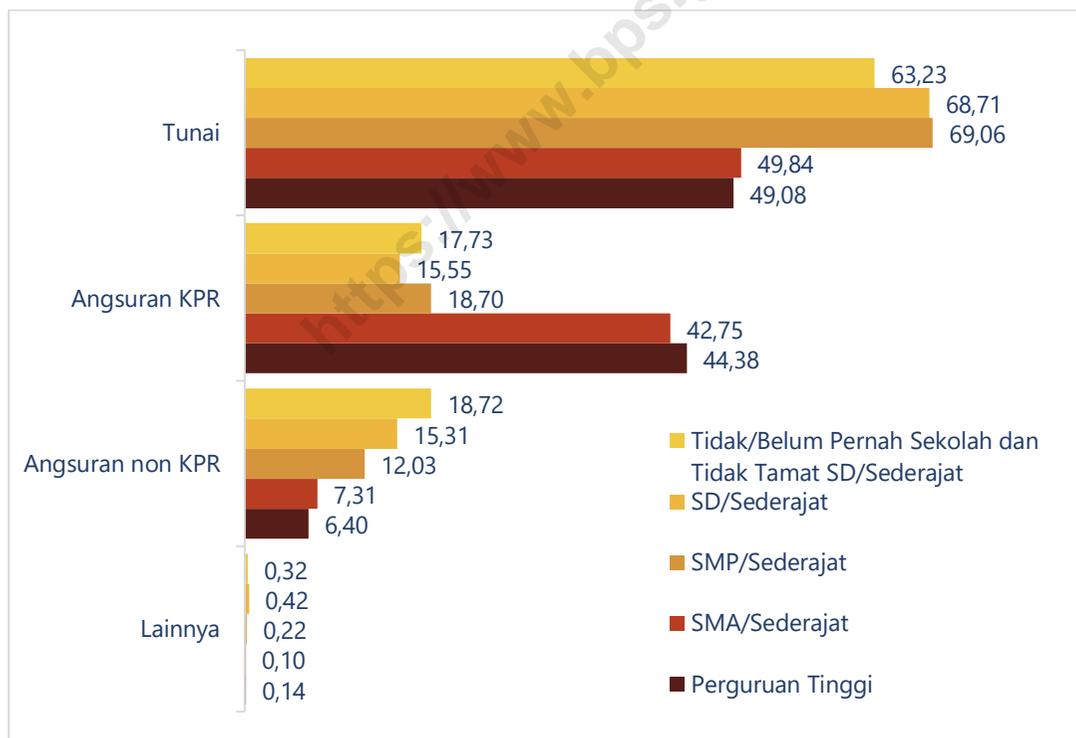


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Jika ditelusuri lebih lanjut, sebagian besar rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dan memperolehnya dengan cara membeli dari pengembang ataupun bukan dari pengembang membeli secara tunai yakni sebesar (57,32 persen) dan sebesar 31,89 persen rumah tangga membeli rumah melalui angsuran KPR. Selain itu rumah tangga yang membeli secara angsuran non-KPR ada sebanyak 10,58 persen (Gambar 2.4).

Gambar 2.4 juga menunjukkan cara membeli rumah/bangunan tempat tinggal dengan angsuran KPR lebih banyak dipilih oleh rumah tangga yang berada di daerah perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dan membeli dengan angsuran KPR di daerah perkotaan sebesar 37,05 persen, sedangkan di daerah perdesaan hanya sebesar 10,83 persen. Untuk pembelian rumah/bangunan tempat tinggal dengan cara angsuran non-KPR lebih diminati oleh rumah tangga yang berada di daerah perdesaan.

Gambar 2.5
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Cara Membeli dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Apabila dilihat berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh KRT, pembelian rumah/bangunan tempat tinggal secara tunai paling banyak dipilih oleh rumah tangga dengan KRT berpendidikan SMP/ sederajat (69,06 persen). Sementara itu,

pembelian rumah/bangunan tempat tinggal dengan cara angsuran KPR paling banyak dipilih oleh rumah tangga dengan KRT berpendidikan perguruan tinggi (44,38 persen). Hal ini dapat menunjukkan rumah tangga dengan KRT berpendidikan SMA ke atas mempunyai akses yang lebih baik untuk memperoleh angsuran KPR. Gambar 2.5 juga menunjukkan seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh KRT, persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dan membeli dengan angsuran non-KPR semakin kecil.

Pembelian rumah baik dari pengembang maupun bukan pengembang secara tunai paling banyak dipilih oleh rumah tangga dengan KRT yang bekerja dengan dibantu oleh buruh tidak tetap/tidak dibayar (69,98 persen) dan rumah tangga dengan KRT yang bekerja sebagai pekerja bebas nonpertanian (69,54 persen) yang dapat dilihat pada Tabel 2.13. Sementara itu, pembelian rumah dari pengembang ataupun bukan pengembang dengan angsuran KPR paling banyak dipilih oleh rumah tangga dengan KRT yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai (42,84 persen).

Status ekonomi rumah tangga yang ditunjukkan dari kuintil pengeluaran per kapita memiliki hubungan dengan cara rumah tangga membeli rumah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.13. Seiring dengan kenaikan status ekonomi rumah tangga, persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dan membeli baik dari pengembang ataupun bukan dari pengembang dengan angsuran KPR juga semakin tinggi. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, seiring dengan kenaikan status ekonomi rumah tangga, persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dan membeli rumah secara tunai atau angsuran non-KPR semakin kecil. Rumah tangga dengan status ekonomi terendah, yakni kuintil 1 (satu) lebih banyak yang membeli rumah secara tunai dan angsuran non-KPR dibandingkan rumah tangga dengan kuintil pengeluaran perkapita yang lebih tinggi.

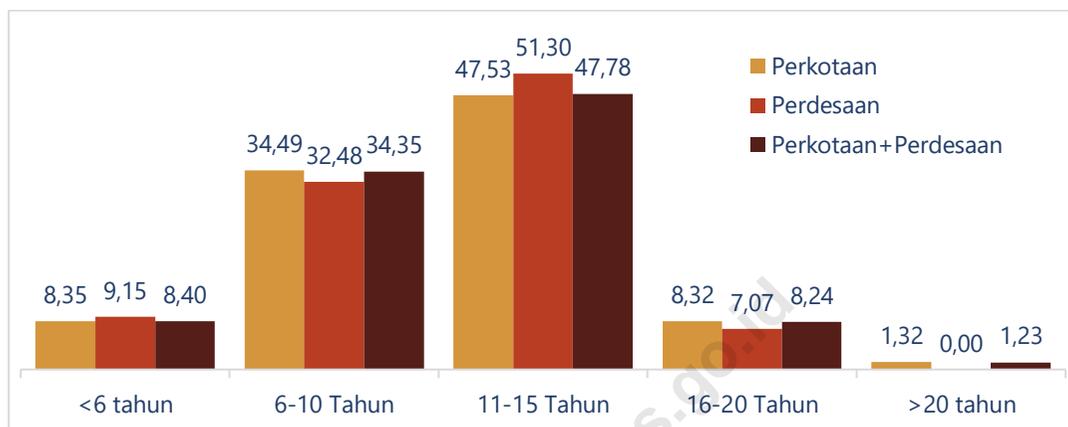
Pembelian rumah secara tunai mengharuskan rumah tangga menyiapkan dana yang besar. Rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung mampu menyisihkan pendapatan untuk ditabung sehingga dapat mengumpulkan dana untuk membeli rumah secara tunai. Sementara itu, pembelian rumah secara kredit baik dari pengembang maupun bukan pengembang mensyaratkan adanya pendapatan tetap. Oleh karena itu, rumah tangga dengan KRT yang bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai umumnya dapat mengajukan KPR.

2.3 Jangka Waktu Membayar KPR dan Besaran Angsuran

Membeli rumah dengan angsuran harus mempertimbangkan cara pembayarannya kelak. Pembelian rumah dengan angsuran KPR memungkinkan rumah tangga untuk memilih jangka waktu pembayaran KPR. Hal ini memiliki pengaruh terhadap besarnya

angsuran KPR yang harus dibayar. Semakin panjang jangka waktu pembayaran KPR yang dipilih maka besaran angsuran yang harus dibayar setiap bulan akan semakin kecil.

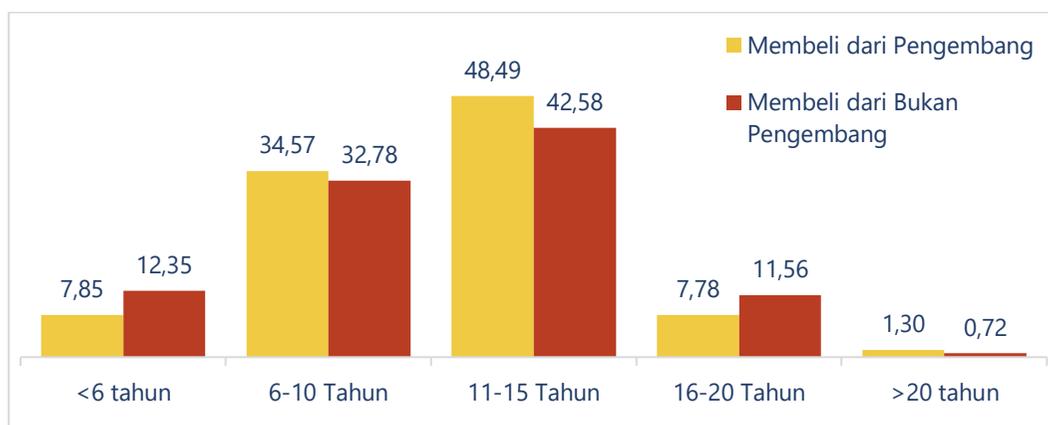
Gambar 2.6
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR Menurut Lama Kredit dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Sebagian besar rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri yang dibeli dengan angsuran KPR memilih jangka waktu KPR 11-15 tahun (47,78 persen). Apabila dilihat berdasar tipe daerah, tidak terdapat perbedaan besar pada pemilihan jangka waktu KPR pada rumah tangga yang berada di daerah perkotaan ataupun di daerah perdesaan (Gambar 2.6). Namun, di daerah perdesaan tidak terdapat rumah tangga yang memilih jangka waktu KPR lebih dari 20 tahun.

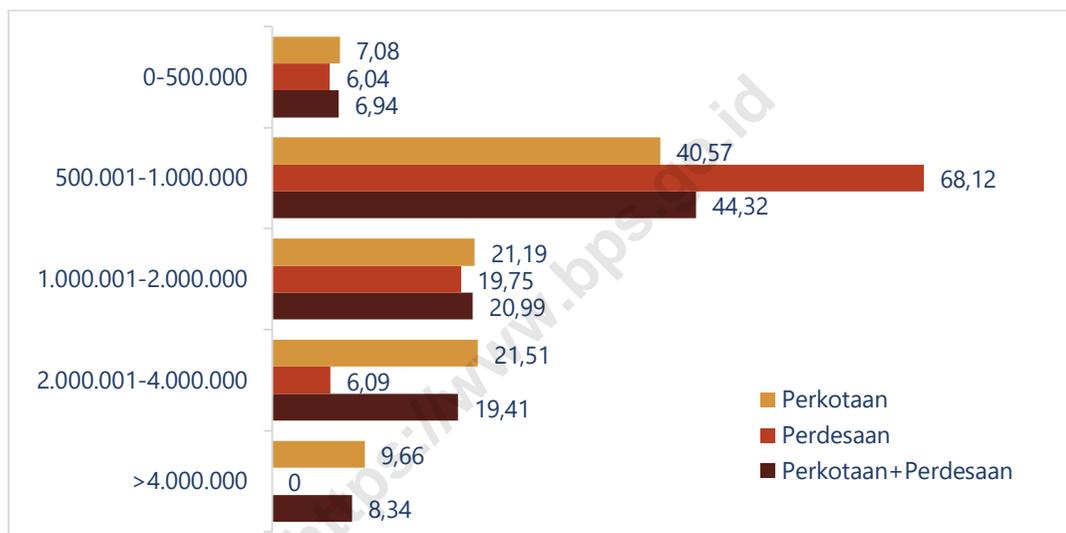
Gambar 2.7
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR Menurut Lama Kredit dan Cara Memperoleh Rumah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Rumah tangga yang memperoleh rumah dengan cara membeli baik dari pengembang maupun dari bukan pengembang paling banyak memilih jangka waktu pembayaran rumah dengan rentang 11-15 tahun. Jangka waktu 6-10 tahun dan 11-15 tahun lebih banyak dipilih oleh rumah tangga yang membeli dari pengembang, sedangkan jangka waktu kurang dari 6 tahun, 16-20 tahun, dan lebih dari 20 tahun lebih banyak pada rumah tangga yang membeli dari bukan pengembang sebagaimana terlihat pada Gambar 2.7.

Gambar 2.8
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR Menurut Besaran Angsuran dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Apabila dilihat berdasarkan besaran angsuran, sebanyak 44,32 persen rumah tangga membayar angsuran pada rentang 500 ribu sampai 1 juta rupiah per bulan. Di daerah perdesaan, sebanyak 7 (tujuh) dari 10 (sepuluh) rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri yang dibeli dengan angsuran KPR membayar angsuran pada rentang angsuran sebesar 500 ribu sampai 1 juta rupiah per bulan. Selain itu, di daerah perdesaan juga tidak terdapat rumah tangga yang memilih rentang angsuran KPR sebesar lebih dari 4 juta rupiah per bulan (Gambar 2.8).

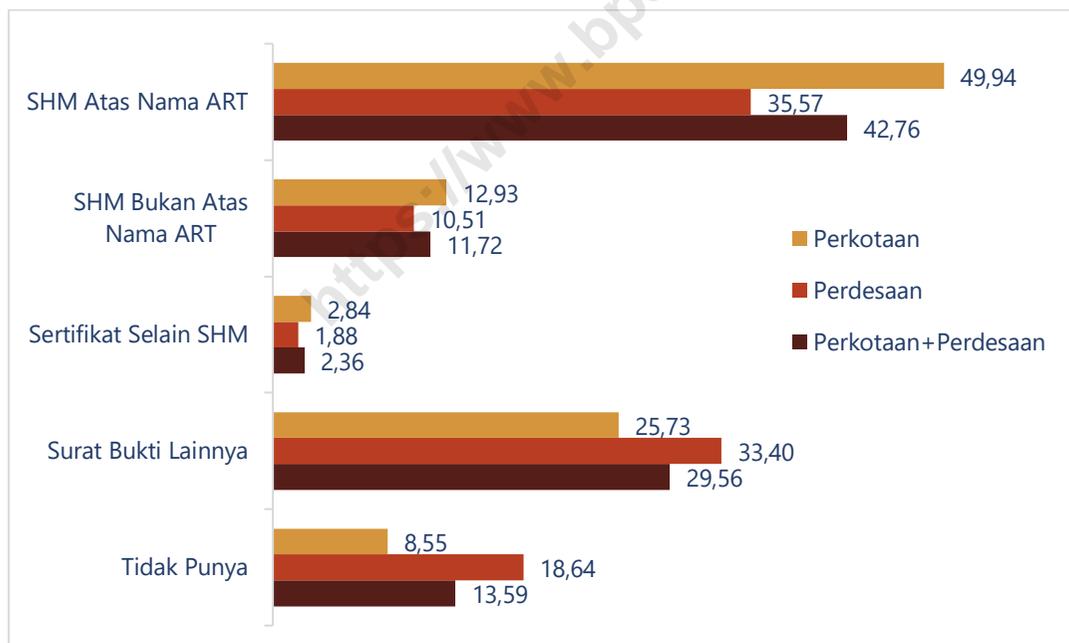
Di daerah perkotaan besaran angsuran KPR rumah tangga lebih bervariasi dibandingkan daerah perdesaan yaitu pada rentang angsuran sebesar 500 ribu rupiah sampai 4 juta rupiah. Hal ini dapat dipahami mengingat variasi pendapatan antar rumah tangga di perkotaan juga lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Kondisi ini dimanfaatkan oleh pengembang dengan menyediakan tipe perumahan yang lebih

bervariasi dari sisi lokasi, fasilitas, desain, maupun kualitas yang selanjutnya mempengaruhi variasi harga.

2.4 Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal

Agar rumah tangga mendapatkan keamanan bermukim, tempat tinggal harus dilengkapi dengan bukti kepemilikan tanah. Di Indonesia, terdapat berbagai macam bukti kepemilikan tanah, seperti Sertifikat Hak Milik (SHM), sertifikat selain SHM seperti Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) dan Sertifikat Hak Satuan Rumah Susun (SHSRS), serta surat bukti lainnya seperti girik dan *letter C*. Mempunyai tempat tinggal sendiri akan membuat hidup menjadi lebih nyaman dan tenang, terlebih lagi jika kepemilikannya sah dan terlegitimasi. Bukti kepemilikan tanah berupa SHM merupakan dokumen kepemilikan yang paling kuat dari sisi hukum karena memberikan jaminan atas hak pemanfaatan tanah bagi pemiliknya.

Gambar 2.9
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2019



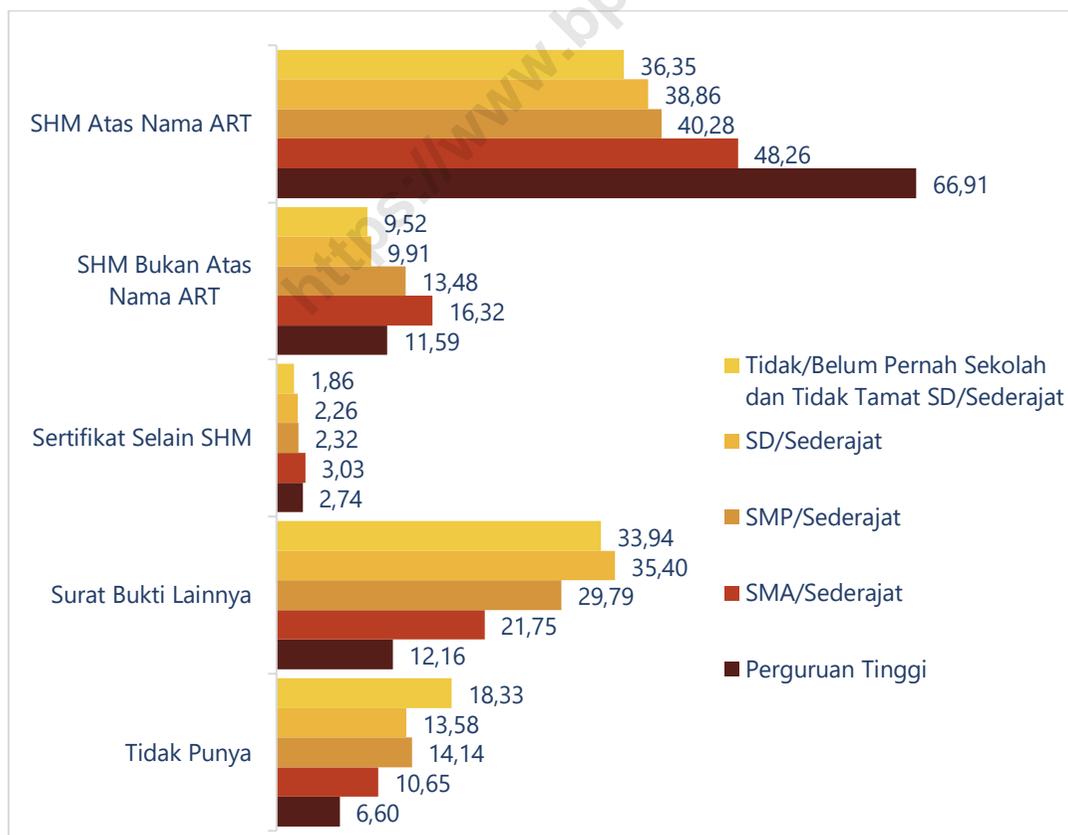
Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Sebagian besar rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri memiliki bukti kepemilikan tanah berupa SHM, yakni sebesar 54,48 persen yang terdiri dari 42,76 persen SHM atas nama ART dan 11,72 persen SHM bukan atas nama Anggota Rumah Tangga (ART). Selanjutnya, sebanyak 29,56 persen rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri memiliki bukti kepemilikan tanah

berupa surat bukti lainnya seperti girik, letter C, dll. Sementara itu, masih terdapat 13,59 persen rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri tanpa bukti kepemilikan tanah.

Gambar 2.9 menunjukkan berdasarkan tipe daerah, persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri yang memiliki bukti kepemilikan tanah berupa SHM ataupun sertifikat selain SHM lebih besar di daerah perkotaan dibandingkan di daerah perdesaan. Sementara itu, rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri yang memiliki bukti kepemilikan tanah berupa surat bukti lainnya ataupun tidak memiliki bukti kepemilikan tanah lebih banyak di daerah perdesaan dibandingkan di daerah perkotaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga di daerah perkotaan lebih peduli untuk memiliki bukti kepemilikan tanah yang terlegitimasi. Selain itu, akses untuk memperoleh bukti kepemilikan tanah di daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan di daerah perkotaan.

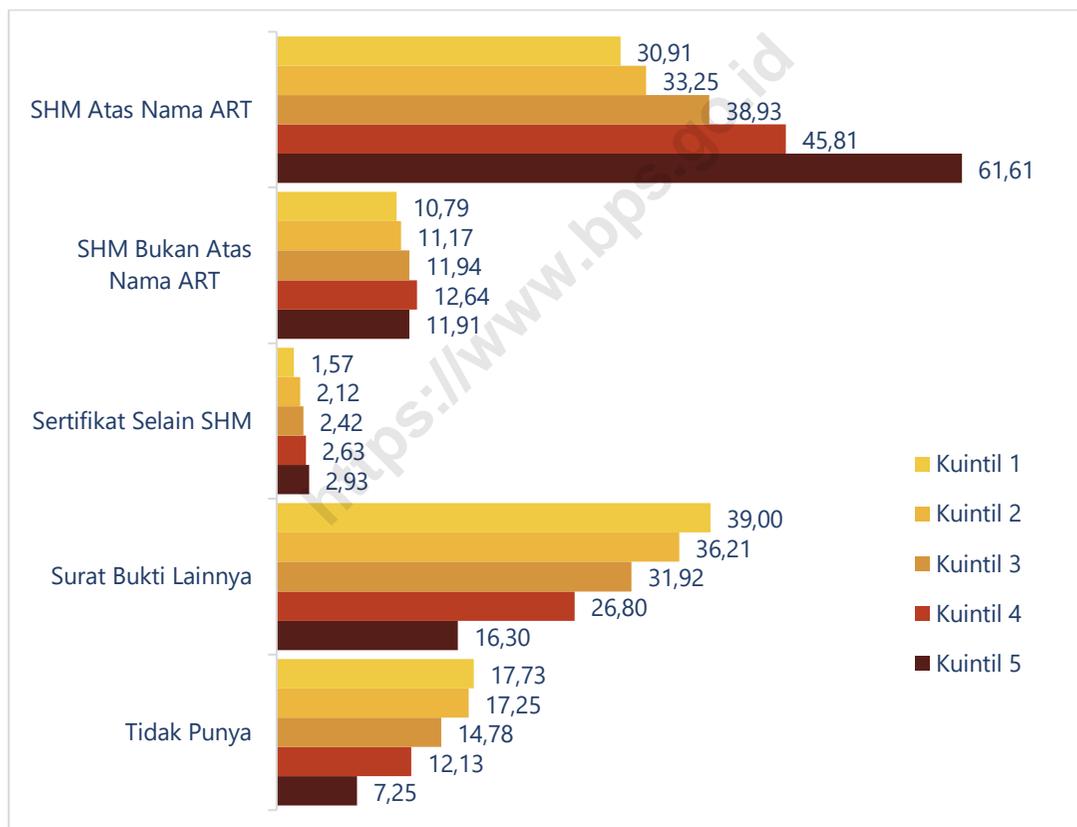
Gambar 2.10
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal dan
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan oleh KRT, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh KRT, persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dengan bukti kepemilikan tanah tempat tinggal berupa SHM atas nama ART juga semakin besar (Gambar 2.10). Persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dan tidak memiliki bukti kepemilikan tanah paling banyak pada rumah tangga dengan KRT yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD/ sederajat. Hal ini menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT dan pengetahuan mengenai pentingnya bukti kepemilikan tanah.

Gambar 2.11
Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal
dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Sama halnya dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT, status ekonomi rumah tangga juga memiliki hubungan dengan jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal. Pada rumah tangga dengan status ekonomi paling sejahtera yakni rumah tangga dengan kuintil pengeluaran per kapita tertinggi, 6 (enam) dari 10 (sepuluh) rumah tangga

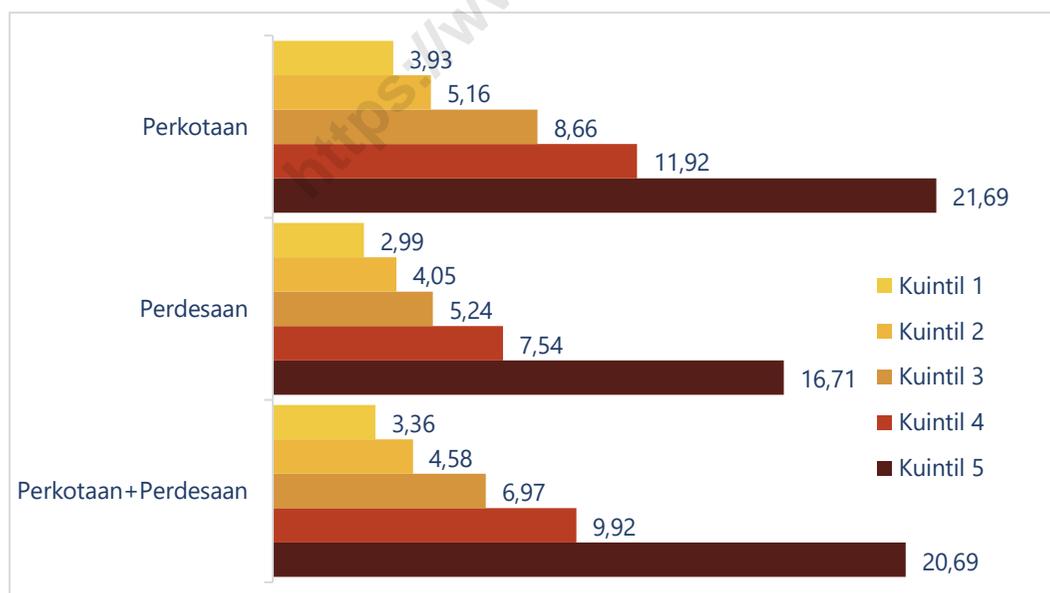
yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri memiliki SHM atas nama ART sebagai bukti kepemilikan tanah tempat tinggal (Gambar 2.11).

Seiring dengan kenaikan status ekonomi rumah tangga, persentase rumah tangga yang memiliki SHM atas nama ART sebagai jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal juga semakin tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan surat bukti lainnya seperti girik, letter C, dll. dan tidak mempunyai bukti kepemilikan tanah tempat tinggal. Pada rumah tangga dengan status ekonomi paling rendah, yakni rumah tangga pada kuintil ke-1, bukti kepemilikan lahan bangunan tempat tinggal milik sendiri didominasi oleh surat bukti lainnya seperti girik letter C, dll.

2.5 Kepemilikan Rumah Lain

Hasil Susenas MKP 2019 menunjukkan 1 (satu) dari 10 (sepuluh) rumah tangga di Indonesia memiliki rumah lain selain yang ditempati saat ini. Apabila dilihat berdasarkan tipe daerah, rumah tangga yang memiliki rumah lain selain yang ditempati saat ini lebih banyak pada rumah tangga di daerah perkotaan dibandingkan di daerah perdesaan, yakni sebesar 12,78 persen dan 6,22 persen.

Gambar 2.12
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini Menurut Tipe Daerah dan Status Ekonomi, 2019



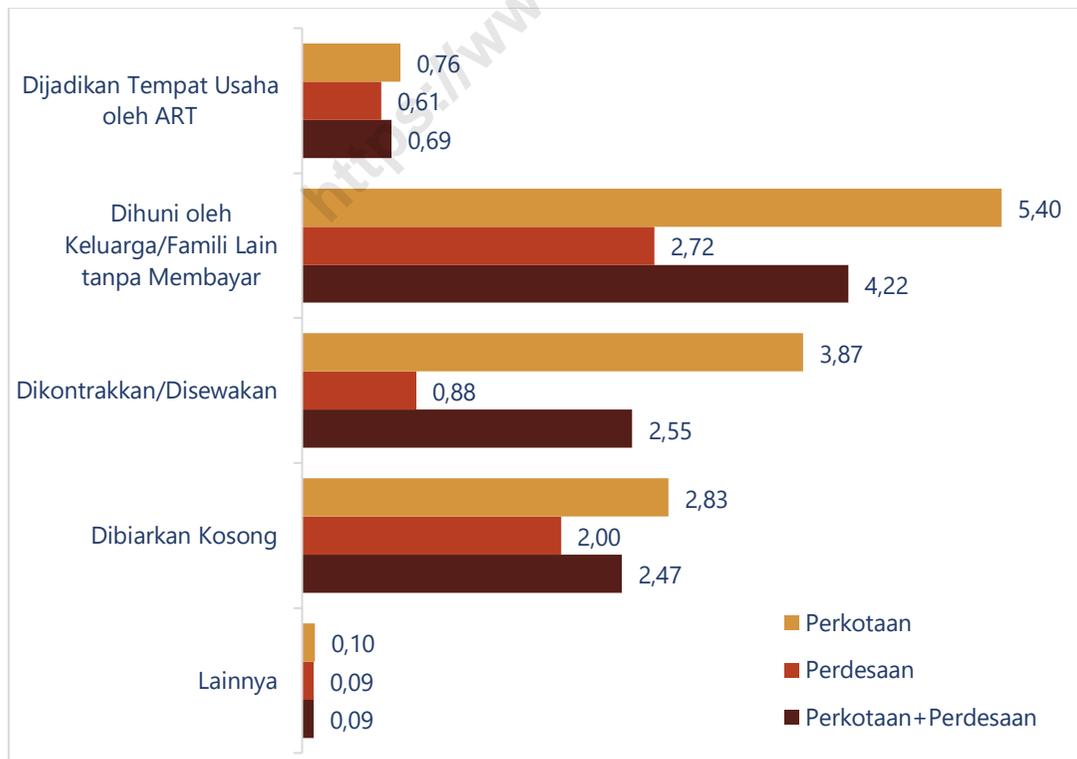
Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Jika dilihat menurut status ekonomi atau kuintil pengeluaran per kapita, persentase rumah tangga yang memiliki rumah lain selain yang ditempati saat ini paling besar adalah rumah tangga pada status ekonomi tertinggi yaitu kuintil 5 (lima). Seiring dengan kenaikan

status ekonomi rumah tangga, persentase rumah tangga yang memiliki rumah lain selain yang ditempati saat ini juga semakin meningkat (Gambar 2.12). Hal ini wajar karena rumah atau bangunan tempat tinggal merupakan aset atau investasi yang tidak murah sehingga biasanya rumah tangga yang memiliki rumah lain adalah rumah tangga yang status ekonominya sudah baik.

Saat ditelusuri lebih lanjut menurut penggunaan rumah lain selain yang ditempati saat ini, paling banyak adalah untuk dihuni oleh keluarga/famili lain tanpa membayar yakni sebesar 4,22 persen (Gambar 2.13). Sebanyak 2,55 persen rumah tangga yang memiliki rumah lain selain yang ditempati saat ini menggunakan rumah tersebut untuk dikontrakkan/disewakan dan sebanyak 2,47 persen rumah tangga yang memiliki rumah lain selain yang ditempati saat ini membiarkan rumah tersebut kosong. Persentase rumah tangga yang memiliki rumah lain selain yang ditempati saat ini dan menggunakan rumah tersebut untuk dikontrakkan/disewakan jauh lebih tinggi di daerah perkotaan (3,88 persen) dibandingkan di daerah perdesaan (0,88 persen). Hal ini dapat terjadi karena rumah di daerah perkotaan lebih laku untuk dikontrakkan/disewakan kepada para pendatang dari daerah lain.

Gambar 2.13
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini Menurut Penggunaannya dan Tipe Daerah, 2019

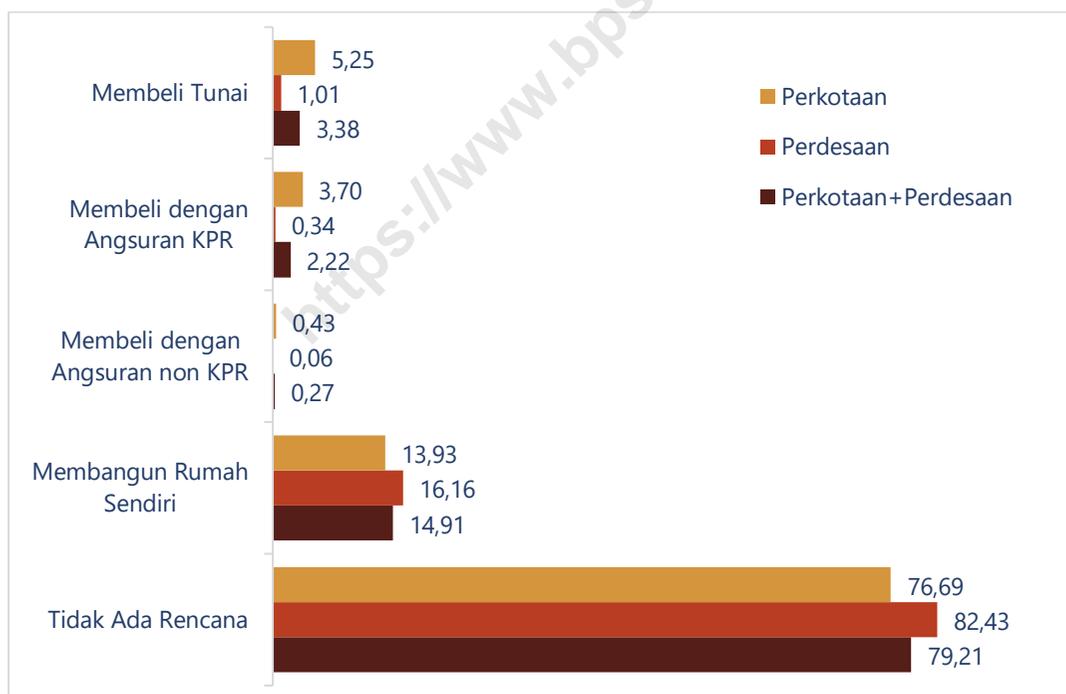


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

2.6 Rencana untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri

Sebanyak 2 (dua) dari 10 (sepuluh) rumah tangga memiliki rencana untuk membeli atau membangun rumah sendiri (Gambar 2.14). Sebagian besar rumah tangga yang memiliki rencana untuk membeli atau membangun rumah sendiri (lagi) menyatakan berencana membangun rumah sendiri (14,91 persen). Rumah tangga yang memiliki rencana untuk membangun rumah sendiri lebih banyak di daerah perdesaan dibandingkan di daerah perkotaan. Sementara itu, persentase rumah tangga yang memiliki rencana untuk membeli rumah baik secara tunai maupun angsuran lebih besar berada di daerah perkotaan dibandingkan di daerah perdesaan. Hal ini bersesuaian dengan proses kepemilikan bangunan tempat tinggal milik sendiri, dimana persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dengan cara membeli baik dari pengembang ataupun bukan pengembang lebih banyak di daerah perkotaan dibandingkan di daerah perdesaan.

Gambar 2.14
Persentase Rumah Tangga Menurut Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi) dan Tipe Daerah, 2019

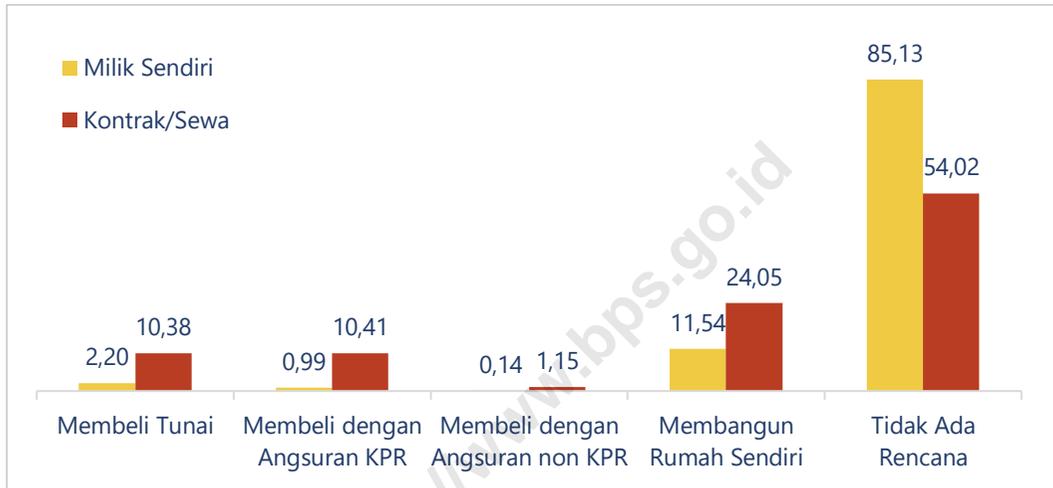


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Menurut status kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal yang ditempati saat ini, sebanyak 44,84 persen rumah tangga yang menempati rumah dengan cara kontrak/sewa berencana membeli atau membangun rumah sendiri (lagi) (Gambar 2.15). Persentase ini jauh lebih besar dibandingkan rumah tangga yang menempati rumah milik

sendiri yakni 14,87 persen. Rumah tangga yang menempati rumah dengan cara kontrak/sewa lebih banyak yang berencana membangun sendiri (24,05 persen) dibandingkan dengan membeli, baik membeli tunai (10,38 persen) maupun membeli dengan angsuran KPR (10,41 persen). Pola yang sama terjadi pada rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri. Mayoritas rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri berencana membangun rumah sendiri (11,54 persen) dibandingkan membeli.

Gambar 2.15
Persentase Rumah Tangga Menurut Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi) dan Status Kepemilikan Rumah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

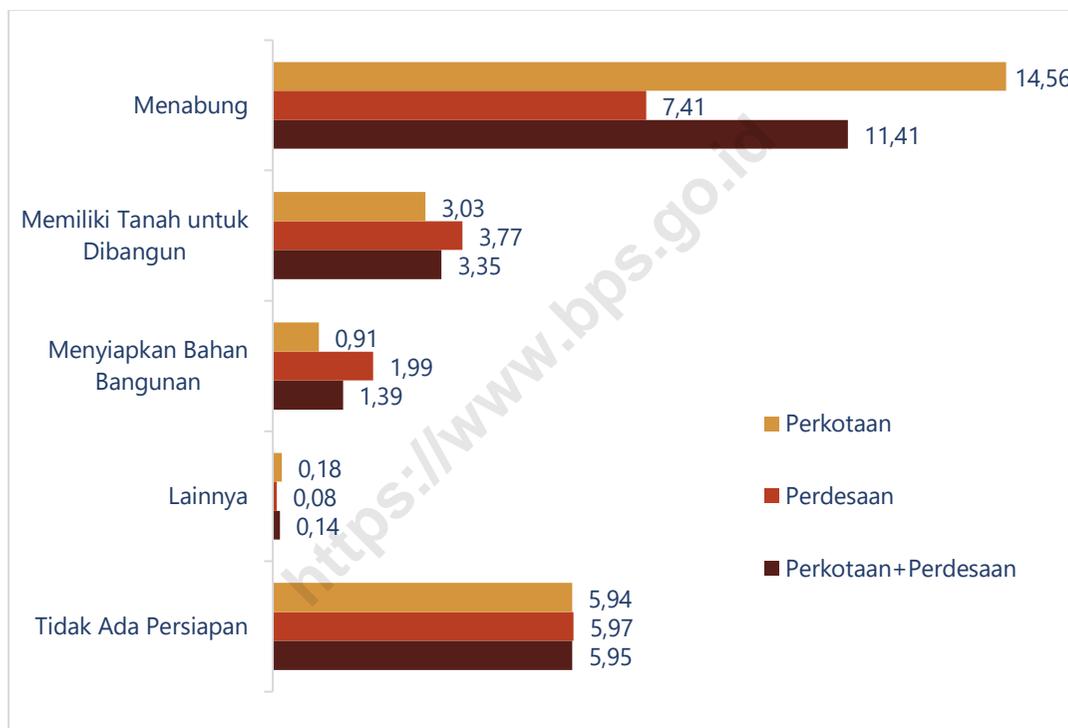
Selanjutnya menurut waktu rencana ingin membeli/membangun rumah sendiri sebagaimana terlihat pada Tabel 2.32, persentase rumah tangga yang memiliki rencana untuk membeli atau membangun rumah sendiri (lagi) dalam setahun kedepan sebesar 9,61 persen dan lebih dari setahun kedepan sebesar 44,16 persen.

Apabila ditilik dari persiapan yang sudah dilakukan untuk membeli/membangun rumah sendiri, sebanyak 11,41 persen rumah tangga yang berencana membeli/membangun rumah sendiri telah menabung sebagai persiapan untuk membeli/membangun rumah sendiri, 3,35 persen rumah tangga telah memiliki tanah untuk dibangun, 1,39 persen rumah tangga telah menyiapkan bahan bangunan, dan 5,95 persen rumah tangga menyatakan tidak ada persiapan yang dilakukan (Gambar 2.16).

Gambar 2.16 juga menunjukkan persiapan yang sudah dilakukan rumah tangga untuk membeli/membangun rumah sendiri menurut tipe daerah. Persentase rumah tangga yang berencana membeli/membangun rumah sendiri dan menabung sebagai persiapan untuk membeli/membangun rumah sendiri lebih besar di daerah perkotaan (14,56 persen) dibandingkan di daerah perdesaan (7,41 persen). Sebaliknya, persentase rumah tangga yang berencana membeli/membangun rumah sendiri dan mempersiapkan dengan

memiliki tanah untuk dibangun ataupun menyiapkan bahan bangunan cenderung lebih besar di daerah perdesaan dibanding di daerah perkotaan. Hal ini cukup wajar karena ketersediaan tanah untuk dibangun lebih banyak di daerah perdesaan dibandingkan di daerah perkotaan. Selain karena harga tanah yang lebih murah di daerah perdesaan, hal ini dapat terjadi karena pembagian warisan berupa tanah untuk dibangun rumah masih banyak terjadi di daerah perdesaan.

Gambar 2.16
Persentase Rumah Tangga yang Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri Menurut Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT, persentase rumah tangga yang sudah menabung sebagai persiapan untuk membeli/membangun rumah sendiri juga semakin meningkat (lihat Tabel 2.37). Pola yang sama terjadi apabila dilihat berdasarkan status ekonomi yakni kuntil pengeluaran per kapita, semakin sejahtera rumah tangga, persentase rumah tangga yang sudah menabung untuk membeli/membangun rumah sendiri juga semakin meningkat.

Pada Gambar 2.17 dapat dilihat bahwa persiapan yang paling banyak dilakukan untuk membeli/membangun rumah sendiri pada rumah tangga yang menempati rumah dengan kontrak/sewa adalah menabung (31,71 persen), disusul dengan memiliki tanah

untuk dibangun (4,37 persen), dan menyiapkan bahan bangunan (1,20 persen). Akan tetapi, masih ada rumah tangga yang tidak mempunyai persiapan untuk membeli atau membangun rumah sendiri dan persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan kontrak/sewa ada sebesar 10,07 persen.

Gambar 2.17
Persentase Rumah Tangga yang Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri Menurut Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri dan Status Kepemilikan Rumah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

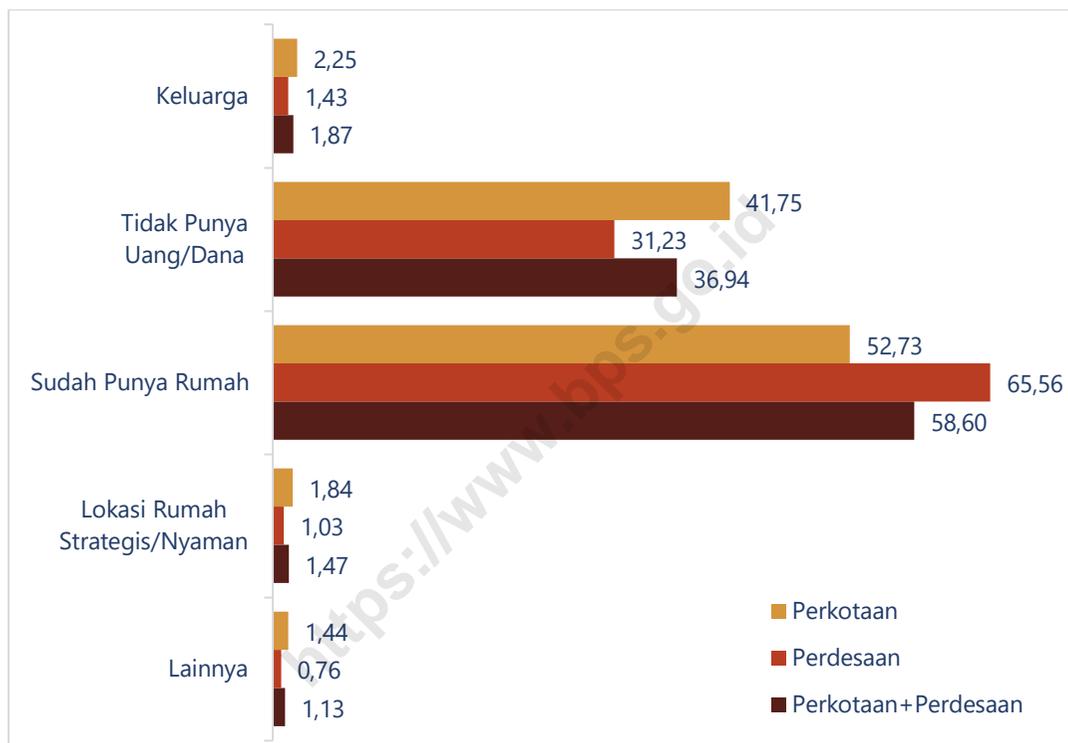
Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan KRT, persentase rumah tangga yang sudah menabung sebagai persiapan untuk membeli/membangun rumah sendiri juga semakin meningkat (Tabel 2.37). Pola yang sama terjadi apabila dilihat berdasarkan status ekonomi yakni kuintil pengeluaran per kapita, semakin sejahtera rumah tangga, persentase rumah tangga yang sudah menabung untuk membeli/membangun rumah sendiri juga semakin meningkat.

Hal yang tidak kalah menarik untuk digali lebih lanjut adalah alasan utama rumah tangga tidak berencana membeli/membangun rumah sendiri, karena hasil Susenas MKP 2019 sebanyak 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) rumah tangga menyatakan tidak berencana membeli/membangun rumah sendiri. Gambar 2.18 menunjukkan alasan utama tidak berencana untuk membeli atau membangun rumah yang paling banyak diungkapkan oleh rumah tangga adalah sudah punya rumah yakni sebesar 58,60 persen. Alasan selanjutnya yang paling banyak dipilih rumah tangga yang tidak berencana untuk membeli/membangun rumah sendiri adalah tidak punya uang atau dana yakni sebesar 36,94 persen.

Apabila ditilik menurut tipe daerah, rumah tangga yang menyatakan keluarga, tidak punya uang/dana, ataupun lokasi rumah strategis/nyaman sebagai alasan utama

tidak berencana membeli/membangun rumah sendiri lebih banyak di daerah perkotaan dibandingkan di daerah perdesaan. Sebaliknya, rumah tangga yang menyatakan sudah punya rumah sebagai alasan utama tidak berencana membeli/membangun rumah sendiri lebih banyak berada di daerah perdesaan dibandingkan di daerah perkotaan.

Gambar 2.18
Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri Menurut Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.1
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh, 2019

Provinsi	Membeli dari Pengembang	Membeli dari Bukan Pengembang	Membangun Sendiri	Lainnya (Warisan, Hibah, dll.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,86	5,17	75,82	16,15
Sumatera Utara	4,04	8,11	81,03	6,81
Sumatera Barat	12,28	7,78	76,60	3,33
Riau	10,61	9,60	73,88	5,90
Jambi	11,63	9,48	69,51	9,38
Sumatera Selatan	10,41	16,54	67,22	5,83
Bengkulu	11,31	13,29	68,53	6,87
Lampung	4,33	11,53	78,56	5,58
Kep. Bangka Belitung	0,61	8,13	84,17	7,09
Kep. Riau	27,29	14,44	55,60	2,68
DKI Jakarta	7,48	18,21	52,09	22,22
Jawa Barat	10,73	10,91	68,46	9,90
Jawa Tengah	4,96	5,74	75,33	13,96
DI Yogyakarta	7,64	5,45	70,31	16,60
Jawa Timur	5,59	9,85	72,66	11,90
Banten	15,43	8,62	67,71	8,24
Bali	6,87	3,03	83,67	6,44
Nusa Tenggara Barat	2,84	7,11	76,71	13,34
Nusa Tenggara Timur	0,99	3,02	88,55	7,44
Kalimantan Barat	10,90	12,73	73,12	3,25
Kalimantan Tengah	5,87	11,89	78,01	4,23
Kalimantan Selatan	10,80	16,37	65,01	7,82
Kalimantan Timur	5,31	15,53	76,46	2,71
Kalimantan Utara	2,29	10,72	81,99	5,01
Sulawesi Utara	17,93	6,91	67,23	7,93
Sulawesi Tengah	8,46	5,86	82,05	3,64
Sulawesi Selatan	11,72	11,85	70,73	5,70
Sulawesi Tenggara	5,04	5,52	84,69	4,76
Gorontalo	1,86	2,38	86,80	8,96
Sulawesi Barat	6,81	5,98	77,01	10,20
Maluku	7,28	7,84	83,24	1,65
Maluku Utara	1,64	1,02	94,58	2,76
Papua Barat	3,82	9,03	78,74	8,41
Papua	5,12	3,36	84,48	7,04
Indonesia	8,30	9,69	71,56	10,45

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.2
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh, 2019

Provinsi	Membeli dari Pengembang	Membeli dari Bukan Pengembang	Membangun Sendiri	Lainnya (Warisan, Hibah, dll.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,88	2,30	79,37	16,45
Sumatera Utara	1,15	4,68	86,28	7,89
Sumatera Barat	1,47	0,98	93,51	4,04
Riau	1,50	4,90	89,52	4,08
Jambi	1,71	3,15	90,26	4,88
Sumatera Selatan	2,31	6,41	86,62	4,66
Bengkulu	0,77	3,90	88,93	6,39
Lampung	0,85	5,51	88,58	5,07
Kep. Bangka Belitung	0,42	6,73	90,99	1,86
Kep. Riau	1,10	4,63	79,55	14,72
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	1,34	4,30	89,10	5,26
Jawa Tengah	0,83	2,15	84,30	12,72
DI Yogyakarta	1,14	1,44	80,92	16,49
Jawa Timur	1,17	1,54	86,78	10,52
Banten	3,26	0,88	93,59	2,26
Bali	1,56	0,87	90,50	7,07
Nusa Tenggara Barat	0,26	6,15	86,63	6,97
Nusa Tenggara Timur	0,70	0,06	94,48	4,76
Kalimantan Barat	1,27	2,46	93,14	3,13
Kalimantan Tengah	2,12	5,57	89,49	2,82
Kalimantan Selatan	1,07	3,20	92,10	3,63
Kalimantan Timur	0,83	7,77	83,79	7,61
Kalimantan Utara	3,15	1,66	89,26	5,94
Sulawesi Utara	0,87	3,70	88,96	6,48
Sulawesi Tengah	0,34	6,61	87,15	5,90
Sulawesi Selatan	1,51	4,57	89,75	4,17
Sulawesi Tenggara	1,78	4,61	89,58	4,03
Gorontalo	1,53	3,62	85,18	9,67
Sulawesi Barat	0,23	5,68	86,90	7,19
Maluku	0,54	1,41	94,85	3,20
Maluku Utara	1,04	2,46	89,96	6,54
Papua Barat	0,30	2,90	81,48	15,32
Papua	0,38	0,46	89,03	10,13
Indonesia	1,22	3,19	87,79	7,79

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.3
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh, 2019

Provinsi	Membeli dari Pengembang	Membeli dari Bukan Pengembang	Membangun Sendiri	Lainnya (Warisan, Hibah, dll.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,14	3,07	78,42	16,37
Sumatera Utara	2,52	6,30	83,79	7,38
Sumatera Barat	5,61	3,58	87,04	3,77
Riau	4,35	6,38	84,62	4,65
Jambi	4,42	4,87	84,60	6,11
Sumatera Selatan	4,65	9,34	81,01	5,00
Bengkulu	3,44	6,27	83,78	6,51
Lampung	1,80	7,14	85,85	5,21
Kep. Bangka Belitung	0,52	7,47	87,37	4,63
Kep. Riau	23,61	13,06	58,96	4,37
DKI Jakarta	7,48	18,21	52,09	22,22
Jawa Barat	7,98	8,97	74,51	8,54
Jawa Tengah	2,80	3,87	80,02	13,31
DI Yogyakarta	5,55	4,16	73,72	16,57
Jawa Timur	3,34	5,61	79,86	11,20
Banten	11,41	6,06	76,26	6,26
Bali	4,85	2,21	86,26	6,68
Nusa Tenggara Barat	1,40	6,57	82,25	9,78
Nusa Tenggara Timur	0,76	0,61	93,38	5,26
Kalimantan Barat	4,10	5,48	87,26	3,17
Kalimantan Tengah	3,41	7,75	85,54	3,31
Kalimantan Selatan	5,04	8,58	81,04	5,34
Kalimantan Timur	3,55	12,47	79,34	4,63
Kalimantan Utara	2,72	6,19	85,62	5,47
Sulawesi Utara	8,64	5,16	79,06	7,14
Sulawesi Tengah	2,15	6,44	86,01	5,40
Sulawesi Selatan	5,45	7,38	82,41	4,76
Sulawesi Tenggara	2,87	4,91	87,94	4,27
Gorontalo	1,65	3,15	85,79	9,40
Sulawesi Barat	1,66	5,75	84,75	7,84
Maluku	3,20	3,95	90,27	2,59
Maluku Utara	1,18	2,11	91,10	5,61
Papua Barat	1,49	4,98	80,55	12,98
Papua	1,30	1,02	88,15	9,53
Indonesia	4,76	6,44	79,67	9,12

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.4
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Karakteristik dan Cara Memperoleh, 2019

Karakteristik	Membeli dari Pengembang	Membeli dari Bukan Pengembang	Membangun Sendiri	Lainnya (Warisan, Hibah, dll)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	8,30	9,69	71,56	10,45
Perdesaan	1,22	3,19	87,79	7,79
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	4,99	6,55	79,39	9,08
Perempuan	3,56	5,91	81,17	9,37
Status Bekerja KRT				
Bekerja	4,49	6,13	80,13	9,24
Tidak Bekerja	6,49	8,42	76,72	8,38
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	3,19	6,40	81,60	8,81
Berusaha Dibantu Buruh	1,53	3,71	87,23	7,53
Tidak Tetap/Tidak Dibayar				
Berusaha Dibantu Buruh	4,79	9,04	80,45	5,72
Tetap/Buruh Dibayar				
Buruh/Karyawan/Pegawai	8,41	8,07	73,12	10,41
Pekerja Bebas Pertanian	1,12	2,94	86,67	9,27
Pekerja Bebas Nonpertanian	1,02	3,28	83,59	12,11
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	4,05	4,13	84,25	7,57
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat	1,96	3,57	86,84	7,63
SD/Sederajat				
SD/Sederajat	1,91	4,79	84,61	8,69
SMP/Sederajat	2,49	6,49	80,00	11,02
SMA/Sederajat	9,40	9,16	70,44	11,00
Perguruan Tinggi	16,92	14,40	61,25	7,44
Status Ekonomi				
Kuintil 1	1,07	3,35	84,06	11,52
Kuintil 2	1,76	4,05	84,83	9,35
Kuintil 3	2,54	5,03	83,16	9,27
Kuintil 4	4,55	5,84	81,02	8,58
Kuintil 5	12,73	13,02	66,98	7,27
Indonesia	4,76	6,44	79,67	9,12

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.5

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Provinsi dan Cara Membeli, 2019

Provinsi	Tunai	Angsuran KPR	Angsuran non-KPR	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	62,99	31,16	5,85	0,00
Sumatera Utara	68,39	20,85	10,76	0,00
Sumatera Barat	44,82	48,99	6,19	0,00
Riau	51,36	41,86	6,78	0,00
Jambi	47,12	50,92	1,43	0,53
Sumatera Selatan	61,21	36,27	2,52	0,00
Bengkulu	62,66	32,52	4,83	0,00
Lampung	68,15	24,30	7,14	0,41
Kep. Bangka Belitung	79,78	1,08	19,14	0,00
Kep. Riau	25,58	69,88	4,54	0,00
DKI Jakarta	75,98	9,50	14,52	0,00
Jawa Barat	46,95	44,63	8,39	0,03
Jawa Tengah	62,71	26,25	11,04	0,00
DI Yogyakarta	50,49	25,38	24,13	0,00
Jawa Timur	68,72	23,39	7,43	0,46
Banten	34,91	59,27	5,81	0,00
Bali	44,97	40,11	14,92	0,00
Nusa Tenggara Barat	71,82	23,47	4,71	0,00
Nusa Tenggara Timur	91,50	0,42	8,09	0,00
Kalimantan Barat	54,04	35,83	10,12	0,00
Kalimantan Tengah	66,34	22,60	11,06	0,00
Kalimantan Selatan	56,83	35,67	7,50	0,00
Kalimantan Timur	58,78	33,41	7,81	0,00
Kalimantan Utara	73,51	12,18	14,30	0,00
Sulawesi Utara	29,80	65,63	4,57	0,00
Sulawesi Tengah	31,83	52,66	15,51	0,00
Sulawesi Selatan	51,20	46,62	2,18	0,00
Sulawesi Tenggara	49,52	45,39	5,09	0,00
Gorontalo	72,43	27,57	0,00	0,00
Sulawesi Barat	43,14	56,86	0,00	0,00
Maluku	65,49	28,99	5,52	0,00
Maluku Utara	38,33	0,00	61,67	0,00
Papua Barat	65,03	12,78	22,18	0,00
Papua	68,15	21,80	10,05	0,00
Indonesia	54,45	37,05	8,41	0,09

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.6

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Provinsi dan Cara Membeli, 2019

Provinsi	Tunai	Angsuran KPR	Angsuran non-KPR	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	64,70	6,18	26,08	3,05
Sumatera Utara	75,89	2,69	20,88	0,54
Sumatera Barat	44,20	31,16	24,64	0,00
Riau	72,74	4,12	23,14	0,00
Jambi	71,91	15,59	12,50	0,00
Sumatera Selatan	59,35	18,57	20,07	2,02
Bengkulu	81,56	5,28	13,16	0,00
Lampung	78,44	0,00	20,40	1,16
Kep. Bangka Belitung	86,37	0,00	13,63	0,00
Kep. Riau	75,64	0,00	24,36	0,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	75,84	10,61	13,56	0,00
Jawa Tengah	63,12	6,36	29,47	1,06
DI Yogyakarta	55,84	0,00	44,16	0,00
Jawa Timur	61,90	19,52	18,58	0,00
Banten	28,24	44,63	27,13	0,00
Bali	37,11	35,14	27,76	0,00
Nusa Tenggara Barat	90,83	0,00	9,17	0,00
Nusa Tenggara Timur	7,76	27,39	64,85	0,00
Kalimantan Barat	64,85	22,70	10,86	1,59
Kalimantan Tengah	62,89	15,12	20,84	1,15
Kalimantan Selatan	77,78	14,43	7,79	0,00
Kalimantan Timur	87,12	6,24	6,64	0,00
Kalimantan Utara	41,01	0,00	37,12	21,87
Sulawesi Utara	85,42	1,03	13,55	0,00
Sulawesi Tengah	85,08	0,00	14,92	0,00
Sulawesi Selatan	71,48	10,65	15,59	2,28
Sulawesi Tenggara	64,50	10,38	25,12	0,00
Gorontalo	69,85	27,06	3,09	0,00
Sulawesi Barat	86,10	0,00	13,90	0,00
Maluku	72,50	0,00	27,50	0,00
Maluku Utara	58,80	0,00	41,20	0,00
Papua Barat	68,33	0,00	31,67	0,00
Papua	49,82	0,00	43,48	6,70
Indonesia	69,00	10,83	19,43	0,73

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.7
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Provinsi dan Cara Membeli, 2019

Provinsi	Tunai	Angsuran KPR	Angsuran non-KPR	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	63,99	16,48	17,74	1,79
Sumatera Utara	71,00	14,53	14,28	0,19
Sumatera Barat	44,71	46,06	9,22	0,00
Riau	60,13	26,39	13,49	0,00
Jambi	56,54	37,49	5,64	0,33
Sumatera Selatan	60,38	28,43	10,30	0,89
Bengkulu	69,46	22,72	7,82	0,00
Lampung	73,47	11,74	14,00	0,80
Kep. Bangka Belitung	82,55	0,63	16,83	0,00
Kep. Riau	26,68	68,35	4,97	0,00
DKI Jakarta	75,98	9,50	14,52	0,00
Jawa Barat	49,77	41,31	8,90	0,03
Jawa Tengah	62,80	21,59	15,36	0,25
DI Yogyakarta	50,95	23,22	25,84	0,00
Jawa Timur	67,66	22,80	9,15	0,39
Banten	34,39	58,13	7,49	0,00
Bali	43,94	39,46	16,60	0,00
Nusa Tenggara Barat	80,35	12,93	6,71	0,00
Nusa Tenggara Timur	53,38	12,70	33,93	0,00
Kalimantan Barat	57,02	32,21	10,33	0,44
Kalimantan Tengah	64,78	19,22	15,48	0,52
Kalimantan Selatan	60,71	31,73	7,55	0,00
Kalimantan Timur	64,77	27,67	7,56	0,00
Kalimantan Utara	64,75	8,90	20,46	5,90
Sulawesi Utara	39,82	53,99	6,19	0,00
Sulawesi Tengah	65,23	19,63	15,14	0,00
Sulawesi Selatan	57,11	36,15	6,08	0,66
Sulawesi Tenggara	57,70	26,26	16,04	0,00
Gorontalo	70,71	27,23	2,06	0,00
Sulawesi Barat	69,97	21,34	8,68	0,00
Maluku	66,65	24,19	9,16	0,00
Maluku Utara	54,72	0,00	45,28	0,00
Papua Barat	66,11	8,60	25,28	0,00
Papua	62,78	15,42	19,84	1,96
Indonesia	57,32	31,89	10,58	0,21

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.8

Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang Menurut Karakteristik dan Cara Membeli, 2019

Karakteristik	Tunai	Angsuran KPR	Angsuran non-KPR	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	54,45	37,05	8,41	0,09
Perdesaan	69,00	10,83	19,43	0,73
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	56,28	32,93	10,55	0,24
Perempuan	64,04	25,15	10,76	0,05
Status Bekerja KRT				
Bekerja	57,19	31,82	10,73	0,26
Tidak Bekerja	57,89	32,22	9,89	0,00
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	66,65	22,27	10,97	0,11
Berusaha Dibantu Buruh	69,98	11,68	17,46	0,88
Tidak Tetap/Tidak Dibayar				
Berusaha Dibantu Buruh	63,02	25,65	11,32	0,00
Tetap/Buruh Dibayar				
Buruh/Karyawan/Pegawai	49,29	42,84	7,75	0,13
Pekerja Bebas Pertanian	64,41	0,00	33,72	1,87
Pekerja Bebas Nonpertanian	69,54	9,83	19,16	1,47
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	39,03	32,47	28,51	0,00
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat	63,23	17,73	18,72	0,32
SD/Sederajat				
SD/Sederajat	68,71	15,55	15,31	0,42
SMP/Sederajat	69,06	18,70	12,03	0,22
SMA/Sederajat	49,84	42,75	7,31	0,10
Perguruan Tinggi	49,08	44,38	6,40	0,14
Status Ekonomi				
Kuintil 1	68,98	4,90	25,24	0,89
Kuintil 2	64,78	15,64	19,18	0,40
Kuintil 3	62,42	23,31	14,01	0,26
Kuintil 4	56,61	34,28	8,84	0,27
Kuintil 5	53,07	40,37	6,52	0,05
Indonesia	57,32	31,89	10,58	0,21

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.9

Rata-rata Lama Jangka Waktu Kredit Rumah pada Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,93	14,78	14,12
Sumatera Utara	14,16	8,98	13,83
Sumatera Barat	13,56	14,24	13,64
Riau	11,97	13,45	12,06
Jambi	12,72	13,41	12,82
Sumatera Selatan	12,71	12,37	12,61
Bengkulu	12,38	15,00	12,60
Lampung	13,80	-	13,80
Kep. Bangka Belitung	11,98	-	11,98
Kep. Riau	10,66	-	10,66
DKI Jakarta	10,64	-	10,64
Jawa Barat	12,81	13,99	12,84
Jawa Tengah	12,57	12,03	12,54
DI Yogyakarta	9,19	-	9,19
Jawa Timur	12,13	10,03	11,85
Banten	13,64	14,59	13,69
Bali	10,59	6,85	10,15
Nusa Tenggara Barat	10,00	-	10,00
Nusa Tenggara Timur	15,00	20,00	19,91
Kalimantan Barat	12,02	13,13	12,23
Kalimantan Tengah	11,74	15,00	12,90
Kalimantan Selatan	12,34	11,69	12,29
Kalimantan Timur	13,82	15,00	13,88
Kalimantan Utara	10,00	-	10,00
Sulawesi Utara	14,02	3,00	13,98
Sulawesi Tengah	13,92	-	13,92
Sulawesi Selatan	13,04	10,21	12,79
Sulawesi Tenggara	11,95	13,75	12,34
Gorontalo	10,00	14,04	12,68
Sulawesi Barat	15,29	-	15,29
Maluku	13,87	-	13,87
Maluku Utara	-	-	-
Papua Barat	10,00	-	10,00
Papua	14,52	-	14,52
Indonesia	12,68	12,54	12,67

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.10

Rata-rata Biaya Angsuran per Bulan yang dibayarkan oleh Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR dan Belum Lunas Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh, 2019

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	934.931,95	772.162,92	853.775,40
Sumatera Utara	2.043.566,51	850.000,00	2.021.410,32
Sumatera Barat	739.290,23	1.008.105,83	790.714,57
Riau	2.591.567,56	652.405,94	2.356.089,05
Jambi	1.888.042,35	-	1.888.042,35
Sumatera Selatan	1.925.220,23	936.521,74	1.209.343,76
Bengkulu	1.700.000,00	591.552,39	1.339.079,18
Lampung	2.253.235,06	-	2.253.235,06
Kep. Bangka Belitung	1.030.000,00	-	1.030.000,00
Kep. Riau	3.055.107,18	-	3.055.107,18
DKI Jakarta	6.000.000,00	-	6.000.000,00
Jawa Barat	1.862.161,46	881.319,39	1.773.847,40
Jawa Tengah	2.055.833,97	1.022.359,91	1.831.254,03
DI Yogyakarta	5.601.834,86	-	5.601.834,86
Jawa Timur	2.275.019,55	1.000.000,00	2.255.267,23
Banten	952.380,88	741.478,89	927.248,55
Bali	4.310.025,27	2.700.000,00	3.705.842,11
Nusa Tenggara Barat	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	1.200.000,00	1.376.910,30	1.373.735,73
Kalimantan Barat	4.009.932,55	1.204.424,78	3.096.600,45
Kalimantan Tengah	1.221.527,03	898.306,56	1.051.065,60
Kalimantan Selatan	1.218.978,60	2.445.338,53	1.370.361,85
Kalimantan Timur	1.579.486,80	931.000,00	1.512.842,42
Kalimantan Utara	3.500.000,00	-	3.500.000,00
Sulawesi Utara	683.905,33	-	683.905,33
Sulawesi Tengah	744.959,04	-	744.959,04
Sulawesi Selatan	958.160,46	954.602,97	957.722,67
Sulawesi Tenggara	1.244.989,34	978.651,28	1.132.973,17
Gorontalo	1.200.000,00	795.836,72	931.781,40
Sulawesi Barat	699.019,90	-	699.019,90
Maluku	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-
Papua Barat	2.500.000,00	-	2.500.000,00
Papua	2.012.912,23	-	2.012.912,23
Indonesia	1.827.053,32	1.013.902,57	1.716.271,30

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.11
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
yang Dibeli dari Pengembang atau Bukan Pengembang dengan Angsuran KPR
Menurut Karakteristik dan Tipe Daerah, 2019

Karakteristik	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Lama Kredit (Tahun)			
0-5 Tahun	8,35	9,15	8,40
6-10 Tahun	34,49	32,48	34,35
11-15 Tahun	47,53	51,30	47,78
16-20 Tahun	8,32	7,07	8,24
21+ Tahun	1,32	0,00	1,23
Status Lunas			
Lunas	74,36	43,53	72,30
Belum Lunas	25,64	56,47	27,70
Besaran Angsuran (Rupiah)			
0-500.000	7,08	6,04	6,94
500.001-1000.000	40,57	68,12	44,32
1.000.001-2.000.000	21,19	19,75	20,99
2.000.001-4.000.000	21,51	6,09	19,41
Lebih dari 4.000.000	9,66	0,00	8,34
Indonesia	57,32	31,89	10,58

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.12
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Provinsi dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal, 2019

Provinsi	Sertifikat Hak Milik (SHM) Atas Nama ART	Sertifikat Hak Milik (SHM) Bukan Atas Nama ART	Sertifikat Selain SHM	Surat Bukti lainnya (Girik, Letter C, dll.)	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	64,84	6,97	1,44	11,52	15,23
Sumatera Utara	46,37	6,76	2,25	35,48	9,13
Sumatera Barat	47,02	13,14	0,94	12,36	26,54
Riau	48,26	5,70	7,30	32,23	6,51
Jambi	68,46	13,82	0,59	7,87	9,26
Sumatera Selatan	55,39	13,06	2,88	16,71	11,95
Bengkulu	71,15	9,01	2,52	4,86	12,45
Lampung	53,19	14,89	1,38	22,11	8,43
Kep. Bangka Belitung	38,11	13,70	0,62	34,36	13,22
Kep. Riau	37,02	7,73	25,83	6,26	23,16
DKI Jakarta	55,61	12,15	6,17	19,41	6,66
Jawa Barat	41,32	10,03	3,34	35,82	9,49
Jawa Tengah	59,09	18,42	0,54	17,01	4,95
DI Yogyakarta	60,34	28,83	0,32	6,94	3,58
Jawa Timur	47,16	11,64	2,03	34,37	4,80
Banten	56,50	10,26	3,53	21,88	7,82
Bali	45,05	24,71	2,54	14,02	13,69
Nusa Tenggara Barat	39,31	15,56	0,14	23,64	21,35
Nusa Tenggara Timur	55,17	19,23	0,49	11,52	13,60
Kalimantan Barat	66,10	13,03	3,33	11,22	6,32
Kalimantan Tengah	49,35	9,75	7,30	20,58	13,02
Kalimantan Selatan	53,45	11,66	3,94	20,84	10,12
Kalimantan Timur	56,44	10,60	8,49	19,90	4,57
Kalimantan Utara	57,71	8,59	0,29	14,34	19,07
Sulawesi Utara	47,89	10,48	1,54	16,16	23,93
Sulawesi Tengah	53,90	11,89	2,08	13,36	18,77
Sulawesi Selatan	55,37	20,91	1,81	16,04	5,87
Sulawesi Tenggara	60,17	23,06	1,45	9,06	6,26
Gorontalo	56,68	19,91	0,00	12,17	11,24
Sulawesi Barat	55,47	11,61	5,55	14,31	13,06
Maluku	55,65	14,21	2,53	9,63	17,99
Maluku Utara	76,00	16,46	0,00	0,28	7,25
Papua Barat	68,82	12,24	2,14	2,90	13,90
Papua	58,77	13,56	1,95	5,75	19,98
Indonesia	49,94	12,93	2,84	25,73	8,55

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.13

**Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Provinsi dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal, 2019**

Provinsi	Sertifikat Hak Milik (SHM) Atas Nama ART	Sertifikat Hak Milik (SHM) Bukan Atas Nama ART	Sertifikat Selain SHM	Surat Bukti lainnya (Girik, Letter C, dll.)	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,61	4,12	1,89	22,87	24,52
Sumatera Utara	18,92	5,62	3,03	40,12	32,32
Sumatera Barat	19,62	6,04	1,00	34,09	39,25
Riau	33,78	6,57	5,65	26,82	27,17
Jambi	47,66	7,88	1,37	20,95	22,14
Sumatera Selatan	36,35	10,23	3,05	23,63	26,74
Bengkulu	53,89	13,92	2,81	9,30	20,08
Lampung	42,01	20,94	1,33	28,13	7,60
Kep. Bangka Belitung	36,54	6,99	2,73	30,21	23,53
Kep. Riau	27,38	0,78	8,27	28,57	35,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	21,21	4,46	2,41	61,20	10,72
Jawa Tengah	46,43	14,62	0,62	33,95	4,36
DI Yogyakarta	48,16	30,44	0,00	13,48	7,92
Jawa Timur	35,88	10,84	2,65	40,62	10,00
Banten	25,52	5,47	2,01	40,11	26,89
Bali	34,48	32,32	0,17	15,82	17,21
Nusa Tenggara Barat	32,97	17,67	1,11	23,15	25,09
Nusa Tenggara Timur	29,78	8,92	1,38	32,09	27,84
Kalimantan Barat	31,43	5,63	1,12	20,56	41,25
Kalimantan Tengah	42,21	8,98	3,20	14,65	30,96
Kalimantan Selatan	30,23	7,53	2,04	27,88	32,32
Kalimantan Timur	38,66	19,66	2,26	23,39	16,04
Kalimantan Utara	53,06	8,55	1,06	11,08	26,25
Sulawesi Utara	36,80	7,19	2,28	27,44	26,29
Sulawesi Tengah	48,27	12,24	0,41	11,40	27,68
Sulawesi Selatan	34,70	7,70	1,78	41,16	14,66
Sulawesi Tenggara	55,42	18,22	1,30	11,68	13,39
Gorontalo	51,70	12,88	0,00	19,02	16,41
Sulawesi Barat	40,22	10,29	1,58	21,87	26,05
Maluku	36,69	8,83	0,09	1,69	52,69
Maluku Utara	69,48	6,85	0,00	1,35	22,32
Papua Barat	35,17	7,54	0,21	9,14	47,94
Papua	12,73	2,20	0,12	1,22	83,73
Indonesia	35,57	10,51	1,88	33,40	18,64

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.14
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Provinsi dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal, 2019

Provinsi	Sertifikat Hak Milik (SHM) Atas Nama ART	Sertifikat Hak Milik (SHM) Bukan Atas Nama ART	Sertifikat Selain SHM	Surat Bukti lainnya (Girik, Letter C, dll.)	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	51,48	4,88	1,77	19,84	22,04
Sumatera Utara	31,92	6,16	2,66	37,92	21,34
Sumatera Barat	30,11	8,76	0,98	25,77	34,39
Riau	38,32	6,30	6,17	28,51	20,70
Jambi	53,33	9,50	1,16	17,38	18,62
Sumatera Selatan	41,86	11,05	3,00	21,63	22,46
Bengkulu	58,25	12,68	2,74	8,18	18,15
Lampung	45,06	19,29	1,34	26,49	7,82
Kep. Bangka Belitung	37,38	10,55	1,61	32,41	18,06
Kep. Riau	35,66	6,76	23,37	9,39	24,83
DKI Jakarta	55,61	12,15	6,17	19,41	6,66
Jawa Barat	35,42	8,39	3,07	43,27	9,85
Jawa Tengah	52,47	16,43	0,58	25,87	4,64
DI Yogyakarta	56,43	29,35	0,22	9,04	4,97
Jawa Timur	41,41	11,23	2,35	37,56	7,45
Banten	46,27	8,68	3,03	27,90	14,12
Bali	41,03	27,60	1,64	14,70	15,03
Nusa Tenggara Barat	35,77	16,74	0,68	23,37	23,44
Nusa Tenggara Timur	34,49	10,83	1,22	28,27	25,19
Kalimantan Barat	41,61	7,81	1,77	17,81	31,00
Kalimantan Tengah	44,67	9,24	4,61	16,69	24,78
Kalimantan Selatan	39,71	9,22	2,82	25,00	23,26
Kalimantan Timur	49,45	14,16	6,04	21,27	9,08
Kalimantan Utara	55,38	8,57	0,68	12,71	22,66
Sulawesi Utara	41,85	8,69	1,94	22,30	25,22
Sulawesi Tengah	49,53	12,16	0,78	11,83	25,69
Sulawesi Selatan	42,68	12,80	1,79	31,46	11,27
Sulawesi Tenggara	57,01	19,84	1,35	10,80	11,01
Gorontalo	53,57	15,53	0,00	16,44	14,46
Sulawesi Barat	43,54	10,57	2,44	20,22	23,22
Maluku	44,17	10,95	1,05	4,82	39,00
Maluku Utara	71,09	9,22	0,00	1,09	18,60
Papua Barat	46,58	9,13	0,86	7,02	36,40
Papua	21,63	4,40	0,47	2,10	71,40
Indonesia	42,76	11,72	2,36	29,56	13,59

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.15
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri
Menurut Karakteristik dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal, 2019

Karakteristik	Sertifikat Hak Milik (SHM) Atas Nama ART	Sertifikat Hak Milik (SHM) Bukan Atas Nama ART	Sertifikat Selain SHM	Surat Bukti lainnya (Girik, Letter C, dll.)	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	49,94	12,93	2,84	25,73	8,55
Perdesaan	35,57	10,51	1,88	33,40	18,64
Jenis Kelamin KRT					
Laki-laki	43,43	11,33	2,35	29,29	13,60
Perempuan	39,24	13,79	2,40	31,03	13,54
Status Bekerja KRT					
Bekerja	41,36	11,99	2,30	30,13	14,22
Tidak Bekerja	51,61	10,06	2,73	25,97	9,64
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama					
Berusaha Sendiri	41,22	11,25	2,47	29,41	15,66
Berusaha Dibantu Buruh	38,37	8,53	1,58	33,55	17,98
Tidak Tetap/Tidak Dibayar					
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	56,18	11,11	2,78	22,56	7,37
Buruh/Karyawan/Pegawai	45,65	14,73	2,72	25,82	11,07
Pekerja Bebas Pertanian	25,81	9,21	1,51	44,17	19,30
Pekerja Bebas Nonpertanian	31,42	13,79	1,82	38,52	14,45
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	46,29	9,16	2,75	29,13	12,67
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	36,35	9,52	1,86	33,94	18,33
SD/Sederajat	38,86	9,91	2,26	35,40	13,58
SMP/Sederajat	40,28	13,48	2,32	29,79	14,14
SMA/Sederajat	48,26	16,32	3,03	21,75	10,65
Perguruan Tinggi	66,91	11,59	2,74	12,16	6,60
Status Ekonomi					
Kuintil 1	30,91	10,79	1,57	39,00	17,73
Kuintil 2	33,25	11,17	2,12	36,21	17,25
Kuintil 3	38,93	11,94	2,42	31,92	14,78
Kuintil 4	45,81	12,64	2,63	26,80	12,13
Kuintil 5	61,61	11,91	2,93	16,30	7,25
Indonesia	42,76	11,72	2,36	29,56	13,59

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.16
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini
Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,30	5,43	8,63
Sumatera Utara	9,10	7,02	8,13
Sumatera Barat	10,27	6,52	8,29
Riau	16,93	7,90	11,61
Jambi	11,43	8,89	9,69
Sumatera Selatan	12,89	5,37	8,04
Bengkulu	21,94	7,40	12,05
Lampung	11,49	5,15	6,99
Kep. Bangka Belitung	12,15	7,87	10,24
Kep. Riau	13,48	5,23	12,67
DKI Jakarta	17,76	0,00	17,76
Jawa Barat	11,87	4,69	10,07
Jawa Tengah	8,63	5,32	7,00
DI Yogyakarta	15,46	10,43	14,15
Jawa Timur	11,31	5,36	8,54
Banten	10,33	1,82	7,95
Bali	25,66	8,92	20,68
Nusa Tenggara Barat	11,92	7,41	9,52
Nusa Tenggara Timur	15,72	5,76	8,14
Kalimantan Barat	12,13	7,41	9,03
Kalimantan Tengah	17,59	13,27	14,96
Kalimantan Selatan	16,56	9,82	12,96
Kalimantan Timur	22,36	14,23	19,78
Kalimantan Utara	21,92	17,76	20,23
Sulawesi Utara	14,07	6,78	10,52
Sulawesi Tengah	20,68	7,72	11,49
Sulawesi Selatan	16,27	6,38	10,65
Sulawesi Tenggara	16,61	8,99	11,96
Gorontalo	9,07	5,20	6,85
Sulawesi Barat	15,39	7,24	9,08
Maluku	16,35	8,30	11,91
Maluku Utara	11,51	5,22	7,14
Papua Barat	17,58	13,74	15,30
Papua	21,48	6,17	10,44
Indonesia	12,78	6,22	9,90

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.17
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini
Menurut Provinsi dan Penggunaannya, 2019

Provinsi	Dijadikan Tempat Usaha oleh ART	Dihuni oleh Keluarga/ Keluarga Lain tanpa Membayar	Dikontrakkan/ Disewakan	Dibiarkan Kosong	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,22	6,36	5,61	3,22	0,04
Sumatera Utara	0,37	2,94	4,80	1,01	0,01
Sumatera Barat	0,17	3,48	3,67	3,16	0,00
Riau	1,00	3,97	6,24	5,73	0,00
Jambi	1,29	4,23	4,51	1,40	0,00
Sumatera Selatan	1,34	4,27	5,41	2,84	0,00
Bengkulu	0,68	7,95	8,26	5,14	0,64
Lampung	0,00	5,39	4,19	1,91	0,00
Kep. Bangka Belitung	0,95	3,67	4,37	3,17	0,00
Kep. Riau	0,21	5,07	5,97	1,98	0,43
DKI Jakarta	1,30	7,82	6,18	2,46	0,08
Jawa Barat	0,40	4,57	3,96	2,88	0,18
Jawa Tengah	0,78	3,32	2,31	2,50	0,03
DI Yogyakarta	0,42	3,90	7,72	3,28	0,14
Jawa Timur	1,12	5,32	2,20	2,72	0,10
Banten	0,95	3,95	4,04	1,45	0,00
Bali	0,65	18,39	2,69	3,92	0,00
Nusa Tenggara Barat	1,02	7,92	0,91	2,46	0,00
Nusa Tenggara Timur	0,00	8,49	3,53	3,69	0,00
Kalimantan Barat	0,59	4,79	2,77	3,98	0,00
Kalimantan Tengah	1,26	8,20	3,71	5,07	0,00
Kalimantan Selatan	1,19	6,46	4,06	5,37	0,36
Kalimantan Timur	0,86	9,15	8,86	3,82	0,06
Kalimantan Utara	2,40	10,79	7,13	1,95	0,00
Sulawesi Utara	0,36	7,96	2,77	3,03	0,03
Sulawesi Tengah	2,34	9,74	4,03	4,50	1,05
Sulawesi Selatan	1,16	6,42	3,76	5,15	0,04
Sulawesi Tenggara	1,01	8,70	2,39	4,72	0,00
Gorontalo	0,31	3,94	2,36	2,77	0,00
Sulawesi Barat	1,17	7,49	1,66	5,07	0,00
Maluku	0,07	11,86	0,98	3,67	0,00
Maluku Utara	0,11	6,67	2,08	2,65	0,00
Papua Barat	0,99	8,68	4,74	3,71	0,00
Papua	1,25	12,03	4,38	4,04	0,00
Indonesia	0,76	5,40	3,87	2,83	0,10

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.18
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini
Menurut Provinsi dan Penggunaannya, 2019

Provinsi	Dijadikan Tempat Usaha oleh ART	Dihuni oleh Keluarga/ Famili Lain tanpa Membayar	Dikontrakkan/ Disewakan	Dibiarkan Kosong	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,22	2,30	1,21	1,69	0,02
Sumatera Utara	0,33	2,65	1,80	2,49	0,02
Sumatera Barat	0,33	3,15	1,20	1,99	0,00
Riau	0,88	2,85	2,08	2,08	0,16
Jambi	0,53	4,23	0,87	2,88	0,38
Sumatera Selatan	0,22	2,70	0,68	1,56	0,20
Bengkulu	0,97	3,61	1,02	1,94	0,00
Lampung	0,35	2,28	0,54	1,89	0,08
Kep. Bangka Belitung	0,44	3,37	1,40	2,66	0,00
Kep. Riau	0,00	1,65	1,51	2,07	0,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,18	2,05	0,69	1,78	0,08
Jawa Tengah	0,89	1,93	0,89	1,68	0,01
DI Yogyakarta	1,41	3,20	1,40	3,83	1,37
Jawa Timur	0,92	2,39	0,61	1,43	0,03
Banten	0,20	0,89	0,29	0,45	0,00
Bali	0,43	5,40	1,30	1,79	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,39	3,06	0,56	3,57	0,02
Nusa Tenggara Timur	0,41	3,04	0,87	1,54	0,00
Kalimantan Barat	0,98	3,17	0,36	2,91	0,00
Kalimantan Tengah	0,84	6,39	0,92	5,20	0,14
Kalimantan Selatan	1,16	4,43	1,21	2,73	0,29
Kalimantan Timur	0,67	6,74	2,29	4,54	0,00
Kalimantan Utara	1,38	6,29	5,94	4,88	0,30
Sulawesi Utara	0,77	3,70	0,10	2,27	0,13
Sulawesi Tengah	0,57	3,34	0,79	2,80	0,32
Sulawesi Selatan	0,34	2,42	0,66	2,77	0,22
Sulawesi Tenggara	1,12	3,00	0,72	3,72	0,52
Gorontalo	0,22	3,23	0,40	1,17	0,18
Sulawesi Barat	1,74	2,40	0,50	2,77	0,00
Maluku	1,19	4,87	0,56	1,67	0,10
Maluku Utara	0,04	3,16	0,33	1,68	0,00
Papua Barat	0,04	7,49	2,04	3,93	0,24
Papua	0,50	4,36	0,79	0,64	0,00
Indonesia	0,61	2,72	0,88	2,00	0,09

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.19
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini
Menurut Provinsi dan Penggunaannya, 2019

Provinsi	Dijadikan Tempat Usaha oleh ART	Dihuni oleh Keluarga/ Keluarga Lain tanpa Membayar	Dikontrakkan/ Disewakan	Dibiarkan Kosong	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,22	3,62	2,64	2,19	0,03
Sumatera Utara	0,35	2,80	3,40	1,70	0,01
Sumatera Barat	0,26	3,30	2,36	2,54	0,00
Riau	0,93	3,31	3,79	3,58	0,10
Jambi	0,77	4,23	2,02	2,41	0,26
Sumatera Selatan	0,62	3,26	2,36	2,01	0,13
Bengkulu	0,88	5,00	3,34	2,97	0,20
Lampung	0,25	3,19	1,61	1,90	0,06
Kep. Bangka Belitung	0,72	3,53	3,04	2,94	0,00
Kep. Riau	0,19	4,73	5,53	1,99	0,39
DKI Jakarta	1,30	7,82	6,18	2,46	0,08
Jawa Barat	0,34	3,94	3,14	2,61	0,16
Jawa Tengah	0,83	2,63	1,61	2,09	0,02
DI Yogyakarta	0,68	3,72	6,07	3,42	0,46
Jawa Timur	1,03	3,96	1,46	2,12	0,06
Banten	0,74	3,09	2,99	1,17	0,00
Bali	0,59	14,53	2,28	3,29	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,68	5,34	0,73	3,05	0,01
Nusa Tenggara Timur	0,31	4,34	1,50	2,05	0,00
Kalimantan Barat	0,84	3,73	1,19	3,28	0,00
Kalimantan Tengah	1,01	7,10	2,01	5,15	0,09
Kalimantan Selatan	1,18	5,38	2,54	3,96	0,33
Kalimantan Timur	0,80	8,38	6,78	4,05	0,04
Kalimantan Utara	1,99	8,96	6,65	3,14	0,12
Sulawesi Utara	0,56	5,88	1,47	2,66	0,08
Sulawesi Tengah	1,09	5,21	1,73	3,30	0,54
Sulawesi Selatan	0,70	4,15	2,00	3,79	0,14
Sulawesi Tenggara	1,08	5,22	1,37	4,11	0,32
Gorontalo	0,26	3,53	1,24	1,85	0,10
Sulawesi Barat	1,61	3,55	0,76	3,29	0,00
Maluku	0,69	8,00	0,75	2,57	0,05
Maluku Utara	0,07	4,23	0,87	1,98	0,00
Papua Barat	0,43	7,97	3,14	3,84	0,14
Papua	0,71	6,50	1,79	1,59	0,00
Indonesia	0,69	4,22	2,55	2,47	0,09

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.20
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini
Menurut Karakteristik dan Penggunaannya, 2019

Karakteristik	Dijadikan Tempat Usaha oleh ART	Dihuni oleh Keluarga/ Keluarga Lain tanpa Membayar	Dikontrakkan/ Disewakan	Dibiarkan Kosong	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	0,76	5,40	3,87	2,83	0,10
Perdesaan	0,61	2,72	0,88	2,00	0,09
Jenis Kelamin KRT					
Laki-laki	0,75	4,36	2,58	2,65	0,10
Perempuan	0,37	3,47	2,42	1,46	0,05
Status Bekerja KRT					
Bekerja	0,73	4,17	2,44	2,51	0,09
Tidak Bekerja	0,45	4,59	3,30	2,17	0,15
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama					
Berusaha Sendiri	0,77	4,29	2,32	2,29	0,08
Berusaha Dibantu Buruh	0,78	3,22	1,48	2,46	0,15
Tidak Tetap/Tidak Dibayar					
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	3,46	8,30	5,29	4,85	0,32
Buruh/Karyawan/Pegawai	0,55	4,90	3,09	2,81	0,06
Pekerja Bebas Pertanian	0,19	1,17	0,20	0,98	0,00
Pekerja Bebas Nonpertanian	0,22	1,58	1,46	1,27	0,04
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	1,55	4,23	1,95	4,21	0,08
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,47	2,94	1,16	1,75	0,11
SD/Sederajat					
SMP/Sederajat	0,59	3,39	1,62	1,82	0,05
SMA/Sederajat	0,52	3,68	1,68	2,24	0,07
Perguruan Tinggi	0,84	5,18	3,47	2,73	0,10
	1,46	8,28	7,85	5,86	0,24
Status Ekonomi					
Kuintil 1	0,23	1,64	0,32	1,14	0,03
Kuintil 2	0,27	2,00	0,72	1,53	0,07
Kuintil 3	0,47	2,77	1,57	2,14	0,08
Kuintil 4	0,81	4,13	2,39	2,58	0,09
Kuintil 5	1,41	8,90	6,39	4,25	0,18
Indonesia	0,69	4,22	2,55	2,47	0,09

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.21
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi), 2019

Provinsi	Membeli Tunai	Membeli dengan Angsuran KPR	Membeli dengan Angsuran Non-KPR	Membangun Rumah Sendiri	Tidak Ada Rencana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,89	1,13	0,42	23,99	71,57
Sumatera Utara	9,47	2,03	0,64	17,66	70,20
Sumatera Barat	4,80	4,89	0,66	17,31	72,34
Riau	4,76	4,51	0,47	21,25	69,01
Jambi	1,38	2,07	0,34	16,23	79,97
Sumatera Selatan	4,40	7,34	0,27	17,23	70,76
Bengkulu	3,66	8,24	0,00	21,05	67,05
Lampung	3,56	1,25	0,00	14,46	80,73
Kep. Bangka Belitung	1,35	1,43	0,00	15,13	82,09
Kep. Riau	3,47	9,62	1,45	20,32	65,14
DKI Jakarta	12,31	9,17	1,48	11,37	65,67
Jawa Barat	5,20	3,78	0,39	11,95	78,67
Jawa Tengah	3,02	1,87	0,38	12,77	81,96
DI Yogyakarta	4,53	2,56	0,32	26,44	66,14
Jawa Timur	4,07	2,20	0,27	11,13	82,32
Banten	7,85	4,29	0,11	14,99	72,76
Bali	0,49	4,92	0,18	8,18	86,23
Nusa Tenggara Barat	2,56	2,01	0,00	14,38	81,05
Nusa Tenggara Timur	0,10	0,61	0,36	15,29	83,63
Kalimantan Barat	4,33	3,40	0,00	10,45	81,82
Kalimantan Tengah	1,84	3,16	0,83	17,27	76,90
Kalimantan Selatan	3,25	3,78	0,00	11,48	81,49
Kalimantan Timur	3,55	3,22	0,00	24,74	68,49
Kalimantan Utara	0,93	1,85	0,00	37,21	60,01
Sulawesi Utara	1,62	7,34	0,52	13,03	77,48
Sulawesi Tengah	3,27	3,76	0,16	23,78	69,03
Sulawesi Selatan	13,11	5,34	0,22	13,93	67,40
Sulawesi Tenggara	1,64	3,00	1,72	18,64	75,00
Gorontalo	0,33	0,49	0,00	13,84	85,35
Sulawesi Barat	2,72	1,94	0,00	22,04	73,30
Maluku	0,00	1,50	0,00	18,31	80,19
Maluku Utara	0,19	2,25	0,00	19,40	78,16
Papua Barat	1,29	2,54	1,16	26,07	68,95
Papua	3,38	1,43	0,98	16,55	77,66
Indonesia	5,25	3,70	0,43	13,93	76,69

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.22
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Rencana untuk Membeli atau
Membangun Rumah Sendiri (Lagi), 2019

Provinsi	Membeli Tunai	Membeli dengan Angsuran KPR	Membeli dengan Angsuran Non-KPR	Membangun Rumah Sendiri	Tidak Ada Rencana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,46	0,24	0,00	17,46	81,84
Sumatera Utara	2,43	0,18	0,10	21,41	75,88
Sumatera Barat	0,53	0,41	0,11	21,18	77,76
Riau	1,48	0,42	0,10	21,95	76,05
Jambi	0,57	0,77	0,06	13,48	85,12
Sumatera Selatan	0,59	0,39	0,00	21,05	77,98
Bengkulu	2,25	0,78	0,11	19,33	77,52
Lampung	0,46	0,22	0,11	19,02	80,19
Kep. Bangka Belitung	1,56	0,22	0,15	14,70	83,37
Kep. Riau	0,67	0,31	0,00	10,39	88,62
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,50	0,18	0,10	13,93	85,28
Jawa Tengah	0,80	0,31	0,00	14,48	84,41
DI Yogyakarta	1,37	0,97	0,00	15,37	82,29
Jawa Timur	1,78	0,28	0,07	12,29	85,57
Banten	0,88	0,66	0,11	15,37	82,98
Bali	1,08	0,41	0,00	13,25	85,25
Nusa Tenggara Barat	0,30	0,18	0,00	20,88	78,65
Nusa Tenggara Timur	0,14	0,00	0,00	15,90	83,96
Kalimantan Barat	0,42	0,65	0,00	15,56	83,36
Kalimantan Tengah	0,92	0,61	0,05	15,47	82,94
Kalimantan Selatan	0,75	0,56	0,00	14,34	84,35
Kalimantan Timur	1,08	0,98	0,00	20,91	77,03
Kalimantan Utara	1,48	0,39	0,85	18,03	79,26
Sulawesi Utara	2,71	0,49	0,08	17,82	78,91
Sulawesi Tengah	0,39	0,18	0,08	17,28	82,07
Sulawesi Selatan	1,83	0,54	0,21	16,25	81,17
Sulawesi Tenggara	0,88	0,58	0,00	18,48	80,06
Gorontalo	0,22	0,60	0,00	15,79	83,39
Sulawesi Barat	0,14	0,34	0,20	22,24	77,08
Maluku	0,13	0,00	0,10	24,80	74,97
Maluku Utara	0,59	0,19	0,00	20,78	78,45
Papua Barat	0,10	0,36	0,00	24,86	74,69
Papua	0,32	0,20	0,00	13,03	86,46
Indonesia	1,01	0,34	0,06	16,16	82,43

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.23
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Rencana untuk Membeli atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi), 2019

Provinsi	Membeli Tunai	Membeli dengan Angsuran KPR	Membeli dengan Angsuran Non-KPR	Membangun Rumah Sendiri	Tidak Ada Rencana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,25	0,53	0,14	19,58	78,51
Sumatera Utara	6,20	1,17	0,39	19,40	72,84
Sumatera Barat	2,54	2,52	0,37	19,36	75,21
Riau	2,83	2,10	0,25	21,66	73,16
Jambi	0,82	1,18	0,15	14,34	83,50
Sumatera Selatan	1,94	2,85	0,09	19,69	75,42
Bengkulu	2,70	3,16	0,07	19,88	74,18
Lampung	1,37	0,52	0,08	17,69	80,35
Kep. Bangka Belitung	1,44	0,89	0,07	14,94	82,66
Kep. Riau	3,20	8,71	1,30	19,35	67,44
DKI Jakarta	12,31	9,17	1,48	11,37	65,67
Jawa Barat	4,03	2,88	0,32	12,45	80,32
Jawa Tengah	1,92	1,10	0,19	13,61	83,17
DI Yogyakarta	3,70	2,15	0,24	23,55	70,36
Jawa Timur	3,01	1,31	0,18	11,67	83,84
Banten	5,90	3,27	0,11	15,10	75,62
Bali	0,66	3,58	0,13	9,69	85,94
Nusa Tenggara Barat	1,36	1,04	0,00	17,83	79,77
Nusa Tenggara Timur	0,13	0,15	0,09	15,75	83,88
Kalimantan Barat	1,76	1,60	0,00	13,81	82,83
Kalimantan Tengah	1,28	1,61	0,35	16,18	80,57
Kalimantan Selatan	1,91	2,06	0,00	13,01	83,02
Kalimantan Timur	2,77	2,51	0,00	23,52	71,20
Kalimantan Utara	1,15	1,26	0,35	29,42	67,82
Sulawesi Utara	2,15	4,01	0,31	15,36	78,18
Sulawesi Tengah	1,23	1,22	0,11	19,17	78,27
Sulawesi Selatan	6,70	2,62	0,21	15,25	75,22
Sulawesi Tenggara	1,18	1,52	0,67	18,54	78,09
Gorontalo	0,27	0,55	0,00	14,95	84,23
Sulawesi Barat	0,72	0,70	0,16	22,19	76,22
Maluku	0,07	0,67	0,06	21,89	77,31
Maluku Utara	0,46	0,82	0,00	20,36	78,36
Papua Barat	0,58	1,25	0,47	25,35	72,35
Papua	1,17	0,54	0,27	14,01	84,00
Indonesia	3,38	2,22	0,27	14,91	79,21

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.24
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Rencana untuk Membeli atau
Membangun Rumah Sendiri (Lagi), 2019

Karakteristik	Membeli Tunai	Membeli dengan Angsuran KPR	Membeli dengan Angsuran Non-KPR	Membangun Rumah Sendiri	Tidak Ada Rencana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	5,25	3,70	0,43	13,93	76,69
Perdesaan	1,01	0,34	0,06	16,16	82,43
Jenis Kelamin KRT					
Laki-laki	3,63	2,36	0,29	16,18	77,54
Perempuan	2,01	1,45	0,17	7,94	88,42
Status Bekerja KRT					
Bekerja	3,49	2,38	0,29	16,06	77,78
Tidak Bekerja	2,66	1,17	0,15	7,24	88,78
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama					
Berusaha Sendiri	3,25	1,73	0,28	15,22	79,52
Berusaha Dibantu Buruh	1,94	0,52	0,09	14,53	82,91
Tidak Tetap/Tidak Dibayar					
Berusaha Dibantu Buruh	4,78	2,71	0,48	19,00	73,03
Tetap/Buruh Dibayar					
Buruh/Karyawan/Pegawai	4,71	4,16	0,44	16,99	73,71
Pekerja Bebas Pertanian	1,98	0,14	0,00	15,39	82,48
Pekerja Bebas Nonpertanian	1,78	0,78	0,06	16,93	80,46
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	1,90	0,73	0,00	12,06	85,31
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	1,22	0,53	0,09	11,33	86,82
SD/Sederajat	2,30	0,77	0,11	13,73	83,11
SMP/Sederajat	3,42	1,88	0,41	17,03	77,26
SMA/Sederajat	5,39	4,44	0,41	17,65	72,10
Perguruan Tinggi	6,63	5,74	0,64	16,21	70,77
Status Ekonomi					
Kuintil 1	1,05	0,48	0,12	14,98	83,38
Kuintil 2	1,80	0,77	0,22	14,93	82,27
Kuintil 3	2,72	1,64	0,25	15,69	79,70
Kuintil 4	4,13	2,56	0,28	15,43	77,61
Kuintil 5	6,06	4,68	0,43	13,77	75,06
Indonesia	3,38	2,22	0,27	14,91	79,21

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.25

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Waktu Rencana Ingin Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019

Provinsi	Dalam Setahun ke Depan	Lebih dari Setahun ke Depan	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,01	48,37	41,62
Sumatera Utara	5,12	38,92	55,96
Sumatera Barat	7,11	43,43	49,46
Riau	15,72	56,49	27,79
Jambi	7,58	31,50	60,92
Sumatera Selatan	7,09	36,94	55,97
Bengkulu	10,17	28,92	60,91
Lampung	11,80	37,74	50,47
Kep. Bangka Belitung	10,94	62,30	26,76
Kep. Riau	12,02	54,38	33,60
DKI Jakarta	3,18	33,10	63,72
Jawa Barat	10,14	43,68	46,19
Jawa Tengah	9,74	55,85	34,41
DI Yogyakarta	10,40	45,52	44,08
Jawa Timur	8,01	42,99	48,99
Banten	9,32	35,83	54,85
Bali	7,89	65,84	26,27
Nusa Tenggara Barat	9,62	55,11	35,26
Nusa Tenggara Timur	27,69	62,47	9,84
Kalimantan Barat	12,04	31,39	56,57
Kalimantan Tengah	11,14	50,07	38,79
Kalimantan Selatan	11,45	47,96	40,58
Kalimantan Timur	12,94	50,25	36,81
Kalimantan Utara	14,60	48,72	36,68
Sulawesi Utara	11,38	59,57	29,06
Sulawesi Tengah	10,55	56,73	32,72
Sulawesi Selatan	7,31	34,43	58,26
Sulawesi Tenggara	11,57	31,61	56,82
Gorontalo	20,71	60,32	18,97
Sulawesi Barat	18,53	70,71	10,76
Maluku	17,01	53,49	29,50
Maluku Utara	10,47	63,55	25,98
Papua Barat	35,47	30,03	34,50
Papua	8,93	62,28	28,79
Indonesia	9,03	43,84	47,13

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.26

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Waktu Rencana Ingin Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019

Provinsi	Dalam Setahun ke Depan	Lebih dari Setahun ke Depan	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,25	48,70	43,05
Sumatera Utara	7,71	40,10	52,19
Sumatera Barat	9,61	48,82	41,57
Riau	14,14	50,00	35,86
Jambi	13,35	49,07	37,58
Sumatera Selatan	5,59	45,37	49,04
Bengkulu	5,70	44,09	50,21
Lampung	8,25	54,21	37,54
Kep. Bangka Belitung	16,62	55,66	27,72
Kep. Riau	13,30	71,18	15,52
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	10,71	45,65	43,64
Jawa Tengah	7,59	37,79	54,62
DI Yogyakarta	13,84	55,81	30,35
Jawa Timur	7,59	35,83	56,58
Banten	9,28	28,47	62,26
Bali	6,44	59,80	33,76
Nusa Tenggara Barat	11,44	53,98	34,58
Nusa Tenggara Timur	32,40	54,80	12,80
Kalimantan Barat	15,59	49,19	35,22
Kalimantan Tengah	11,92	56,97	31,11
Kalimantan Selatan	14,73	55,03	30,24
Kalimantan Timur	17,25	39,45	43,29
Kalimantan Utara	10,41	55,34	34,25
Sulawesi Utara	17,01	55,88	27,11
Sulawesi Tengah	13,65	42,17	44,19
Sulawesi Selatan	9,03	43,68	47,29
Sulawesi Tenggara	14,97	50,09	34,94
Gorontalo	14,62	59,93	25,45
Sulawesi Barat	13,48	50,35	36,17
Maluku	28,36	54,76	16,88
Maluku Utara	15,36	63,51	21,13
Papua Barat	22,79	54,34	22,87
Papua	11,34	34,12	54,54
Indonesia	10,59	44,70	44,71

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.27

Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Waktu Rencana Ingin Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019

Provinsi	Dalam Setahun ke Depan	Lebih dari Setahun ke Depan	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,00	48,56	42,44
Sumatera Utara	6,19	39,41	54,40
Sumatera Barat	8,30	45,99	45,71
Riau	14,89	53,08	32,03
Jambi	11,15	42,38	46,47
Sumatera Selatan	6,22	41,82	51,96
Bengkulu	7,52	37,90	54,58
Lampung	9,27	49,50	41,23
Kep. Bangka Belitung	13,38	59,45	27,17
Kep. Riau	12,07	54,95	32,98
DKI Jakarta	3,18	33,10	63,72
Jawa Barat	10,25	44,04	45,71
Jawa Tengah	8,76	47,62	43,62
DI Yogyakarta	10,93	47,13	41,94
Jawa Timur	7,84	40,02	52,14
Banten	9,31	34,40	56,29
Bali	7,44	63,96	28,60
Nusa Tenggara Barat	10,64	54,48	34,88
Nusa Tenggara Timur	31,26	56,66	12,08
Kalimantan Barat	14,30	42,72	42,98
Kalimantan Tengah	11,56	53,75	34,70
Kalimantan Selatan	13,07	51,44	35,49
Kalimantan Timur	14,03	47,52	38,45
Kalimantan Utara	13,51	50,45	36,04
Sulawesi Utara	14,03	57,83	28,14
Sulawesi Tengah	12,36	48,21	39,43
Sulawesi Selatan	8,05	38,42	53,53
Sulawesi Tenggara	13,46	41,88	44,67
Gorontalo	17,04	60,09	22,87
Sulawesi Barat	14,76	55,51	29,72
Maluku	23,92	54,27	21,82
Maluku Utara	13,85	63,52	22,63
Papua Barat	28,58	43,24	28,18
Papua	10,40	45,09	44,51
Indonesia	9,61	44,16	46,23

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.28

Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Karakteristik dan Waktu Rencana Ingin Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019

Karakteristik	Dalam Setahun ke Depan	Lebih dari Setahun ke Depan	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	9,03	43,84	47,13
Perdesaan	10,59	44,70	44,71
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	9,73	44,28	45,98
Perempuan	8,28	42,88	48,84
Status Bekerja KRT			
Bekerja	9,62	44,38	46,00
Tidak Bekerja	9,50	41,28	49,22
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	8,89	40,15	50,97
Berusaha Dibantu Buruh	10,90	48,15	40,95
Tidak/Tetap Tidak Dibayar			
Berusaha Dibantu Buruh	12,14	53,64	34,22
Tetap/Buruh Dibayar			
Buruh/Karyawan/Pegawai	9,79	45,05	45,16
Pekerja Bebas Pertanian	6,65	40,36	52,98
Pekerja Bebas Nonpertanian	8,18	44,25	47,57
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	11,45	36,42	52,14
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	9,65	41,60	48,75
SD/Sederajat	8,52	41,61	49,88
SMP/Sederajat	9,72	43,45	46,83
SMA/Sederajat	9,12	44,49	46,40
Perguruan Tinggi	12,66	51,69	35,64
Status Ekonomi			
Kuintil 1	7,29	39,71	53,01
Kuintil 2	8,01	43,48	48,50
Kuintil 3	8,36	43,61	48,03
Kuintil 4	10,08	43,71	46,20
Kuintil 5	11,97	47,30	40,73
Indonesia	9,61	44,16	46,23

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.29
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri
Menurut Provinsi dan Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun
Rumah Sendiri, 2019

Provinsi	Menabung	Memiliki Tanah untuk Dibangun	Menyiapkan Bahan Bangunan	Lainnya	Tidak Ada Persiapan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	16,87	3,26	0,66	0,00	8,89
Sumatera Utara	17,40	2,61	0,60	0,14	9,64
Sumatera Barat	13,27	2,27	0,81	0,11	11,53
Riau	14,80	5,20	1,47	0,30	10,76
Jambi	8,99	2,01	0,94	0,18	8,23
Sumatera Selatan	14,86	4,68	0,65	0,00	10,10
Bengkulu	17,63	4,51	1,79	1,35	10,38
Lampung	11,27	3,03	2,10	0,00	4,30
Kep. Bangka Belitung	11,39	3,64	0,86	0,00	3,65
Kep. Riau	27,70	0,90	0,12	0,19	5,95
DKI Jakarta	27,81	0,75	0,30	0,16	5,44
Jawa Barat	13,50	2,91	0,89	0,29	5,09
Jawa Tengah	10,62	3,64	1,38	0,07	4,83
DI Yogyakarta	16,62	9,14	1,97	0,38	9,43
Jawa Timur	10,57	1,87	0,58	0,15	5,18
Banten	19,70	2,02	0,16	0,06	5,71
Bali	7,26	1,91	0,38	0,00	5,29
Nusa Tenggara Barat	7,04	4,62	1,13	0,18	7,46
Nusa Tenggara Timur	8,54	9,17	3,31	0,00	0,83
Kalimantan Barat	8,51	3,57	1,12	0,00	6,29
Kalimantan Tengah	12,20	7,41	1,58	0,51	4,77
Kalimantan Selatan	10,45	3,30	0,86	0,00	4,96
Kalimantan Timur	20,61	4,81	1,64	0,00	6,73
Kalimantan Utara	27,01	15,50	5,02	0,00	4,05
Sulawesi Utara	15,53	2,18	0,93	0,44	4,13
Sulawesi Tengah	13,32	7,91	2,82	0,00	9,08
Sulawesi Selatan	20,61	2,24	0,64	0,75	9,25
Sulawesi Tenggara	12,71	3,97	1,20	0,22	9,93
Gorontalo	5,73	5,13	3,34	0,00	2,44
Sulawesi Barat	21,22	3,32	2,23	0,00	3,21
Maluku	10,93	6,43	1,20	0,00	2,34
Maluku Utara	14,17	6,26	4,31	0,00	1,66
Papua Barat	18,76	10,50	3,19	0,00	2,48
Papua	17,16	3,93	0,65	0,42	0,78
Indonesia	14,56	3,03	0,91	0,18	5,94

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.30
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri
Menurut Provinsi dan Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk Membeli/Membangun
Rumah Sendiri, 2019

Provinsi	Menabung	Memiliki Tanah untuk Dibangun	Menyiapkan Bahan Bangunan	Lainnya	Tidak Ada Persiapan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,49	4,63	1,16	0,00	5,18
Sumatera Utara	9,69	3,86	0,74	0,09	10,13
Sumatera Barat	9,95	3,95	1,58	0,11	8,10
Riau	14,48	5,31	1,46	0,36	5,25
Jambi	6,17	3,23	1,36	0,00	4,85
Sumatera Selatan	8,77	4,10	1,68	0,03	7,87
Bengkulu	9,31	4,73	0,99	0,00	9,36
Lampung	6,32	4,56	3,77	0,10	8,28
Kep. Bangka Belitung	10,57	2,48	1,22	0,00	2,66
Kep. Riau	7,14	1,61	1,95	0,00	2,29
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,76	3,63	1,72	0,15	5,28
Jawa Tengah	5,69	3,22	1,29	0,00	6,68
DI Yogyakarta	5,65	5,88	6,51	0,00	2,99
Jawa Timur	7,44	2,08	1,09	0,07	4,40
Banten	6,94	2,11	1,23	0,00	6,94
Bali	4,85	1,16	1,90	0,00	7,29
Nusa Tenggara Barat	5,83	5,91	2,40	0,00	8,91
Nusa Tenggara Timur	5,87	7,63	6,14	0,37	2,29
Kalimantan Barat	8,24	4,29	4,09	0,00	3,36
Kalimantan Tengah	8,22	4,42	2,96	0,17	3,98
Kalimantan Selatan	8,02	2,78	1,71	0,11	4,41
Kalimantan Timur	11,35	7,24	3,10	0,00	3,62
Kalimantan Utara	11,37	9,10	3,55	0,00	1,96
Sulawesi Utara	10,68	3,60	4,38	0,49	5,64
Sulawesi Tengah	6,61	4,30	3,36	0,00	5,65
Sulawesi Selatan	8,95	3,23	1,74	0,12	6,24
Sulawesi Tenggara	7,48	5,93	2,55	0,00	6,00
Gorontalo	5,31	4,57	3,93	0,00	5,58
Sulawesi Barat	7,07	2,27	2,81	0,15	11,98
Maluku	9,72	12,59	7,77	0,07	2,63
Maluku Utara	9,93	8,60	3,75	0,00	2,60
Papua Barat	10,45	11,10	4,59	0,07	3,51
Papua	3,57	2,23	2,13	0,00	6,46
Indonesia	7,41	3,77	1,99	0,08	5,97

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.31
Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri
Menurut Provinsi dan Persiapan yang Sudah Dilakukan
untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019

Provinsi	Menabung	Memiliki Tanah untuk Dibangun	Menyiapkan Bahan Bangunan	Lainnya	Tidak Ada Persiapan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,21	4,19	1,00	0,00	6,38
Sumatera Utara	13,82	3,19	0,67	0,11	9,87
Sumatera Barat	11,51	3,16	1,22	0,11	9,71
Riau	14,61	5,27	1,46	0,33	7,51
Jambi	7,06	2,85	1,23	0,06	5,91
Sumatera Selatan	10,93	4,30	1,32	0,02	8,66
Bengkulu	11,97	4,66	1,24	0,43	9,69
Lampung	7,76	4,11	3,29	0,07	7,12
Kep. Bangka Belitung	11,02	3,12	1,02	0,00	3,21
Kep. Riau	25,69	0,97	0,30	0,17	5,59
DKI Jakarta	27,81	0,75	0,30	0,16	5,44
Jawa Barat	11,56	3,09	1,10	0,25	5,14
Jawa Tengah	8,19	3,43	1,33	0,04	5,74
DI Yogyakarta	13,75	8,29	3,16	0,28	7,75
Jawa Timur	9,12	1,97	0,82	0,11	4,82
Banten	16,13	2,04	0,46	0,04	6,06
Bali	6,55	1,69	0,83	0,00	5,89
Nusa Tenggara Barat	6,40	5,30	1,80	0,08	8,23
Nusa Tenggara Timur	6,50	7,99	5,46	0,28	1,95
Kalimantan Barat	8,33	4,04	3,07	0,00	4,36
Kalimantan Tengah	9,78	5,60	2,42	0,30	4,29
Kalimantan Selatan	9,15	3,02	1,31	0,06	4,67
Kalimantan Timur	17,67	5,59	2,10	0,00	5,74
Kalimantan Utara	20,66	12,90	4,42	0,00	3,20
Sulawesi Utara	13,17	2,87	2,61	0,47	4,87
Sulawesi Tengah	8,57	5,35	3,21	0,00	6,65
Sulawesi Selatan	13,99	2,80	1,26	0,39	7,54
Sulawesi Tenggara	9,52	5,17	2,02	0,09	7,53
Gorontalo	5,49	4,81	3,67	0,00	4,23
Sulawesi Barat	10,27	2,50	2,68	0,11	10,00
Maluku	10,26	9,83	4,83	0,04	2,50
Maluku Utara	11,23	7,89	3,92	0,00	2,31
Papua Barat	13,83	10,85	4,02	0,04	3,09
Papua	7,36	2,70	1,72	0,12	4,88
Indonesia	11,41	3,35	1,39	0,14	5,95

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.32
Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri
Menurut Karakteristik dan Persiapan yang Sudah Dilakukan untuk
Membeli/Membangun Rumah Sendiri, 2019

Karakteristik	Menabung	Memiliki Tanah untuk Dibangun	Menyiapkan Bahan Bangunan	Lainnya	Tidak Ada Persiapan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	14,56	3,03	0,91	0,18	5,94
Perdesaan	7,41	3,77	1,99	0,08	5,97
Jenis Kelamin KRT					
Laki-laki	12,40	3,65	1,51	0,15	6,34
Perempuan	6,01	1,70	0,72	0,09	3,82
Status Bekerja KRT					
Bekerja	12,30	3,58	1,50	0,14	6,27
Tidak Bekerja	5,48	1,80	0,66	0,15	3,81
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama					
Berusaha Sendiri	10,73	3,15	1,44	0,09	6,44
Berusaha Dibantu Buruh	7,61	3,71	1,77	0,19	5,38
Tidak Tetap/Tidak Dibayar					
Berusaha Dibantu Buruh	16,87	6,85	2,31	0,10	4,33
Tetap/Buruh Dibayar					
Buruh/Karyawan/Pegawai	16,26	3,74	1,35	0,18	6,41
Pekerja Bebas Pertanian	7,22	1,95	1,66	0,08	7,39
Pekerja Bebas Nonpertanian	8,82	3,51	1,31	0,05	7,36
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	6,34	2,10	1,30	0,00	5,93
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	5,10	2,51	1,48	0,05	5,05
SD/Sederajat	7,76	3,00	1,32	0,14	5,90
SMP/Sederajat	12,19	3,84	1,72	0,08	6,83
SMA/Sederajat	17,56	3,66	1,21	0,22	6,80
Perguruan Tinggi	20,65	4,75	1,29	0,21	4,50
Status Ekonomi					
Kuintil 1	5,96	3,14	1,48	0,06	7,17
Kuintil 2	7,57	3,01	1,58	0,09	6,53
Kuintil 3	10,50	3,28	1,36	0,15	6,32
Kuintil 4	12,67	3,60	1,46	0,08	6,27
Kuintil 5	17,70	3,59	1,14	0,27	4,12
Indonesia	11,41	3,35	1,39	0,14	5,95

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.33

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah, 2019

Provinsi	Keluarga	Tidak Punya Uang/Dana	Sudah Punya Rumah	Lokasi Rumah Strategis/ Nyaman	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,70	32,44	64,03	1,25	1,58
Sumatera Utara	1,52	52,65	42,00	1,87	1,96
Sumatera Barat	2,44	45,35	50,32	0,42	1,47
Riau	0,11	52,16	44,57	0,64	2,52
Jambi	2,79	28,67	63,88	3,81	0,84
Sumatera Selatan	3,79	44,45	49,42	1,54	0,81
Bengkulu	2,12	42,73	50,15	0,00	5,01
Lampung	0,44	39,73	56,33	0,32	3,19
Kep. Bangka Belitung	1,23	41,50	55,97	1,23	0,08
Kep. Riau	1,97	37,05	52,18	0,90	7,90
DKI Jakarta	3,93	50,69	40,32	4,32	0,73
Jawa Barat	1,77	45,33	50,49	1,46	0,95
Jawa Tengah	2,72	37,19	57,69	1,74	0,66
DI Yogyakarta	2,79	32,35	55,55	2,04	7,27
Jawa Timur	2,77	35,82	57,41	1,96	2,04
Banten	2,81	38,18	55,20	2,96	0,85
Bali	3,91	51,65	43,92	0,26	0,26
Nusa Tenggara Barat	0,42	54,30	40,93	2,84	1,52
Nusa Tenggara Timur	2,23	40,12	54,54	1,31	1,81
Kalimantan Barat	2,93	37,53	55,40	1,10	3,04
Kalimantan Tengah	1,91	37,94	55,33	4,57	0,25
Kalimantan Selatan	0,15	37,90	60,91	0,95	0,09
Kalimantan Timur	0,53	46,32	50,78	0,89	1,48
Kalimantan Utara	1,64	44,73	53,06	0,57	0,00
Sulawesi Utara	2,28	31,44	62,47	2,80	1,00
Sulawesi Tengah	0,41	21,52	77,52	0,00	0,55
Sulawesi Selatan	0,78	38,42	58,38	1,65	0,77
Sulawesi Tenggara	0,90	25,49	67,05	2,74	3,82
Gorontalo	5,81	36,66	53,21	2,80	1,52
Sulawesi Barat	0,00	35,74	64,18	0,00	0,08
Maluku	2,91	26,82	68,05	1,02	1,21
Maluku Utara	4,71	34,17	57,09	0,10	3,93
Papua Barat	2,40	32,74	62,24	1,00	1,62
Papua	2,10	46,66	47,21	1,64	2,40
Indonesia	2,25	41,75	52,73	1,84	1,44

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.34

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah, 2019

Provinsi	Keluarga	Tidak Punya Uang/Dana	Sudah Punya Rumah	Lokasi Rumah Strategis/ Nyaman	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,99	37,73	59,86	0,72	0,70
Sumatera Utara	0,59	39,64	56,19	1,84	1,74
Sumatera Barat	0,65	40,19	58,56	0,37	0,22
Riau	1,28	35,43	61,43	1,34	0,52
Jambi	1,41	22,85	73,93	1,10	0,71
Sumatera Selatan	0,64	35,24	63,66	0,06	0,39
Bengkulu	0,32	43,51	55,23	0,00	0,95
Lampung	1,21	28,98	68,44	0,74	0,62
Kep. Bangka Belitung	0,51	32,12	66,04	0,46	0,86
Kep. Riau	1,66	40,67	56,24	1,02	0,41
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,07	33,56	63,87	1,04	0,45
Jawa Tengah	1,93	27,17	69,36	0,91	0,63
DI Yogyakarta	4,49	32,36	60,85	0,36	1,93
Jawa Timur	1,93	26,10	69,28	1,54	1,14
Banten	2,13	38,03	56,81	1,07	1,96
Bali	0,35	48,98	50,17	0,19	0,31
Nusa Tenggara Barat	1,11	53,78	44,33	0,25	0,53
Nusa Tenggara Timur	1,43	27,98	69,16	0,85	0,59
Kalimantan Barat	1,96	39,15	57,15	1,36	0,38
Kalimantan Tengah	1,28	38,11	59,61	0,63	0,37
Kalimantan Selatan	0,41	28,64	69,65	1,13	0,16
Kalimantan Timur	0,37	36,49	62,00	0,72	0,42
Kalimantan Utara	0,00	29,43	65,14	1,76	3,67
Sulawesi Utara	1,50	22,01	74,46	1,72	0,32
Sulawesi Tengah	0,50	25,02	74,04	0,26	0,19
Sulawesi Selatan	2,30	25,64	69,37	1,52	1,17
Sulawesi Tenggara	0,24	28,83	69,78	0,85	0,31
Gorontalo	1,64	13,33	82,23	2,52	0,29
Sulawesi Barat	0,00	28,51	71,12	0,37	0,00
Maluku	0,56	15,44	83,17	0,20	0,62
Maluku Utara	1,53	9,67	87,37	0,94	0,49
Papua Barat	1,19	34,06	63,55	1,18	0,01
Papua	1,93	28,34	68,25	0,97	0,52
Indonesia	1,43	31,23	65,56	1,03	0,76

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.35

Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah, 2019

Provinsi	Keluarga	Tidak Punya Uang/Dana	Sudah Punya Rumah	Lokasi Rumah Strategis/Nyaman	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,90	36,16	61,10	0,88	0,96
Sumatera Utara	1,07	46,35	48,88	1,86	1,85
Sumatera Barat	1,46	42,53	54,83	0,39	0,79
Riau	0,82	41,92	54,90	1,07	1,30
Jambi	1,82	24,60	70,91	1,92	0,75
Sumatera Selatan	1,69	38,30	58,92	0,55	0,53
Bengkulu	0,84	43,28	53,76	0,00	2,12
Lampung	0,99	32,13	64,89	0,62	1,37
Kep. Bangka Belitung	0,90	37,26	60,52	0,88	0,43
Kep. Riau	1,93	37,51	52,70	0,92	6,94
DKI Jakarta	3,93	50,69	40,32	4,32	0,73
Jawa Barat	1,58	42,21	54,04	1,35	0,82
Jawa Tengah	2,33	32,18	63,52	1,33	0,64
DI Yogyakarta	3,31	32,35	57,17	1,53	5,64
Jawa Timur	2,37	31,21	63,05	1,76	1,61
Banten	2,61	38,13	55,69	2,38	1,19
Bali	2,86	50,87	45,76	0,24	0,28
Nusa Tenggara Barat	0,78	54,03	42,71	1,48	1,00
Nusa Tenggara Timur	1,62	30,87	65,68	0,96	0,88
Kalimantan Barat	2,29	38,60	56,56	1,27	1,28
Kalimantan Tengah	1,52	38,04	58,00	2,11	0,33
Kalimantan Selatan	0,29	32,88	65,66	1,05	0,13
Kalimantan Timur	0,48	42,95	54,63	0,83	1,11
Kalimantan Utara	0,86	37,48	58,79	1,13	1,74
Sulawesi Utara	1,90	26,80	68,37	2,27	0,67
Sulawesi Tengah	0,47	24,12	74,93	0,19	0,29
Sulawesi Selatan	1,71	30,59	65,11	1,57	1,02
Sulawesi Tenggara	0,48	27,58	68,76	1,56	1,63
Gorontalo	3,45	23,44	69,65	2,64	0,82
Sulawesi Barat	0,00	30,08	69,61	0,29	0,02
Maluku	1,65	20,73	76,14	0,58	0,90
Maluku Utara	2,50	17,13	78,14	0,69	1,54
Papua Barat	1,66	33,55	63,04	1,11	0,64
Papua	1,97	33,06	62,82	1,14	1,00
Indonesia	1,87	36,94	58,60	1,47	1,13

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.36

Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Karakteristik dan Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli atau Membangun Rumah, 2019

Karakteristik	Keluarga	Tidak Punya Uang/Dana	Sudah Punya Rumah	Lokasi Rumah Strategis/Nyaman	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	2,25	41,75	52,73	1,84	1,44
Perdesaan	1,43	31,23	65,56	1,03	0,76
Jenis Kelamin KRT					
Laki-laki	1,79	36,92	58,90	1,48	0,92
Perempuan	2,28	37,01	57,15	1,43	2,14
Status Bekerja KRT					
Bekerja	1,79	37,12	58,86	1,44	0,79
Tidak Bekerja	2,33	35,88	57,06	1,63	3,09
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama					
Berusaha Sendiri	1,77	37,03	58,81	1,43	0,95
Berusaha Dibantu Buruh	1,32	31,09	65,65	1,43	0,52
Tidak Tetap/Tidak Dibayar					
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	2,06	22,17	72,29	2,80	0,68
Buruh/Karyawan/Pegawai	2,17	39,65	55,78	1,48	0,93
Pekerja Bebas Pertanian	0,97	41,16	56,78	0,63	0,46
Pekerja Bebas Nonpertanian	1,50	44,68	52,31	1,05	0,47
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	2,33	31,78	62,82	2,40	0,67
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	1,33	37,45	58,90	0,90	1,42
SD/Sederajat					
SD/Sederajat	1,38	37,35	59,48	1,11	0,67
SMP/Sederajat	2,07	39,60	56,35	1,32	0,66
SMA/Sederajat	2,87	39,98	53,55	1,83	1,78
Perguruan Tinggi	2,32	21,47	71,16	3,73	1,31
Status Ekonomi					
Kuintil 1	1,55	42,55	54,49	0,65	0,76
Kuintil 2	1,79	41,84	54,85	0,78	0,74
Kuintil 3	1,82	38,88	57,33	1,27	0,70
Kuintil 4	1,86	34,96	60,74	1,57	0,87
Kuintil 5	2,24	28,74	63,96	2,74	2,32
Indonesia	1,87	36,94	58,60	1,47	1,13

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.37
Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang
Dibangun Sendiri Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	78,42	1,76	2,25	74,97	81,88
Sumatera Utara	83,79	1,17	1,40	81,50	86,09
Sumatera Barat	87,04	2,19	2,52	82,74	91,33
Riau	84,62	1,58	1,87	81,53	87,72
Jambi	84,60	1,98	2,34	80,72	88,49
Sumatera Selatan	81,01	1,95	2,41	77,18	84,84
Bengkulu	83,78	2,02	2,41	79,82	87,73
Lampung	85,85	1,21	1,41	83,48	88,22
Kep. Bangka Belitung	87,37	1,77	2,03	83,90	90,85
Kep. Riau	58,96	6,91	11,71	45,42	72,49
DKI Jakarta	52,09	3,96	7,59	44,34	59,85
Jawa Barat	74,51	1,42	1,91	71,72	77,31
Jawa Tengah	80,02	1,02	1,27	78,03	82,02
DI Yogyakarta	73,72	3,16	4,29	67,52	79,91
Jawa Timur	79,86	1,11	1,39	77,69	82,03
Banten	76,26	2,71	3,55	70,95	81,57
Bali	86,26	2,29	2,65	81,78	90,74
Nusa Tenggara Barat	82,25	2,11	2,56	78,12	86,38
Nusa Tenggara Timur	93,38	0,98	1,05	91,47	95,29
Kalimantan Barat	87,26	1,62	1,86	84,08	90,44
Kalimantan Tengah	85,54	1,71	2,00	82,19	88,88
Kalimantan Selatan	81,04	1,72	2,12	77,67	84,41
Kalimantan Timur	79,34	2,66	3,36	74,13	84,56
Kalimantan Utara	85,62	2,80	3,26	80,14	91,10
Sulawesi Utara	79,06	3,15	3,99	72,88	85,24
Sulawesi Tengah	86,01	1,60	1,86	82,87	89,14
Sulawesi Selatan	82,41	1,75	2,12	78,99	85,83
Sulawesi Tenggara	87,94	1,82	2,07	84,37	91,52
Gorontalo	85,79	2,07	2,42	81,73	89,86
Sulawesi Barat	84,75	2,31	2,72	80,22	89,27
Maluku	90,27	2,86	3,17	84,65	95,89
Maluku Utara	91,10	1,66	1,82	87,85	94,35
Papua Barat	80,55	2,70	3,35	75,25	85,85
Papua	88,15	1,53	1,74	85,15	91,15
Indonesia	79,67	0,43	0,54	78,82	80,51

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.38
Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri dan Jenis
Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal Sertifikat Hak Milik (SHM)
Atas Nama ART Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	51,48	2,30	4,47	46,98	55,99
Sumatera Utara	31,92	1,92	6,02	28,15	35,68
Sumatera Barat	30,11	2,51	8,33	25,19	35,03
Riau	38,32	2,72	7,10	32,98	43,65
Jambi	53,33	2,96	5,55	47,53	59,14
Sumatera Selatan	41,86	2,32	5,53	37,32	46,40
Bengkulu	58,25	2,56	4,39	53,24	63,27
Lampung	45,06	2,02	4,48	41,10	49,01
Kep. Bangka Belitung	37,38	3,66	9,80	30,20	44,56
Kep. Riau	35,66	5,61	15,73	24,67	46,66
DKI Jakarta	55,61	3,92	7,06	47,92	63,31
Jawa Barat	35,42	1,59	4,49	32,30	38,54
Jawa Tengah	52,47	1,26	2,41	49,99	54,94
DI Yogyakarta	56,43	2,72	4,81	51,11	61,75
Jawa Timur	41,41	1,32	3,20	38,81	44,01
Banten	46,27	2,71	5,85	40,96	51,57
Bali	41,03	3,08	7,51	35,00	47,07
Nusa Tenggara Barat	35,77	2,85	7,98	30,17	41,36
Nusa Tenggara Timur	34,49	2,17	6,29	30,24	38,75
Kalimantan Barat	41,61	2,63	6,33	36,45	46,77
Kalimantan Tengah	44,67	2,84	6,36	39,10	50,24
Kalimantan Selatan	39,71	2,63	6,62	34,56	44,86
Kalimantan Timur	49,45	3,43	6,93	42,73	56,17
Kalimantan Utara	55,38	5,29	9,55	45,01	65,76
Sulawesi Utara	41,85	2,48	5,94	36,98	46,72
Sulawesi Tengah	49,53	2,73	5,51	44,18	54,88
Sulawesi Selatan	42,68	1,92	4,49	38,92	46,44
Sulawesi Tenggara	57,01	2,62	4,59	51,88	62,14
Gorontalo	53,57	2,88	5,37	47,94	59,21
Sulawesi Barat	43,54	3,90	8,95	35,90	51,18
Maluku	44,17	3,62	8,19	37,08	51,26
Maluku Utara	71,09	3,25	4,58	64,71	77,47
Papua Barat	46,58	4,06	8,72	38,62	54,55
Papua	21,63	2,41	11,16	16,90	26,36
Indonesia	42,76	0,51	1,19	41,76	43,76

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.39

Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri dan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal Sertifikat Hak Milik (SHM) Bukan Atas Nama ART Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,88	0,75	15,33	3,41	6,34
Sumatera Utara	6,16	0,85	13,72	4,50	7,82
Sumatera Barat	8,76	1,33	15,19	6,15	11,36
Riau	6,30	1,14	18,04	4,07	8,53
Jambi	9,50	1,61	16,91	6,35	12,65
Sumatera Selatan	11,05	1,39	12,56	8,33	13,77
Bengkulu	12,68	2,13	16,76	8,51	16,85
Lampung	19,29	1,55	8,04	16,25	22,33
Kep. Bangka Belitung	10,55	1,93	18,25	6,77	14,32
Kep. Riau	6,76	3,73	55,21	-0,56	14,07
DKI Jakarta	12,15	2,44	20,07	7,37	16,93
Jawa Barat	8,39	0,77	9,23	6,88	9,91
Jawa Tengah	16,43	0,86	5,22	14,75	18,12
DI Yogyakarta	29,35	2,32	7,90	24,80	33,89
Jawa Timur	11,23	0,68	6,03	9,90	12,56
Banten	8,68	1,56	17,98	5,62	11,74
Bali	27,60	2,52	9,13	22,66	32,54
Nusa Tenggara Barat	16,74	2,22	13,24	12,40	21,09
Nusa Tenggara Timur	10,83	1,01	9,29	8,86	12,80
Kalimantan Barat	7,81	1,10	14,15	5,64	9,97
Kalimantan Tengah	9,24	1,41	15,22	6,49	12,00
Kalimantan Selatan	9,22	1,39	15,04	6,50	11,94
Kalimantan Timur	14,16	2,27	16,00	9,72	18,60
Kalimantan Utara	8,57	2,53	29,47	3,62	13,52
Sulawesi Utara	8,69	1,35	15,50	6,05	11,33
Sulawesi Tengah	12,16	1,62	13,32	8,99	15,34
Sulawesi Selatan	12,80	1,25	9,79	10,35	15,26
Sulawesi Tenggara	19,84	2,17	10,95	15,58	24,09
Gorontalo	15,53	2,27	14,60	11,08	19,97
Sulawesi Barat	10,57	2,16	20,46	6,33	14,81
Maluku	10,95	2,09	19,06	6,86	15,05
Maluku Utara	9,22	1,73	18,79	5,83	12,62
Papua Barat	9,13	1,92	20,99	5,37	12,89
Papua	4,40	0,98	22,26	2,48	6,32
Indonesia	11,72	0,28	2,41	11,17	12,27

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.40

Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri yang Tidak Mempunyai Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	22,04	1,87	8,48	18,37	25,70
Sumatera Utara	21,34	1,77	8,31	17,86	24,81
Sumatera Barat	34,39	2,68	7,81	29,13	39,65
Riau	20,70	2,10	10,16	16,58	24,83
Jambi	18,62	2,57	13,82	13,58	23,67
Sumatera Selatan	22,46	2,01	8,95	18,52	26,40
Bengkulu	18,15	2,12	11,69	13,99	22,31
Lampung	7,82	0,97	12,43	5,92	9,73
Kep. Bangka Belitung	18,06	2,47	13,66	13,22	22,89
Kep. Riau	24,83	6,93	27,91	11,24	38,41
DKI Jakarta	6,66	2,01	30,19	2,72	10,61
Jawa Barat	9,85	0,92	9,35	8,05	11,66
Jawa Tengah	4,64	0,57	12,34	3,52	5,77
DI Yogyakarta	4,97	1,84	36,98	1,37	8,58
Jawa Timur	7,45	0,78	10,45	5,93	8,98
Banten	14,12	2,04	14,48	10,11	18,13
Bali	15,03	2,47	16,43	10,19	19,87
Nusa Tenggara Barat	23,44	3,01	12,83	17,55	29,34
Nusa Tenggara Timur	25,19	2,16	8,58	20,96	29,43
Kalimantan Barat	31,00	2,50	8,06	26,10	35,89
Kalimantan Tengah	24,78	2,71	10,92	19,48	30,09
Kalimantan Selatan	23,26	2,25	9,68	18,84	27,67
Kalimantan Timur	9,08	1,71	18,82	5,73	12,44
Kalimantan Utara	22,66	4,48	19,76	13,88	31,44
Sulawesi Utara	25,22	2,47	9,81	20,37	30,06
Sulawesi Tengah	25,69	2,69	10,47	20,41	30,96
Sulawesi Selatan	11,27	1,13	10,06	9,04	13,49
Sulawesi Tenggara	11,01	1,60	14,56	7,86	14,15
Gorontalo	14,46	2,21	15,27	10,13	18,79
Sulawesi Barat	23,22	3,34	14,40	16,67	29,78
Maluku	39,00	3,59	9,21	31,96	46,04
Maluku Utara	18,60	3,06	16,44	12,61	24,59
Papua Barat	36,40	4,36	11,97	27,86	44,94
Papua	71,40	2,72	3,80	66,08	76,73
Indonesia	13,59	0,33	2,41	12,95	14,24

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.41
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain
Selain yang Ditempati Saat Ini, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,63	1,05	12,19	6,57	8,63
Sumatera Utara	8,13	0,58	7,08	7,01	8,13
Sumatera Barat	8,29	0,89	10,76	6,54	8,29
Riau	11,61	0,94	8,08	9,77	11,61
Jambi	9,69	0,97	10,01	7,79	9,69
Sumatera Selatan	8,04	0,90	11,15	6,28	8,04
Bengkulu	12,05	1,36	11,27	9,39	12,05
Lampung	6,99	0,76	10,85	5,51	6,99
Kep. Bangka Belitung	10,24	1,43	13,93	7,44	10,24
Kep. Riau	12,67	1,85	14,57	9,05	12,67
DKI Jakarta	17,76	1,61	9,06	14,61	17,76
Jawa Barat	10,07	0,62	6,11	8,87	10,07
Jawa Tengah	7,00	0,38	5,40	6,26	7,00
DI Yogyakarta	14,15	1,52	10,71	11,18	14,15
Jawa Timur	8,54	0,50	5,81	7,57	8,54
Banten	7,95	1,32	16,56	5,37	7,95
Bali	20,68	2,54	12,26	15,71	20,68
Nusa Tenggara Barat	9,52	0,91	9,54	7,74	9,52
Nusa Tenggara Timur	8,14	0,83	10,14	6,52	8,14
Kalimantan Barat	9,03	0,81	9,00	7,44	9,03
Kalimantan Tengah	14,96	1,38	9,20	12,26	14,96
Kalimantan Selatan	12,96	1,05	8,12	10,90	12,96
Kalimantan Timur	19,78	1,78	9,02	16,29	19,78
Kalimantan Utara	20,23	2,53	12,50	15,28	20,23
Sulawesi Utara	10,52	0,95	9,05	8,65	10,52
Sulawesi Tengah	11,49	1,15	10,04	9,23	11,49
Sulawesi Selatan	10,65	0,79	7,38	9,11	10,65
Sulawesi Tenggara	11,96	2,05	17,16	7,94	11,96
Gorontalo	6,85	1,15	16,71	4,61	6,85
Sulawesi Barat	9,08	1,33	14,66	6,47	9,08
Maluku	11,91	1,62	13,61	8,73	11,91
Maluku Utara	7,14	1,09	15,25	5,01	7,14
Papua Barat	15,30	1,68	11,01	12,00	15,30
Papua	10,44	1,19	11,36	8,12	10,44
Indonesia	9,90	0,20	2,04	9,50	10,29

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.42
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rencana
untuk Membangun Rumah Sendiri (Lagi) Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	19,58	1,18	6,00	17,27	21,88
Sumatera Utara	19,40	1,21	6,24	17,03	21,78
Sumatera Barat	19,36	1,48	7,66	16,45	22,27
Riau	21,66	1,72	7,92	18,30	25,02
Jambi	14,34	1,45	10,14	11,49	17,19
Sumatera Selatan	19,69	1,80	9,12	16,17	23,21
Bengkulu	19,88	1,97	9,90	16,02	23,74
Lampung	17,69	1,35	7,60	15,06	20,33
Kep. Bangka Belitung	14,94	1,90	12,72	11,21	18,67
Kep. Riau	19,35	3,80	19,62	11,91	26,79
DKI Jakarta	11,37	1,71	15,07	8,01	14,73
Jawa Barat	12,45	0,76	6,12	10,95	13,94
Jawa Tengah	13,61	0,70	5,13	12,24	14,98
DI Yogyakarta	23,55	1,96	8,34	19,70	27,40
Jawa Timur	11,67	0,69	5,92	10,32	13,02
Banten	15,10	1,38	9,11	12,40	17,79
Bali	9,69	1,55	15,96	6,66	12,72
Nusa Tenggara Barat	17,83	1,76	9,89	14,37	21,28
Nusa Tenggara Timur	15,75	1,10	6,99	13,59	17,91
Kalimantan Barat	13,81	1,21	8,76	11,44	16,18
Kalimantan Tengah	16,18	1,52	9,38	13,21	19,15
Kalimantan Selatan	13,01	1,24	9,55	10,57	15,44
Kalimantan Timur	23,52	1,83	7,78	19,93	27,11
Kalimantan Utara	29,42	3,48	11,82	22,60	36,24
Sulawesi Utara	15,36	1,37	8,95	12,67	18,06
Sulawesi Tengah	19,17	1,62	8,43	16,00	22,34
Sulawesi Selatan	15,25	1,24	8,16	12,81	17,69
Sulawesi Tenggara	18,54	1,99	10,74	14,64	22,45
Gorontalo	14,95	1,54	10,28	11,94	17,97
Sulawesi Barat	22,19	2,65	11,96	16,99	27,39
Maluku	21,89	1,90	8,69	18,16	25,62
Maluku Utara	20,36	2,26	11,09	15,93	24,78
Papua Barat	25,35	2,38	9,40	20,68	30,02
Papua	14,01	1,62	11,58	10,83	17,19
Indonesia	14,91	0,27	0,02	14,38	15,44

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.43
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana untuk Membeli
atau Membangun Rumah Sendiri (Lagi) Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	78,51	1,24	1,58	76,07	80,94
Sumatera Utara	72,84	1,32	1,81	70,26	75,42
Sumatera Barat	75,21	1,68	2,23	71,93	78,50
Riau	73,16	1,88	2,57	69,47	76,85
Jambi	83,50	1,64	1,96	80,30	86,71
Sumatera Selatan	75,42	1,96	2,60	71,57	79,27
Bengkulu	74,18	2,20	2,96	69,87	78,48
Lampung	80,35	1,36	1,69	77,68	83,01
Kep. Bangka Belitung	82,66	1,94	2,35	78,86	86,46
Kep. Riau	67,44	3,69	5,47	60,21	74,67
DKI Jakarta	65,67	2,47	3,77	60,82	70,52
Jawa Barat	80,32	0,92	1,14	78,53	82,12
Jawa Tengah	83,17	0,77	0,93	81,65	84,68
DI Yogyakarta	70,36	2,43	3,45	65,60	75,12
Jawa Timur	83,84	0,78	0,92	82,32	85,36
Banten	75,62	2,17	2,87	71,37	79,87
Bali	85,94	1,82	2,12	82,37	89,50
Nusa Tenggara Barat	79,77	1,88	2,36	76,08	83,46
Nusa Tenggara Timur	83,88	1,12	1,33	81,69	86,08
Kalimantan Barat	82,83	1,40	1,69	80,09	85,57
Kalimantan Tengah	80,57	1,68	2,08	77,28	83,86
Kalimantan Selatan	83,02	1,35	1,63	80,37	85,67
Kalimantan Timur	71,20	1,97	2,76	67,35	75,06
Kalimantan Utara	67,82	3,50	5,17	60,95	74,69
Sulawesi Utara	78,18	1,67	2,13	74,91	81,44
Sulawesi Tengah	78,27	1,90	2,43	74,54	82,00
Sulawesi Selatan	75,22	1,58	2,10	72,13	78,31
Sulawesi Tenggara	78,09	2,19	2,80	73,80	82,38
Gorontalo	84,23	1,63	1,94	81,03	87,43
Sulawesi Barat	76,22	2,71	3,55	70,92	81,53
Maluku	77,31	1,95	2,53	73,48	81,14
Maluku Utara	78,36	2,26	2,89	73,92	82,79
Papua Barat	72,35	2,55	3,52	67,36	77,34
Papua	84,00	1,78	2,11	80,52	87,49
Indonesia	79,21	0,32	0,41	78,58	79,85

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.44

Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Berencana Membeli/Membangun Rumah Sendiri dan Menabung untuk Membeli/Membangun Rumah Sendiri Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,21	0,95	8,44	9,35	13,06
Sumatera Utara	13,82	1,05	7,61	11,75	15,88
Sumatera Barat	11,51	1,09	9,43	9,39	13,64
Riau	14,61	1,28	8,73	12,11	17,11
Jambi	7,06	0,96	13,54	5,18	8,93
Sumatera Selatan	10,93	1,10	10,04	8,78	13,08
Bengkulu	11,97	1,35	11,32	9,31	14,63
Lampung	7,76	0,87	11,17	6,06	9,46
Kep. Bangka Belitung	11,02	1,48	13,43	8,12	13,92
Kep. Riau	25,69	3,55	13,84	18,72	32,66
DKI Jakarta	27,81	2,29	8,23	23,32	32,30
Jawa Barat	11,56	0,72	6,19	10,16	12,97
Jawa Tengah	8,19	0,53	6,45	7,16	9,23
DI Yogyakarta	13,75	1,43	10,36	10,96	16,55
Jawa Timur	9,12	0,55	6,04	8,04	10,20
Banten	16,13	1,82	11,26	12,57	19,69
Bali	6,55	1,06	16,23	4,46	8,63
Nusa Tenggara Barat	6,40	0,81	12,64	4,81	7,98
Nusa Tenggara Timur	6,50	0,79	12,21	4,95	8,06
Kalimantan Barat	8,33	1,05	12,61	6,27	10,39
Kalimantan Tengah	9,78	1,12	11,40	7,60	11,97
Kalimantan Selatan	9,15	0,93	10,20	7,32	10,98
Kalimantan Timur	17,67	1,72	9,72	14,30	21,04
Kalimantan Utara	20,66	3,62	17,54	13,56	27,76
Sulawesi Utara	13,17	1,51	11,46	10,21	16,12
Sulawesi Tengah	8,57	1,15	13,39	6,32	10,82
Sulawesi Selatan	13,99	1,22	8,71	11,60	16,38
Sulawesi Tenggara	9,52	1,27	13,31	7,04	12,00
Gorontalo	5,49	1,06	19,35	3,41	7,57
Sulawesi Barat	10,27	1,73	16,87	6,87	13,66
Maluku	10,26	1,58	15,39	7,16	13,35
Maluku Utara	11,23	1,76	15,66	7,78	14,67
Papua Barat	13,83	1,84	13,28	10,23	17,43
Papua	7,36	1,08	14,60	5,26	9,47
Indonesia	11,41	0,25	2,18	10,93	11,90

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.45

Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah dengan Tidak Punya Uang/Dana sebagai Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli/Membangun Rumah Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36,16	2,07	5,74	32,10	40,23
Sumatera Utara	46,35	1,82	3,93	42,77	49,92
Sumatera Barat	42,53	2,27	5,34	38,08	46,98
Riau	41,92	2,40	5,74	37,20	46,63
Jambi	24,60	2,00	8,15	20,67	28,53
Sumatera Selatan	38,30	2,43	6,35	33,53	43,07
Bengkulu	43,28	3,24	7,49	36,93	49,63
Lampung	32,13	2,20	6,86	27,81	36,45
Kep. Bangka Belitung	37,26	3,59	9,63	30,23	44,30
Kep. Riau	37,51	4,51	12,02	28,68	46,35
DKI Jakarta	50,69	2,94	5,81	44,92	56,46
Jawa Barat	42,21	1,44	3,42	39,38	45,04
Jawa Tengah	32,18	1,18	3,65	29,88	34,49
DI Yogyakarta	32,35	3,15	9,72	26,18	38,52
Jawa Timur	31,21	1,15	3,70	28,95	33,47
Banten	38,13	2,63	6,89	32,98	43,29
Bali	50,87	2,80	5,51	45,37	56,36
Nusa Tenggara Barat	54,03	2,91	5,39	48,32	59,74
Nusa Tenggara Timur	30,87	1,98	6,42	26,98	34,75
Kalimantan Barat	38,60	2,42	6,27	33,86	43,35
Kalimantan Tengah	38,04	2,68	7,06	32,78	43,30
Kalimantan Selatan	32,88	2,38	7,24	28,21	37,54
Kalimantan Timur	42,95	3,49	8,13	36,11	49,79
Kalimantan Utara	37,48	4,44	11,84	28,78	46,18
Sulawesi Utara	26,80	2,15	8,04	22,58	31,03
Sulawesi Tengah	24,12	2,57	10,64	19,09	29,15
Sulawesi Selatan	30,59	1,91	6,26	26,84	34,34
Sulawesi Tenggara	27,58	2,79	10,12	22,11	33,05
Gorontalo	23,44	2,79	11,91	17,97	28,91
Sulawesi Barat	30,08	3,80	12,64	22,63	37,54
Maluku	20,73	2,80	13,51	15,24	26,22
Maluku Utara	17,13	2,42	14,12	12,39	21,88
Papua Barat	33,55	3,58	10,67	26,53	40,56
Papua	33,06	2,80	8,46	27,58	38,54
Indonesia	36,94	0,47	1,26	36,02	37,85

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 2.46

Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Tidak Berencana Membeli/Membangun Rumah dengan Sudah Punya Rumah sebagai Alasan Utama Tidak Berencana untuk Membeli/Membangun Rumah Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	61,10	2,10	3,44	56,97	65,22
Sumatera Utara	48,88	1,81	3,69	45,34	52,41
Sumatera Barat	54,83	2,34	4,28	50,23	59,43
Riau	54,90	2,45	4,47	50,09	59,71
Jambi	70,91	2,18	3,08	66,62	75,19
Sumatera Selatan	58,92	2,42	4,12	54,17	63,68
Bengkulu	53,76	3,27	6,08	47,36	60,16
Lampung	64,89	2,28	3,52	60,42	69,36
Kep. Bangka Belitung	60,52	3,59	5,93	53,48	67,56
Kep. Riau	52,70	4,63	8,79	43,62	61,78
DKI Jakarta	40,32	2,81	6,96	34,82	45,82
Jawa Barat	54,04	1,45	2,69	51,19	56,89
Jawa Tengah	63,52	1,21	1,91	61,14	65,89
DI Yogyakarta	57,17	3,52	6,16	50,26	64,07
Jawa Timur	63,05	1,23	1,94	60,64	65,45
Banten	55,69	2,63	4,73	50,53	60,86
Bali	45,76	2,94	6,43	40,00	51,53
Nusa Tenggara Barat	42,71	2,92	6,83	37,00	48,42
Nusa Tenggara Timur	65,68	2,04	3,11	61,67	69,69
Kalimantan Barat	56,56	2,41	4,26	51,84	61,28
Kalimantan Tengah	58,00	2,74	4,72	52,63	63,37
Kalimantan Selatan	65,66	2,39	3,64	60,97	70,34
Kalimantan Timur	54,63	3,51	6,43	47,75	61,51
Kalimantan Utara	58,79	4,67	7,95	49,63	67,94
Sulawesi Utara	68,37	2,49	3,64	63,49	73,24
Sulawesi Tengah	74,93	2,52	3,36	70,00	79,87
Sulawesi Selatan	65,11	1,98	3,03	61,24	68,98
Sulawesi Tenggara	68,76	3,19	4,63	62,51	75,00
Gorontalo	69,65	2,95	4,23	63,87	75,43
Sulawesi Barat	69,61	3,81	5,48	62,14	77,09
Maluku	76,14	2,73	3,58	70,79	81,48
Maluku Utara	78,14	2,65	3,39	72,96	83,33
Papua Barat	63,04	3,60	5,71	55,98	70,10
Papua	62,82	2,79	4,44	57,35	68,30
Indonesia	58,60	0,48	0,81	57,66	59,53

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

<https://www.bps.go.id>

3

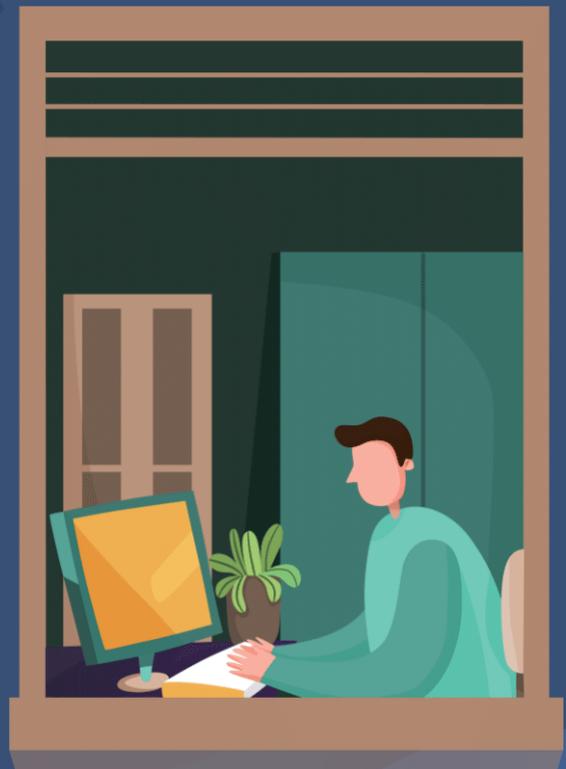
KONDISI RUANG BANGUNAN TEMPAT TINGGAL



DI **PERDESAAN** PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI **KECUKUPAN CAHAYA** DI KAMAR TIDUR UTAMA, RUANG MASAK/DAPUR, RUANG KELUARGA, DAN RUANG CAMPURAN LEBIH TINGGI DIBANDINGKAN DI **PERKOTAAN**

9 DARI 10 RUMAH TANGGA MEMILIKI **VENTILASI** PADA RUANG **KAMAR TIDUR UTAMA**

86,31 PERSEN RUMAH TANGGA MEMILIKI **JENDELA** PADA RUANG **KAMAR TIDUR UTAMA**



BAB 3

KONDISI RUANG

BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

Bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kesehatan jasmani maupun rohani penghuni yang ada didalamnya. Kesehatan jasmani penghuni dapat dipengaruhi oleh kondisi bangunan berupa ketahanan bangunan yang meliputi atap, dinding, dan lantai, karena jika atap, dinding, dan lantai rusak, maka kesehatan penghuni yang ada didalamnya pun menjadi terganggu. Sedangkan kesehatan rohani dapat dilihat melalui kenyamanan dari penghuni saat tinggal didalamnya.

Rumah yang sehat seyogyanya memiliki beberapa ruang. Keberadaan ruang-ruang di dalam bangunan tempat tinggal berdasarkan SNI 03-1979-1990 tentang Spesifikasi Matra Ruang dan rumah tinggal, terdiri dari ruang duduk, ruang makan, ruang tidur, dapur, kamar mandi, kakus, kamar mandi dan kakus, ruang setrika, dan gudang (Badan Standar Nasional Indonesia 1990). Sementara menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenuwera) dalam modul rumah sehat tahun 2011 dikatakan rasa nyaman di rumah dapat diwujudkan melalui kecukupan pencahayaan, pengaliran udara ruang yang mampu memenuhi kebutuhan oksigen, dan kelembaban di dalam ruang yang sesuai dengan suhu tubuh bagi penghuninya, serta kebutuhan ruang gerak yang cukup.

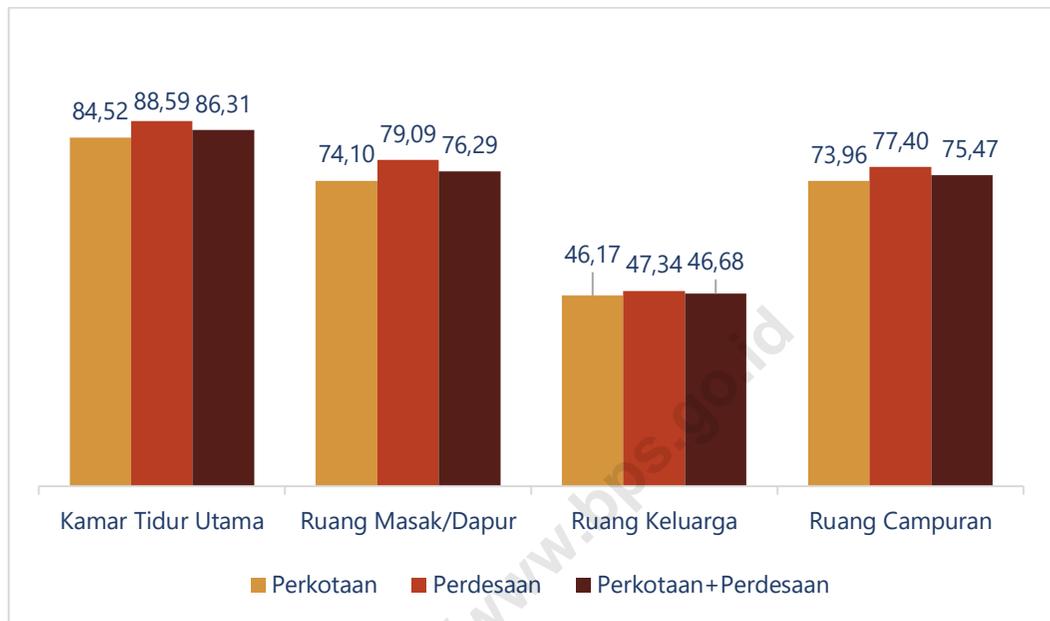
Pada bab ini akan dijelaskan kondisi beberapa ruang yang ada di dalam rumah. Kondisi ruang kamar tidur utama, ruang dapur/masak, ruang keluarga, dan ruang campuran yang dilihat dari keberadaan jendela, ventilasi udara dalam ruangan dan juga kecukupan cahaya yang menyinari di dalam ruang tersebut.

3.1 Keberadaan Jendela

Salah satu bagian dari bangunan yang membatasi bagian dalam dan bagian luar adalah jendela. Keberadaan jendela di suatu bangunan tempat tinggal memiliki fungsi utama untuk memasukkan cahaya alami dan mengalirkan udara alami bila diperlukan ke dalam ruangan, serta memungkinkan terjalinnya hubungan antara ruang luar dan ruang

dalam (Modul Rumah Sehat 2011). Dengan demikian jendela dapat menambah nilai kenyamanan dan kesehatan bagi penghuni bangunan tempat tinggal.

Gambar 3.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Jendela di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2019

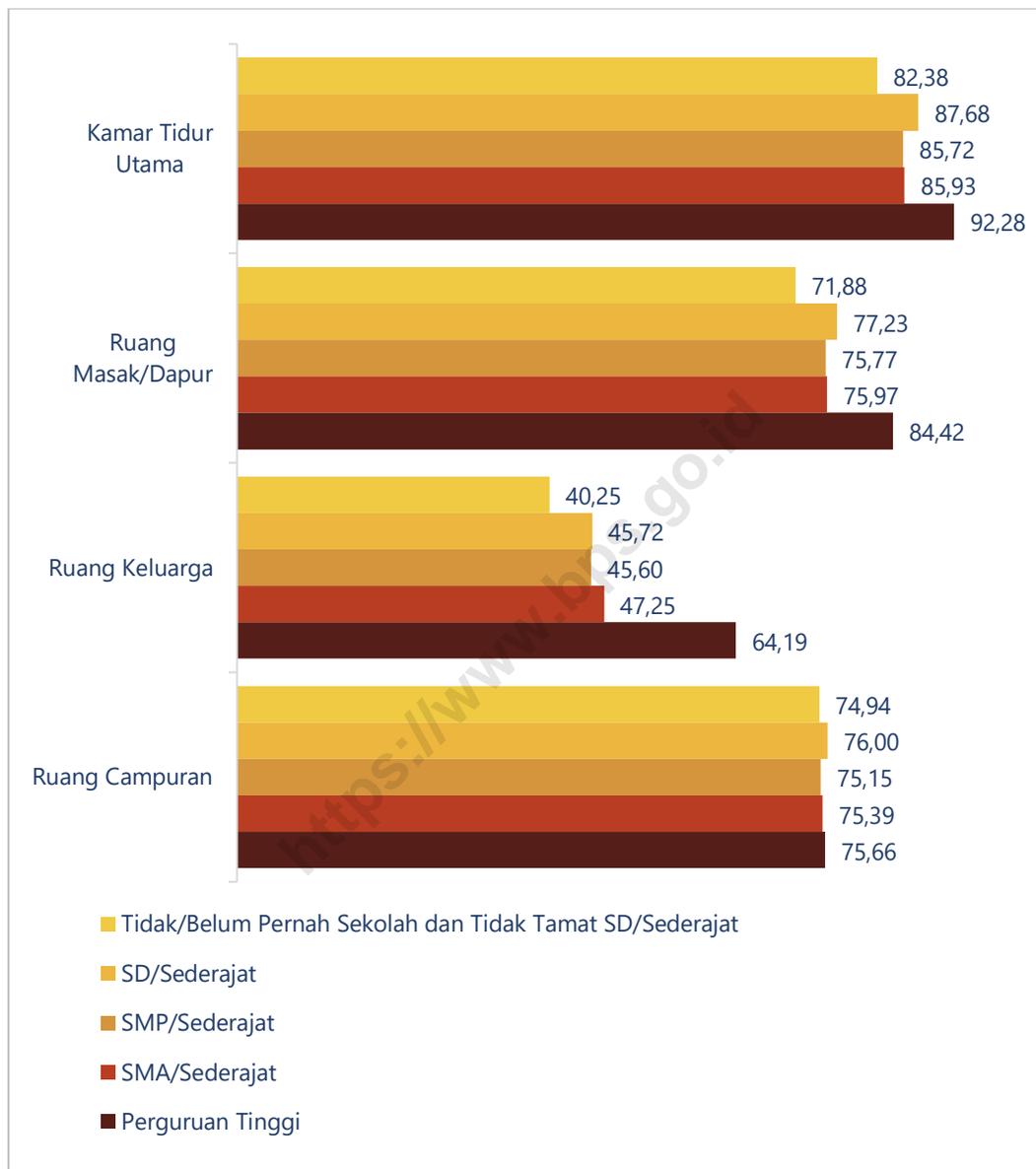


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 3.1 menunjukkan keberadaan jendela pada ruang kamar tidur utama, dapur/masak, dan ruang campuran, persentasenya sudah mencapai di atas 70 persen. Hanya pada ruang keluarga saja keberadaan jendela baru mencapai 46,68 persen. Hal ini dapat disebabkan letak ruang keluarga yang pada umumnya berada diantara ruang lain sehingga cenderung tidak membutuhkan jendela. Dari Gambar 3.1. dapat dilihat bahwa keberadaan jendela di daerah perdesaan lebih tinggi persentasenya dibandingkan daerah perkotaan, hal ini terjadi pada semua ruangan. Kamar tidur utama merupakan ruangan dengan persentase paling tinggi yang mempunyai jendela.

Provinsi di Indonesia yang menunjukkan persentase terendah keberadaan jendela pada ruang kamar tidur utama adalah Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 62,09 persen (lihat Tabel 3.1). Kondisi ini menunjukkan banyaknya rumah di Provinsi DKI Jakarta yang berdempetan antara satu dengan yang lain membuat kesulitan dalam hal membuat jendela. Sedangkan persentase terendah keberadaan jendela di ruang masak/dapur terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (60,19 persen). Kondisi tidak terdapatnya jendela di ruang masak/dapur dapat dimungkinkan karena ruang dapur atau memasak berdekatan dengan pintu keluar atau rumah tangga belum memahami pentingnya jendela yang berguna mengeluarkan sisa-sisa dari memasak seperti asap dan udara panas.

Gambar 3.2
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Jendela di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT, 2019

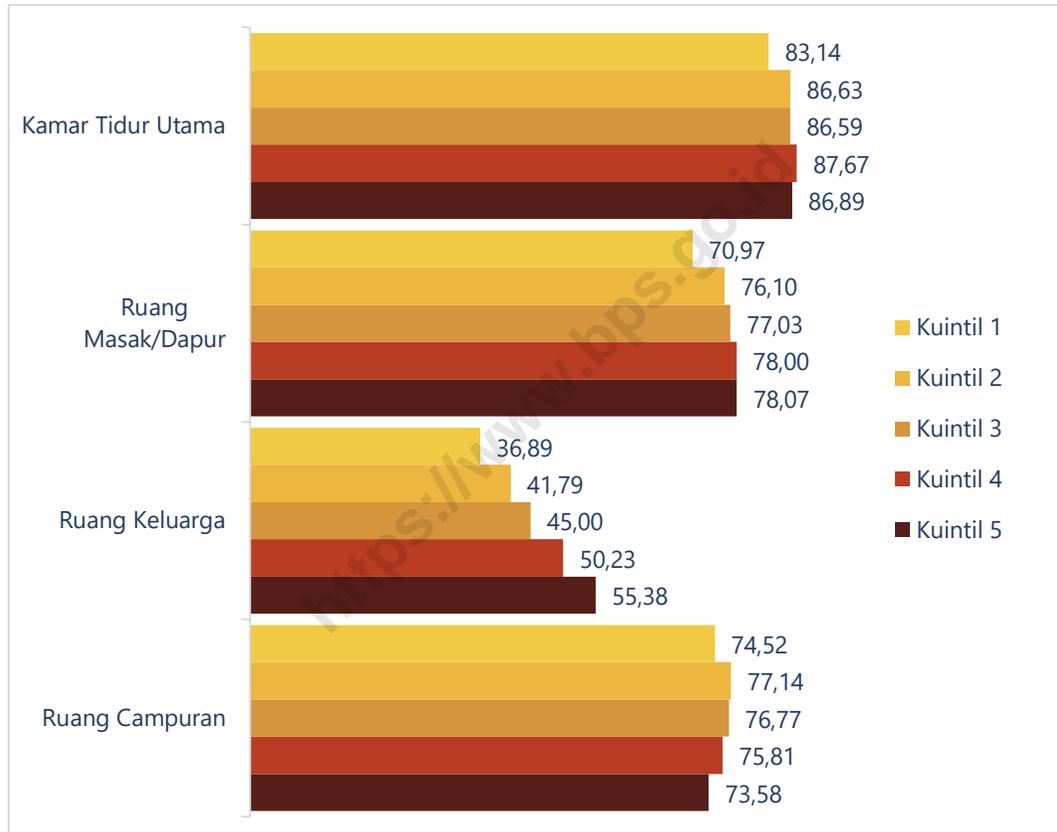


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Keberadaan jendela di kamar tidur utama, ruang masak/dapur, ruang keluarga, dan ruang campuran persentasenya cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang ditamatkan oleh KRT (Gambar 3.2) Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan KRT semakin besar tingkat kesadaran akan manfaat dan arti penting keberadaan jendela di rumah.

Sama halnya dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh KRT, jika melihat status ekonomi rumah tangga, persentase keberadaan jendela memiliki korelasi yang searah yaitu semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, semakin tinggi pula persentase keberadaan jendela di ruang kamar tidur utama, ruang masak atau dapur, dan ruang keluarga. Kecuali untuk ruang campuran, keberadaan jendela di ruang ini semakin menurun seiring meningkatnya status ekonomi rumah tangga (Gambar 3.3).

Gambar 3.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Jendela di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019



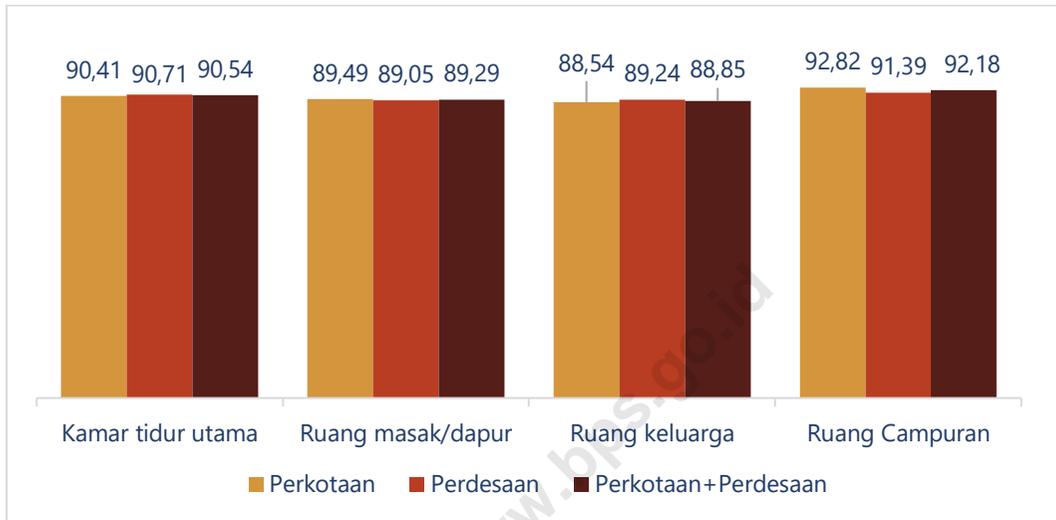
Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

3.2 Keberadaan Ventilasi

Bagian yang tidak kalah penting dari suatu ruang adalah ventilasi. Ventilasi berfungsi mengalirkan udara bagian dalam ke bagian luar atau sebaliknya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011, ventilasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas udara di dalam ruang rumah. Permenkes tersebut juga menyebutkan dampak yang ditimbulkan dari pertukaran udara yang tidak

memenuhi syarat atau kurangnya ventilasi adalah suburnya pertumbuhan mikroorganisme yang mengakibatkan gangguan terhadap kesehatan. Dengan demikian, rumah yang memenuhi standar kesehatan adalah rumah yang memiliki ventilasi pada setiap ruangnya.

Gambar 3.4
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Ventilasi
di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 3.4 menunjukkan persentase rumah tangga menurut keberadaan ventilasi dari keempat ruangan rumah cukup baik. Hal ini dilihat dari besaran persentase keberadaan ventilasi pada ruang kamar tidur utama, masak/dapur, keluarga, dan campuran sekitar 90 persen. Walaupun persentase yang paling tinggi yang memiliki ventilasi adalah pada ruang campuran akan tetapi keberadaan ventilasi di ruang kamar tidur utama sudah lebih dari 90 persen. Hal yang menarik dapat dilihat antara pola di perkotaan dan di perdesaan. Ruang masak/dapur dan ruang campuran yang memiliki ventilasi di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan, sedangkan di perdesaan ruang tidur utama dan ruang keluarga yang lebih tinggi persentasenya dibandingkan perkotaan.

Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan persentase terendah keberadaan ventilasi di kamar tidur utama (78,93 persen) dan ruang keluarga (78,73 persen). Keberadaan ventilasi pada ruang masak/dapur dengan persentase terendah adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur sedangkan untuk ruang keluarga adalah di Provinsi Papua (Tabel 3.7).

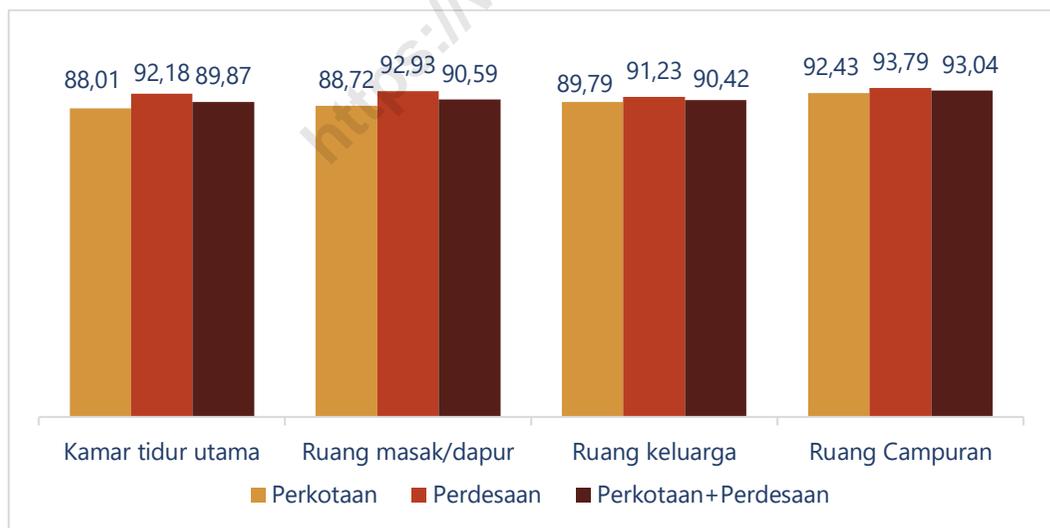
Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh KRT, keberadaan ventilasi pada ruang kamar tidur utama, ruang masak/dapur, ruang keluarga, dan ruang campuran cenderung meningkat (Tabel 3.8). Rumah tangga dengan pendidikan KRT tidak/ belum pernah sekolah dan tidak tamat SD sederajat yang memiliki ruang

dengan ventilasi paling rendah persentasenya pada setiap ruangan yang dimiliki sedangkan rumah tangga dengan KRT berpendidikan perguruan tinggi persentasenya sudah diatas 90 persen dan paling tinggi pada setiap ruangan yang memiliki ventilasi. Bukti ini menunjukkan tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT sangat berperan dalam keberadaan ventilasi pada ruangan di bangunan tempat tinggal.

3.3 Kecukupan Cahaya

Kecukupan cahaya juga merupakan syarat bagi rumah sehat. Kecukupan cahaya yang dimaksud adalah adanya cahaya alami yang masuk ke dalam rumah dan menerangi ruangan. Menurut Permenkes nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 disebutkan pencahayaan yang terlalu rendah akan berpengaruh terhadap proses akomodasi mata yang terlalu tinggi, sehingga akan berakibat terhadap kerusakan retina pada mata. Sedangkan jika pencahayaan terlalu tinggi akan mengakibatkan kenaikan suhu pada ruangan. Dikatakan cukup cahaya apabila penghuni rumah dapat membaca tulisan tanpa mengalami kesulitan pada saat siang hari tanpa menyalakan lampu. Suasana yang terang alami saat siang hari dengan tanpa penerangan buatan di dalam rumah dapat menyehatkan dan memberikan kenyamanan mata penghuninya.

Gambar 3.5
Persentase Rumah Tangga Menurut Kecukupan Cahaya di Ruang Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 3.5 menunjukkan persentase kecukupan cahaya di ruang rumah sudah mencapai lebih dari 89 persen, dengan persentase tertinggi dan terendah masing-masing terdapat pada ruang campuran (93,04 persen) dan ruang kamar tidur utama (89,87 persen). Sedangkan jika melihat tipe daerah, persentase rumah tangga yang memiliki kecukupan

cahaya pada semua ruang di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding di perkotaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa di daerah perkotaan dengan kepadatan rumah cenderung akan mengurangi sinar matahari yang masuk ke dalam rumah.

Persentase terendah rumah tangga dengan ruangan yang pencahayaannya cukup di hampir semua ruang bangunan tempat tinggal terdapat di Provinsi DKI Jakarta yaitu ruang kamar tidur utama sebesar 76,67 persen, ruang masak/dapur sebesar 76,40 persen, dan ruang keluarga sebesar 78,72 persen. Hanya ruang campuran sebesar 83,60 persen yang persentasenya di atas Provinsi Papua (73,22 persen) yang mempunyai persentase paling rendah (Lihat Tabel 3.11).

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.1

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruangan dengan Jendela, 2019

Provinsi	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	89,79	79,37	37,73	79,34
Sumatera Utara	84,57	79,82	38,57	76,67
Sumatera Barat	91,22	80,44	30,72	85,04
Riau	89,52	84,33	52,68	75,97
Jambi	92,30	84,71	62,25	73,84
Sumatera Selatan	88,36	80,25	52,70	72,88
Bengkulu	78,67	62,84	36,29	73,68
Lampung	91,76	79,07	53,64	72,89
Kep. Bangka Belitung	96,81	81,09	62,48	56,49
Kep. Riau	89,01	74,12	49,07	60,35
DKI Jakarta	62,09	61,46	37,29	78,89
Jawa Barat	86,52	77,82	44,55	75,33
Jawa Tengah	84,33	65,95	43,00	73,14
DI Yogyakarta	83,94	60,23	35,38	71,50
Jawa Timur	85,11	73,08	48,68	70,81
Banten	88,39	78,43	55,63	83,79
Bali	82,93	66,48	35,84	51,23
Nusa Tenggara Barat	82,01	63,12	43,89	80,41
Nusa Tenggara Timur	77,10	64,20	36,60	74,51
Kalimantan Barat	90,60	88,03	61,14	88,75
Kalimantan Tengah	90,10	85,22	61,81	77,90
Kalimantan Selatan	90,15	82,79	35,17	83,20
Kalimantan Timur	91,37	81,56	63,94	63,36
Kalimantan Utara	81,19	82,97	56,25	70,95
Sulawesi Utara	92,47	76,34	46,93	76,02
Sulawesi Tengah	89,16	81,69	65,01	66,48
Sulawesi Selatan	81,58	70,56	59,63	60,54
Sulawesi Tenggara	89,47	82,62	65,26	48,75
Gorontalo	92,28	84,77	62,92	78,57
Sulawesi Barat	89,12	70,43	48,16	74,83
Maluku	95,91	91,05	69,96	61,77
Maluku Utara	80,47	87,02	64,21	84,24
Papua Barat	89,84	81,86	61,86	56,36
Papua	82,85	81,02	48,87	78,34
Indonesia	84,52	74,10	46,17	73,96

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.2

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Jendela, 2019

Provinsi	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	89,87	83,38	39,72	80,66
Sumatera Utara	89,87	86,08	28,85	90,04
Sumatera Barat	94,30	89,33	37,62	88,79
Riau	93,60	88,83	53,60	81,70
Jambi	95,88	94,54	66,53	85,55
Sumatera Selatan	90,76	88,12	60,25	86,18
Bengkulu	95,17	82,08	63,04	74,70
Lampung	94,80	80,86	62,88	74,74
Kep. Bangka Belitung	99,15	88,57	62,02	76,22
Kep. Riau	98,68	94,20	63,98	70,76
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	95,32	88,47	42,83	82,05
Jawa Tengah	85,07	68,70	37,99	77,38
DI Yogyakarta	83,51	68,05	48,71	79,18
Jawa Timur	82,14	72,05	48,32	71,16
Banten	92,97	83,98	57,78	78,21
Bali	92,83	84,68	39,69	53,15
Nusa Tenggara Barat	79,41	57,60	34,66	73,72
Nusa Tenggara Timur	86,14	63,55	40,60	68,06
Kalimantan Barat	95,49	87,12	53,59	80,48
Kalimantan Tengah	91,68	82,47	45,09	87,56
Kalimantan Selatan	89,36	84,64	34,69	93,14
Kalimantan Timur	96,23	88,96	70,11	71,46
Kalimantan Utara	95,12	92,33	57,99	73,73
Sulawesi Utara	96,34	86,48	52,92	80,29
Sulawesi Tengah	93,66	86,66	67,53	73,20
Sulawesi Selatan	83,36	77,67	60,54	68,14
Sulawesi Tenggara	86,00	76,13	63,59	59,05
Gorontalo	98,49	91,37	43,68	75,72
Sulawesi Barat	81,41	81,63	58,89	69,42
Maluku	96,01	86,00	69,65	73,39
Maluku Utara	97,99	87,93	67,33	72,38
Papua Barat	94,04	84,91	56,35	70,26
Papua	67,60	70,53	26,80	73,55
Indonesia	88,59	79,09	47,34	77,40

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Jendela, 2019

Provinsi	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	89,84	82,08	39,07	80,23
Sumatera Utara	87,03	82,73	34,05	82,89
Sumatera Barat	92,85	85,15	34,37	87,02
Riau	91,92	86,98	53,22	79,35
Jambi	94,76	91,45	65,19	81,88
Sumatera Selatan	89,91	85,33	57,57	81,46
Bengkulu	89,90	75,93	54,48	74,37
Lampung	93,92	80,34	60,19	74,20
Kep. Bangka Belitung	97,86	84,44	62,27	65,33
Kep. Riau	89,96	76,09	50,53	61,37
DKI Jakarta	62,09	61,46	37,29	78,89
Jawa Barat	88,72	80,48	44,12	77,01
Jawa Tengah	84,69	67,31	40,53	75,22
DI Yogyakarta	83,83	62,27	38,86	73,51
Jawa Timur	83,73	72,60	48,52	70,98
Banten	89,67	79,98	56,23	82,23
Bali	85,87	71,89	36,98	51,80
Nusa Tenggara Barat	80,63	60,19	38,99	76,86
Nusa Tenggara Timur	83,98	63,71	39,64	69,60
Kalimantan Barat	93,81	87,44	56,18	83,32
Kalimantan Tengah	91,06	83,55	51,66	83,77
Kalimantan Selatan	89,73	83,78	34,91	88,51
Kalimantan Timur	92,91	83,91	65,89	65,93
Kalimantan Utara	86,84	86,76	56,96	72,08
Sulawesi Utara	94,35	81,28	49,84	78,10
Sulawesi Tengah	92,35	85,21	66,80	71,24
Sulawesi Selatan	82,59	74,60	60,15	64,85
Sulawesi Tenggara	87,35	78,66	64,24	55,04
Gorontalo	95,83	88,55	51,91	76,94
Sulawesi Barat	83,15	79,10	56,47	70,64
Maluku	95,96	88,26	69,79	68,18
Maluku Utara	92,64	87,65	66,38	76,00
Papua Barat	92,33	83,67	58,59	64,61
Papua	71,85	73,46	32,96	74,88
Indonesia	86,31	76,29	46,68	75,47

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.4
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Ruangan dengan Jendela, 2019

Karakteristik	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	84,52	74,10	46,17	73,96
Perdesaan	88,59	79,09	47,34	77,40
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	86,76	76,69	47,55	75,52
Perempuan	83,85	74,12	41,94	75,25
Status Bekerja KRT				
Bekerja	86,22	76,20	46,35	75,59
Tidak Bekerja	86,93	76,90	48,91	74,70
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	85,62	76,40	46,99	75,58
Berusaha Dibantu Buruh	87,41	78,14	45,56	78,72
Tidak Tetap/Tidak Dibayar				
Berusaha Dibantu Buruh	91,67	84,93	57,56	75,41
Tetap/Buruh Dibayar				
Buruh/Karyawan/Pegawai	85,94	75,26	47,44	74,57
Pekerja Bebas Pertanian	83,84	73,58	38,44	75,19
Pekerja Bebas Nonpertanian	85,64	72,75	38,62	74,45
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	87,12	78,16	47,45	74,44
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	82,38	71,88	40,25	74,94
SD/Sederajat	87,68	77,23	45,72	76,00
SMP/Sederajat	85,72	75,76	45,60	75,15
SMA/Sederajat	85,93	75,97	47,25	75,39
Perguruan Tinggi	92,28	84,42	64,19	75,66
Status Ekonomi				
Kuintil 1	83,14	70,97	36,89	74,52
Kuintil 2	86,63	76,10	41,79	77,14
Kuintil 3	86,59	77,03	45,00	76,77
Kuintil 4	87,67	78,00	50,23	75,81
Kuintil 5	86,89	78,07	55,38	73,58
Indonesia	86,31	76,29	46,68	75,47

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.5

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Ventilasi, 2019

Provinsi	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	92,15	93,49	92,05	93,58
Sumatera Utara	90,20	91,81	92,96	94,92
Sumatera Barat	93,25	90,48	90,11	95,91
Riau	92,39	92,25	93,02	94,70
Jambi	91,24	94,10	91,85	90,64
Sumatera Selatan	87,04	87,96	86,85	88,35
Bengkulu	92,32	88,36	95,50	92,92
Lampung	92,09	90,86	86,53	92,83
Kep. Bangka Belitung	97,39	96,34	98,48	96,81
Kep. Riau	86,65	83,21	78,74	84,95
DKI Jakarta	78,93	78,26	78,73	88,46
Jawa Barat	90,57	90,68	89,84	94,55
Jawa Tengah	90,98	88,60	89,42	93,30
DI Yogyakarta	94,35	92,09	78,70	95,61
Jawa Timur	90,90	90,49	87,81	92,27
Banten	93,87	90,31	86,91	94,10
Bali	99,32	95,34	92,06	94,80
Nusa Tenggara Barat	86,31	86,30	93,17	88,31
Nusa Tenggara Timur	92,71	85,27	96,75	89,60
Kalimantan Barat	92,98	94,18	95,29	95,02
Kalimantan Tengah	90,18	90,92	90,94	87,79
Kalimantan Selatan	89,67	92,11	89,65	91,80
Kalimantan Timur	94,15	91,80	94,58	93,34
Kalimantan Utara	83,52	89,51	95,52	93,05
Sulawesi Utara	95,38	90,65	88,39	95,49
Sulawesi Tengah	93,79	94,95	95,09	94,76
Sulawesi Selatan	84,83	82,15	86,66	85,32
Sulawesi Tenggara	92,67	93,62	91,43	86,49
Gorontalo	95,72	88,54	96,15	93,69
Sulawesi Barat	94,32	93,32	91,42	95,25
Maluku	98,38	96,29	97,85	96,56
Maluku Utara	96,35	96,05	94,93	99,56
Papua Barat	92,43	85,67	84,20	83,82
Papua	91,88	90,75	87,28	92,78
Indonesia	90,41	89,49	88,54	92,82

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.6

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Ventilasi, 2019

Provinsi	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	90,90	91,41	85,85	92,33
Sumatera Utara	91,07	91,43	86,99	94,51
Sumatera Barat	93,28	91,91	88,56	94,67
Riau	93,38	93,68	94,53	94,21
Jambi	96,08	96,25	97,45	96,71
Sumatera Selatan	90,85	90,61	91,04	91,07
Bengkulu	94,71	87,67	93,08	92,71
Lampung	94,03	92,05	91,19	94,32
Kep. Bangka Belitung	96,36	96,36	99,51	94,86
Kep. Riau	95,27	92,29	95,04	89,45
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	93,65	93,81	90,10	95,17
Jawa Tengah	88,60	86,75	85,57	91,89
DI Yogyakarta	90,06	88,77	93,18	94,81
Jawa Timur	87,12	85,50	86,04	89,18
Banten	92,46	93,19	88,78	90,95
Bali	98,05	97,25	94,34	96,76
Nusa Tenggara Barat	83,48	78,75	88,81	82,80
Nusa Tenggara Timur	85,52	67,48	80,91	83,22
Kalimantan Barat	95,18	92,18	93,62	94,94
Kalimantan Tengah	92,26	91,76	93,59	92,87
Kalimantan Selatan	93,00	91,61	92,58	94,25
Kalimantan Timur	96,27	94,95	96,34	97,33
Kalimantan Utara	96,74	96,78	97,32	97,04
Sulawesi Utara	96,53	93,65	94,56	97,01
Sulawesi Tengah	92,73	93,12	94,49	91,97
Sulawesi Selatan	88,71	88,64	89,13	88,25
Sulawesi Tenggara	90,82	90,27	94,97	89,76
Gorontalo	97,56	95,27	95,37	94,56
Sulawesi Barat	89,87	90,06	88,74	90,00
Maluku	95,75	90,16	94,24	93,15
Maluku Utara	96,49	91,36	92,88	89,04
Papua Barat	97,70	91,32	94,41	91,66
Papua	81,06	77,88	74,57	64,62
Indonesia	90,71	89,05	89,24	91,39

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.7
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Ruang dengan Ventilasi, 2019

Provinsi	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	91,30	92,06	87,71	92,72
Sumatera Utara	90,60	91,64	90,51	94,71
Sumatera Barat	93,26	91,25	89,20	95,24
Riau	92,98	93,09	93,92	94,40
Jambi	94,58	95,58	95,69	94,91
Sumatera Selatan	89,49	89,66	89,64	90,20
Bengkulu	93,98	87,89	93,63	92,78
Lampung	93,46	91,70	89,96	93,90
Kep. Bangka Belitung	96,93	96,35	98,94	95,79
Kep. Riau	87,54	84,15	80,52	85,43
DKI Jakarta	78,93	78,26	78,73	88,46
Jawa Barat	91,36	91,48	89,90	94,71
Jawa Tengah	89,80	87,67	87,63	92,60
DI Yogyakarta	93,20	91,15	83,08	95,38
Jawa Timur	89,12	88,13	86,99	90,82
Banten	93,47	91,12	87,43	93,25
Bali	98,91	95,99	92,76	95,38
Nusa Tenggara Barat	84,82	82,37	91,04	85,47
Nusa Tenggara Timur	87,06	71,32	84,12	84,76
Kalimantan Barat	94,43	92,85	94,23	94,97
Kalimantan Tengah	91,44	91,42	92,34	90,97
Kalimantan Selatan	91,44	91,85	91,13	93,16
Kalimantan Timur	94,83	92,82	95,17	94,68
Kalimantan Utara	88,87	92,37	96,26	94,63
Sulawesi Utara	95,95	92,10	91,48	96,25
Sulawesi Tengah	93,04	93,67	94,66	92,73
Sulawesi Selatan	87,00	85,85	88,06	87,04
Sulawesi Tenggara	91,52	91,58	93,62	88,67
Gorontalo	96,80	92,45	95,77	94,18
Sulawesi Barat	90,92	90,74	89,26	91,22
Maluku	96,92	92,92	95,84	94,52
Maluku Utara	96,46	92,75	93,47	92,43
Papua Barat	95,55	88,97	89,63	88,67
Papua	84,45	81,66	79,37	71,93
Indonesia	90,54	89,29	88,85	92,18

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.8
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Ruangan dengan Ventilasi, 2019

Karakteristik	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	90,41	89,49	88,54	92,82
Perdesaan	90,71	89,05	89,24	91,39
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	90,65	89,61	89,12	92,36
Perempuan	89,94	87,53	87,19	91,15
Status Bekerja KRT				
Bekerja	90,36	89,19	88,74	92,07
Tidak Bekerja	91,77	90,02	89,51	92,87
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	89,70	88,32	87,75	91,90
Berusaha Dibantu Buruh	90,77	89,07	90,52	91,27
Tidak Tetap/Tidak Dibayar				
Berusaha Dibantu Buruh	94,05	94,43	92,90	94,13
Tetap/Buruh Dibayar				
Buruh/Karyawan/Pegawai	91,10	89,94	88,80	92,69
Pekerja Bebas Pertanian	86,19	85,29	85,88	89,23
Pekerja Bebas Nonpertanian	88,50	88,37	86,84	92,09
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	90,11	87,62	88,21	92,15
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	87,04	85,06	85,96	88,83
SD/Sederajat	90,25	88,90	88,82	92,16
SMP/Sederajat	90,62	89,82	87,99	93,15
SMA/Sederajat	91,64	90,82	89,07	93,01
Perguruan Tinggi	96,15	95,00	93,83	95,98
Status Ekonomi				
Kuintil 1	86,59	84,92	84,19	89,36
Kuintil 2	89,80	88,62	87,68	91,26
Kuintil 3	90,37	89,31	88,01	93,14
Kuintil 4	91,66	90,52	89,90	92,97
Kuintil 5	93,06	91,80	91,56	93,42
Indonesia	90,54	89,29	88,85	92,18

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.9
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruangan
dengan Pencahayaan yang Cukup, 2019

Provinsi	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	90,80	91,52	92,52	94,15
Sumatera Utara	82,99	88,06	94,03	93,82
Sumatera Barat	92,24	92,06	94,22	97,70
Riau	89,28	92,72	92,55	96,08
Jambi	90,60	92,23	91,97	92,47
Sumatera Selatan	85,52	84,35	82,90	90,37
Bengkulu	86,32	89,17	90,88	92,43
Lampung	91,93	92,30	86,44	94,21
Kep. Bangka Belitung	97,35	96,11	98,49	98,36
Kep. Riau	90,77	81,55	82,86	85,06
DKI Jakarta	76,67	76,40	78,72	83,60
Jawa Barat	86,26	86,44	90,57	92,69
Jawa Tengah	91,51	93,23	93,37	95,00
DI Yogyakarta	92,69	95,09	82,88	97,14
Jawa Timur	86,99	90,32	88,30	92,15
Banten	91,73	88,04	89,52	93,81
Bali	95,85	92,30	94,29	94,21
Nusa Tenggara Barat	84,63	91,19	94,50	93,00
Nusa Tenggara Timur	95,35	95,56	96,07	94,75
Kalimantan Barat	90,49	92,28	95,15	95,91
Kalimantan Tengah	95,03	96,04	95,86	93,30
Kalimantan Selatan	94,72	95,45	94,63	95,19
Kalimantan Timur	93,55	92,46	95,19	92,35
Kalimantan Utara	89,24	94,49	95,52	94,99
Sulawesi Utara	94,94	95,62	92,03	96,60
Sulawesi Tengah	91,14	92,22	94,70	93,29
Sulawesi Selatan	85,91	83,53	88,42	85,27
Sulawesi Tenggara	95,64	93,71	90,61	83,72
Gorontalo	94,32	93,86	96,07	95,75
Sulawesi Barat	86,84	86,54	85,88	90,48
Maluku	95,78	94,99	94,90	92,21
Maluku Utara	94,46	97,42	92,58	95,37
Papua Barat	90,24	85,87	84,74	82,74
Papua	94,44	93,20	90,87	94,82
Indonesia	88,01	88,72	89,79	92,43

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.10
Persentase Rumah Tangga di Pedesaan Menurut Provinsi dan Jenis Ruangan
dengan Pencahayaan yang Cukup, 2019

Provinsi	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	87,53	90,23	84,73	91,96
Sumatera Utara	89,45	93,07	88,13	95,33
Sumatera Barat	93,12	94,10	88,54	94,52
Riau	93,28	94,96	93,72	95,16
Jambi	94,70	98,28	98,34	97,82
Sumatera Selatan	94,29	94,59	93,54	93,98
Bengkulu	96,20	92,76	94,16	93,12
Lampung	95,09	94,93	91,90	95,34
Kep. Bangka Belitung	97,02	96,99	98,66	97,13
Kep. Riau	98,46	98,00	97,41	96,58
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	91,48	91,81	89,85	94,74
Jawa Tengah	93,21	94,31	90,17	95,95
DI Yogyakarta	94,14	95,94	96,03	96,35
Jawa Timur	89,70	92,23	88,43	92,80
Banten	92,18	90,33	90,10	91,62
Bali	96,12	95,93	94,96	95,63
Nusa Tenggara Barat	84,73	82,42	92,07	87,74
Nusa Tenggara Timur	92,39	83,74	89,02	90,29
Kalimantan Barat	95,24	94,90	94,32	96,29
Kalimantan Tengah	96,38	96,76	96,57	96,97
Kalimantan Selatan	97,05	97,06	95,16	97,47
Kalimantan Timur	96,42	96,92	98,02	98,30
Kalimantan Utara	96,50	98,96	96,40	96,82
Sulawesi Utara	97,51	96,97	94,82	98,76
Sulawesi Tengah	95,57	97,29	95,98	97,09
Sulawesi Selatan	93,31	94,99	92,59	93,72
Sulawesi Tenggara	93,92	95,03	95,70	94,97
Gorontalo	97,40	96,67	96,99	96,45
Sulawesi Barat	92,02	95,16	92,53	94,38
Maluku	96,79	94,80	96,46	96,83
Maluku Utara	95,55	94,84	94,63	90,91
Papua Barat	95,39	91,59	94,61	90,57
Papua	76,26	75,40	77,13	65,65
Indonesia	92,18	92,93	91,23	93,79

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.11

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Ruangan dengan Pencahayaan yang Cukup, 2019

Provinsi	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	88,58	90,63	87,06	92,65
Sumatera Utara	85,95	90,36	91,61	94,58
Sumatera Barat	92,71	93,15	90,90	95,97
Riau	91,64	94,04	93,25	95,52
Jambi	93,43	96,40	96,33	96,24
Sumatera Selatan	91,17	90,93	89,98	92,82
Bengkulu	93,19	91,62	93,41	92,90
Lampung	94,17	94,15	90,46	95,02
Kep. Bangka Belitung	97,20	96,51	98,57	97,72
Kep. Riau	91,57	83,25	84,45	86,31
DKI Jakarta	76,67	76,40	78,72	83,60
Jawa Barat	87,59	87,82	90,40	93,24
Jawa Tengah	92,35	93,77	91,89	95,47
DI Yogyakarta	93,08	95,33	86,86	96,92
Jawa Timur	88,27	91,23	88,36	92,45
Banten	91,86	88,68	89,68	93,22
Bali	95,94	93,54	94,49	94,63
Nusa Tenggara Barat	84,68	86,62	93,32	90,29
Nusa Tenggara Timur	93,03	86,28	90,45	91,37
Kalimantan Barat	93,63	94,01	94,62	96,15
Kalimantan Tengah	95,85	96,47	96,24	95,60
Kalimantan Selatan	95,96	96,29	94,90	96,46
Kalimantan Timur	94,47	93,89	96,14	94,34
Kalimantan Utara	92,17	96,25	95,88	95,71
Sulawesi Utara	96,21	96,28	93,42	97,67
Sulawesi Tengah	94,30	95,77	95,62	96,05
Sulawesi Selatan	90,05	90,05	90,79	90,23
Sulawesi Tenggara	94,57	94,52	93,76	91,22
Gorontalo	96,12	95,49	96,51	96,15
Sulawesi Barat	90,79	93,35	91,24	93,47
Maluku	96,34	94,89	95,77	94,97
Maluku Utara	95,26	95,61	94,03	92,34
Papua Barat	93,29	89,21	89,99	87,59
Papua	81,96	80,64	82,32	73,22
Indonesia	89,87	90,59	90,42	93,04

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.12
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Pencahayaan yang Cukup, 2019

Karakteristik	Kamar Tidur Utama	Ruang Masak/Dapur	Ruang Keluarga	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	88,01	88,72	89,79	92,43
Perdesaan	92,18	92,93	91,23	93,79
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	90,13	90,76	90,69	93,29
Perempuan	88,38	89,63	88,81	91,70
Status Bekerja KRT				
Bekerja	89,95	90,58	90,50	93,04
Tidak Bekerja	89,29	90,65	89,94	93,09
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	89,42	89,99	90,03	92,77
Berusaha Dibantu Buruh	91,25	92,48	92,09	93,10
Tidak Tetap/Tidak Dibayar				
Berusaha Dibantu Buruh	91,94	93,43	92,46	94,04
Tetap/Buruh Dibayar				
Buruh/Karyawan/Pegawai	89,97	89,83	90,51	93,26
Pekerja Bebas Pertanian	88,52	90,15	87,78	91,59
Pekerja Bebas Nonpertanian	88,66	90,74	88,91	92,79
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	89,51	93,66	88,55	95,20
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	86,55	88,54	87,51	90,97
SD/Sederajat	90,66	91,18	90,47	93,14
SMP/Sederajat	89,61	90,09	90,30	93,77
SMA/Sederajat	90,14	90,51	90,55	93,22
Perguruan Tinggi	94,06	94,03	94,50	95,69
Status Ekonomi				
Kuintil 1	88,02	89,45	87,40	91,80
Kuintil 2	89,01	89,60	89,02	92,89
Kuintil 3	89,57	90,75	89,18	93,57
Kuintil 4	91,06	91,35	91,76	93,57
Kuintil 5	91,01	91,36	92,50	93,16
Indonesia	89,87	90,59	90,42	93,04

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.13
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jendela
di Kamar Tidur Utama, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	89,84	1,00	1,11	87,88	91,80
Sumatera Utara	87,03	1,09	1,25	84,90	89,16
Sumatera Barat	92,85	0,85	0,92	91,17	94,52
Riau	91,92	1,51	1,64	88,97	94,87
Jambi	94,76	0,93	0,98	92,94	96,58
Sumatera Selatan	89,91	1,04	1,16	87,86	91,96
Bengkulu	89,90	1,61	1,80	86,73	93,06
Lampung	93,92	0,97	1,03	92,02	95,81
Kep. Bangka Belitung	97,86	0,82	0,83	96,26	99,46
Kep. Riau	89,96	3,03	3,37	84,02	95,90
DKI Jakarta	62,09	2,48	4,00	57,22	66,95
Jawa Barat	88,72	0,85	0,96	87,05	90,38
Jawa Tengah	84,69	0,78	0,92	83,17	86,22
DI Yogyakarta	83,83	2,09	2,49	79,74	87,92
Jawa Timur	83,73	0,86	1,03	82,03	85,42
Banten	89,67	1,53	1,71	86,67	92,66
Bali	85,87	2,51	2,93	80,95	90,80
Nusa Tenggara Barat	80,63	2,21	2,74	76,30	84,97
Nusa Tenggara Timur	83,98	1,49	1,77	81,06	86,90
Kalimantan Barat	93,81	1,15	1,22	91,56	96,06
Kalimantan Tengah	91,06	1,29	1,42	88,53	93,59
Kalimantan Selatan	89,73	1,16	1,30	87,45	92,01
Kalimantan Timur	92,91	1,31	1,41	90,35	95,47
Kalimantan Utara	86,84	2,63	3,03	81,69	92,00
Sulawesi Utara	94,35	1,09	1,16	92,21	96,50
Sulawesi Tengah	92,35	1,74	1,88	88,95	95,75
Sulawesi Selatan	82,59	1,20	1,45	80,24	84,94
Sulawesi Tenggara	87,35	1,75	2,01	83,92	90,79
Gorontalo	95,83	1,77	1,85	92,35	99,31
Sulawesi Barat	83,15	2,38	2,86	78,50	87,81
Maluku	95,96	0,91	0,95	94,17	97,75
Maluku Utara	92,64	2,11	2,28	88,49	96,78
Papua Barat	92,33	1,50	1,63	89,39	95,28
Papua	71,85	2,67	3,71	66,62	77,08
Indonesia	86,31	0,30	0,35	85,72	86,91

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.14
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kepemilikan Jendela
di Ruang Masak/Dapur, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	82,08	1,39	1,70	79,35	84,81
Sumatera Utara	82,73	1,24	1,50	80,30	85,16
Sumatera Barat	85,15	1,91	2,24	81,41	88,89
Riau	86,98	1,64	1,88	83,77	90,19
Jambi	91,45	1,31	1,43	88,89	94,02
Sumatera Selatan	85,33	1,81	2,12	81,78	88,88
Bengkulu	75,93	2,21	2,91	71,60	80,26
Lampung	80,34	1,86	2,32	76,69	83,99
Kep. Bangka Belitung	84,44	2,32	2,75	79,89	88,99
Kep. Riau	76,09	4,97	6,53	66,35	85,83
DKI Jakarta	61,46	2,72	4,43	56,13	66,80
Jawa Barat	80,48	1,20	1,50	78,12	82,84
Jawa Tengah	67,31	1,22	1,81	64,91	69,70
DI Yogyakarta	62,27	3,60	5,77	55,22	69,32
Jawa Timur	72,60	1,19	1,64	70,27	74,93
Banten	79,98	2,50	3,12	75,08	84,88
Bali	71,89	2,91	4,05	66,18	77,61
Nusa Tenggara Barat	60,19	2,74	4,55	54,82	65,56
Nusa Tenggara Timur	63,71	2,21	3,47	59,37	68,05
Kalimantan Barat	87,44	1,55	1,77	84,40	90,47
Kalimantan Tengah	83,55	2,07	2,48	79,49	87,62
Kalimantan Selatan	83,78	1,85	2,21	80,14	87,41
Kalimantan Timur	83,91	2,23	2,66	79,53	88,28
Kalimantan Utara	86,76	2,52	2,91	81,82	91,71
Sulawesi Utara	81,28	2,34	2,88	76,70	85,87
Sulawesi Tengah	85,21	2,27	2,67	80,75	89,67
Sulawesi Selatan	74,60	1,77	2,37	71,13	78,07
Sulawesi Tenggara	78,66	2,38	3,02	74,00	83,33
Gorontalo	88,55	2,21	2,49	84,22	92,87
Sulawesi Barat	79,10	3,20	4,04	72,83	85,36
Maluku	88,26	1,46	1,66	85,40	91,13
Maluku Utara	87,65	2,16	2,47	83,41	91,89
Papua Barat	83,67	1,88	2,24	79,99	87,35
Papua	73,46	2,58	3,51	68,40	78,52
Indonesia	76,29	0,42	0,55	75,46	77,12

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.15
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kepemilikan Ventilasi
di Ruang Kamar Tidur Utama, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	91,30	0,98	1,08	89,38	93,23
Sumatera Utara	90,60	0,86	0,95	88,91	92,29
Sumatera Barat	93,26	0,78	0,84	91,73	94,80
Riau	92,98	1,09	1,18	90,83	95,12
Jambi	94,58	1,37	1,45	91,89	97,26
Sumatera Selatan	89,49	1,31	1,46	86,93	92,06
Bengkulu	93,98	0,88	0,94	92,26	95,71
Lampung	93,46	0,86	0,92	91,77	95,15
Kep. Bangka Belitung	96,93	0,94	0,97	95,09	98,77
Kep. Riau	87,54	3,19	3,65	81,28	93,80
DKI Jakarta	78,93	2,50	3,16	74,04	83,83
Jawa Barat	91,36	0,66	0,72	90,07	92,65
Jawa Tengah	89,80	0,66	0,73	88,52	91,09
DI Yogyakarta	93,20	1,53	1,64	90,20	96,20
Jawa Timur	89,12	0,68	0,76	87,80	90,45
Banten	93,47	1,13	1,21	91,25	95,69
Bali	98,91	0,29	0,29	98,34	99,48
Nusa Tenggara Barat	84,82	1,67	1,97	81,55	88,09
Nusa Tenggara Timur	87,06	1,28	1,47	84,55	89,57
Kalimantan Barat	94,43	0,84	0,89	92,79	96,08
Kalimantan Tengah	91,44	1,71	1,87	88,10	94,79
Kalimantan Selatan	91,44	1,09	1,19	89,31	93,57
Kalimantan Timur	94,83	0,98	1,03	92,91	96,75
Kalimantan Utara	88,87	3,04	3,42	82,92	94,82
Sulawesi Utara	95,95	0,93	0,97	94,12	97,77
Sulawesi Tengah	93,04	1,14	1,23	90,79	95,28
Sulawesi Selatan	87,00	1,29	1,48	84,47	89,53
Sulawesi Tenggara	91,52	1,20	1,31	89,16	93,88
Gorontalo	96,80	0,93	0,96	94,97	98,63
Sulawesi Barat	90,92	1,91	2,10	87,18	94,67
Maluku	96,92	0,67	0,69	95,60	98,24
Maluku Utara	96,46	1,03	1,07	94,44	98,47
Papua Barat	95,55	0,96	1,00	93,67	97,43
Papua	84,45	2,01	2,38	80,51	88,40
Indonesia	90,54	0,24	0,27	90,06	91,02

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.16
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kepemilikan Ventilasi
di Ruang Masak/Dapur, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	92,06	1,02	1,11	90,06	94,06
Sumatera Utara	91,64	0,82	0,90	90,02	93,25
Sumatera Barat	91,25	1,12	1,23	89,05	93,44
Riau	93,09	0,95	1,02	91,23	94,95
Jambi	95,58	0,94	0,99	93,74	97,43
Sumatera Selatan	89,66	1,27	1,42	87,18	92,15
Bengkulu	87,89	1,98	2,25	84,01	91,77
Lampung	91,70	1,02	1,11	89,70	93,70
Kep. Bangka Belitung	96,35	1,08	1,12	94,23	98,47
Kep. Riau	84,15	3,17	3,77	77,93	90,37
DKI Jakarta	78,26	2,40	3,07	73,56	82,97
Jawa Barat	91,48	0,70	0,77	90,11	92,86
Jawa Tengah	87,67	0,80	0,91	86,11	89,23
DI Yogyakarta	91,15	1,73	1,90	87,75	94,55
Jawa Timur	88,13	0,76	0,86	86,64	89,61
Banten	91,12	1,60	1,75	87,99	94,25
Bali	95,99	0,80	0,83	94,42	97,56
Nusa Tenggara Barat	82,37	1,88	2,28	78,69	86,04
Nusa Tenggara Timur	71,32	2,35	3,30	66,71	75,93
Kalimantan Barat	92,85	1,09	1,18	90,71	94,99
Kalimantan Tengah	91,42	1,78	1,94	87,94	94,90
Kalimantan Selatan	91,85	1,17	1,28	89,55	94,15
Kalimantan Timur	92,82	1,32	1,42	90,23	95,41
Kalimantan Utara	92,37	2,92	3,16	86,65	98,10
Sulawesi Utara	92,10	1,44	1,56	89,28	94,93
Sulawesi Tengah	93,67	1,18	1,26	91,36	95,97
Sulawesi Selatan	85,85	1,54	1,80	82,82	88,87
Sulawesi Tenggara	91,58	1,51	1,64	88,63	94,53
Gorontalo	92,45	1,54	1,67	89,43	95,47
Sulawesi Barat	90,74	2,18	2,41	86,46	95,02
Maluku	92,92	1,19	1,28	90,58	95,25
Maluku Utara	92,75	1,34	1,45	90,12	95,39
Papua Barat	88,97	1,48	1,67	86,06	91,88
Papua	81,66	2,03	2,49	77,68	85,65
Indonesia	89,29	0,27	0,31	88,76	89,83

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 3.17
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kecukupan Cahaya di Ruang Kamar
Tidur Utama, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	88,58	1,15	1,30	86,32	90,84
Sumatera Utara	85,95	1,30	1,52	83,40	88,51
Sumatera Barat	92,71	0,80	0,86	91,14	94,27
Riau	91,64	1,29	1,41	89,11	94,17
Jambi	93,43	1,07	1,15	91,32	95,54
Sumatera Selatan	91,17	1,21	1,32	88,81	93,54
Bengkulu	93,19	1,14	1,23	90,95	95,44
Lampung	94,17	0,88	0,94	92,44	95,91
Kep. Bangka Belitung	97,20	0,77	0,79	95,70	98,70
Kep. Riau	91,57	2,27	2,48	87,12	96,01
DKI Jakarta	76,67	2,64	3,44	71,50	81,84
Jawa Barat	87,59	0,79	0,91	86,04	89,15
Jawa Tengah	92,35	0,53	0,57	91,32	93,38
DI Yogyakarta	93,08	1,35	1,46	90,42	95,74
Jawa Timur	88,27	0,72	0,82	86,85	89,68
Banten	91,86	1,22	1,33	89,46	94,26
Bali	95,94	0,87	0,91	94,22	97,65
Nusa Tenggara Barat	84,68	1,77	2,09	81,22	88,15
Nusa Tenggara Timur	93,03	0,93	1,00	91,20	94,86
Kalimantan Barat	93,63	0,95	1,01	91,77	95,48
Kalimantan Tengah	95,85	0,76	0,79	94,36	97,33
Kalimantan Selatan	95,96	0,70	0,73	94,59	97,33
Kalimantan Timur	94,47	1,05	1,11	92,42	96,52
Kalimantan Utara	92,17	2,19	2,37	87,89	96,46
Sulawesi Utara	96,21	0,66	0,69	94,91	97,51
Sulawesi Tengah	94,30	1,12	1,18	92,11	96,49
Sulawesi Selatan	90,05	1,26	1,40	87,57	92,52
Sulawesi Tenggara	94,57	0,91	0,96	92,80	96,35
Gorontalo	96,12	1,09	1,13	93,98	98,26
Sulawesi Barat	90,79	1,56	1,71	87,74	93,84
Maluku	96,34	0,94	0,98	94,49	98,19
Maluku Utara	95,26	1,51	1,59	92,29	98,22
Papua Barat	93,29	1,11	1,19	91,11	95,47
Papua	81,96	2,67	3,26	76,71	87,20
Indonesia	89,87	0,26	0,29	89,35	90,38

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

LOKASI SUMBER AIR MINUM

57,36% RUMAH TANGGA DI PERKOTAAN MEMILIKI SUMBER AIR MINUM **DI LUAR KAWASAN PAGAR RUMAH**



LAMA WAKTU MENGAMBIL AIR PERGI-PULANG



≥ 30 menit

SEKITAR **5** DARI **100** RUMAH TANGGA MEMBUTUHKAN WAKTU SETIDAKNYA **30 MENIT** UNTUK MENGAMBIL AIR KE SUMBER/FASILITAS AIR SAMPAI KEMBALI LAGI KE RUMAH

PERLAKUAN TERHADAP AIR MINUM

3 Kebiasaan Terbanyak yang Biasa Dilakukan Rumah Tangga Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum,



MEREBUS, 77,87 %



MENGENDAPKAN AIR, 29,88 %



SARING DENGAN KAIN, 6,49 %

MEDIA UTAMA UNTUK MENGAKSES SUMBER AIR MINUM



50,68% RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN **PERPIPAAN** SEBAGAI MEDIA UTAMA DALAM MENGAKSES SUMBER AIR

BAB 4

AKSES DAN PERLAKUAN AIR MINUM

Air sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa air, maka seluruh kegiatan akan menemui hambatan. Asupan air yang cukup untuk tubuh sangat diperlukan untuk kesehatan karena dapat membantu distribusi nutrisi ke seluruh tubuh menjadi lancar dan memperlancar pencernaan sehingga menghindari terjadinya penyakit. Setiap hari kita membutuhkan air bersih untuk minum, air yang bersih tentunya membuat kita terhindar dari penyakit.

Saat ini ketersediaan air bersih khususnya untuk air minum menjadi masalah akibat terjadinya perubahan iklim dan polusi air serta udara. Untuk mengatasi masalah dan kelangkaan terhadap air minum, berbagai program pembangunan berkaitan dengan sumber air minum telah dilakukan. Banyak Negara di dunia membuat standar kemajuan tentang pembangunan yang telah dilakukan berkaitan dengan sumber air minum.

Di Indonesia, standar pengukuran kemajuan pembangunan air minum telah tertuang dalam RPJMN, Nawacita, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Pemerintah Indonesia telah menetapkan target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu capaian akses air minum layak sebesar 75% dengan akses air minum perpipaan sebesar 30%.

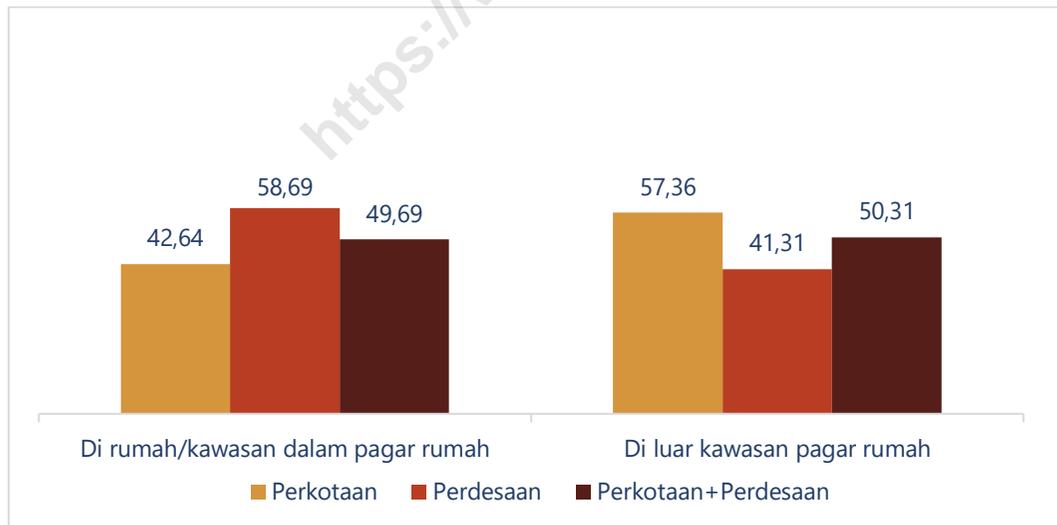
Lokasi sumber air minum, lama waktu yang dibutuhkan dalam mengambil air pulang pergi, orang yang biasa mengambil air, kebiasaan yang dilakukan oleh rumah tangga supaya air menjadi lebih aman untuk diminum, frekuensi dalam membersihkan wadah penyimpanan air minum, dan media utama yang digunakan dalam mengakses sumber air minum merupakan indikator pendukung dalam melihat gambaran kemajuan pembangunan di bidang air minum. Data terkait indikator tersebut diperlukan guna mengevaluasi dan memonitoring capaian kemajuan pembangunan di bidang air minum agar target dari capaian akses air minum layak dapat terpenuhi.

4.1 Lokasi Sumber Air Minum

Berbagai program pemerintah terhadap penyediaan air bersih dan air minum layak yang aman dan berkelanjutan telah dilaksanakan di seluruh penjuru tanah air. Keberhasilan program pemerintah ini dapat dilihat dengan mengacu pada metadata *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tujuan 6 indikator 6.1.1.(c) yang menyebutkan bahwa sumber air minum layak yang aman dan berkelanjutan adalah yang memenuhi aspek 4K (kuantitas, kualitas, kontinuitas, dan keterjangkauan), dimana definisi keterjangkauan adalah lokasi sumber air yang digunakan untuk minum, kemudian jarak ke sumber air minum kurang dari 1 km atau memerlukan waktu kurang dari 30 menit (pulang pergi termasuk antri) untuk mendapatkan air; berikutnya adalah air yang memenuhi kondisi fisik air minum (tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, dan tidak berbau); dan terakhir yaitu memenuhi kondisi biologi dan kimiawi air minum yang sehat.

Gambaran tentang rumah tangga dalam mengakses air minum dapat dilihat melalui lokasi sumber air minum, salah satu indikatornya adalah dengan melihat dimana lokasi sumber air minum rumah tangga berada. Semakin jauh tempat tinggal rumah tangga menuju lokasi sumber air minum, semakin kesulitan rumah tangga dalam mengakses sumber air minum.

Gambar 4.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Lokasi Sumber Air Minum dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 4.1 menunjukkan sebagian besar (50,31%) rumah tangga di Indonesia masih mencari air untuk minum ke lokasi sumber air minum di luar pagar rumah dan hanya 49,69 persen rumah tangga yang mendapatkan air untuk minum di lokasi sumber air minum di rumah atau kawasan dalam pagar rumah. Jika dilihat dari tipe daerah

menunjukkan rumah tangga dengan lokasi sumber air minum di rumah atau kawasan dalam pagar rumah lebih tinggi di perdesaan (58,69%) dibanding perkotaan (42,64%), sedangkan di luar kawasan pagar rumah memiliki pola sebaliknya yaitu perkotaan (57,36%) lebih tinggi dibanding perdesaan (41,31%).

4.2 Lama Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi Ke Rumah

Seperti diketahui, untuk mempertahankan kelangsungan hidup, manusia berupaya menyediakan kebutuhan air yang cukup dan untuk memenuhinya, manusia harus mencari sumber air yang membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Dengan demikian, lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil air ke sumber/fasilitas air minum merupakan salah satu bagian dari indikator dalam mengakses air minum yakni menyangkut pada aspek keterjangkauan.

Menurut *ladder* yang terdapat pada SDGs, rumah tangga dikatakan mengalami kesulitan jika rumah tangga membutuhkan waktu 30 menit atau lebih dalam mengambil air ke sumber atau fasilitas air sampai kembali lagi ke rumah. Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam mengambil air, maka rumah tangga tersebut dianggap semakin mengalami kesulitan dalam mengakses sumber air minum.

Gambar 4.2
Persentase Rumah Tangga Menurut Lama Waktu Dalam Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali ke Rumah dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Dari gambar di atas tampak secara umum persentase rumah tangga yang mengambil air ke sumber/fasilitas air sampai kembali ke rumah selama kurang dari 30 menit mencapai 91,49 persen. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar rumah tangga sudah tidak mengalami kesulitan dalam mencapai lokasi sumber air.

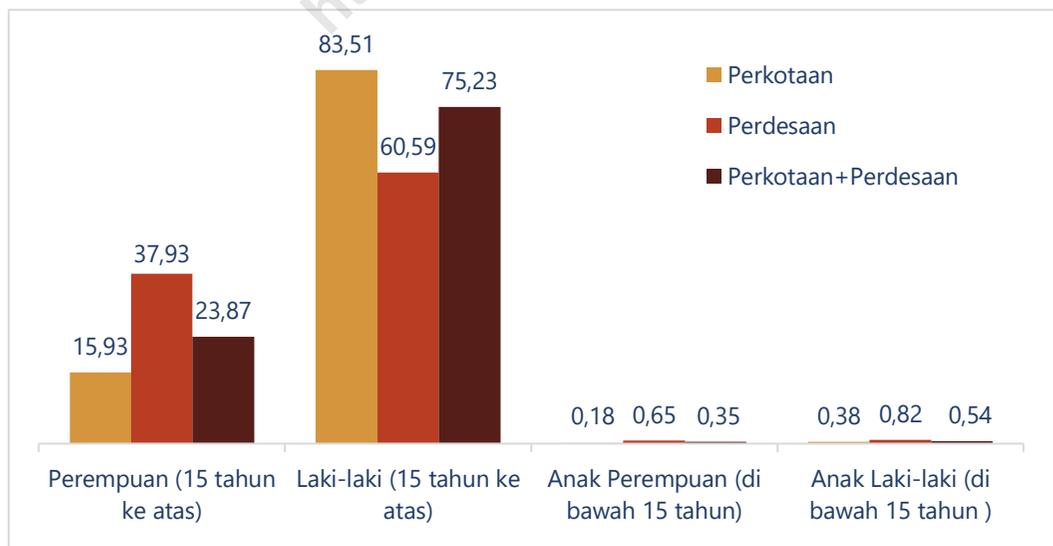
Kemudian jika ditinjau berdasarkan tipe daerah, untuk mencapai sumber/ fasilitas air kurang dari 30 menit, persentase di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan. Hal ini mengindikasikan akses untuk memperoleh air minum lebih cepat di perkotaan dibanding perdesaan.

Lebih lanjut jika dilihat menurut sebaran provinsi, persentase tertinggi rumah tangga dengan lama waktu 30 menit atau lebih dalam mengambil air minum ke sumber air terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 31,75 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses sumber air minum di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih perlu mendapat perhatian (Tabel 4.7).

4.3 Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga

Semakin bertambah jumlah penduduk, semakin meningkat pula kebutuhan akan air. Ketersediaan air untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga menjadi hal utama yang perlu dipersiapkan dengan baik oleh masing-masing anggota rumah tangga. Salah satu indikator yang memandang kesamaan hak dari setiap anggota rumah tangga dalam pemenuhan ketersediaan air adalah dengan melihat orang yang biasa mengambil air minum untuk keperluan rumah tangga yang dikaitkan dengan gender dan pemanfaatan anak dibawah umur. Pengambilan air minum oleh anak-anak terutama perempuan dapat mengakibatkan kerentanan dalam fungsi tubuh anak-anak tersebut terutama jika mengambil air dengan beban yang sangat berat.

Gambar 4.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2019

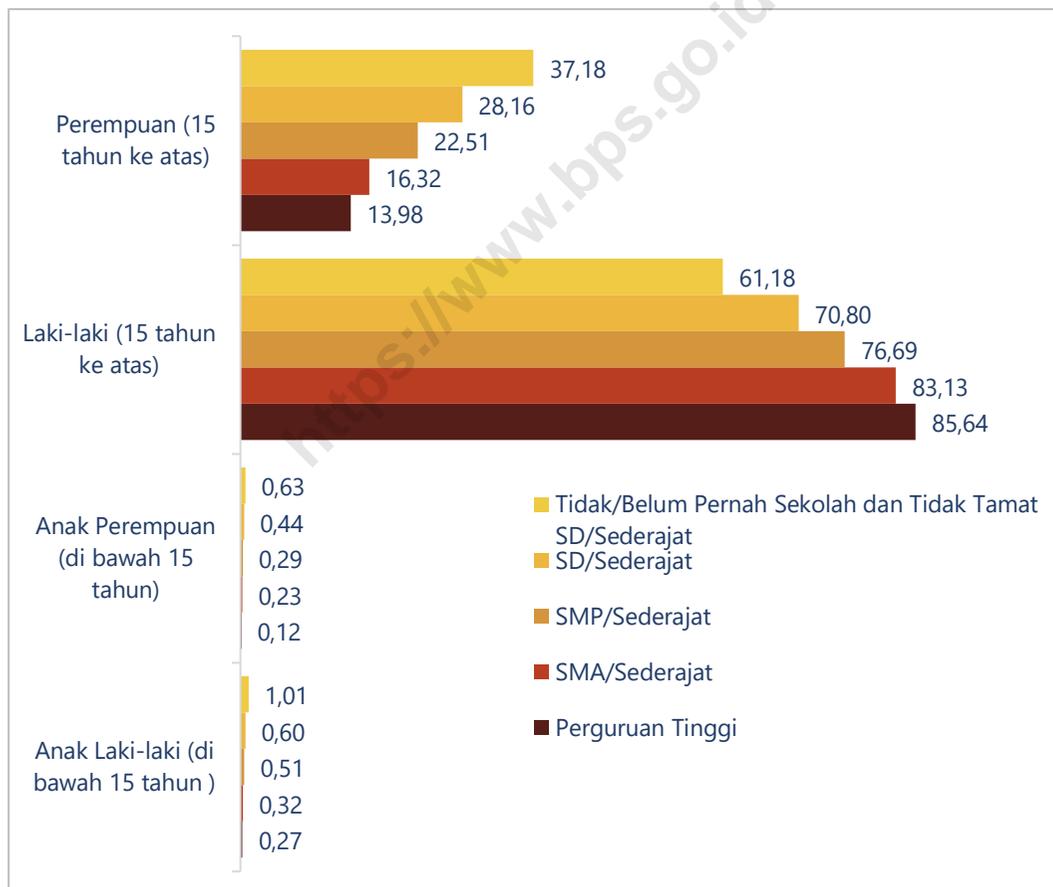


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 4.3 menunjukkan sebagian besar (75,23 persen) rumah tangga dalam mengambil air minum untuk keperluan rumah tangga dilakukan oleh laki-laki berumur 15 tahun ke atas. Pola yang sama terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan yaitu masing-masing sebesar 83,51 persen dan 60,59 persen.

Kemudian jika dilihat berdasarkan sebaran provinsi tampak hampir di semua provinsi, laki-laki berumur 15 tahun ke atas sebagian besar menjadi pelaku utama yang sering mengambil air untuk keperluan rumah tangga kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur yang hanya mencapai 35,86 persen. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, orang yang biasa mengambil air minum untuk pemenuhan air untuk keperluan rumah tangga lebih dari 60 persen dilakukan oleh perempuan yang berumur 15 tahun ke atas.

Gambar 4.4
Persentase Rumah Tangga Menurut Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT, 2019



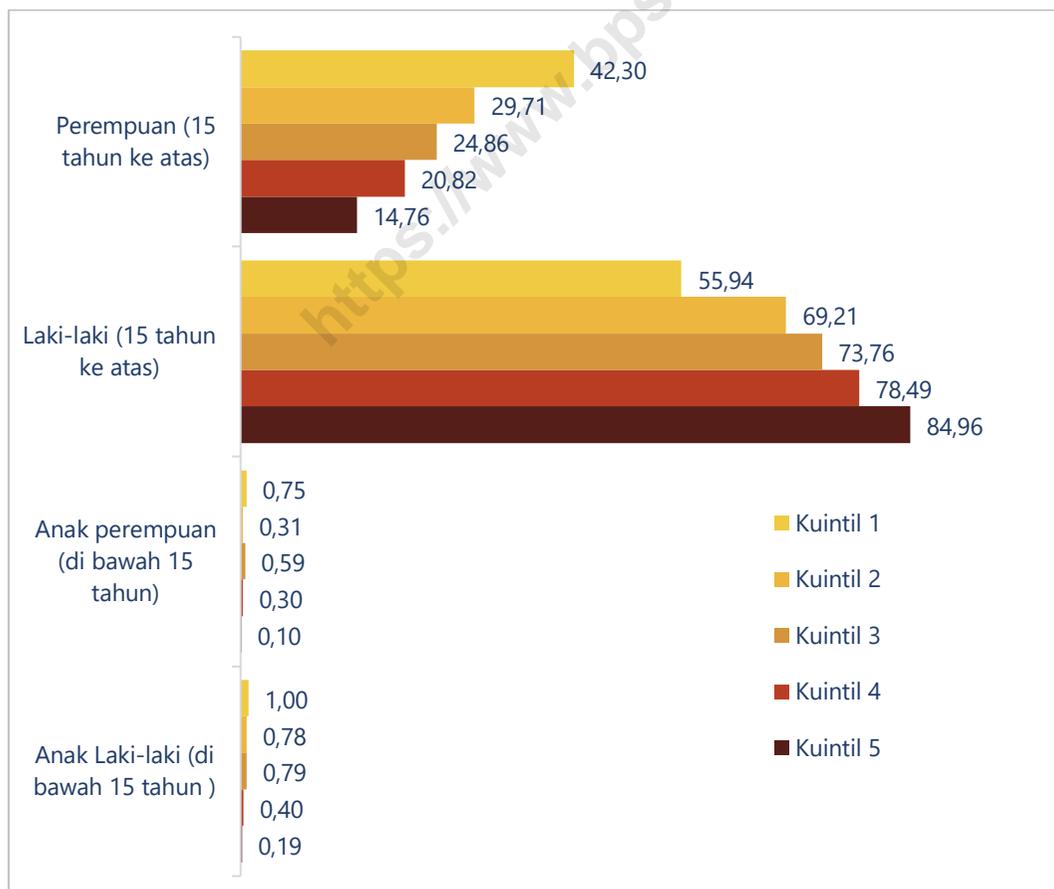
Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh KRT, persentase orang yang biasa mengambil air minum oleh anak laki-laki (di bawah 15 tahun),

anak perempuan (di bawah 15 tahun), dan perempuan (15 tahun ke atas) semakin menurun. Sementara pada laki-laki (15 tahun ke atas), terjadi pola yang searah dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh KRT, maka persentase rumah tangga dengan laki-laki (15 tahun ke atas) sebagai pengambil air minum untuk keperluan rumah tangga juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT dan pengetahuan mengenai beban pengambilan air terkait gender dan perlakuan terhadap anak dibawah umur.

Sama halnya dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT, status ekonomi rumah tangga juga memiliki hubungan dengan pengetahuan mengenai beban pengambilan air untuk keperluan rumah tangga. Pada rumah tangga dengan status ekonomi paling sejahtera yakni rumah tangga dengan kuintil pengeluaran per kapita tertinggi, hampir 84,96 persen pengambilan air untuk keperluan rumah tangga dibebankan kepada laki-laki usia 15 tahun ke atas (Gambar 4.5).

Gambar 4.5
Persentase Rumah Tangga Menurut Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga dan Status Ekonomi, 2019

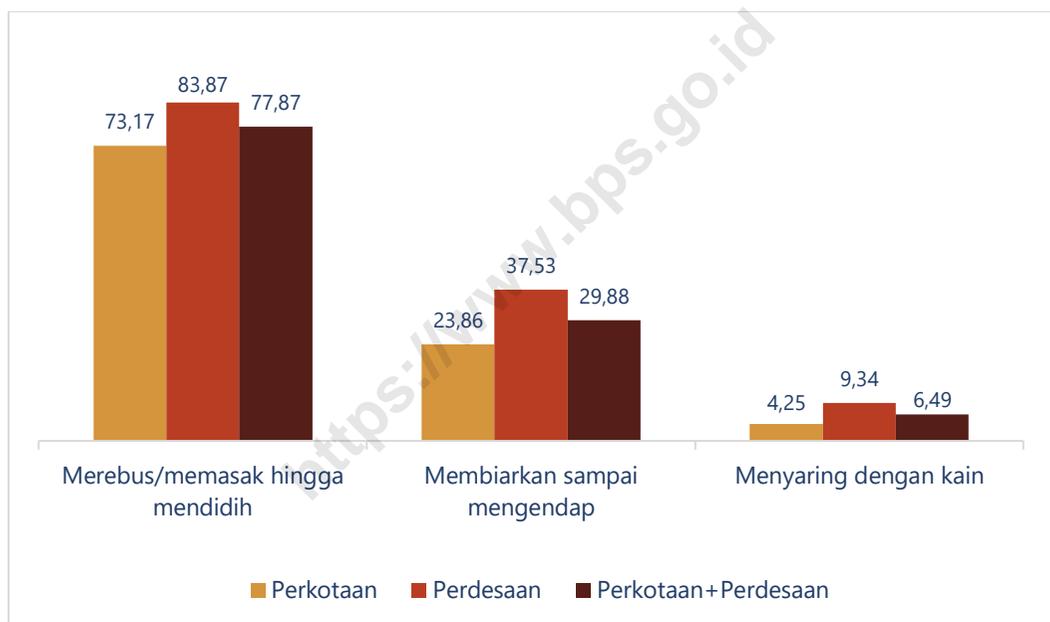


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

4.4 Kebiasaan yang Dilakukan Rumah Tangga Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum,

Masalah air bersih merupakan hal paling vital bagi kehidupan, karena setiap hari air bersih dibutuhkan untuk minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. Air yang dibutuhkan untuk minum harus bersih dan terbebas dari penyakit. Terkadang orang khawatir terhadap air yang diminumnya, meskipun sudah dibeli dengan terbungkus pun bagi orang-orang tertentu masih dilakukan hal-hal tertentu agar air menjadi lebih aman untuk diminum. Perlakuan yang dilakukan terhadap air minum agar air menjadi lebih aman untuk diminum sangat beraneka ragam.

Gambar 4.6
Persentase Rumah Tangga Menurut 3 (Tiga) Perlakuan Tertinggi yang Dilakukan Agar Air Menjadi Aman Untuk Diminum dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

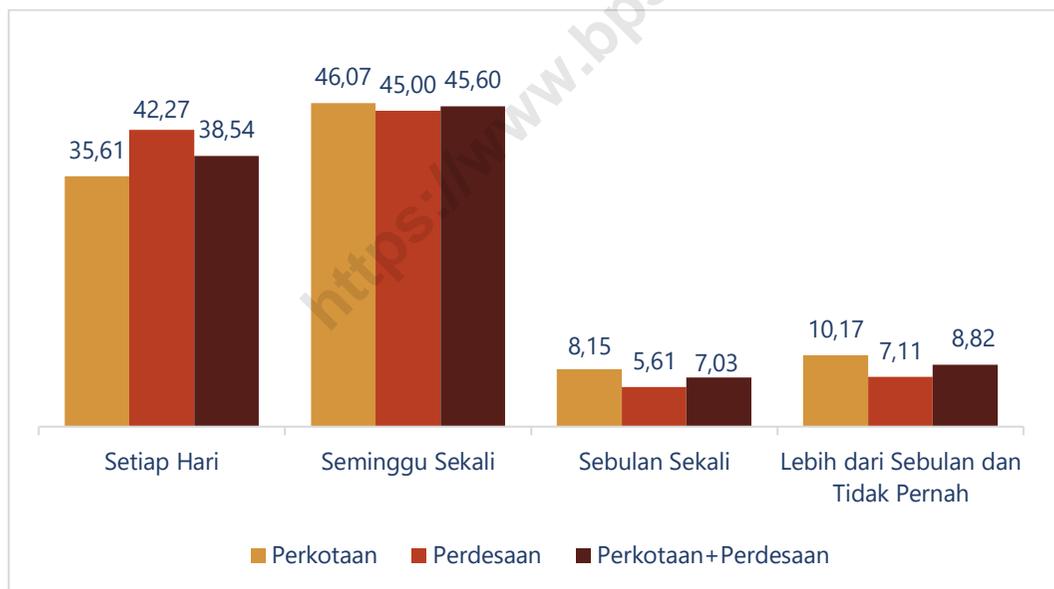
Gambar di atas menunjukkan dari berbagai perlakuan agar air menjadi lebih aman untuk diminum, sebagian besar rumah tangga melakukan perlakuan merebus/memasak hingga mendidih dengan persentase mencapai 77,87 persen, kemudian diikuti dengan cara membiarkan sampai dengan mengendap sebesar 29,88 persen dan menyaring dengan kain sebesar 6,49 persen. Pola yang sama juga terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan. Tiga perlakuan tersebut lebih tinggi persentasenya dilakukan oleh rumah tangga yang berada di perdesaan dibandingkan dengan rumah tangga di perkotaan.

4.5 Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dengan kualitas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Syarat yang dimaksud adalah air tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung zat kimia dan lainnya yang dapat memicu timbulnya kuman dan bakteri pada air yang menyebabkan penyakit. Salah satu cara dalam menjaga kebersihan air yang diperoleh adalah dengan menyimpannya pada tempat yang bersih dan aman.

Wadah/tempat untuk menyimpan air siap minum seperti ember, termos, botol, kendi, dan lain-lain adalah tempat yang harus diperhatikan dan dijaga agar terbebas dari kuman dan bakteri. Oleh karena itu, indikator mengenai frekuensi rumah tangga dalam membersihkan wadah/tempat menyimpan air siap minum juga menjadi sangat penting untuk dianalisis.

Gambar 4.7
Persentase Rumah Tangga Menurut Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Persentase tertinggi dari frekuensi rumah tangga dalam membersihkan/mencuci wadah/tempat untuk menyimpan air siap minum adalah seminggu sekali atau setiap minggu sebesar 45,60 persen, kemudian diikuti pembersihan wadah setiap hari sebesar 38,54 persen. Membersihkan/mencuci wadah/tempat untuk menyimpan air siap minum setiap hari lebih banyak dilakukan oleh rumah tangga di daerah pedesaan dibandingkan

perkotaan, sedangkan frekuensi seminggu sekali, sebulan sekali dan lebih dari sebulan serta tidak pernah lebih banyak dilakukan oleh rumah tangga di daerah perkotaan.

Persentase rumah tangga menurut frekuensi kebiasaan membersihkan/mencuci wadah/tempat menyimpan air siap minum antarprovinsi cukup bervariasi. Provinsi dengan persentase tertinggi yang membersihkan/mencuci wadah/tempat untuk minum setiap hari adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (55,51%), dan provinsi dengan persentase tertinggi yang membersihkan/mencuci wadah/tempat untuk minum setiap minggu adalah Provinsi Sulawesi Tenggara (66,34 persen). Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang membersihkan/mencuci wadah/tempat untuk menyimpan air siap minum dengan frekuensi setiap bulan yakni 15,45 persen. Sementara itu, Provinsi Papua merupakan provinsi dengan persentase rumah tangga yang tidak pernah membersihkan/mencuci wadah/tempat untuk menyimpan air siap minum yakni mencapai 13,49 persen (Tabel 4.19).

4.6 Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum

Penyaluran air dari sumber air ke rumah-rumah atau bangunan tempat tinggal memerlukan suatu media sebagai tempat mengalirkan air, seperti pipa, hidran, keran umum, dan lain sebagainya. Indikator ini bisa dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam melihat kualitas dari tidak terkontaminasinya air dengan bahan lain.

Gambar 4.8
Persentase Rumah Tangga Menurut Media Utama yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

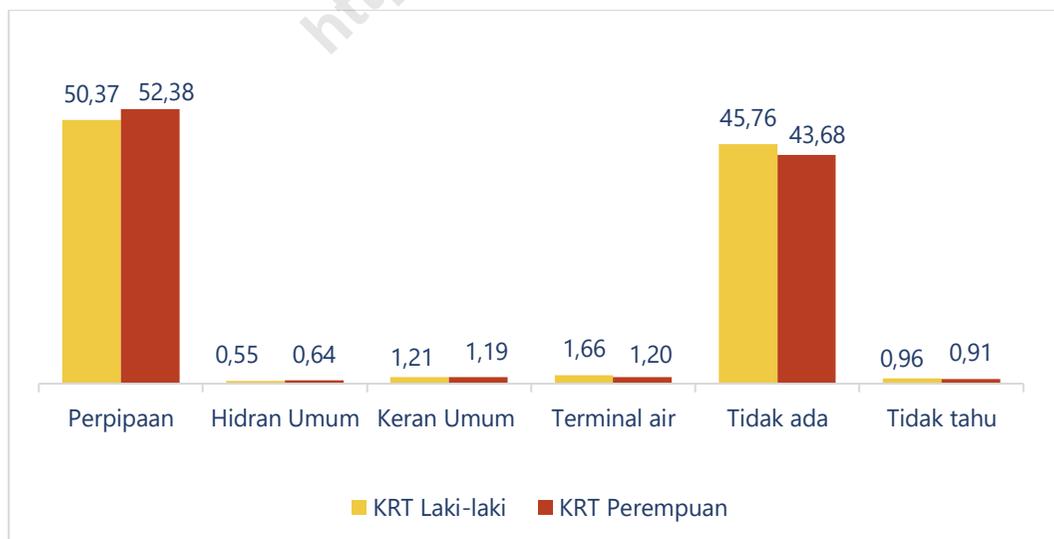
Gambar 4.8 menunjukkan media utama yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengakses sumber air minum yang paling tinggi persentasenya adalah perpipaan (50,68

persen). Namun demikian, jika ditelusuri kembali masih banyak ditemui rumah tangga yang tidak menggunakan media apapun dalam mengakses sumber air untuk minum (45,44 persen). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan adanya kemungkinan air diambil secara langsung dari sumbernya seperti membeli air kemasan atau mengambil langsung dari sumur.

Menurut tipe daerah, persentase rumah tangga dengan media perpipaan tercatat lebih tinggi di daerah perdesaan dibanding perkotaan (56,92 persen berbanding 45,79 persen). Meskipun hampir setengah di perkotaan menggunakan perpipaan, namun ternyata persentase rumah tangga yang tidak memiliki media masih cukup tinggi yaitu sebesar 50,28 persen. Keadaan ini menunjukkan akses sumber air minum melalui perpipaan masih belum dapat diterima sepenuhnya oleh masyarakat sebagai air yang dapat digunakan untuk minum atau cakupan akses melalui perpipaan yang masih belum begitu banyak.

Rumah tangga yang dikepalai oleh laki-laki atau perempuan memiliki persentase yang tidak jauh berbeda pada setiap jenis media yang digunakan. Namun demikian satu hal yang menarik adalah terjadinya perbedaan pola antara rumah tangga yang menggunakan media perpipaan dengan yang tidak menggunakan. Rumah tangga dengan media utama perpipaan lebih banyak ditemui pada rumah tangga yang dikepalai perempuan (52,38 persen) dibanding laki-laki (50,37 persen) dan sebaliknya untuk rumah tangga yang tidak menggunakan media dalam mengakses sumber air.

Gambar 4.9
Persentase Rumah Tangga Menurut Media Utama Yang Digunakan Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum dan Jenis Kelamin KRT, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Lebih dari separuh provinsi di Indonesia menggunakan perpipaan sebagai media utama untuk mengakses sumber air untuk minum, sedangkan provinsi lainnya tidak menggunakan media (Tabel 4.22). Provinsi Bengkulu dengan persentase sebesar 74,53 persen adalah provinsi dengan rumah tangga yang paling banyak menggunakan perpipaan sebagai media utama untuk mengakses sumber air untuk minum. Persentase rumah tangga yang paling tinggi tidak menggunakan media untuk mengakses sumber air untuk minum yakni mencapai 78,37 persen adalah Provinsi Kalimantan Utara (Tabel 4.22).

<https://www.bps.go.id>

Tabel 4.1

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Sumber Air Minum, 2019

Provinsi	Di Rumah/Kawasan Dalam Pagar Rumah	Di Luar Kawasan Pagar Rumah
(1)	(2)	(3)
Aceh	23,30	76,70
Sumatera Utara	46,46	53,54
Sumatera Barat	43,19	56,81
Riau	23,27	76,73
Jambi	37,88	62,12
Sumatera Selatan	59,87	40,13
Bengkulu	72,97	27,03
Lampung	54,23	45,77
Kep. Bangka Belitung	22,51	77,49
Kep. Riau	12,70	87,30
DKI Jakarta	23,76	76,24
Jawa Barat	43,59	56,41
Jawa Tengah	56,65	43,35
DI Yogyakarta	63,77	36,23
Jawa Timur	47,71	52,29
Banten	32,65	67,35
Bali	29,83	70,17
Nusa Tenggara Barat	50,21	49,79
Nusa Tenggara Timur	43,74	56,26
Kalimantan Barat	56,72	43,28
Kalimantan Tengah	19,64	80,36
Kalimantan Selatan	47,57	52,43
Kalimantan Timur	22,04	77,96
Kalimantan Utara	15,75	84,25
Sulawesi Utara	32,54	67,46
Sulawesi Tengah	29,03	70,97
Sulawesi Selatan	43,13	56,87
Sulawesi Tenggara	44,69	55,31
Gorontalo	26,97	73,03
Sulawesi Barat	43,79	56,21
Maluku	29,24	70,76
Maluku Utara	45,92	54,08
Papua Barat	26,03	73,97
Papua	21,29	78,71
Indonesia	42,64	57,36

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.2
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Sumber Air Minum, 2019

Provinsi	Di Rumah/Kawasan Dalam Pagar Rumah	Di Luar Kawasan Pagar Rumah
(1)	(2)	(3)
Aceh	57,49	42,51
Sumatera Utara	55,41	44,59
Sumatera Barat	54,11	45,89
Riau	52,20	47,80
Jambi	61,81	38,19
Sumatera Selatan	60,67	39,33
Bengkulu	83,36	16,64
Lampung	72,18	27,82
Kep. Bangka Belitung	28,25	71,75
Kep. Riau	39,03	60,97
DKI Jakarta	-	-
Jawa Barat	56,59	43,41
Jawa Tengah	67,14	32,86
DI Yogyakarta	73,73	26,27
Jawa Timur	65,96	34,04
Banten	46,14	53,86
Bali	68,93	31,07
Nusa Tenggara Barat	57,54	42,46
Nusa Tenggara Timur	24,56	75,44
Kalimantan Barat	59,41	40,59
Kalimantan Tengah	34,40	65,60
Kalimantan Selatan	50,98	49,02
Kalimantan Timur	24,57	75,43
Kalimantan Utara	31,46	68,54
Sulawesi Utara	48,92	51,08
Sulawesi Tengah	59,21	40,79
Sulawesi Selatan	63,13	36,87
Sulawesi Tenggara	67,11	32,89
Gorontalo	40,38	59,62
Sulawesi Barat	53,20	46,80
Maluku	47,56	52,44
Maluku Utara	56,64	43,36
Papua Barat	46,19	53,81
Papua	34,07	65,93
Indonesia	58,69	41,31

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Lokasi Sumber Air Minum, 2019

Provinsi	Di Rumah/Kawasan Dalam Pagar Rumah	Di Luar Kawasan Pagar Rumah
(1)	(2)	(3)
Aceh	46,39	53,61
Sumatera Utara	50,62	49,38
Sumatera Barat	48,97	51,03
Riau	40,31	59,69
Jambi	54,30	45,70
Sumatera Selatan	60,38	39,62
Bengkulu	80,04	19,96
Lampung	66,95	33,05
Kep. Bangka Belitung	25,08	74,92
Kep. Riau	15,28	84,72
DKI Jakarta	23,76	76,24
Jawa Barat	46,84	53,16
Jawa Tengah	61,81	38,19
DI Yogyakarta	66,37	33,63
Jawa Timur	56,20	43,80
Banten	36,42	63,58
Bali	41,45	58,55
Nusa Tenggara Barat	54,10	45,90
Nusa Tenggara Timur	29,14	70,86
Kalimantan Barat	58,49	41,51
Kalimantan Tengah	28,61	71,39
Kalimantan Selatan	49,39	50,61
Kalimantan Timur	22,84	77,16
Kalimantan Utara	22,13	77,87
Sulawesi Utara	40,52	59,48
Sulawesi Tengah	50,42	49,58
Sulawesi Selatan	54,48	45,52
Sulawesi Tenggara	58,37	41,63
Gorontalo	34,64	65,36
Sulawesi Barat	51,07	48,93
Maluku	39,35	60,65
Maluku Utara	53,36	46,64
Papua Barat	37,99	62,01
Papua	30,50	69,50
Indonesia	49,69	50,31

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.4
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Lokasi Sumber Air Minum, 2019

Provinsi	Di Rumah/Kawasan Dalam Pagar Rumah	Di Luar Kawasan Pagar Rumah
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	42,64	57,36
Perdesaan	58,69	41,31
Jenis Kelamin KRT		
Laki-laki	49,19	50,81
Perempuan	52,44	47,56
Status Bekerja KRT		
Bekerja	49,36	50,64
Tidak Bekerja	51,94	48,06
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama		
Berusaha Sendiri	50,44	49,56
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	59,98	40,02
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	51,55	48,45
Buruh/Karyawan/Pegawai	41,61	58,39
Pekerja Bebas Pertanian	56,94	43,06
Pekerja Bebas Nonpertanian	55,83	44,17
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	59,74	40,26
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT		
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat	56,99	43,01
SD/Sederajat	55,97	44,03
SMP/Sederajat	49,84	50,16
SMA/Sederajat	40,21	59,79
Perguruan Tinggi	36,43	63,57
Status Ekonomi		
Kuintil 1	60,41	39,59
Kuintil 2	57,05	42,95
Kuintil 3	53,43	46,57
Kuintil 4	48,33	51,67
Kuintil 5	35,00	65,00
Indonesia	60,41	39,59

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.5
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu yang Dibutuhkan
Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah, 2019

Provinsi	Kurang dari 30 Menit	30 Menit atau Lebih	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97,08	2,48	0,44
Sumatera Utara	92,92	1,66	5,43
Sumatera Barat	90,91	7,52	1,57
Riau	80,65	10,50	8,85
Jambi	89,38	4,51	6,11
Sumatera Selatan	80,12	15,18	4,71
Bengkulu	97,39	2,61	0,00
Lampung	97,28	1,90	0,82
Kep. Bangka Belitung	95,28	4,40	0,32
Kep. Riau	90,90	7,75	1,35
DKI Jakarta	88,53	0,81	10,66
Jawa Barat	93,24	3,72	3,04
Jawa Tengah	96,45	1,70	1,86
DI Yogyakarta	94,32	3,21	2,46
Jawa Timur	94,93	3,27	1,79
Banten	92,78	1,28	5,93
Bali	98,73	0,35	0,92
Nusa Tenggara Barat	97,39	1,75	0,86
Nusa Tenggara Timur	85,51	14,43	0,06
Kalimantan Barat	91,84	2,27	5,89
Kalimantan Tengah	92,19	2,36	5,45
Kalimantan Selatan	98,92	1,08	0,00
Kalimantan Timur	91,19	2,55	6,26
Kalimantan Utara	96,10	3,62	0,28
Sulawesi Utara	89,80	1,39	8,81
Sulawesi Tengah	89,41	6,76	3,83
Sulawesi Selatan	86,31	7,80	5,88
Sulawesi Tenggara	90,08	5,29	4,63
Gorontalo	100,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	83,60	16,40	0,00
Maluku	94,86	4,76	0,38
Maluku Utara	97,54	1,25	1,22
Papua Barat	77,45	2,74	19,81
Papua	86,14	6,08	7,78
Indonesia	92,66	3,34	4,00

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.6

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah, 2019

Provinsi	Kurang dari 30 Menit	30 Menit atau Lebih	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94,29	4,57	1,14
Sumatera Utara	93,37	5,02	1,60
Sumatera Barat	92,97	5,76	1,27
Riau	84,70	7,38	7,92
Jambi	91,86	1,92	6,22
Sumatera Selatan	94,98	1,23	3,78
Bengkulu	92,63	3,84	3,53
Lampung	95,73	2,22	2,05
Kep. Bangka Belitung	97,80	0,17	2,03
Kep. Riau	93,86	5,09	1,05
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	92,29	2,50	5,21
Jawa Tengah	92,05	5,21	2,74
DI Yogyakarta	83,24	15,02	1,74
Jawa Timur	90,14	6,90	2,97
Banten	89,91	3,54	6,55
Bali	89,84	8,25	1,91
Nusa Tenggara Barat	97,17	1,72	1,11
Nusa Tenggara Timur	60,25	35,80	3,95
Kalimantan Barat	84,15	3,09	12,76
Kalimantan Tengah	92,07	6,69	1,25
Kalimantan Selatan	97,32	2,68	0,00
Kalimantan Timur	93,56	2,90	3,55
Kalimantan Utara	77,07	11,22	11,71
Sulawesi Utara	91,31	4,22	4,47
Sulawesi Tengah	86,24	8,50	5,26
Sulawesi Selatan	92,42	4,18	3,41
Sulawesi Tenggara	92,32	5,85	1,83
Gorontalo	94,90	4,70	0,39
Sulawesi Barat	81,98	13,53	4,49
Maluku	85,74	13,36	0,90
Maluku Utara	87,77	8,63	3,60
Papua Barat	87,81	10,97	1,22
Papua	76,99	11,13	11,88
Indonesia	89,41	6,69	3,90

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.7

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Lama Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah, 2019

Provinsi	Kurang dari 30 Menit	30 Menit atau Lebih	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	95,58	3,60	0,81
Sumatera Utara	93,11	3,07	3,82
Sumatera Barat	91,89	6,68	1,43
Riau	82,56	9,03	8,41
Jambi	90,81	3,02	6,17
Sumatera Selatan	89,64	6,25	4,11
Bengkulu	94,69	3,31	2,00
Lampung	96,35	2,09	1,55
Kep. Bangka Belitung	96,36	2,59	1,05
Kep. Riau	91,11	7,56	1,33
DKI Jakarta	88,53	0,81	10,66
Jawa Barat	93,05	3,47	3,49
Jawa Tengah	94,58	3,19	2,23
DI Yogyakarta	92,06	5,62	2,32
Jawa Timur	93,20	4,58	2,22
Banten	92,10	1,82	6,08
Bali	97,33	1,60	1,07
Nusa Tenggara Barat	97,28	1,74	0,98
Nusa Tenggara Timur	65,04	31,75	3,21
Kalimantan Barat	86,90	2,80	10,30
Kalimantan Tengah	92,12	4,77	3,11
Kalimantan Selatan	98,09	1,91	0,00
Kalimantan Timur	91,93	2,66	5,42
Kalimantan Utara	89,30	6,34	4,36
Sulawesi Utara	90,43	2,57	7,00
Sulawesi Tengah	87,56	7,77	4,66
Sulawesi Selatan	89,12	6,14	4,74
Sulawesi Tenggara	91,16	5,56	3,28
Gorontalo	97,34	2,45	0,21
Sulawesi Barat	82,40	14,28	3,32
Maluku	90,51	8,86	0,63
Maluku Utara	91,23	6,02	2,76
Papua Barat	82,79	6,97	10,24
Papua	79,88	9,53	10,59
Indonesia	91,49	4,55	3,96

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.8
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Lama Waktu yang Dibutuhkan
Untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah, 2019

Provinsi	Kurang dari 30 Menit	30 Menit atau Lebih	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	92,66	3,34	4,00
Perdesaan	89,41	6,69	3,90
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	91,59	4,51	3,90
Perempuan	90,87	4,80	4,34
Status Bekerja KRT			
Bekerja	91,45	4,65	3,90
Tidak Bekerja	91,74	3,89	4,37
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	91,27	4,97	3,76
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	87,42	8,64	3,95
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	93,16	4,61	2,23
Buruh/Karyawan/Pegawai	92,18	3,65	4,17
Pekerja Bebas Pertanian	90,84	4,17	4,99
Pekerja Bebas Nonpertanian	95,01	2,35	2,64
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	89,45	5,38	5,17
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	89,29	6,53	4,19
SD/Sederajat	90,86	5,31	3,83
SMP/Sederajat	92,50	3,47	4,02
SMA/Sederajat	92,54	3,44	4,03
Perguruan Tinggi	92,35	3,96	3,69
Status Ekonomi			
Kuintil 1	88,54	7,55	3,91
Kuintil 2	90,38	5,37	4,25
Kuintil 3	90,95	4,50	4,54
Kuintil 4	91,93	3,94	4,13
Kuintil 5	93,28	3,33	3,39
Indonesia	91,49	4,55	3,96

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.9

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Orang yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga, 2019

Provinsi	Perempuan (15 Tahun ke Atas)	Laki-laki (15 Tahun ke Atas)	Anak Perempuan (di Bawah 15 Tahun)	Anak Laki-laki (di Bawah 15 Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	6,83	92,86	0,30	0,00
Sumatera Utara	9,61	90,09	0,13	0,17
Sumatera Barat	11,19	87,87	0,45	0,49
Riau	10,41	89,27	0,07	0,26
Jambi	12,26	87,74	0,00	0,00
Sumatera Selatan	18,10	81,55	0,00	0,35
Bengkulu	15,62	84,38	0,00	0,00
Lampung	10,39	89,44	0,17	0,00
Kep. Bangka Belitung	19,23	80,74	0,04	0,00
Kep. Riau	14,41	85,09	0,45	0,05
DKI Jakarta	10,63	88,88	0,41	0,08
Jawa Barat	15,35	83,81	0,05	0,79
Jawa Tengah	22,79	76,46	0,28	0,47
DI Yogyakarta	26,41	73,59	0,00	0,00
Jawa Timur	18,31	81,42	0,10	0,16
Banten	14,10	85,73	0,16	0,00
Bali	28,11	71,44	0,00	0,45
Nusa Tenggara Barat	37,43	61,48	0,46	0,63
Nusa Tenggara Timur	29,10	70,90	0,00	0,00
Kalimantan Barat	19,74	79,51	0,00	0,76
Kalimantan Tengah	13,39	86,32	0,00	0,30
Kalimantan Selatan	21,24	78,44	0,10	0,21
Kalimantan Timur	9,16	90,63	0,09	0,13
Kalimantan Utara	10,77	89,23	0,00	0,00
Sulawesi Utara	6,07	93,72	0,00	0,20
Sulawesi Tengah	13,87	86,13	0,00	0,00
Sulawesi Selatan	14,57	84,10	0,69	0,64
Sulawesi Tenggara	13,08	84,14	0,00	2,78
Gorontalo	9,96	89,44	0,00	0,60
Sulawesi Barat	23,37	76,63	0,00	0,00
Maluku	18,23	80,50	1,28	0,00
Maluku Utara	7,67	90,59	1,74	0,00
Papua Barat	9,93	88,19	0,00	1,87
Papua	10,92	87,46	1,10	0,52
Indonesia	15,93	83,51	0,18	0,38

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.10
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Orang yang Biasa Mengambil Air Minum
Untuk Keperluan Rumah Tangga, 2019

Provinsi	Perempuan (15 Tahun ke Atas)	Laki-laki (15 Tahun ke Atas)	Anak Perempuan (di Bawah 15 Tahun)	Anak Laki-laki (di Bawah 15 Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	23,55	75,73	0,45	0,27
Sumatera Utara	45,28	50,91	1,96	1,85
Sumatera Barat	37,53	61,44	0,56	0,46
Riau	27,45	71,24	0,33	0,97
Jambi	35,72	63,97	0,00	0,31
Sumatera Selatan	46,88	52,69	0,00	0,42
Bengkulu	44,76	52,65	1,05	1,54
Lampung	39,59	59,42	0,00	0,98
Kep. Bangka Belitung	33,63	66,12	0,25	0,00
Kep. Riau	32,11	67,55	0,34	0,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	37,74	60,85	0,42	0,99
Jawa Tengah	41,88	57,77	0,18	0,18
DI Yogyakarta	60,22	39,78	0,00	0,00
Jawa Timur	34,02	65,42	0,23	0,33
Banten	37,56	59,70	1,24	1,51
Bali	30,53	67,56	1,14	0,77
Nusa Tenggara Barat	56,40	40,15	2,07	1,38
Nusa Tenggara Timur	68,85	27,67	2,34	1,15
Kalimantan Barat	29,26	68,92	0,97	0,84
Kalimantan Tengah	21,30	78,32	0,29	0,10
Kalimantan Selatan	19,89	79,98	0,13	0,00
Kalimantan Timur	12,78	85,43	0,31	1,47
Kalimantan Utara	12,17	86,21	1,16	0,46
Sulawesi Utara	20,00	79,77	0,00	0,23
Sulawesi Tengah	22,04	77,23	0,20	0,52
Sulawesi Selatan	36,94	61,17	0,41	1,48
Sulawesi Tenggara	21,71	76,01	0,49	1,79
Gorontalo	15,38	84,24	0,38	0,00
Sulawesi Barat	40,18	57,40	0,19	2,23
Maluku	41,00	56,58	0,21	2,21
Maluku Utara	37,54	61,48	0,00	0,98
Papua Barat	25,99	72,76	1,06	0,19
Papua	49,85	45,32	2,45	2,38
Indonesia	37,93	60,59	0,65	0,82

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.11
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Orang yang Biasa Mengambil Air Minum
Untuk Keperluan Rumah Tangga, 2019

Provinsi	Perempuan (15 Tahun ke Atas)	Laki-laki (15 Tahun ke Atas)	Anak Perempuan (di Bawah 15 Tahun)	Anak Laki-laki (di Bawah 15 Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	15,79	83,69	0,38	0,14
Sumatera Utara	24,59	73,63	0,90	0,88
Sumatera Barat	23,73	75,29	0,51	0,47
Riau	18,45	80,76	0,19	0,60
Jambi	25,71	74,11	0,00	0,18
Sumatera Selatan	36,54	63,06	0,00	0,40
Bengkulu	32,14	66,39	0,60	0,87
Lampung	27,81	71,54	0,07	0,59
Kep. Bangka Belitung	25,40	74,47	0,13	0,00
Kep. Riau	15,66	83,85	0,44	0,05
DKI Jakarta	10,63	88,88	0,41	0,08
Jawa Barat	19,92	79,12	0,12	0,83
Jawa Tengah	30,87	68,55	0,24	0,34
DI Yogyakarta	33,31	66,69	0,00	0,00
Jawa Timur	23,99	75,64	0,15	0,22
Banten	19,65	79,57	0,42	0,36
Bali	28,50	70,83	0,18	0,50
Nusa Tenggara Barat	46,75	51,01	1,25	1,00
Nusa Tenggara Timur	61,31	35,86	1,90	0,93
Kalimantan Barat	25,86	72,71	0,62	0,81
Kalimantan Tengah	17,80	81,85	0,16	0,18
Kalimantan Selatan	20,54	79,24	0,12	0,10
Kalimantan Timur	10,28	89,01	0,16	0,55
Kalimantan Utara	11,27	88,15	0,42	0,16
Sulawesi Utara	11,90	87,89	0,00	0,21
Sulawesi Tengah	18,63	80,94	0,12	0,31
Sulawesi Selatan	24,86	73,56	0,56	1,03
Sulawesi Tenggara	17,24	80,22	0,24	2,30
Gorontalo	12,79	86,73	0,20	0,29
Sulawesi Barat	35,82	62,39	0,14	1,65
Maluku	29,09	69,09	0,77	1,05
Maluku Utara	26,96	71,79	0,62	0,64
Papua Barat	18,20	80,25	0,55	1,01
Papua	37,55	58,63	2,03	1,79
Indonesia	23,87	75,23	0,35	0,54

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.12
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Orang yang Biasa Mengambil Air Minum
Untuk Keperluan Rumah Tangga, 2019

Provinsi	Perempuan (15 Tahun ke Atas)	Laki-laki (15 Tahun ke Atas)	Anak Perempuan (di Bawah 15 Tahun)	Anak Laki-laki (di Bawah 15 Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	15,93	83,51	0,18	0,38
Perdesaan	37,93	60,59	0,65	0,82
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	20,65	78,51	0,31	0,52
Perempuan	42,78	56,01	0,57	0,64
Status Bekerja KRT				
Bekerja	23,88	75,19	0,36	0,57
Tidak Bekerja	23,80	75,57	0,28	0,35
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	24,47	74,61	0,35	0,57
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	34,06	64,11	0,81	1,01
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	17,89	81,67	0,17	0,27
Buruh/Karyawan/Pegawai	19,42	79,80	0,30	0,48
Pekerja Bebas Pertanian	35,00	64,18	0,26	0,56
Pekerja Bebas Nonpertanian	29,26	70,16	0,13	0,44
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	22,47	76,97	0,21	0,35
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	37,18	61,18	0,63	1,01
SD/Sederajat	28,16	70,80	0,44	0,60
SMP/Sederajat	22,51	76,69	0,29	0,51
SMA/Sederajat	16,32	83,13	0,23	0,32
Perguruan Tinggi	13,98	85,64	0,12	0,27
Status Ekonomi				
Kuintil 1	42,30	55,94	0,75	1,00
Kuintil 2	29,71	69,21	0,31	0,78
Kuintil 3	24,86	73,76	0,59	0,79
Kuintil 4	20,82	78,49	0,30	0,40
Kuintil 5	14,76	84,96	0,10	0,19
Indonesia	23,87	75,23	0,35	0,54

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.13
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kebiasaan yang Dilakukan
Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum, 2019

Provinsi	Membiarkan Sampai Mengendap	Menyaring dengan Kain	Menyaring dengan Filter Air Tradisional	Menggunakan Filter Modern
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10,34	2,44	1,35	3,68
Sumatera Utara	15,66	1,51	1,39	6,36
Sumatera Barat	11,45	0,61	0,61	1,74
Riau	9,47	1,46	0,06	0,89
Jambi	36,92	6,82	0,07	1,08
Sumatera Selatan	40,73	2,30	1,13	2,53
Bengkulu	23,38	2,50	0,00	1,36
Lampung	24,84	0,99	0,00	4,33
Kep. Bangka Belitung	4,85	1,29	1,41	0,13
Kep. Riau	4,94	2,70	0,37	3,69
DKI Jakarta	23,11	2,64	0,75	3,65
Jawa Barat	26,65	4,27	1,28	2,85
Jawa Tengah	33,59	4,11	0,84	1,68
DI Yogyakarta	22,60	2,38	1,03	2,22
Jawa Timur	18,35	6,53	0,90	3,93
Banten	25,17	4,35	1,74	3,43
Bali	5,74	0,71	0,48	3,70
Nusa Tenggara Barat	16,07	0,26	0,07	1,61
Nusa Tenggara Timur	31,14	47,85	1,10	22,94
Kalimantan Barat	38,64	4,66	0,74	6,37
Kalimantan Tengah	22,45	1,27	0,00	3,62
Kalimantan Selatan	36,31	0,21	0,16	2,57
Kalimantan Timur	32,36	0,44	0,40	7,84
Kalimantan Utara	8,26	1,09	0,87	3,69
Sulawesi Utara	6,14	1,28	0,04	7,22
Sulawesi Tengah	23,32	10,51	0,99	2,24
Sulawesi Selatan	30,94	3,32	2,55	2,43
Sulawesi Tenggara	23,19	11,57	0,60	1,76
Gorontalo	11,63	1,58	0,83	1,94
Sulawesi Barat	18,99	6,60	2,51	2,51
Maluku	16,91	26,97	1,57	5,25
Maluku Utara	7,07	2,83	0,00	0,00
Papua Barat	6,78	4,69	1,01	15,53
Papua	30,93	11,02	2,44	2,91
Indonesia	23,86	4,25	1,01	3,38

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.13 (Lanjutan)

Karakteristik	Menambah Penjernih	Menjemur di Bawah Sinar Matahari	Merebus/Memasak hingga Mendidih	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,21	0,08	39,44	1,80
Sumatera Utara	0,27	0,00	72,56	6,89
Sumatera Barat	0,16	0,52	84,73	4,50
Riau	0,19	0,29	53,38	0,18
Jambi	0,00	0,77	86,63	4,31
Sumatera Selatan	3,68	0,08	88,32	1,08
Bengkulu	0,70	0,46	73,09	0,91
Lampung	0,00	0,04	76,14	4,64
Kep. Bangka Belitung	0,11	0,30	49,31	0,00
Kep. Riau	0,34	0,40	48,02	6,09
DKI Jakarta	0,30	0,00	72,04	6,73
Jawa Barat	0,77	0,99	79,35	4,99
Jawa Tengah	0,70	0,26	82,94	0,26
DI Yogyakarta	0,57	0,65	81,62	0,33
Jawa Timur	0,17	0,00	71,18	5,42
Banten	1,26	1,47	79,78	6,67
Bali	0,27	0,00	44,59	2,92
Nusa Tenggara Barat	0,20	0,18	43,41	1,65
Nusa Tenggara Timur	0,26	0,00	73,05	0,26
Kalimantan Barat	0,44	0,02	84,49	1,11
Kalimantan Tengah	1,59	0,05	57,03	1,79
Kalimantan Selatan	1,66	0,00	75,61	2,27
Kalimantan Timur	0,42	0,22	52,68	3,04
Kalimantan Utara	0,12	0,00	26,17	4,86
Sulawesi Utara	0,00	0,00	64,44	5,03
Sulawesi Tengah	0,00	0,00	45,45	3,88
Sulawesi Selatan	0,62	0,00	67,36	2,14
Sulawesi Tenggara	0,10	0,00	49,97	7,08
Gorontalo	0,00	0,00	29,84	0,00
Sulawesi Barat	2,51	2,51	62,50	0,00
Maluku	0,00	0,00	63,68	1,14
Maluku Utara	0,00	0,00	55,39	0,00
Papua Barat	0,50	0,36	41,49	3,42
Papua	1,65	1,45	71,30	6,52
Indonesia	0,60	0,44	73,17	4,09

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.14
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kebiasaan yang Dilakukan
Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum, 2019

Provinsi	Membiarkan Sampai Mengendap	Menyaring dengan Kain	Menyaring dengan Filter Air Tradisional	Menggunakan Filter Modern
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	24,95	5,22	5,20	0,83
Sumatera Utara	19,70	4,23	1,52	1,57
Sumatera Barat	22,63	4,21	1,45	1,62
Riau	20,94	11,87	3,56	1,02
Jambi	39,55	3,20	1,05	1,64
Sumatera Selatan	49,16	4,89	1,74	0,57
Bengkulu	37,55	1,40	0,25	0,46
Lampung	41,61	2,60	1,95	1,41
Kep. Bangka Belitung	11,80	1,42	0,65	0,26
Kep. Riau	57,46	21,82	1,00	1,76
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	41,78	4,76	0,57	0,51
Jawa Tengah	39,27	9,97	1,00	0,89
DI Yogyakarta	70,30	27,65	2,77	1,78
Jawa Timur	34,70	14,10	2,19	2,08
Banten	61,57	3,77	0,30	0,13
Bali	12,22	1,02	1,37	2,14
Nusa Tenggara Barat	37,37	0,92	0,07	0,26
Nusa Tenggara Timur	40,00	48,35	0,67	1,27
Kalimantan Barat	42,93	6,54	2,10	0,84
Kalimantan Tengah	37,79	4,22	1,70	1,95
Kalimantan Selatan	60,44	0,68	0,12	1,01
Kalimantan Timur	35,60	1,56	1,15	2,18
Kalimantan Utara	19,40	2,62	0,13	0,03
Sulawesi Utara	15,62	4,98	0,71	2,71
Sulawesi Tengah	41,84	20,79	0,60	2,32
Sulawesi Selatan	46,84	4,71	2,09	1,46
Sulawesi Tenggara	57,25	22,37	1,00	0,62
Gorontalo	7,77	0,97	0,02	0,36
Sulawesi Barat	29,84	6,27	2,80	0,70
Maluku	20,67	38,76	1,97	0,21
Maluku Utara	26,56	14,61	0,00	0,00
Papua Barat	28,76	16,91	1,78	2,64
Papua	33,83	11,16	1,61	1,86
Indonesia	37,53	9,34	1,50	1,22

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.14 (Lanjutan)

Karakteristik	Menambah Penjernih	Menjemur di Bawah Sinar Matahari	Merebus/Memasak hingga Mendidih	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,04	0,00	75,62	1,59
Sumatera Utara	0,10	0,01	91,53	1,28
Sumatera Barat	0,76	0,53	85,25	0,82
Riau	0,07	0,45	82,47	0,11
Jambi	0,44	0,63	91,27	1,36
Sumatera Selatan	2,47	0,32	93,85	0,40
Bengkulu	0,81	0,27	95,21	1,95
Lampung	0,42	0,15	92,09	1,67
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	66,33	0,00
Kep. Riau	0,00	0,41	89,88	3,14
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	0,37	0,47	87,96	1,83
Jawa Tengah	0,15	0,16	84,30	0,04
DI Yogyakarta	0,00	1,11	95,73	0,00
Jawa Timur	0,35	0,38	78,71	4,12
Banten	0,00	0,00	93,39	2,12
Bali	0,63	1,00	65,99	4,56
Nusa Tenggara Barat	0,18	0,37	48,63	0,10
Nusa Tenggara Timur	0,06	0,30	95,80	0,13
Kalimantan Barat	0,23	1,47	89,09	1,86
Kalimantan Tengah	8,74	0,22	70,86	0,37
Kalimantan Selatan	6,12	0,03	81,05	2,61
Kalimantan Timur	2,44	1,93	64,79	1,59
Kalimantan Utara	0,64	0,11	63,77	10,81
Sulawesi Utara	0,00	0,16	84,82	1,67
Sulawesi Tengah	0,06	0,27	81,84	1,49
Sulawesi Selatan	0,93	0,96	79,77	1,62
Sulawesi Tenggara	0,00	0,00	82,20	1,38
Gorontalo	0,00	0,00	54,40	2,91
Sulawesi Barat	0,30	0,00	83,45	0,00
Maluku	0,29	0,03	96,27	0,14
Maluku Utara	0,00	0,00	90,80	0,00
Papua Barat	0,00	0,46	84,96	3,10
Papua	0,04	1,75	87,32	1,03
Indonesia	0,63	0,39	83,87	1,62

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.15
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kebiasaan yang Dilakukan
Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum, 2019

Provinsi	Mebiarkan Sampai Mengendap	Menyaring dengan Kain	Menyaring dengan Filter Air Tradisional	Menggunakan Filter Modern
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,21	4,32	3,95	1,76
Sumatera Utara	17,54	2,77	1,45	4,13
Sumatera Barat	17,37	2,52	1,05	1,67
Riau	16,23	7,59	2,12	0,97
Jambi	38,72	4,34	0,74	1,47
Sumatera Selatan	46,17	3,97	1,52	1,27
Bengkulu	33,02	1,75	0,17	0,75
Lampung	36,72	2,13	1,38	2,26
Kep. Bangka Belitung	7,96	1,35	1,07	0,19
Kep. Riau	10,09	4,57	0,43	3,50
DKI Jakarta	23,11	2,64	0,75	3,65
Jawa Barat	30,43	4,40	1,10	2,27
Jawa Tengah	36,38	6,99	0,92	1,29
DI Yogyakarta	35,05	8,98	1,48	2,10
Jawa Timur	25,96	10,05	1,50	3,07
Banten	35,34	4,19	1,34	2,51
Bali	7,67	0,80	0,75	3,24
Nusa Tenggara Barat	27,38	0,61	0,07	0,89
Nusa Tenggara Timur	37,89	48,23	0,77	6,44
Kalimantan Barat	41,46	5,89	1,63	2,74
Kalimantan Tengah	31,77	3,06	1,03	2,61
Kalimantan Selatan	49,21	0,46	0,14	1,74
Kalimantan Timur	33,39	0,80	0,64	6,04
Kalimantan Utara	12,78	1,71	0,57	2,21
Sulawesi Utara	10,76	3,08	0,37	5,02
Sulawesi Tengah	36,44	17,80	0,71	2,30
Sulawesi Selatan	39,97	4,11	2,29	1,88
Sulawesi Tenggara	43,98	18,16	0,85	1,06
Gorontalo	9,42	1,23	0,37	1,04
Sulawesi Barat	27,39	6,34	2,74	1,10
Maluku	18,99	33,48	1,79	2,47
Maluku Utara	20,61	11,02	0,00	0,00
Papua Barat	19,82	11,94	1,47	7,88
Papua	33,02	11,12	1,84	2,15
Indonesia	29,88	6,49	1,23	2,43

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.15 (Lanjutan)

Karakteristik	Menambah Penjernih	Menjemur di Bawah Sinar Matahari	Merebus/Memasak hingga Mendidih	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,09	0,03	63,87	1,66
Sumatera Utara	0,19	0,00	81,38	4,28
Sumatera Barat	0,48	0,53	85,01	2,56
Riau	0,12	0,38	70,51	0,14
Jambi	0,31	0,67	89,82	2,28
Sumatera Selatan	2,90	0,23	91,89	0,64
Bengkulu	0,77	0,33	88,14	1,62
Lampung	0,30	0,12	87,45	2,54
Kep. Bangka Belitung	0,06	0,17	56,93	0,00
Kep. Riau	0,31	0,40	52,12	5,80
DKI Jakarta	0,30	0,00	72,04	6,73
Jawa Barat	0,67	0,86	81,50	4,20
Jawa Tengah	0,43	0,21	83,61	0,15
DI Yogyakarta	0,42	0,77	85,31	0,25
Jawa Timur	0,26	0,18	74,68	4,82
Banten	0,91	1,06	83,58	5,40
Bali	0,38	0,30	50,95	3,41
Nusa Tenggara Barat	0,19	0,28	46,18	0,83
Nusa Tenggara Timur	0,11	0,23	90,37	0,16
Kalimantan Barat	0,30	0,97	87,51	1,60
Kalimantan Tengah	5,93	0,15	65,43	0,93
Kalimantan Selatan	4,04	0,02	78,52	2,45
Kalimantan Timur	1,06	0,76	56,52	2,58
Kalimantan Utara	0,33	0,04	41,43	7,27
Sulawesi Utara	0,00	0,08	74,37	3,39
Sulawesi Tengah	0,04	0,19	71,24	2,19
Sulawesi Selatan	0,80	0,54	74,41	1,84
Sulawesi Tenggara	0,04	0,00	69,64	3,60
Gorontalo	0,00	0,00	43,89	1,67
Sulawesi Barat	0,79	0,57	78,72	0,00
Maluku	0,16	0,02	81,66	0,59
Maluku Utara	0,00	0,00	79,98	0,00
Papua Barat	0,20	0,42	67,27	3,23
Papua	0,49	1,67	82,85	2,56
Indonesia	0,62	0,42	77,87	3,00

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.16
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Kebiasaan yang Dilakukan
Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum, 2019

Provinsi	Membiarkan Sampai Mengendap	Menyaring dengan Kain	Menyaring dengan Filter Air Tradisional	Menggunakan Filter Modern
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	23,86	4,25	1,01	3,38
Perdesaan	37,53	9,34	1,50	1,22
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	29,52	6,33	1,28	2,52
Perempuan	31,85	7,36	0,95	1,93
Status Bekerja KRT				
Bekerja	29,90	6,49	1,24	2,43
Tidak Bekerja	29,69	6,47	1,11	2,43
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	30,10	6,78	1,56	2,22
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	38,82	9,88	1,38	1,23
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	24,66	5,44	1,15	3,88
Buruh/Karyawan/Pegawai	25,15	4,92	1,00	3,23
Pekerja Bebas Pertanian	35,11	6,47	1,14	1,10
Pekerja Bebas Nonpertanian	33,65	6,52	1,05	1,65
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	33,18	8,64	2,37	2,13
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	36,40	8,60	1,38	1,34
SD/Sederajat	33,34	7,05	1,32	1,69
SMP/Sederajat	29,05	6,56	1,09	2,43
SMA/Sederajat	24,06	4,70	1,15	3,14
Perguruan Tinggi	20,10	4,38	1,01	5,46
Status Ekonomi				
Kuintil 1	37,82	10,14	1,15	0,90
Kuintil 2	34,03	7,10	1,29	1,40
Kuintil 3	31,19	6,74	1,38	1,96
Kuintil 4	29,01	5,94	1,27	2,75
Kuintil 5	20,97	3,77	1,09	4,35
Indonesia	29,88	6,49	1,23	2,43

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.16 (Lanjutan)

Karakteristik	Menambah Penjernih	Menjemur di Bawah Sinar Matahari	Merebus/Memasak hingga Mendidih	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	0,60	0,44	73,17	4,09
Perdesaan	0,63	0,39	83,87	1,62
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	0,65	0,42	77,61	3,09
Perempuan	0,41	0,40	79,30	2,51
Status Bekerja KRT				
Bekerja	0,63	0,42	77,68	3,05
Tidak Bekerja	0,52	0,42	79,16	2,66
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	0,70	0,45	79,23	3,01
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	0,89	0,34	83,91	1,67
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	0,80	0,30	73,29	2,07
Buruh/Karyawan/Pegawai	0,51	0,45	73,23	3,95
Pekerja Bebas Pertanian	0,31	0,23	84,42	1,76
Pekerja Bebas Nonpertanian	0,42	0,39	79,53	3,02
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	1,16	0,93	81,09	2,28
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,59	0,47	83,18	1,93
SD/Sederajat	0,64	0,33	82,69	2,44
SMP/Sederajat	0,70	0,55	77,60	3,18
SMA/Sederajat	0,52	0,34	71,23	4,18
Perguruan Tinggi	0,67	0,56	67,41	4,00
Status Ekonomi				
Kuintil 1	0,58	0,30	87,26	1,55
Kuintil 2	0,67	0,38	83,45	2,65
Kuintil 3	0,57	0,38	80,46	2,37
Kuintil 4	0,59	0,40	76,39	2,97
Kuintil 5	0,66	0,56	66,44	4,81
Indonesia	0,62	0,42	77,87	3,00

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.17
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Membersihkan/Mencuci
Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2019

Provinsi	Setiap Hari	Setiap Minggu	Setiap Bulan	Tidak Setiap Bulan	Tidak Pernah Dibersihkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	21,24	34,10	15,61	15,23	13,82
Sumatera Utara	49,15	36,30	6,87	4,71	2,97
Sumatera Barat	39,71	50,21	4,19	4,44	1,45
Riau	34,06	48,90	7,90	7,09	2,05
Jambi	31,74	54,39	2,09	7,07	4,70
Sumatera Selatan	32,81	56,46	8,35	1,80	0,58
Bengkulu	44,83	47,99	2,04	3,39	1,75
Lampung	41,42	50,65	2,31	2,04	3,59
Kep. Bangka Belitung	19,36	58,37	10,42	8,41	3,44
Kep. Riau	28,24	50,57	11,51	5,82	3,86
DKI Jakarta	22,52	50,90	13,48	7,80	5,31
Jawa Barat	30,67	47,41	9,08	8,89	3,94
Jawa Tengah	51,58	39,36	4,27	3,11	1,68
DI Yogyakarta	54,74	31,18	5,31	3,00	5,78
Jawa Timur	37,65	46,54	6,94	5,18	3,69
Banten	37,85	41,59	10,54	6,44	3,58
Bali	22,86	50,55	10,32	9,48	6,79
Nusa Tenggara Barat	57,84	35,30	3,78	1,46	1,61
Nusa Tenggara Timur	30,14	49,47	6,06	7,54	6,79
Kalimantan Barat	29,15	43,69	9,48	12,74	4,93
Kalimantan Tengah	18,97	54,89	12,93	8,11	5,11
Kalimantan Selatan	30,88	49,14	8,63	6,72	4,63
Kalimantan Timur	13,37	61,99	10,38	12,17	2,10
Kalimantan Utara	28,97	55,39	13,26	2,39	0,00
Sulawesi Utara	38,63	37,02	11,89	11,17	1,28
Sulawesi Tengah	37,30	49,01	5,00	5,36	3,32
Sulawesi Selatan	25,47	58,95	9,62	3,46	2,50
Sulawesi Tenggara	27,88	59,84	7,60	3,19	1,50
Gorontalo	57,65	36,05	1,34	4,79	0,16
Sulawesi Barat	42,21	49,86	0,60	1,66	5,67
Maluku	27,57	64,57	4,31	2,54	1,00
Maluku Utara	32,28	55,90	5,23	5,21	1,39
Papua Barat	26,73	49,67	9,34	4,87	9,39
Papua	15,07	32,42	14,71	23,23	14,57
Indonesia	35,61	46,07	8,15	6,50	3,67

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.18
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Membersihkan/Mencuci
Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2019

Provinsi	Setiap Hari	Setiap Minggu	Setiap Bulan	Tidak Setiap Bulan	Tidak Pernah Dibersihkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	40,75	38,30	8,89	7,02	5,05
Sumatera Utara	55,09	36,87	2,99	3,79	1,26
Sumatera Barat	51,47	40,33	4,32	3,07	0,80
Riau	39,60	39,52	4,23	14,95	1,69
Jambi	35,68	53,90	3,94	5,76	0,71
Sumatera Selatan	30,62	57,56	4,35	6,47	1,00
Bengkulu	51,95	45,38	1,94	0,52	0,22
Lampung	48,04	47,25	2,54	1,25	0,92
Kep. Bangka Belitung	26,68	61,30	4,70	5,59	1,72
Kep. Riau	32,15	52,82	4,77	7,38	2,88
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	46,43	40,61	6,04	4,65	2,27
Jawa Tengah	52,14	40,00	3,76	2,81	1,28
DI Yogyakarta	52,20	39,24	4,06	2,67	1,82
Jawa Timur	45,29	41,99	5,84	5,58	1,30
Banten	23,65	60,04	9,69	5,84	0,78
Bali	43,27	44,94	6,44	3,21	2,14
Nusa Tenggara Barat	53,45	42,67	2,83	0,39	0,65
Nusa Tenggara Timur	41,13	50,72	5,83	1,63	0,69
Kalimantan Barat	20,02	48,01	11,42	18,95	1,59
Kalimantan Tengah	24,56	49,13	9,96	13,09	3,27
Kalimantan Selatan	25,47	51,24	15,24	5,39	2,65
Kalimantan Timur	14,29	57,96	13,15	12,93	1,68
Kalimantan Utara	25,46	51,10	18,67	4,77	0,00
Sulawesi Utara	42,99	46,74	4,11	5,20	0,96
Sulawesi Tengah	43,41	50,88	3,00	1,46	1,25
Sulawesi Selatan	28,40	62,37	5,13	2,98	1,11
Sulawesi Tenggara	19,11	70,48	7,14	2,29	0,98
Gorontalo	49,36	44,94	2,48	3,04	0,19
Sulawesi Barat	23,47	62,76	6,58	6,77	0,42
Maluku	46,94	47,88	4,36	0,74	0,09
Maluku Utara	41,78	48,73	6,58	2,67	0,23
Papua Barat	34,65	48,82	9,38	5,29	1,85
Papua	29,06	20,80	10,46	26,61	13,08
Indonesia	42,27	45,00	5,61	5,42	1,69

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.19
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat
Untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2019

Provinsi	Setiap Hari	Setiap Minggu	Setiap Bulan	Tidak Setiap Bulan	Tidak Pernah Dibersihkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	34,42	36,93	11,07	9,68	7,89
Sumatera Utara	51,91	36,57	5,07	4,28	2,17
Sumatera Barat	45,94	44,98	4,26	3,72	1,11
Riau	37,33	43,38	5,74	11,72	1,84
Jambi	34,45	54,06	3,36	6,17	1,97
Sumatera Selatan	31,40	57,16	5,77	4,81	0,85
Bengkulu	49,67	46,21	1,98	1,43	0,71
Lampung	46,11	48,24	2,47	1,48	1,70
Kep. Bangka Belitung	22,64	59,68	7,86	7,15	2,67
Kep. Riau	28,63	50,79	10,85	5,97	3,76
DKI Jakarta	22,52	50,90	13,48	7,80	5,31
Jawa Barat	34,61	45,71	8,32	7,83	3,53
Jawa Tengah	51,85	39,67	4,02	2,96	1,49
DI Yogyakarta	54,07	33,28	4,99	2,91	4,75
Jawa Timur	41,20	44,42	6,43	5,36	2,58
Banten	33,88	46,75	10,30	6,27	2,80
Bali	28,93	48,88	9,17	7,62	5,40
Nusa Tenggara Barat	55,51	39,22	3,28	0,89	1,10
Nusa Tenggara Timur	38,51	50,42	5,88	3,04	2,15
Kalimantan Barat	23,16	46,53	10,76	16,82	2,74
Kalimantan Tengah	22,37	51,39	11,12	11,13	3,99
Kalimantan Selatan	27,99	50,26	12,16	6,01	3,57
Kalimantan Timur	13,66	60,71	11,26	12,41	1,96
Kalimantan Utara	27,54	53,65	15,45	3,36	0,00
Sulawesi Utara	40,75	41,75	8,10	8,26	1,12
Sulawesi Tengah	41,63	50,33	3,58	2,60	1,86
Sulawesi Selatan	27,14	60,89	7,07	3,18	1,71
Sulawesi Tenggara	22,52	66,33	7,32	2,64	1,18
Gorontalo	52,91	41,13	1,99	3,79	0,18
Sulawesi Barat	27,71	59,84	5,23	5,62	1,61
Maluku	38,26	55,36	4,34	1,55	0,50
Maluku Utara	38,88	50,92	6,17	3,44	0,59
Papua Barat	31,43	49,17	9,37	5,12	4,92
Papua	25,16	24,04	11,64	25,67	13,49
Indonesia	38,54	45,60	7,03	6,02	2,80

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.20

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Frekuensi Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat Untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2019

Provinsi	Setiap Hari	Setiap Minggu	Setiap Bulan	Tidak Setiap Bulan	Tidak Pernah Dibersihkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	35,61	46,07	8,15	6,50	3,67
Perdesaan	42,27	45,00	5,61	5,42	1,69
Jenis Kelamin KRT					
Laki-laki	38,48	45,62	7,05	6,09	2,76
Perempuan	38,86	45,50	6,94	5,66	3,04
Status Bekerja KRT					
Bekerja	38,85	45,58	6,86	5,98	2,73
Tidak Bekerja	36,50	45,73	8,19	6,31	3,27
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama					
Berusaha Sendiri	39,48	44,27	6,92	6,25	3,07
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	42,17	44,64	5,46	5,77	1,95
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	38,07	45,59	6,95	6,63	2,76
Buruh/Karyawan/Pegawai	35,29	47,55	7,93	6,10	3,12
Pekerja Bebas Pertanian	46,68	42,44	4,68	5,01	1,19
Pekerja Bebas Nonpertanian	42,83	44,72	5,10	5,21	2,13
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	45,14	38,58	8,81	4,88	2,59
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	41,81	43,70	5,96	6,05	2,48
SD/Sederajat	41,56	44,81	6,12	5,14	2,38
SMP/Sederajat	39,17	46,09	6,46	5,62	2,66
SMA/Sederajat	33,87	47,01	8,73	6,85	3,53
Perguruan Tinggi	32,01	48,00	9,16	7,50	3,32
Status Ekonomi					
Kuintil 1	45,29	43,50	4,88	4,64	1,69
Kuintil 2	43,03	44,50	5,53	5,32	1,63
Kuintil 3	41,20	45,01	5,85	5,47	2,47
Kuintil 4	37,40	46,58	6,91	6,08	3,03
Kuintil 5	29,39	47,50	10,70	7,90	4,50
Indonesia	38,54	45,60	7,03	6,02	2,80

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.21
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Utama yang Digunakan
Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum, 2019

Provinsi	Perpipaan	Hidran Umum	Keran Umum	Terminal Air	Tidak Ada	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	18,67	0,25	0,23	2,00	78,40	0,45
Sumatera Utara	44,31	0,60	0,46	1,51	53,01	0,10
Sumatera Barat	41,49	0,01	0,10	0,29	58,11	0,00
Riau	18,21	0,99	0,04	0,15	80,46	0,15
Jambi	39,06	0,00	0,00	0,00	60,94	0,00
Sumatera Selatan	62,75	0,26	0,00	3,66	32,07	1,26
Bengkulu	54,65	2,93	0,00	0,00	41,77	0,65
Lampung	55,08	0,00	1,09	0,35	42,75	0,72
Kep. Bangka Belitung	27,80	0,00	0,00	0,00	72,20	0,00
Kep. Riau	27,82	0,25	0,18	0,10	71,15	0,50
DKI Jakarta	29,31	0,95	0,39	1,32	65,70	2,33
Jawa Barat	45,91	0,22	1,29	1,78	48,64	2,15
Jawa Tengah	62,63	0,97	0,63	1,81	33,03	0,94
DI Yogyakarta	69,46	0,22	0,00	0,00	30,32	0,00
Jawa Timur	49,47	0,21	0,50	1,46	47,42	0,95
Banten	46,14	0,52	2,16	0,94	48,40	1,83
Bali	28,69	0,04	1,68	0,08	69,51	0,00
Nusa Tenggara Barat	50,79	1,53	1,13	0,18	46,24	0,13
Nusa Tenggara Timur	47,88	1,54	0,27	1,63	48,68	0,00
Kalimantan Barat	21,51	0,00	0,30	0,83	77,25	0,11
Kalimantan Tengah	22,14	0,18	1,75	0,01	75,64	0,29
Kalimantan Selatan	60,58	0,00	0,21	0,08	38,93	0,20
Kalimantan Timur	20,14	0,48	0,38	0,14	76,44	2,42
Kalimantan Utara	6,74	0,00	0,00	0,00	92,96	0,30
Sulawesi Utara	41,93	0,12	1,23	1,95	51,60	3,17
Sulawesi Tengah	39,33	0,43	0,00	0,49	59,44	0,31
Sulawesi Selatan	53,92	0,40	0,36	1,36	43,27	0,70
Sulawesi Tenggara	41,31	0,00	0,00	0,00	58,69	0,00
Gorontalo	28,26	1,00	0,00	0,00	70,74	0,00
Sulawesi Barat	46,02	1,04	1,06	0,00	51,87	0,00
Maluku	41,83	1,92	9,71	0,17	46,37	0,00
Maluku Utara	48,37	0,00	0,00	0,00	49,00	2,64
Papua Barat	25,55	0,63	0,22	1,48	71,45	0,68
Papua	29,97	0,16	10,50	1,19	56,46	1,72
Indonesia	45,79	0,46	0,90	1,32	50,28	1,26

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.22
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Utama yang Digunakan
Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum, 2019

Provinsi	Perpipaan	Hidran Umum	Keran Umum	Terminal Air	Tidak Ada	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	47,27	0,38	0,30	1,03	49,48	1,54
Sumatera Utara	55,54	2,88	3,54	1,50	36,34	0,20
Sumatera Barat	56,18	0,63	1,53	0,32	41,13	0,21
Riau	33,82	0,68	0,06	0,34	63,77	1,33
Jambi	64,38	0,00	0,00	0,00	35,62	0,00
Sumatera Selatan	49,81	0,22	1,05	0,77	48,08	0,08
Bengkulu	74,53	0,47	1,11	0,95	22,40	0,54
Lampung	64,53	0,28	0,49	0,45	33,51	0,74
Kep. Bangka Belitung	33,12	0,15	0,67	0,15	65,76	0,14
Kep. Riau	45,93	0,36	2,07	0,00	51,64	0,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	60,94	0,37	1,85	1,72	33,83	1,30
Jawa Tengah	66,18	0,64	0,50	0,75	31,59	0,33
DI Yogyakarta	72,96	0,00	0,39	0,00	25,71	0,94
Jawa Timur	67,62	0,24	1,41	0,53	29,84	0,36
Banten	44,15	0,38	0,75	7,41	46,11	1,19
Bali	67,46	0,15	2,81	0,00	29,57	0,00
Nusa Tenggara Barat	57,58	2,78	1,32	0,41	37,86	0,05
Nusa Tenggara Timur	31,07	3,43	11,10	0,38	53,94	0,08
Kalimantan Barat	35,12	0,57	2,89	0,09	60,91	0,42
Kalimantan Tengah	36,76	0,15	0,71	0,50	60,85	1,03
Kalimantan Selatan	55,01	1,25	1,60	0,58	41,09	0,46
Kalimantan Timur	27,65	0,33	2,48	0,44	69,06	0,04
Kalimantan Utara	21,45	0,00	0,00	0,18	78,38	0,00
Sulawesi Utara	55,31	0,16	3,75	0,44	39,04	1,31
Sulawesi Tengah	59,63	0,52	1,43	1,54	36,44	0,44
Sulawesi Selatan	66,98	0,35	0,81	0,89	30,66	0,31
Sulawesi Tenggara	60,48	1,47	0,44	0,66	36,95	0,00
Gorontalo	38,19	0,00	0,00	0,00	61,81	0,00
Sulawesi Barat	53,57	1,83	1,20	1,33	41,78	0,29
Maluku	48,56	0,57	6,55	0,51	43,81	0,00
Maluku Utara	49,21	0,00	1,60	0,00	47,95	1,25
Papua Barat	41,23	0,01	1,71	3,69	53,31	0,06
Papua	16,24	0,24	1,68	0,96	79,12	1,75
Indonesia	56,92	0,70	1,59	0,96	39,27	0,56

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.23
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Media Utama yang Digunakan
Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum, 2019

Provinsi	Perpipaan	Hidran Umum	Keran Umum	Terminal Air	Tidak Ada	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	37,99	0,34	0,28	1,34	58,87	1,19
Sumatera Utara	49,53	1,66	1,89	1,50	45,26	0,15
Sumatera Barat	49,27	0,34	0,86	0,30	49,12	0,11
Riau	27,41	0,81	0,05	0,26	70,63	0,84
Jambi	56,43	0,00	0,00	0,00	43,57	0,00
Sumatera Selatan	54,40	0,24	0,68	1,79	42,40	0,50
Bengkulu	68,18	1,25	0,76	0,65	28,59	0,58
Lampung	61,78	0,20	0,66	0,42	36,20	0,73
Kep. Bangka Belitung	30,18	0,07	0,30	0,07	69,32	0,06
Kep. Riau	29,59	0,26	0,37	0,09	69,24	0,46
DKI Jakarta	29,31	0,95	0,39	1,32	65,70	2,33
Jawa Barat	49,66	0,26	1,43	1,77	44,94	1,94
Jawa Tengah	64,37	0,81	0,57	1,29	32,32	0,64
DI Yogyakarta	70,37	0,16	0,10	0,00	29,12	0,25
Jawa Timur	57,91	0,22	0,92	1,03	39,24	0,68
Banten	45,59	0,48	1,77	2,75	47,76	1,65
Bali	40,22	0,07	2,02	0,06	57,64	0,00
Nusa Tenggara Barat	54,39	2,19	1,23	0,30	41,79	0,08
Nusa Tenggara Timur	35,08	2,98	8,51	0,68	52,68	0,06
Kalimantan Barat	30,45	0,38	2,00	0,35	66,52	0,31
Kalimantan Tengah	31,02	0,16	1,12	0,31	66,66	0,74
Kalimantan Selatan	57,60	0,67	0,96	0,35	40,09	0,34
Kalimantan Timur	22,53	0,43	1,04	0,23	74,10	1,66
Kalimantan Utara	12,71	0,00	0,00	0,07	87,04	0,18
Sulawesi Utara	48,45	0,14	2,46	1,22	45,48	2,26
Sulawesi Tengah	53,72	0,49	1,01	1,24	43,14	0,40
Sulawesi Selatan	61,33	0,37	0,62	1,09	36,11	0,48
Sulawesi Tenggara	53,01	0,89	0,27	0,40	45,42	0,00
Gorontalo	33,94	0,43	0,00	0,00	65,63	0,00
Sulawesi Barat	51,86	1,65	1,17	1,03	44,06	0,22
Maluku	45,55	1,18	7,97	0,36	44,96	0,00
Maluku Utara	48,95	0,00	1,11	0,00	48,27	1,67
Papua Barat	34,85	0,26	1,10	2,79	60,69	0,31
Papua	20,07	0,22	4,14	1,03	72,80	1,74
Indonesia	50,68	0,56	1,20	1,16	45,44	0,95

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.24
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Media Utama yang Digunakan
Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum, 2019

Karakteristik	Perpipaan	Hidran Umum	Keran Umum	Terminal Air	Tidak Ada	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	45,79	0,46	0,90	1,32	50,28	1,26
Perdesaan	56,92	0,70	1,59	0,96	39,27	0,56
Jenis Kelamin KRT						
Laki-laki	50,37	0,55	1,21	1,16	45,76	0,96
Perempuan	52,38	0,64	1,19	1,20	43,68	0,91
Status Bekerja KRT						
Bekerja	50,38	0,56	1,25	1,17	45,66	0,98
Tidak Bekerja	52,72	0,58	0,86	1,14	43,94	0,76
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama						
Berusaha Sendiri	50,69	0,50	1,51	1,18	45,17	0,94
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	56,80	0,89	1,48	0,92	39,55	0,36
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	52,27	0,29	0,72	1,21	44,40	1,12
Buruh/Karyawan/Pegawai	45,39	0,43	0,89	1,21	50,75	1,34
Pekerja Bebas Pertanian	57,37	0,98	2,66	0,97	37,40	0,63
Pekerja Bebas Nonpertanian	55,07	0,56	1,19	1,47	40,79	0,93
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	58,65	1,13	0,83	1,92	37,47	0,00
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT						
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	54,31	0,68	1,62	1,12	41,54	0,73
SD/Sederajat	55,77	0,69	1,38	1,10	40,26	0,79
SMP/Sederajat	50,57	0,55	1,11	1,43	45,24	1,10
SMA/Sederajat	43,87	0,45	0,92	1,12	52,53	1,12
Perguruan Tinggi	43,10	0,21	0,57	1,11	53,72	1,30
Status Ekonomi						
Kuintil 1	57,83	0,62	2,12	1,27	37,58	0,57
Kuintil 2	55,43	0,82	1,60	1,41	39,96	0,78
Kuintil 3	53,34	0,45	1,30	1,08	43,00	0,84
Kuintil 4	50,19	0,63	1,02	1,23	46,17	0,76
Kuintil 5	40,50	0,37	0,35	0,91	56,26	1,60
Indonesia	50,68	0,56	1,20	1,16	45,44	0,95

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.25
Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan Lokasi Sumber Air Minum
di Rumah/Kawasan Dalam Pagar Rumah Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,39	2,20	4,73	42,09	50,70
Sumatera Utara	50,62	2,05	4,05	46,60	54,64
Sumatera Barat	48,97	2,32	4,74	44,42	53,53
Riau	40,31	2,49	6,18	35,43	45,20
Jambi	54,30	2,62	4,82	49,17	59,43
Sumatera Selatan	60,38	2,26	3,74	55,95	64,81
Bengkulu	80,04	2,27	2,83	75,59	84,48
Lampung	66,95	2,09	3,12	62,86	71,04
Kep. Bangka Belitung	25,08	2,55	10,16	20,09	30,08
Kep. Riau	15,28	2,42	15,83	10,54	20,02
DKI Jakarta	23,76	2,13	8,98	19,58	27,94
Jawa Barat	46,84	1,56	3,34	43,77	49,91
Jawa Tengah	61,81	1,31	2,12	59,24	64,38
DI Yogyakarta	66,37	3,43	5,17	59,65	73,09
Jawa Timur	56,20	1,48	2,63	53,30	59,10
Banten	36,42	2,40	6,60	31,71	41,13
Bali	41,45	2,94	7,10	35,68	47,22
Nusa Tenggara Barat	54,10	2,81	5,20	48,59	59,61
Nusa Tenggara Timur	29,14	2,18	7,47	24,87	33,41
Kalimantan Barat	58,49	2,64	4,51	53,32	63,66
Kalimantan Tengah	28,61	2,11	7,39	24,46	32,75
Kalimantan Selatan	49,39	2,59	5,24	44,32	54,47
Kalimantan Timur	22,84	2,20	9,65	18,52	27,16
Kalimantan Utara	22,13	3,75	16,93	14,78	29,47
Sulawesi Utara	40,52	2,74	6,77	35,15	45,89
Sulawesi Tengah	50,42	2,97	5,89	44,60	56,24
Sulawesi Selatan	54,48	1,92	3,52	50,73	58,24
Sulawesi Tenggara	58,37	2,68	4,58	53,13	63,62
Gorontalo	34,64	2,82	8,14	29,12	40,17
Sulawesi Barat	51,07	3,82	7,49	43,58	58,57
Maluku	39,35	3,26	8,29	32,95	45,74
Maluku Utara	53,36	3,69	6,91	46,13	60,60
Papua Barat	37,99	3,99	10,50	30,17	45,80
Papua	30,50	2,60	8,51	25,41	35,59
Indonesia	49,69	0,50	1,01	48,71	50,68

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.26
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air
Sampai Kembali Lagi ke Rumah Selama Kurang dari 30 Menit Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	95,58	1,17	1,23	93,29	97,88
Sumatera Utara	93,11	1,40	1,51	90,36	95,85
Sumatera Barat	91,89	1,63	1,77	88,70	95,09
Riau	82,56	2,54	3,08	77,58	87,55
Jambi	90,81	2,31	2,54	86,29	95,32
Sumatera Selatan	89,64	2,45	2,73	84,85	94,43
Bengkulu	94,69	1,92	2,03	90,91	98,46
Lampung	96,35	1,02	1,06	94,35	98,36
Kep. Bangka Belitung	96,36	1,07	1,11	94,27	98,45
Kep. Riau	91,11	4,33	4,75	82,62	99,60
DKI Jakarta	88,53	2,56	2,89	83,52	93,55
Jawa Barat	93,05	1,09	1,17	90,91	95,18
Jawa Tengah	94,58	0,91	0,96	92,80	96,37
DI Yogyakarta	92,06	3,04	3,30	86,11	98,02
Jawa Timur	93,20	1,02	1,10	91,19	95,21
Banten	92,10	1,73	1,88	88,70	95,50
Bali	97,33	0,77	0,79	95,83	98,83
Nusa Tenggara Barat	97,28	0,78	0,80	95,76	98,81
Nusa Tenggara Timur	65,04	2,45	3,77	60,24	69,84
Kalimantan Barat	86,90	2,56	2,94	81,89	91,91
Kalimantan Tengah	92,12	2,02	2,19	88,17	96,07
Kalimantan Selatan	98,09	0,68	0,69	96,76	99,42
Kalimantan Timur	91,93	1,59	1,73	88,80	95,05
Kalimantan Utara	89,30	2,60	2,91	84,21	94,40
Sulawesi Utara	90,43	2,54	2,81	85,45	95,41
Sulawesi Tengah	87,56	3,19	3,64	81,32	93,81
Sulawesi Selatan	89,12	2,31	2,59	84,59	93,65
Sulawesi Tenggara	91,16	2,17	2,38	86,91	95,41
Gorontalo	97,34	1,06	1,09	95,26	99,42
Sulawesi Barat	82,40	4,10	4,98	74,36	90,44
Maluku	90,51	2,28	2,51	86,05	94,97
Maluku Utara	91,23	3,48	3,82	84,40	98,05
Papua Barat	82,79	4,67	5,64	73,63	91,94
Papua	79,88	2,69	3,37	74,60	85,16
Indonesia	91,49	0,39	0,43	90,72	92,25

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.27
Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan Laki-laki (15 Tahun Ke Atas)
yang Biasa Mengambil Air Minum Untuk Keperluan Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	83,69	1,70	2,04	80,35	87,03
Sumatera Utara	73,63	2,03	2,75	69,66	77,61
Sumatera Barat	75,29	2,71	3,60	69,97	80,60
Riau	80,76	2,36	2,92	76,13	85,39
Jambi	74,11	3,33	4,49	67,59	80,63
Sumatera Selatan	63,06	3,15	4,99	56,89	69,23
Bengkulu	66,39	4,36	6,57	57,84	74,93
Lampung	71,54	2,94	4,11	65,77	77,31
Kep. Bangka Belitung	74,47	2,36	3,17	69,84	79,09
Kep. Riau	83,85	4,14	4,94	75,74	91,96
DKI Jakarta	88,88	1,63	1,83	85,69	92,07
Jawa Barat	79,12	1,31	1,65	76,56	81,69
Jawa Tengah	68,55	1,57	2,30	65,46	71,64
DI Yogyakarta	66,69	4,29	6,43	58,28	75,10
Jawa Timur	75,64	1,19	1,57	73,31	77,97
Banten	79,57	2,52	3,16	74,64	84,51
Bali	70,83	2,43	3,42	66,07	75,58
Nusa Tenggara Barat	51,01	3,34	6,55	44,46	57,56
Nusa Tenggara Timur	35,86	2,00	5,59	31,93	39,79
Kalimantan Barat	72,71	2,80	3,85	67,22	78,20
Kalimantan Tengah	81,85	1,85	2,26	78,22	85,48
Kalimantan Selatan	79,24	2,11	2,66	75,10	83,37
Kalimantan Timur	89,01	1,37	1,54	86,33	91,70
Kalimantan Utara	88,15	2,76	3,13	82,74	93,55
Sulawesi Utara	87,89	1,64	1,86	84,68	91,10
Sulawesi Tengah	80,94	2,42	2,99	76,20	85,69
Sulawesi Selatan	73,56	2,04	2,77	69,57	77,55
Sulawesi Tenggara	80,22	2,36	2,94	75,60	84,84
Gorontalo	86,73	2,20	2,53	82,42	91,04
Sulawesi Barat	62,39	4,28	6,87	54,00	70,79
Maluku	69,09	3,35	4,85	62,52	75,66
Maluku Utara	71,79	3,68	5,12	64,58	78,99
Papua Barat	80,25	2,38	2,97	75,58	84,91
Papua	58,63	2,93	4,99	52,89	64,37
Indonesia	75,23	0,46	0,62	74,32	76,14

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.28
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Merebus/Memasak Hingga Mendidih
Supaya Air Menjadi Lebih Aman Untuk Diminum Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	63,87	2,07	3,24	59,81	67,94
Sumatera Utara	81,38	1,60	1,96	78,25	84,52
Sumatera Barat	85,01	1,53	1,79	82,02	88,00
Riau	70,51	2,59	3,68	65,43	75,60
Jambi	89,82	1,71	1,90	86,47	93,16
Sumatera Selatan	91,89	1,16	1,26	89,63	94,16
Bengkulu	88,14	1,87	2,12	84,47	91,81
Lampung	87,45	1,59	1,82	84,33	90,56
Kep. Bangka Belitung	56,93	3,88	6,82	49,32	64,54
Kep. Riau	52,12	5,92	11,35	40,52	63,72
DKI Jakarta	72,04	2,76	3,82	66,64	77,44
Jawa Barat	81,50	1,30	1,60	78,95	84,05
Jawa Tengah	83,61	0,97	1,17	81,70	85,52
DI Yogyakarta	85,31	2,72	3,19	79,98	90,64
Jawa Timur	74,68	1,20	1,61	72,33	77,04
Banten	83,58	1,98	2,36	79,71	87,46
Bali	50,95	3,26	6,40	44,56	57,34
Nusa Tenggara Barat	46,18	2,97	6,43	40,36	52,00
Nusa Tenggara Timur	90,37	1,29	1,43	87,83	92,91
Kalimantan Barat	87,51	1,52	1,73	84,54	90,49
Kalimantan Tengah	65,43	2,66	4,07	60,21	70,65
Kalimantan Selatan	78,52	2,22	2,83	74,16	82,87
Kalimantan Timur	56,52	3,48	6,16	49,70	63,35
Kalimantan Utara	41,43	4,72	11,39	32,18	50,67
Sulawesi Utara	74,37	2,84	3,81	68,81	79,93
Sulawesi Tengah	71,24	2,77	3,89	65,81	76,68
Sulawesi Selatan	74,41	1,59	2,14	71,29	77,53
Sulawesi Tenggara	69,64	2,61	3,74	64,53	74,75
Gorontalo	43,89	3,36	7,65	37,31	50,47
Sulawesi Barat	78,72	2,75	3,50	73,32	84,12
Maluku	81,66	3,12	3,82	75,54	87,78
Maluku Utara	79,98	3,13	3,91	73,85	86,12
Papua Barat	67,27	3,77	5,60	59,89	74,66
Papua	82,85	2,25	2,72	78,44	87,26
Indonesia	77,87	0,42	0,55	77,04	78,71

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.29
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Membersihkan/Mencuci Wadah/Tempat
Untuk Menyimpan Air Siap Minum Setiap Minggu Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36,93	2,03	5,49	32,96	40,91
Sumatera Utara	36,57	1,83	4,99	32,99	40,14
Sumatera Barat	44,98	2,49	5,53	40,10	49,86
Riau	43,38	2,33	5,38	38,80	47,95
Jambi	54,06	2,94	5,44	48,29	59,82
Sumatera Selatan	57,16	2,25	3,94	52,75	61,58
Bengkulu	46,21	3,02	6,54	40,29	52,13
Lampung	48,24	2,31	4,79	43,71	52,77
Kep. Bangka Belitung	59,68	3,27	5,47	53,28	66,09
Kep. Riau	50,79	5,38	10,60	40,23	61,34
DKI Jakarta	50,90	2,83	5,57	45,34	56,45
Jawa Barat	45,71	1,44	3,14	42,90	48,53
Jawa Tengah	39,67	1,27	3,19	37,19	42,16
DI Yogyakarta	33,28	3,08	9,27	27,24	39,33
Jawa Timur	44,42	1,31	2,96	41,85	47,00
Banten	46,75	2,91	6,23	41,04	52,45
Bali	48,88	2,69	5,51	43,61	54,16
Nusa Tenggara Barat	39,22	2,84	7,23	33,66	44,77
Nusa Tenggara Timur	50,42	2,33	4,62	45,86	54,99
Kalimantan Barat	46,53	2,67	5,73	41,30	51,76
Kalimantan Tengah	51,39	2,59	5,03	46,32	56,46
Kalimantan Selatan	50,26	2,37	4,71	45,62	54,90
Kalimantan Timur	60,71	3,02	4,97	54,79	66,63
Kalimantan Utara	53,65	4,62	8,61	44,59	62,71
Sulawesi Utara	41,75	2,46	5,89	36,93	46,57
Sulawesi Tengah	50,33	3,01	5,98	44,43	56,23
Sulawesi Selatan	60,89	1,98	3,25	57,01	64,77
Sulawesi Tenggara	66,33	2,74	4,13	60,96	71,71
Gorontalo	41,13	4,22	10,27	32,85	49,41
Sulawesi Barat	59,84	3,93	6,57	52,13	67,55
Maluku	55,36	3,44	6,21	48,62	62,10
Maluku Utara	50,92	4,14	8,13	42,81	59,04
Papua Barat	49,17	3,21	6,54	42,87	55,47
Papua	24,04	2,18	9,08	19,76	28,32
Indonesia	45,60	0,48	1,06	44,66	46,55

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.30
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Dengan Media Utama yang Digunakan
Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Minum Melalui Perpipaan Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	37,99	2,15	5,65	33,78	42,20
Sumatera Utara	49,53	2,01	4,06	45,59	53,48
Sumatera Barat	49,27	2,27	4,62	44,81	53,73
Riau	27,41	2,27	8,29	22,95	31,87
Jambi	56,43	2,87	5,09	50,80	62,06
Sumatera Selatan	54,40	2,51	4,61	49,48	59,31
Bengkulu	68,18	2,98	4,37	62,33	74,02
Lampung	61,78	2,21	3,58	57,44	66,11
Kep. Bangka Belitung	30,18	3,04	10,08	24,22	36,14
Kep. Riau	29,59	6,82	23,03	16,23	42,95
DKI Jakarta	29,31	3,00	10,22	23,43	35,18
Jawa Barat	49,66	1,74	3,49	46,26	53,07
Jawa Tengah	64,37	1,38	2,14	61,68	67,07
DI Yogyakarta	70,37	3,37	4,79	63,76	76,99
Jawa Timur	57,91	1,58	2,72	54,82	61,00
Banten	45,59	3,28	7,19	39,16	52,01
Bali	40,22	3,22	8,01	33,90	46,53
Nusa Tenggara Barat	54,39	3,12	5,74	48,27	60,51
Nusa Tenggara Timur	35,08	2,52	7,18	30,15	40,02
Kalimantan Barat	30,45	2,81	9,24	24,93	35,97
Kalimantan Tengah	31,02	2,34	7,54	26,44	35,60
Kalimantan Selatan	57,60	2,68	4,65	52,35	62,85
Kalimantan Timur	22,53	2,25	10,00	18,11	26,94
Kalimantan Utara	12,71	2,75	21,66	7,31	18,10
Sulawesi Utara	48,45	3,05	6,29	42,48	54,42
Sulawesi Tengah	53,72	3,22	5,99	47,41	60,03
Sulawesi Selatan	61,33	2,20	3,59	57,02	65,64
Sulawesi Tenggara	53,01	2,77	5,23	47,57	58,45
Gorontalo	33,94	3,53	10,39	27,03	40,85
Sulawesi Barat	51,86	4,08	7,86	43,87	59,85
Maluku	45,55	3,84	8,44	38,01	53,08
Maluku Utara	48,95	4,05	8,27	41,02	56,89
Papua Barat	34,85	3,75	10,76	27,51	42,20
Papua	20,07	2,45	12,20	15,27	24,87
Indonesia	50,68	0,55	1,09	49,60	51,77

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 4.31
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Dengan Media Utama yang Digunakan
Untuk Mengakses Sumber Air Untuk Mandi/Cuci Melalui Perpipaan Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	77,24	2,14	2,77	73,05	81,44
Sumatera Utara	81,42	1,43	1,75	78,62	84,21
Sumatera Barat	82,28	1,58	1,92	79,17	85,38
Riau	77,65	2,20	2,83	73,34	81,96
Jambi	84,80	1,82	2,14	81,24	88,37
Sumatera Selatan	70,48	2,09	2,97	66,37	74,58
Bengkulu	85,07	2,03	2,38	81,10	89,04
Lampung	77,02	1,70	2,21	73,68	80,36
Kep. Bangka Belitung	82,05	2,42	2,95	77,30	86,81
Kep. Riau	88,85	2,63	2,96	83,69	94,00
DKI Jakarta	91,76	1,74	1,89	88,36	95,17
Jawa Barat	85,66	1,32	1,55	83,06	88,26
Jawa Tengah	89,26	0,79	0,89	87,70	90,81
DI Yogyakarta	91,50	1,51	1,64	88,55	94,45
Jawa Timur	88,83	0,88	0,99	87,10	90,55
Banten	83,34	2,34	2,81	78,75	87,93
Bali	91,98	1,41	1,53	89,22	94,75
Nusa Tenggara Barat	76,67	2,56	3,34	71,66	81,68
Nusa Tenggara Timur	39,33	2,58	6,56	34,27	44,38
Kalimantan Barat	69,77	2,66	3,81	64,56	74,99
Kalimantan Tengah	78,64	2,32	2,95	74,09	83,20
Kalimantan Selatan	87,33	1,60	1,83	84,20	90,46
Kalimantan Timur	91,68	1,52	1,65	88,71	94,66
Kalimantan Utara	80,86	3,60	4,45	73,80	87,92
Sulawesi Utara	82,16	2,14	2,60	77,96	86,35
Sulawesi Tengah	83,46	2,22	2,66	79,12	87,80
Sulawesi Selatan	89,31	1,20	1,34	86,96	91,66
Sulawesi Tenggara	86,60	1,77	2,04	83,14	90,06
Gorontalo	75,33	3,09	4,10	69,28	81,38
Sulawesi Barat	70,81	3,71	5,24	63,53	78,08
Maluku	58,74	3,72	6,34	51,44	66,03
Maluku Utara	67,89	3,72	5,48	60,60	75,19
Papua Barat	71,45	3,31	4,63	64,97	77,93
Papua	36,63	2,85	7,79	31,04	42,22
Indonesia	83,48	0,38	0,46	82,73	84,24

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

5

POTENSI PENCEMARAN UDARA DALAM RUMAH



23,46 PERSEN RUMAH TANGGA JUKA MENGGUNAKAN KAYU BAKAR ATAU ARANG SEBAGAI BAHAN BAKAR UNTUK MEMASAK SELAIN BAHAN BAKAR UTAMA DALAM SETAHUN TERAKHIR

45 DARI 100 RUMAH TANGGA SELALU ADA ART/ORANG LAIN YANG MEROKOK DI DALAM RUMAH.



BAB 5

POTENSI PENCEMARAN UDARA DALAM RUMAH

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 menyebutkan kualitas udara di dalam ruang rumah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, bahan bangunan (misal; asbes), struktur bangunan (misal; ventilasi), bahan pelapis untuk furniture serta interior (pada pelarut organiknya), kepadatan hunian, kualitas udara luar rumah (*ambient air quality*), radiasi dari Radon (Rd), formaldehid, debu, dan kelembaban yang berlebihan. Kualitas udara juga dipengaruhi oleh kegiatan dalam rumah seperti penggunaan energi tidak ramah lingkungan, penggunaan sumber energi yang relatif murah seperti batubara dan biomasa (kayu, kotoran kering dari hewan ternak, residu pertanian), perilaku merokok dalam rumah, penggunaan pestisida, penggunaan bahan kimia pembersih, dan kosmetika. Bahan-bahan kimia tersebut dapat mengeluarkan polutan yang dapat bertahan dalam rumah untuk jangka waktu yang cukup lama. Pada bab ini akan dikupas mengenai potensi pencemaran udara yang dapat terjadi di dalam rumah, yang terdiri dari penggunaan kayu bakar atau arang untuk memasak dan perilaku merokok di dalam rumah.

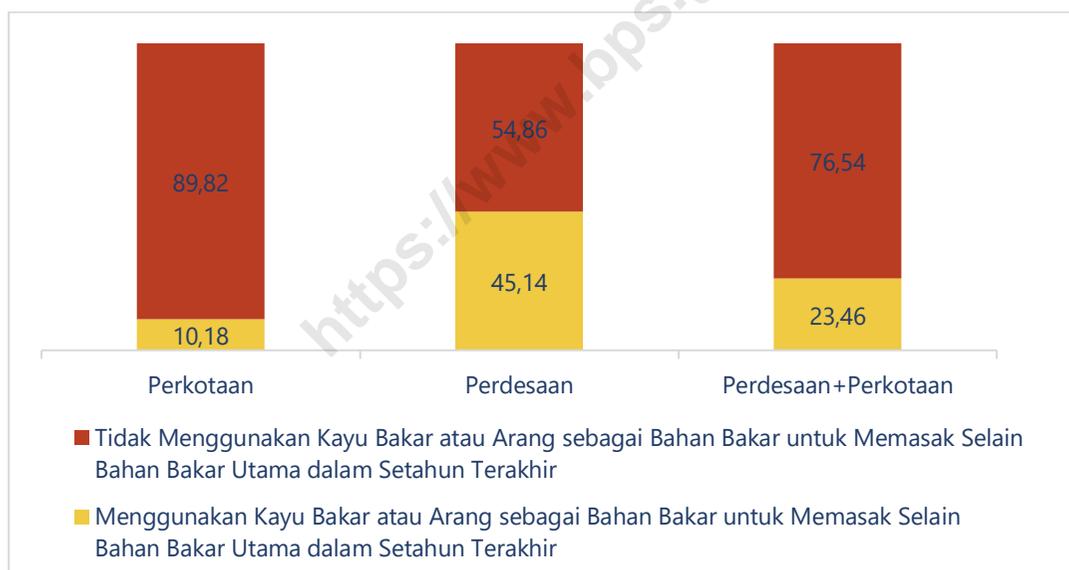
5.1 Penggunaan Kayu Bakar atau Arang untuk Memasak

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2019 pada publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019 terdapat sebanyak 79 dari 100 rumah tangga di Indonesia menggunakan gas elpiji sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Namun demikian, masih terdapat sebanyak 14 dari 100 rumah tangga di Indonesia yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak (Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019). Angka ini jauh lebih tinggi di daerah perdesaan, sebanyak 1 (satu) dari 4 (empat) rumah tangga di daerah perdesaan menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Bahkan, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan persentase rumah tangga di daerah perdesaan yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak tertinggi di Indonesia. Sebanyak 88 dari 100 rumah tangga di daerah perdesaan

Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak.

Penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak memiliki pengaruh yang buruk pada kualitas udara di dalam rumah. Penggunaan bahan bakar padat sebagai energi untuk memasak dengan tungku sederhana/kompur tradisional menghasilkan polutan dalam konsentrasi tinggi dikarenakan terjadi proses pembakaran yang tidak sempurna. Keadaan tersebut akan memperburuk kualitas udara dalam ruang rumah apabila kondisi rumah tidak memenuhi syarat fisik, seperti ventilasi yang kurang memadai, serta tidak adanya cerobong asap di dapur. Penggunaan bahan bakar arang, kayu, minyak bumi, dan batu bara menghasilkan senyawa kimia seperti sulfur dioksida, nitrogen dioksida, karbon monoksida, karbon dioksida yang dapat menimbulkan gangguan sistem pernapasan (Permenkes No. 1077/MENKES/PER/V/2011).

Gambar 5.1
Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2019

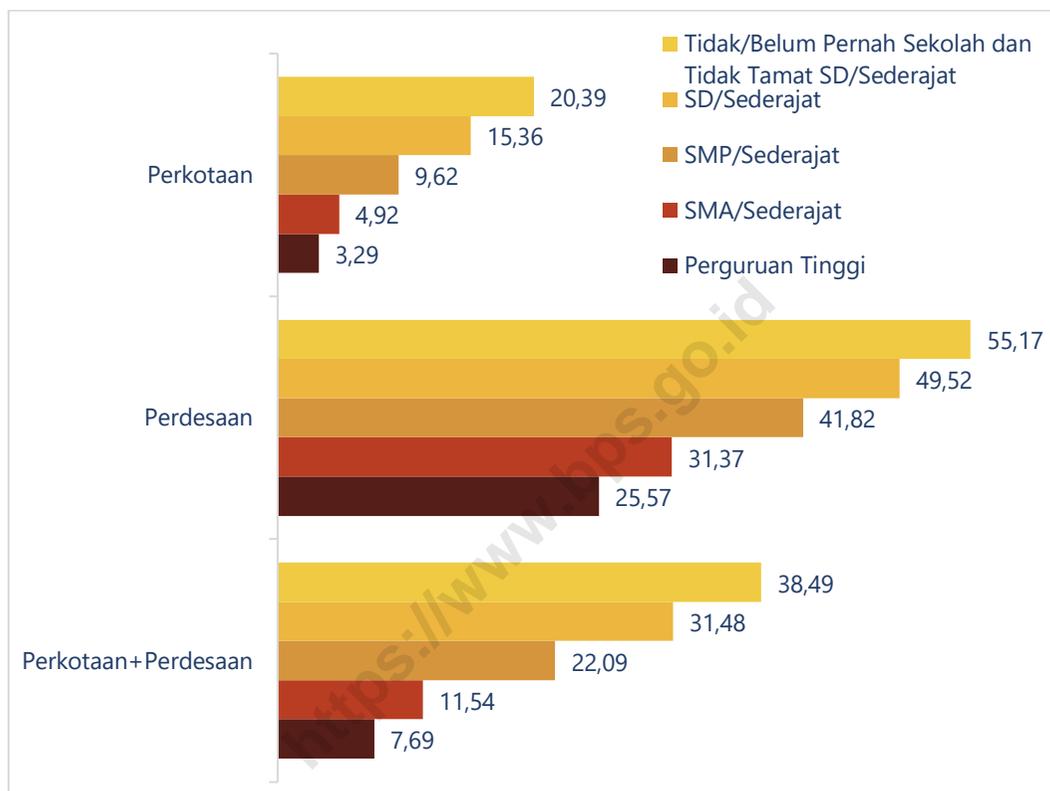


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 5.1 menunjukkan masih terdapat 23,46 persen rumah tangga yang juga menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak selain bahan bakar utama dalam setahun terakhir. Persentase rumah tangga di daerah perdesaan yang juga menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak selain bahan bakar utama dalam setahun terakhir jauh lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan. Di daerah perdesaan, sebanyak 45 dari 100 rumah tangga juga menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak selain bahan bakar utama dalam setahun terakhir. Sementara itu, hanya 10 (sepuluh) dari 100 rumah tangga di daerah

perkotaan yang juga menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak selain bahan bakar utama dalam setahun terakhir.

Gambar 5.2
Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan KRT, 2019

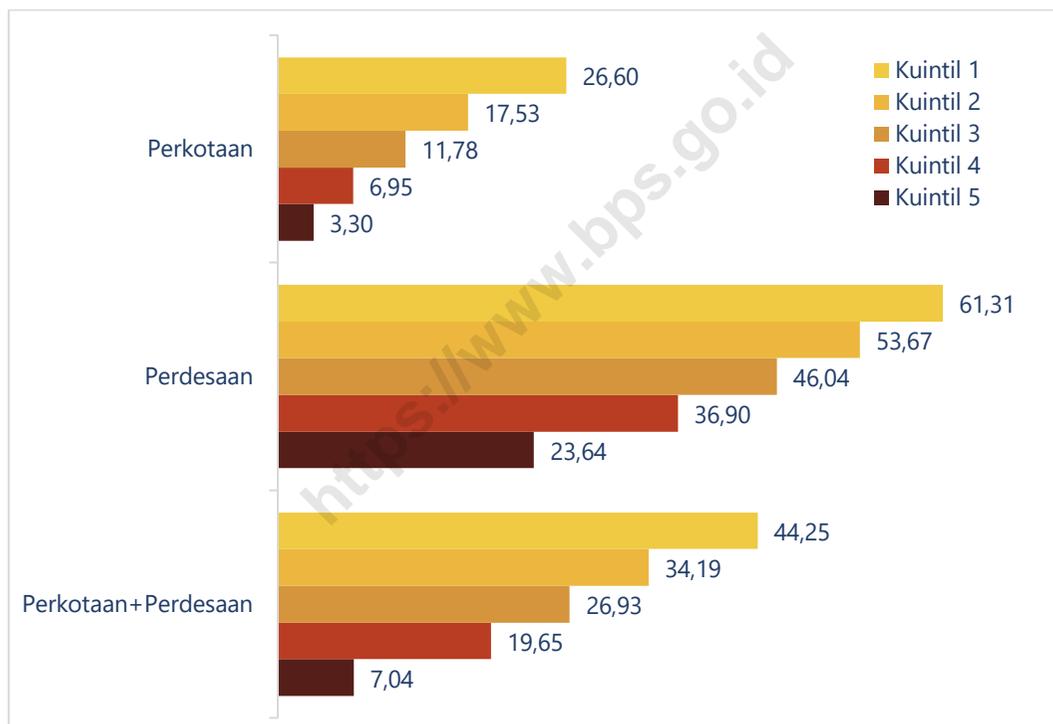


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Semakin modern dan semakin praktisnya penggunaan bahan bakar selain kayu bakar membuat rumah tangga di perkotaan semakin banyak yang menggunakan bahan bakar selain kayu bakar. Selain itu, penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak memiliki pengaruh yang buruk pada kualitas udara di dalam rumah. Semakin meningkatnya pengetahuan tentang pengaruh yang kurang baik dalam penggunaan kayu bakar maka tingkat penggunaannya semakin menurun. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.2. Semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan KRT, persentase rumah tangga yang juga menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak selain bahan bakar utama dalam setahun terakhir semakin rendah, baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan. Hal ini menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan terhadap penggunaan kayu bakar atau arang untuk memasak.

Selanjutnya, berdasarkan status ekonomi rumah tangga yang ditunjukkan oleh kuintil pengeluaran per kapita rumah tangga, terdapat sebanyak 44 dari 100 rumah tangga dengan status ekonomi terendah menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak selain bahan bakar utama dalam setahun terakhir (Gambar 5.3). Seiring dengan kenaikan status ekonomi rumah tangga, persentase rumah tangga yang menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak selain bahan bakar utama dalam setahun terakhir juga semakin rendah, baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan sebagaimana terlihat pada Gambar 5.3.

Gambar 5.3
Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019

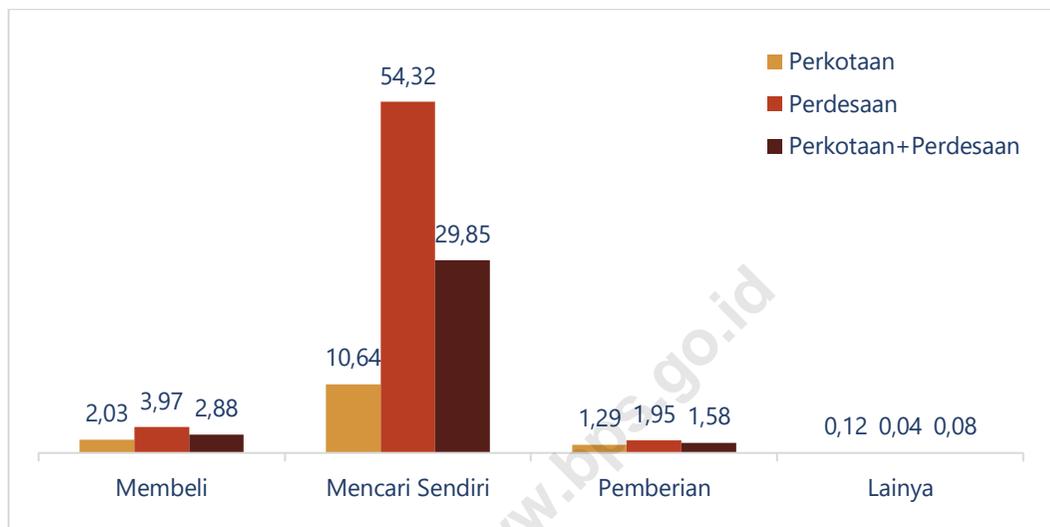


Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Hal yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut adalah cara rumah tangga memperoleh kayu bakar atau arang yang digunakan untuk memasak. Mayoritas rumah tangga yang juga menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak selain bahan bakar utama dalam setahun terakhir memperoleh kayu bakar atau arang dengan cara mencari sendiri yakni sebesar 29,85 persen (Gambar 5.4). Bahkan di daerah perdesaan, persentase rumah tangga yang menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak selain bahan bakar utama dalam setahun terakhir dan memperoleh kayu bakar atau arang dengan cara mencari sendiri mencapai 54,32

persen. Hal ini wajar karena masih terdapat banyak pohon yang kayunya dapat dijadikan kayu bakar di daerah perdesaan.

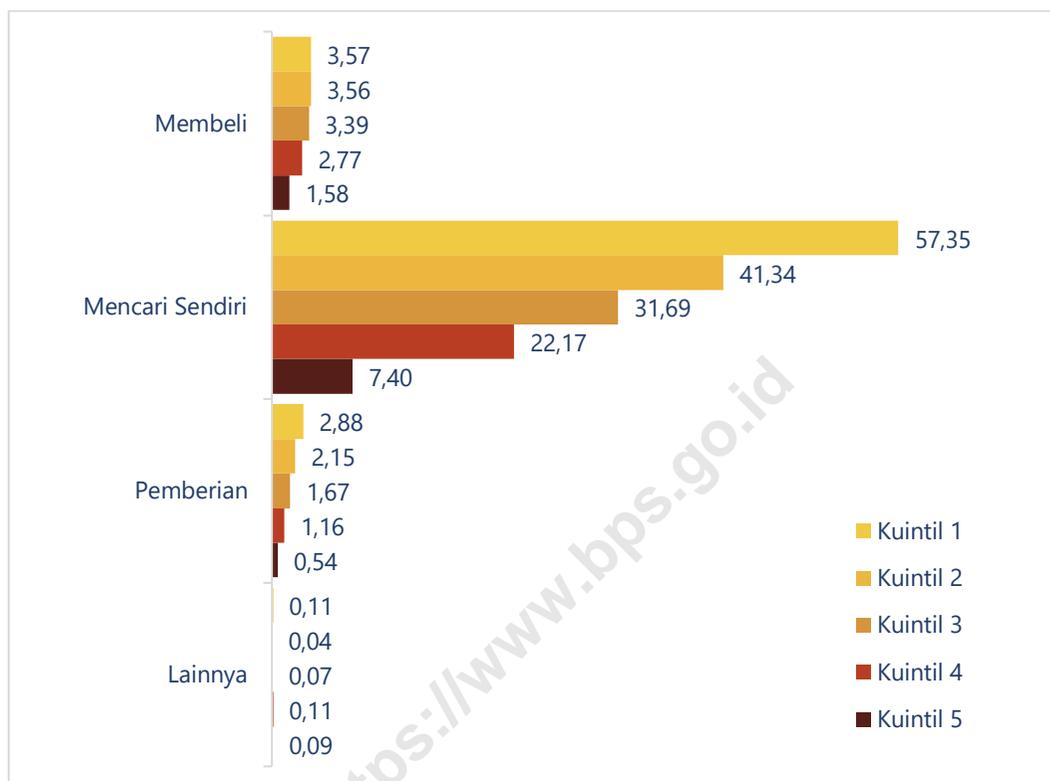
Gambar 5.4
Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Rumah tangga tidak perlu mengeluarkan biaya apabila memperoleh kayu bakar yang akan digunakan untuk memasak dengan cara mencari sendiri. Gambar 5.5 menunjukkan bahwa menurut status ekonomi rumah tangga, persentase rumah tangga yang juga menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar utama untuk memasak dan memperolehnya dengan cara mencari sendiri yang paling besar adalah rumah tangga dengan status ekonomi terendah yakni mencapai 57,35 persen (Tabel 5.7). Apabila ditilik berdasarkan status kedudukan dalam pekerjaan utama KRT, persentase rumah tangga yang juga menggunakan kayu bakar atau arang sebagai bahan bakar utama untuk memasak dan memperolehnya dengan cara mencari sendiri paling besar adalah rumah tangga dengan KRT yang bekerja sebagai pekerja bebas pertanian.

Gambar 5.5
Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

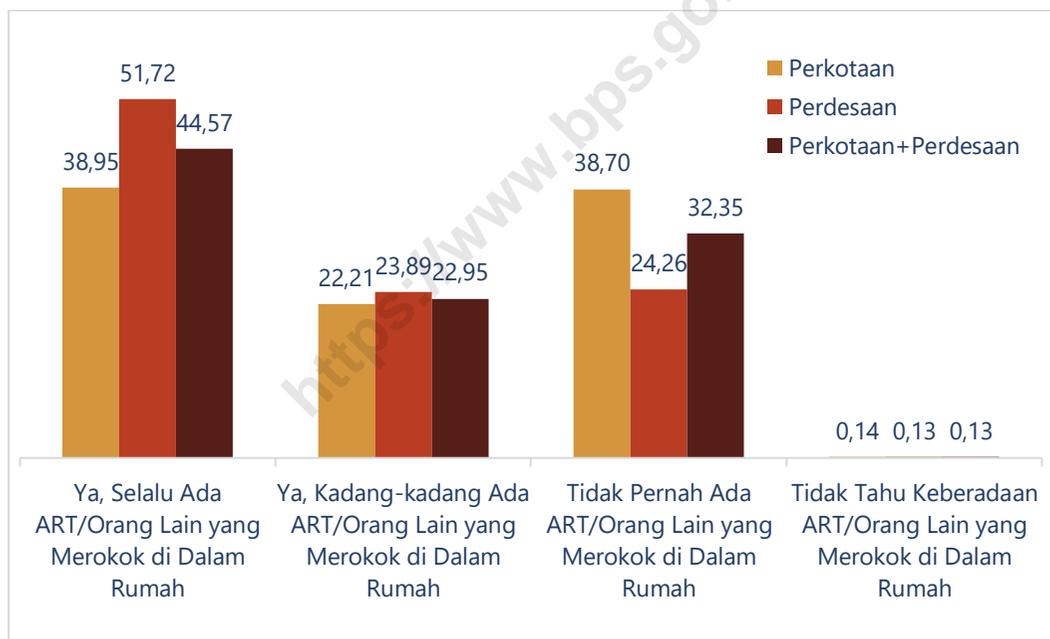
5.2 Perilaku Merokok di Dalam Rumah

Merokok sudah lama dikenal sebagai kebiasaan yang kurang baik karena dapat berakibat buruk terhadap kesehatan. Perilaku merokok khususnya di dalam rumah, tidak hanya berdampak pada perokok itu sendiri atau biasa disebut sebagai perokok aktif, tetapi juga semua orang yang tinggal di rumah tersebut. Orang yang berada dalam satu ruangan tertutup dengan orang yang sedang merokok atau biasa disebut sebagai perokok pasif menerima dampak yang tidak kalah buruk dibandingkan perokok aktif. Penelitian Muhadjir Darwin (2007) menemukan bahwa 75 persen bahaya dari asap rokok justru didapat oleh perokok pasif karena terpapar asap rokok secara langsung. Rokok mengandung 4.000 zat kimia berbahaya, minimum 69 penyebab kanker. Zat-zat kimia tersebut antara lain adalah nikotin, karbon monoksida (dapat menyebabkan tubuh kekurangan oksigen), dan TAR (kumpulan partikel padat penyebab kanker). Selain kanker

zat-zat berbahaya dalam rokok dapat menyebabkan gangguan pernapasan, stroke, impotensi, kemandulan, janin cacat, dan lain-lain.

Asap rokok dapat menyebar dengan cepat dengan jangkauan yang luas. Jadi apabila merokok di dalam ruang tamu, asap rokok dapat dengan cepat menyebar ke ruangan yang lain. Asap rokok juga bisa bertahan di udara dalam waktu yang lama bahkan saat ventilasi rumah atau jendela terbuka. Selain itu, asap rokok juga dapat menyebabkan *third hand smoke*, yakni orang yang terpapar asap rokok secara tidak langsung, karena zat-zat berbahaya yang terkandung dalam asap rokok dapat mengendap pada permukaan perabotan rumah seperti karpet, tirai, bahkan dinding rumah. Nantinya, zat berbahaya yang bersifat karsinogenik tersebut dapat berakibat buruk terutama pada ibu hamil, janin, dan anak.

Gambar 5.6
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah dan Tipe Daerah, 2019



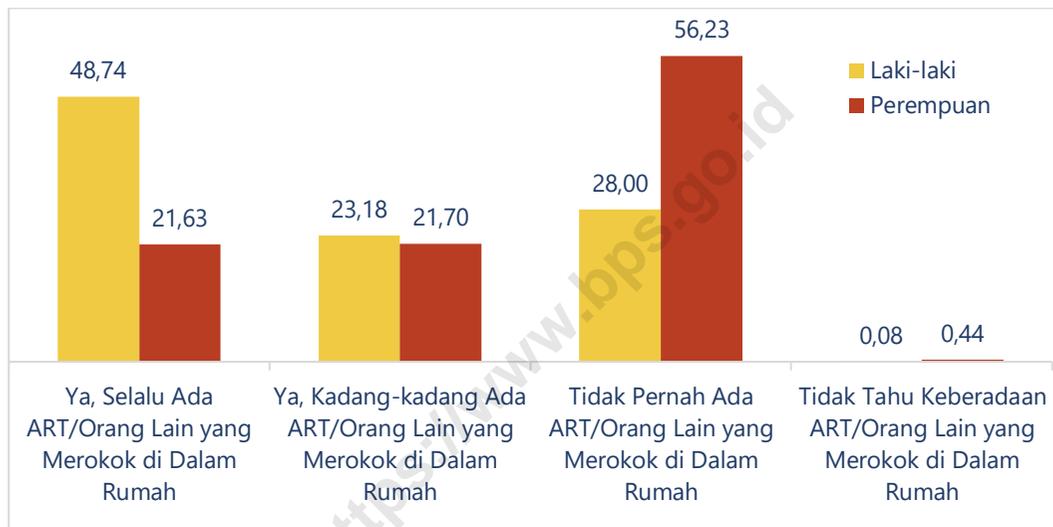
Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Hasil Susenas MKP 2019 menunjukkan terdapat 44,57 persen rumah tangga yang selalu ada ART/orang lain yang merokok di dalam rumah dan 22,95 persen rumah tangga yang kadang-kadang ada ART/orang lain yang kadang-kadang merokok di dalam rumah. Sebagaimana terlihat pada Gambar 5.6, persentase rumah tangga yang selalu ataupun kadang-kadang ada ART/orang lain yang merokok di dalam rumah lebih tinggi di daerah perdesaan. Bahkan di daerah perdesaan, 1 (satu) dari 2 (dua) rumah tangga yang selalu ada ART/orang lain yang merokok di dalam rumah. Hal ini cukup mengkhawatirkan

mengingat bahaya asap rokok bagi perokok pasif ataupun zat berbahaya dari asap rokok yang masih tertinggal di dalam ruangan atau *third hand smoke*.

Pada Tabel 5.10 terlihat bahwa Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan persentase rumah tangga yang terdapat ART/orang lain yang selalu merokok di dalam rumah paling tinggi yakni mencapai 58,77 persen. Sementara itu, provinsi Bali merupakan provinsi dengan persentase rumah tangga yang terdapat ART/orang lain yang selalu merokok di dalam rumah paling rendah, hanya 26,81 persen.

Gambar 5.7
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah dan Jenis Kelamin KRT, 2019



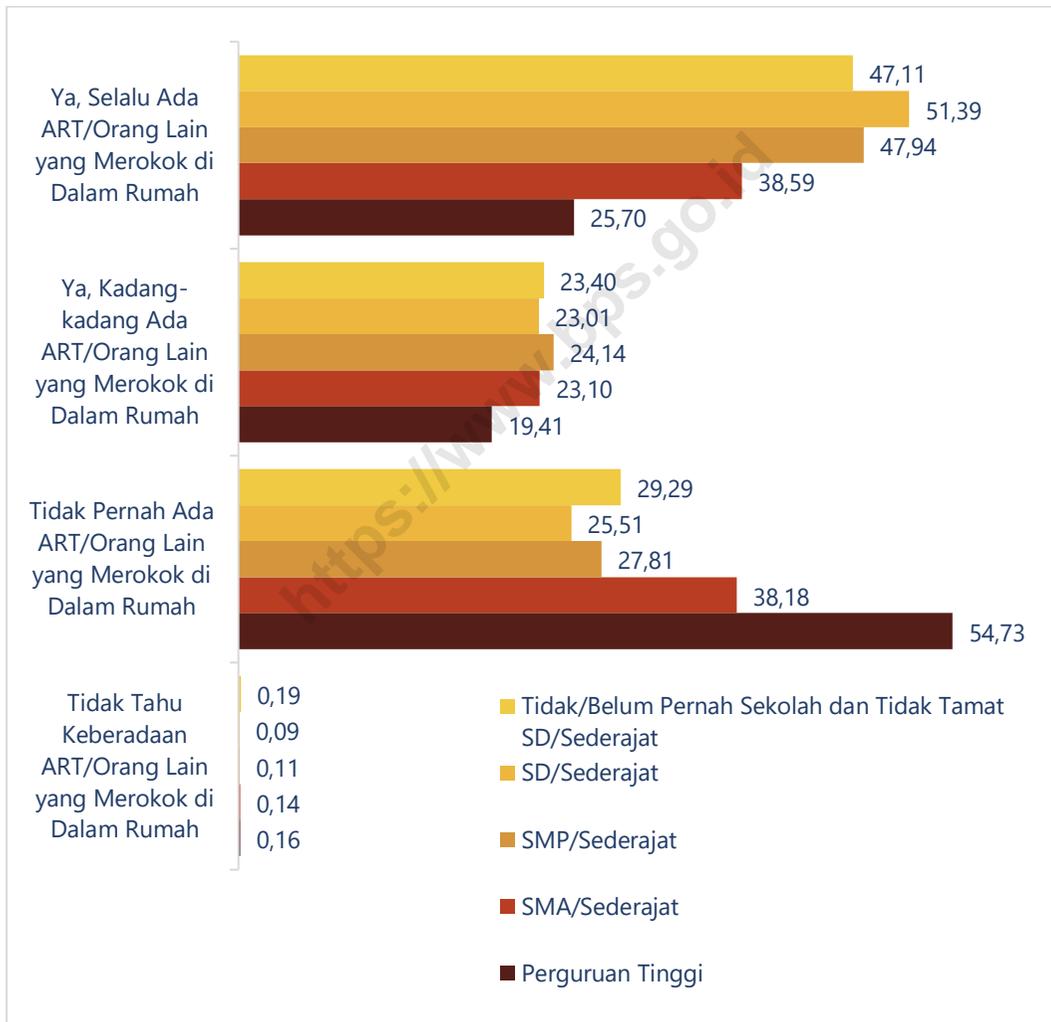
Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 5.7 menunjukkan terdapat perbedaan persentase rumah tangga yang terdapat ART/orang lain yang biasa merokok di dalam rumah berdasarkan jenis kelamin KRT. Persentase rumah tangga yang selalu atau kadang-kadang ada ART/orang lain yang merokok lebih tinggi pada rumah tangga dengan KRT berjenis kelamin laki-laki, sedangkan persentase rumah tangga yang tidak pernah ada ART/orang lain yang biasa merokok lebih tinggi pada rumah tangga dengan KRT berjenis kelamin perempuan, yakni mencapai 56,23 persen. Hal ini bersesuaian dengan persentase perokok yang biasanya lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Selanjutnya, menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT (Gambar 5.8), persentase rumah tangga yang selalu ada ART/orang lain yang merokok di dalam rumah paling tinggi adalah rumah tangga dengan KRT berpendidikan terakhir SD/ sederajat, yakni mencapai 51,39 persen, diikuti oleh rumah tangga dengan KRT berpendidikan SMP/ sederajat (47,94 persen), dan rumah tangga dengan KRT yang tidak/ belum pernah bersekolah dan tidak tamat SD/ sederajat (47,11 persen). Sementara itu, persentase rumah

tangga yang tidak pernah ada ART/orang lain yang biasa merokok di dalam rumah tertinggi adalah rumah tangga dengan KRT berpendidikan perguruan tinggi (54,73 persen). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan KRT dengan keberadaan ART/orang lain yang biasa merokok di dalam rumah. Apabila KRT mengetahui bahaya merokok di dalam rumah, KRT dapat memilih untuk tidak merokok di dalam rumah ataupun menyuruh ART/orang lain agar tidak merokok di dalam rumah.

Gambar 5.8
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.1

Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019

Provinsi	Perkotaan	Perdesasaan	Perkotaan+Perdesasaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,24	42,59	31,24
Sumatera Utara	7,13	32,97	17,73
Sumatera Barat	13,44	40,31	25,85
Riau	9,84	36,05	24,72
Jambi	9,42	48,83	34,95
Sumatera Selatan	10,62	58,96	40,85
Bengkulu	9,83	66,59	47,15
Lampung	20,81	69,74	54,15
Kep. Bangka Belitung	8,93	19,44	13,49
Kep. Riau	4,74	20,19	6,09
DKI Jakarta	0,14	-	0,14
Jawa Barat	6,67	33,07	12,27
Jawa Tengah	15,82	46,63	29,64
DI Yogyakarta	21,07	59,81	28,89
Jawa Timur	13,92	39,17	24,02
Banten	5,78	50,67	15,67
Bali	8,45	33,80	14,13
Nusa Tenggara Barat	21,32	39,74	30,09
Nusa Tenggara Timur	40,29	67,73	49,85
Kalimantan Barat	7,98	56,14	38,41
Kalimantan Tengah	9,10	28,22	19,97
Kalimantan Selatan	8,17	36,37	21,87
Kalimantan Timur	3,93	23,41	9,92
Kalimantan Utara	9,19	27,98	15,69
Sulawesi Utara	16,14	48,91	30,51
Sulawesi Tengah	25,48	67,26	50,62
Sulawesi Selatan	11,35	54,94	34,24
Sulawesi Tenggara	21,39	74,12	49,74
Gorontalo	20,96	69,58	47,54
Sulawesi Barat	30,17	67,52	57,51
Maluku	18,99	50,96	29,51
Maluku Utara	11,72	52,16	28,94
Papua Barat	12,16	34,29	22,71
Papua	12,25	25,65	16,82
Indonesia	10,18	45,14	23,46

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.2

Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Tipe Daerah, 2019

Karakteristik	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	10,11	45,52	23,59
Perempuan	10,57	42,86	22,70
Status Bekerja KRT			
Bekerja	10,43	45,47	24,33
Tidak Bekerja	8,79	41,86	17,66
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	11,35	44,93	25,30
Berusaha Dibantu Buruh	18,61	59,23	45,03
Tidak Tetap/Tidak Dibayar			
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	7,70	30,95	16,74
Buruh/Karyawan/Pegawai	6,75	34,32	14,20
Pekerja Bebas Pertanian	39,18	56,62	51,03
Pekerja Bebas Nonpertanian	17,96	46,37	30,50
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	14,44	50,56	29,49
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	20,39	55,17	38,49
SD/Sederajat	15,36	49,52	31,48
SMP/Sederajat	9,62	41,82	22,09
SMA/Sederajat	4,92	31,37	11,54
Perguruan Tinggi	3,29	25,57	7,69
Status Ekonomi			
Kuintil 1	26,60	61,31	44,25
Kuintil 2	17,53	53,67	34,19
Kuintil 3	11,78	46,04	26,93
Kuintil 4	6,95	36,90	19,65
Kuintil 5	3,30	23,64	7,04
Indonesia	10,18	45,14	23,46

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.3
Rata-rata Jumlah Bulan Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang
Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,90	10,14	10,12
Sumatera Utara	9,45	11,15	10,86
Sumatera Barat	10,66	11,23	11,10
Riau	8,69	9,72	9,57
Jambi	9,35	10,59	10,50
Sumatera Selatan	11,27	10,81	10,85
Bengkulu	9,59	10,86	10,77
Lampung	10,54	11,25	11,17
Kep. Bangka Belitung	7,70	10,49	9,55
Kep. Riau	6,79	10,59	8,25
DKI Jakarta	1,57	-	1,57
Jawa Barat	9,43	10,31	9,99
Jawa Tengah	10,70	11,00	10,92
DI Yogyakarta	11,10	11,85	11,48
Jawa Timur	10,88	11,15	11,08
Banten	9,28	10,34	10,10
Bali	10,52	11,33	11,04
Nusa Tenggara Barat	7,85	9,19	8,79
Nusa Tenggara Timur	9,85	11,74	11,46
Kalimantan Barat	7,98	10,82	10,63
Kalimantan Tengah	7,79	10,04	9,68
Kalimantan Selatan	8,09	9,60	9,35
Kalimantan Timur	7,79	9,45	9,01
Kalimantan Utara	9,40	9,83	9,72
Sulawesi Utara	7,81	10,16	9,59
Sulawesi Tengah	10,90	11,14	11,11
Sulawesi Selatan	10,00	10,81	10,70
Sulawesi Tenggara	9,63	10,73	10,55
Gorontalo	9,16	10,53	10,26
Sulawesi Barat	9,06	11,26	11,00
Maluku	10,93	11,57	11,45
Maluku Utara	9,55	11,32	11,17
Papua Barat	9,84	10,86	10,71
Papua	9,89	11,35	11,25
Indonesia	10,05	10,86	10,68

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.4
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang, 2019

Provinsi	Membeli	Mencari Sendiri	Pemberian	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,91	9,08	1,43	0,00
Sumatera Utara	1,39	6,57	0,73	0,06
Sumatera Barat	1,39	16,07	0,77	0,00
Riau	2,77	7,84	0,75	0,22
Jambi	4,88	6,49	0,41	0,00
Sumatera Selatan	1,77	8,19	1,16	0,00
Bengkulu	1,78	9,92	0,49	0,40
Lampung	2,93	19,79	0,92	0,00
Kep. Bangka Belitung	1,31	8,73	0,81	0,00
Kep. Riau	0,29	4,82	0,00	0,00
DKI Jakarta	0,10	0,12	0,00	0,00
Jawa Barat	0,91	7,63	1,15	0,12
Jawa Tengah	3,36	16,36	1,88	0,21
DI Yogyakarta	5,00	20,56	2,42	0,00
Jawa Timur	2,67	15,05	2,26	0,21
Banten	0,98	6,84	0,07	0,00
Bali	0,66	11,31	2,76	0,09
Nusa Tenggara Barat	3,08	22,90	4,45	0,07
Nusa Tenggara Timur	18,70	36,42	5,91	0,00
Kalimantan Barat	0,00	8,01	0,41	0,00
Kalimantan Tengah	4,52	7,74	0,02	0,00
Kalimantan Selatan	5,45	5,27	0,72	0,09
Kalimantan Timur	0,46	4,01	0,42	0,07
Kalimantan Utara	1,66	8,55	0,24	0,00
Sulawesi Utara	1,78	14,49	2,34	0,00
Sulawesi Tengah	8,87	19,88	0,35	0,00
Sulawesi Selatan	1,52	9,67	0,68	0,47
Sulawesi Tenggara	4,49	20,28	0,28	0,00
Gorontalo	8,48	15,46	0,34	0,00
Sulawesi Barat	8,48	27,33	0,81	0,00
Maluku	0,78	22,60	0,37	0,00
Maluku Utara	2,85	10,68	1,03	2,51
Papua Barat	0,85	14,51	0,35	0,00
Papua	4,16	12,42	0,79	0,00
Indonesia	2,03	10,64	1,29	0,12

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.5

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang, 2019

Provinsi	Membeli	Mencari Sendiri	Pemberian	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,44	45,36	0,98	0,00
Sumatera Utara	2,16	44,91	0,64	0,00
Sumatera Barat	3,01	53,64	0,68	0,01
Riau	6,95	34,62	0,45	0,00
Jambi	2,69	54,36	1,11	0,00
Sumatera Selatan	2,35	58,97	1,32	0,09
Bengkulu	2,06	67,57	0,89	0,00
Lampung	2,04	71,65	0,70	0,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	24,53	0,25	0,09
Kep. Riau	1,30	28,13	1,21	0,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	3,71	42,14	3,89	0,04
Jawa Tengah	6,07	51,79	2,81	0,12
DI Yogyakarta	3,60	68,75	1,51	0,17
Jawa Timur	4,75	50,97	1,90	0,08
Banten	4,68	59,97	2,30	0,00
Bali	1,85	55,01	2,55	0,00
Nusa Tenggara Barat	3,45	50,75	2,61	0,00
Nusa Tenggara Timur	4,37	91,79	0,97	0,00
Kalimantan Barat	1,33	59,33	0,37	0,00
Kalimantan Tengah	2,88	38,17	0,18	0,00
Kalimantan Selatan	13,41	37,66	1,19	0,00
Kalimantan Timur	1,35	25,34	0,69	0,00
Kalimantan Utara	1,23	43,56	0,00	0,00
Sulawesi Utara	0,54	57,42	1,68	0,00
Sulawesi Tengah	4,28	75,53	1,08	0,00
Sulawesi Selatan	1,40	60,32	2,13	0,02
Sulawesi Tenggara	5,11	76,82	0,92	0,00
Gorontalo	3,93	69,48	3,54	0,00
Sulawesi Barat	1,14	74,92	0,58	0,00
Maluku	1,66	79,41	1,28	0,00
Maluku Utara	4,65	79,99	1,91	0,00
Papua Barat	0,30	59,45	1,02	0,00
Papua	4,36	82,50	6,83	0,00
Indonesia	3,97	54,32	1,95	0,04

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.6
Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar
untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi
dan Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang, 2019

Provinsi	Membeli	Mencari Sendiri	Pemberian	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,27	33,59	1,13	0,00
Sumatera Utara	1,75	24,40	0,69	0,03
Sumatera Barat	2,25	35,96	0,72	0,00
Riau	5,23	23,62	0,57	0,09
Jambi	3,38	39,33	0,89	0,00
Sumatera Selatan	2,14	40,96	1,26	0,06
Bengkulu	1,97	49,14	0,76	0,13
Lampung	2,30	56,54	0,76	0,00
Kep. Bangka Belitung	0,72	15,80	0,56	0,04
Kep. Riau	0,39	7,10	0,12	0,00
DKI Jakarta	0,10	0,12	0,00	0,00
Jawa Barat	1,61	16,25	1,84	0,10
Jawa Tengah	4,69	33,79	2,34	0,16
DI Yogyakarta	4,63	33,14	2,18	0,04
Jawa Timur	3,63	31,75	2,09	0,15
Banten	2,02	21,69	0,69	0,00
Bali	1,01	24,30	2,70	0,06
Nusa Tenggara Barat	3,27	37,68	3,47	0,03
Nusa Tenggara Timur	7,79	78,57	2,15	0,00
Kalimantan Barat	0,87	41,72	0,38	0,00
Kalimantan Tengah	3,53	26,22	0,12	0,00
Kalimantan Selatan	9,71	22,58	0,97	0,04
Kalimantan Timur	0,74	10,77	0,51	0,04
Kalimantan Utara	1,48	22,76	0,14	0,00
Sulawesi Utara	1,17	35,40	2,02	0,00
Sulawesi Tengah	5,62	59,33	0,87	0,00
Sulawesi Selatan	1,45	38,43	1,51	0,22
Sulawesi Tenggara	4,86	54,79	0,67	0,00
Gorontalo	5,88	46,36	2,17	0,00
Sulawesi Barat	2,80	64,17	0,64	0,00
Maluku	1,27	53,94	0,87	0,00
Maluku Utara	4,10	58,82	1,64	0,77
Papua Barat	0,52	41,17	0,74	0,00
Papua	4,30	62,95	5,15	0,00
Indonesia	2,88	29,85	1,58	0,08

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.7

Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Cara Memperoleh Kayu Bakar atau Arang, 2019

Karakteristik	Membeli	Mencari Sendiri	Pemberian	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	2,03	10,64	1,29	0,12
Perdesaan	3,97	54,32	1,95	0,04
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	2,78	29,67	1,32	0,10
Perempuan	3,45	30,83	3,00	0,02
Status Bekerja KRT				
Bekerja	2,88	30,86	1,40	0,08
Tidak Bekerja	2,85	23,10	2,82	0,12
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	3,46	32,04	1,63	0,07
Berusaha Dibantu Buruh	3,55	56,39	1,68	0,10
Tidak Tetap/Tidak Dibayar				
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	3,25	18,76	0,73	0,36
Buruh/Karyawan/Pegawai	2,06	15,95	1,02	0,05
Pekerja Bebas Pertanian	3,29	59,88	2,61	0,00
Pekerja Bebas Nonpertanian	3,15	35,84	1,67	0,14
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	3,85	38,62	0,59	0,12
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	4,08	50,52	3,23	0,04
SD/Sederajat				
SMP/Sederajat	3,41	38,37	1,70	0,10
SMA/Sederajat	2,81	25,13	1,09	0,10
Perguruan Tinggi	1,60	12,68	0,79	0,07
Status Ekonomi				
Kuintil 1	3,57	57,35	2,88	0,11
Kuintil 2	3,56	41,34	2,15	0,04
Kuintil 3	3,39	31,69	1,67	0,07
Kuintil 4	2,77	22,17	1,16	0,11
Kuintil 5	1,58	7,40	0,54	0,09
Indonesia	2,88	29,85	1,58	0,08

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.8
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah, 2019

Provinsi	Ya, Selalu	Ya, Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	36,36	19,62	43,51	0,51
Sumatera Utara	50,45	18,43	31,12	0,00
Sumatera Barat	46,06	20,58	33,26	0,11
Riau	53,83	15,72	30,44	0,00
Jambi	40,51	24,49	35,00	0,00
Sumatera Selatan	44,34	26,18	28,72	0,75
Bengkulu	52,37	19,04	28,59	0,00
Lampung	43,11	23,37	33,53	0,00
Kep. Bangka Belitung	53,48	22,27	24,02	0,24
Kep. Riau	35,99	20,74	43,21	0,06
DKI Jakarta	28,68	20,20	51,04	0,07
Jawa Barat	40,78	23,14	36,01	0,08
Jawa Tengah	39,42	24,73	35,80	0,05
DI Yogyakarta	30,80	14,85	54,19	0,16
Jawa Timur	34,14	22,69	43,00	0,17
Banten	38,32	25,79	35,59	0,30
Bali	25,53	14,21	60,14	0,12
Nusa Tenggara Barat	35,38	27,94	36,67	0,00
Nusa Tenggara Timur	43,56	32,23	24,20	0,00
Kalimantan Barat	44,44	17,36	37,95	0,25
Kalimantan Tengah	45,40	25,62	28,98	0,00
Kalimantan Selatan	41,13	15,33	43,39	0,15
Kalimantan Timur	36,91	12,49	50,43	0,17
Kalimantan Utara	53,36	14,46	32,18	0,00
Sulawesi Utara	43,34	26,11	29,98	0,57
Sulawesi Tengah	44,40	28,15	27,28	0,18
Sulawesi Selatan	40,02	21,67	38,26	0,05
Sulawesi Tenggara	44,43	21,54	34,00	0,03
Gorontalo	40,80	24,91	34,29	0,00
Sulawesi Barat	37,64	30,70	30,00	1,66
Maluku	32,56	24,29	42,25	0,90
Maluku Utara	45,27	14,64	39,39	0,70
Papua Barat	43,58	29,73	25,83	0,86
Papua	46,14	17,57	34,87	1,42
Indonesia	38,95	22,21	38,70	0,14

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.9
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah, 2019

Provinsi	Ya, Selalu	Ya, Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	47,71	23,65	28,28	0,36
Sumatera Utara	55,38	18,04	26,39	0,19
Sumatera Barat	59,00	23,20	17,78	0,02
Riau	61,80	18,63	19,51	0,07
Jambi	57,05	24,62	18,27	0,06
Sumatera Selatan	59,81	22,24	17,86	0,10
Bengkulu	61,78	23,99	14,23	0,00
Lampung	60,09	23,38	16,53	0,00
Kep. Bangka Belitung	54,31	18,86	26,83	0,00
Kep. Riau	58,19	15,57	26,11	0,13
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	49,21	25,86	24,85	0,08
Jawa Tengah	50,13	24,40	25,43	0,03
DI Yogyakarta	34,75	30,65	34,61	0,00
Jawa Timur	46,31	25,37	28,19	0,13
Banten	52,12	31,42	16,15	0,31
Bali	29,82	16,14	54,04	0,00
Nusa Tenggara Barat	47,69	25,98	25,94	0,39
Nusa Tenggara Timur	50,42	29,53	19,96	0,09
Kalimantan Barat	58,93	16,78	23,85	0,44
Kalimantan Tengah	51,35	24,07	24,29	0,29
Kalimantan Selatan	43,75	22,64	33,36	0,25
Kalimantan Timur	46,94	18,43	34,15	0,48
Kalimantan Utara	41,65	26,88	31,14	0,33
Sulawesi Utara	48,22	26,27	25,51	0,00
Sulawesi Tengah	63,44	17,93	18,59	0,04
Sulawesi Selatan	54,79	23,35	21,81	0,05
Sulawesi Tenggara	57,53	15,90	26,51	0,05
Gorontalo	53,34	31,06	15,60	0,00
Sulawesi Barat	58,36	20,28	21,36	0,00
Maluku	54,24	25,42	20,21	0,13
Maluku Utara	54,12	30,52	15,00	0,36
Papua Barat	53,26	24,56	22,18	0,00
Papua	49,78	26,22	23,52	0,47
Indonesia	51,72	23,89	24,26	0,13

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.10
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah, 2019

Provinsi	Ya, Selalu	Ya, Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	44,03	22,35	33,22	0,41
Sumatera Utara	52,74	18,25	28,92	0,09
Sumatera Barat	52,91	21,97	25,07	0,06
Riau	58,52	17,43	24,00	0,04
Jambi	51,86	24,58	23,52	0,04
Sumatera Selatan	54,32	23,64	21,71	0,33
Bengkulu	58,77	22,41	18,83	0,00
Lampung	55,14	23,38	21,48	0,00
Kep. Bangka Belitung	53,85	20,74	25,28	0,13
Kep. Riau	38,17	20,23	41,53	0,07
DKI Jakarta	28,68	20,20	51,04	0,07
Jawa Barat	42,88	23,82	33,22	0,08
Jawa Tengah	44,69	24,57	30,70	0,04
DI Yogyakarta	31,83	18,98	49,07	0,12
Jawa Timur	39,80	23,94	36,11	0,15
Banten	42,18	27,37	30,15	0,30
Bali	26,81	14,78	58,33	0,08
Nusa Tenggara Barat	41,92	26,90	30,97	0,21
Nusa Tenggara Timur	48,79	30,17	20,97	0,07
Kalimantan Barat	53,95	16,98	28,69	0,37
Kalimantan Tengah	49,02	24,68	26,13	0,17
Kalimantan Selatan	42,53	19,24	38,03	0,20
Kalimantan Timur	40,09	14,38	45,27	0,27
Kalimantan Utara	48,61	19,50	31,76	0,14
Sulawesi Utara	45,72	26,19	27,80	0,29
Sulawesi Tengah	57,89	20,90	21,12	0,08
Sulawesi Selatan	48,41	22,63	28,92	0,05
Sulawesi Tenggara	52,43	18,10	29,43	0,04
Gorontalo	47,97	28,43	23,60	0,00
Sulawesi Barat	53,68	22,63	23,31	0,37
Maluku	44,52	24,92	30,09	0,47
Maluku Utara	51,42	25,67	22,45	0,47
Papua Barat	49,32	26,67	23,66	0,35
Papua	48,77	23,81	26,69	0,74
Indonesia	44,57	22,95	32,35	0,13

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.11

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keberadaan ART/Orang Lain yang Biasa Merokok di Dalam Rumah, 2019

Karakteristik	Ya, Selalu	Ya, Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	38,95	22,21	38,70	0,14
Perdesaan	51,72	23,89	24,26	0,13
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	48,74	23,18	28,00	0,08
Perempuan	21,63	21,70	56,23	0,44
Status Bekerja KRT				
Bekerja	46,75	23,22	29,91	0,12
Tidak Bekerja	29,94	21,16	48,66	0,24
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	47,12	22,58	30,16	0,14
Berusaha Dibantu Buruh	53,20	24,77	21,95	0,08
Tidak Tetap/Tidak Dibayar				
Berusaha Dibantu Buruh	41,22	24,31	34,45	0,01
Tetap/Buruh Dibayar				
Buruh/Karyawan/Pegawai	41,54	22,46	35,86	0,14
Pekerja Bebas Pertanian	58,38	23,58	17,96	0,08
Pekerja Bebas Nonpertanian	54,83	25,86	19,24	0,07
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	44,78	19,27	35,69	0,25
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat	47,11	23,40	29,29	0,19
SD/Sederajat				
SD/Sederajat	51,39	23,01	25,51	0,09
SMP/Sederajat	47,94	24,14	27,81	0,11
SMA/Sederajat	38,59	23,10	38,18	0,14
Perguruan Tinggi	25,70	19,41	54,73	0,16
Status Ekonomi				
Kuintil 1	48,30	24,79	26,85	0,06
Kuintil 2	48,69	24,81	26,34	0,16
Kuintil 3	48,58	23,72	27,50	0,20
Kuintil 4	45,09	23,13	31,71	0,08
Kuintil 5	35,27	19,53	45,04	0,16
Indonesia	44,57	22,95	32,35	0,13

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.12
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang
Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	31,24	2,04	6,54	27,24	35,24
Sumatera Utara	17,73	1,20	6,74	15,39	20,08
Sumatera Barat	25,85	1,92	7,43	22,08	29,61
Riau	24,72	1,87	7,56	21,05	28,38
Jambi	34,95	2,59	7,41	29,87	40,03
Sumatera Selatan	40,85	2,34	5,73	36,27	45,44
Bengkulu	47,15	2,60	5,52	42,05	52,26
Lampung	54,15	2,36	4,36	49,53	58,78
Kep. Bangka Belitung	13,49	2,04	15,10	9,50	17,49
Kep. Riau	6,09	1,64	26,86	2,88	9,30
DKI Jakarta	0,14	0,07	53,13	-0,01	0,28
Jawa Barat	12,27	0,72	5,85	10,87	13,68
Jawa Tengah	29,64	1,02	3,43	27,65	31,63
DI Yogyakarta	28,89	2,89	9,99	23,23	34,55
Jawa Timur	24,02	1,08	4,48	21,91	26,13
Banten	15,67	1,57	10,01	12,60	18,75
Bali	14,13	1,87	13,26	10,46	17,80
Nusa Tenggara Barat	30,09	3,02	10,04	24,17	36,01
Nusa Tenggara Timur	49,85	3,71	7,43	42,59	57,12
Kalimantan Barat	38,41	2,36	6,14	33,79	43,03
Kalimantan Tengah	19,97	2,07	10,37	15,91	24,03
Kalimantan Selatan	21,87	1,87	8,53	18,21	25,53
Kalimantan Timur	9,92	1,33	13,38	7,32	12,52
Kalimantan Utara	15,69	3,31	21,07	9,21	22,18
Sulawesi Utara	30,51	2,74	8,99	25,13	35,89
Sulawesi Tengah	50,62	3,04	6,01	44,66	56,58
Sulawesi Selatan	34,24	1,81	5,29	30,69	37,79
Sulawesi Tenggara	49,74	3,29	6,62	43,29	56,19
Gorontalo	47,54	3,88	8,16	39,93	55,14
Sulawesi Barat	57,51	3,83	6,66	50,00	65,02
Maluku	29,51	4,30	14,56	21,09	37,94
Maluku Utara	28,94	4,08	14,11	20,94	36,95
Papua Barat	22,71	3,09	13,62	16,65	28,78
Papua	16,82	2,74	16,29	11,45	22,19
Indonesia	23,46	0,35	1,48	22,78	24,14

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.13

Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Juga Menggunakan Kayu Bakar atau Arang Sebagai Bahan Bakar untuk Memasak Selain Bahan Bakar Utama dalam Setahun Terakhir dan Memperolehnya dengan Cara Mencari Sendiri Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	33,59	2,02	6,00	29,63	37,54
Sumatera Utara	24,40	1,32	5,42	21,81	26,99
Sumatera Barat	35,96	2,09	5,80	31,87	40,05
Riau	23,62	1,70	7,20	20,28	26,95
Jambi	39,33	2,65	6,74	34,14	44,53
Sumatera Selatan	40,96	2,22	5,41	36,61	45,30
Bengkulu	49,14	2,52	5,13	44,20	54,08
Lampung	56,54	2,16	3,81	52,31	60,77
Kep. Bangka Belitung	15,80	2,13	13,47	11,63	19,98
Kep. Riau	7,10	1,66	23,43	3,84	10,37
DKI Jakarta	0,12	0,07	58,95	-0,02	0,25
Jawa Barat	16,25	0,88	5,40	14,53	17,97
Jawa Tengah	33,79	1,07	3,16	31,70	35,88
DI Yogyakarta	33,14	2,67	8,05	27,91	38,38
Jawa Timur	31,75	1,16	3,65	29,48	34,03
Banten	21,69	1,83	8,43	18,10	25,27
Bali	24,30	2,40	9,87	19,60	29,00
Nusa Tenggara Barat	37,68	2,71	7,18	32,38	42,99
Nusa Tenggara Timur	78,57	1,60	2,03	75,44	81,71
Kalimantan Barat	41,72	2,34	5,61	37,13	46,31
Kalimantan Tengah	26,22	2,04	7,78	22,22	30,22
Kalimantan Selatan	22,58	1,70	7,54	19,24	25,91
Kalimantan Timur	10,77	1,38	12,79	8,07	13,48
Kalimantan Utara	22,76	3,69	16,23	15,52	30,00
Sulawesi Utara	35,40	2,64	7,46	30,22	40,58
Sulawesi Tengah	59,33	2,64	4,45	54,15	64,50
Sulawesi Selatan	38,43	1,79	4,65	34,93	41,93
Sulawesi Tenggara	54,79	2,92	5,33	49,07	60,51
Gorontalo	46,36	3,33	7,17	39,84	52,88
Sulawesi Barat	64,17	3,43	5,35	57,44	70,90
Maluku	53,94	3,56	6,60	46,96	60,92
Maluku Utara	58,82	3,34	5,67	52,28	65,37
Papua Barat	41,17	3,55	8,62	34,21	48,12
Papua	62,95	2,49	3,96	58,06	67,84
Indonesia	29,85	0,37	1,24	29,13	30,58

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.14
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Selalu Terdapat ART/Orang Lain yang Merokok
di Dalam Rumah Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	44,03	1,82	4,13	40,47	47,59
Sumatera Utara	52,74	1,36	2,58	50,07	55,41
Sumatera Barat	52,91	1,91	3,61	49,17	56,65
Riau	58,52	1,85	3,17	54,89	62,16
Jambi	51,86	2,23	4,29	47,49	56,23
Sumatera Selatan	54,32	1,76	3,24	50,87	57,77
Bengkulu	58,77	2,36	4,01	54,14	63,39
Lampung	55,14	1,72	3,12	51,77	58,52
Kep. Bangka Belitung	53,85	2,36	4,39	49,22	58,48
Kep. Riau	38,17	3,86	10,12	30,60	45,74
DKI Jakarta	28,68	2,27	7,93	24,22	33,14
Jawa Barat	42,88	1,30	3,03	40,34	45,43
Jawa Tengah	44,69	0,96	2,15	42,81	46,57
DI Yogyakarta	31,83	2,56	8,05	26,81	36,85
Jawa Timur	39,80	1,04	2,61	37,76	41,83
Banten	42,18	2,22	5,26	37,83	46,53
Bali	26,81	2,08	7,75	22,74	30,88
Nusa Tenggara Barat	41,92	2,42	5,76	37,18	46,65
Nusa Tenggara Timur	48,79	1,71	3,51	45,43	52,15
Kalimantan Barat	53,95	1,95	3,62	50,12	57,79
Kalimantan Tengah	49,02	1,88	3,83	45,33	52,70
Kalimantan Selatan	42,53	1,84	4,34	38,91	46,15
Kalimantan Timur	40,09	2,08	5,18	36,02	44,16
Kalimantan Utara	48,61	3,46	7,12	41,82	55,40
Sulawesi Utara	45,72	2,15	4,70	41,50	49,93
Sulawesi Tengah	57,89	1,94	3,36	54,08	61,70
Sulawesi Selatan	48,41	1,45	2,99	45,57	51,24
Sulawesi Tenggara	52,43	2,02	3,85	48,47	56,39
Gorontalo	47,97	2,92	6,09	42,25	53,70
Sulawesi Barat	53,68	2,45	4,57	48,87	58,49
Maluku	44,52	2,86	6,43	38,91	50,13
Maluku Utara	51,42	3,44	6,68	44,68	58,16
Papua Barat	49,32	3,01	6,11	43,41	55,23
Papua	48,77	2,29	4,71	44,27	53,26
Indonesia	44,57	0,40	0,89	43,79	45,34

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.15

Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Kadang-kadang Terdapat ART/Orang Lain yang Merokok di Dalam Rumah Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	22,35	1,44	6,42	19,53	25,16
Sumatera Utara	18,25	1,07	5,87	16,15	20,35
Sumatera Barat	21,97	1,40	6,37	19,22	24,71
Riau	17,43	1,56	8,96	14,37	20,50
Jambi	24,58	2,04	8,29	20,59	28,58
Sumatera Selatan	23,64	1,62	6,84	20,47	26,80
Bengkulu	22,41	2,06	9,21	18,36	26,45
Lampung	23,38	1,43	6,11	20,58	26,17
Kep. Bangka Belitung	20,74	2,23	10,76	16,37	25,12
Kep. Riau	20,23	3,49	17,27	13,38	27,08
DKI Jakarta	20,20	1,59	7,89	17,08	23,33
Jawa Barat	23,82	1,04	4,35	21,79	25,85
Jawa Tengah	24,57	0,87	3,55	22,86	26,28
DI Yogyakarta	18,98	1,91	10,09	15,22	22,73
Jawa Timur	23,94	0,93	3,87	22,13	25,75
Banten	27,37	1,90	6,93	23,65	31,08
Bali	14,78	1,64	11,10	11,57	18,00
Nusa Tenggara Barat	26,90	2,03	7,55	22,92	30,89
Nusa Tenggara Timur	30,17	1,62	5,37	27,00	33,35
Kalimantan Barat	16,98	1,28	7,55	14,47	19,50
Kalimantan Tengah	24,68	2,09	8,45	20,59	28,77
Kalimantan Selatan	19,24	1,66	8,64	15,98	22,50
Kalimantan Timur	14,38	1,91	13,28	10,63	18,12
Kalimantan Utara	19,50	2,82	14,46	13,97	25,02
Sulawesi Utara	26,19	2,19	8,37	21,89	30,48
Sulawesi Tengah	20,90	1,58	7,55	17,81	23,99
Sulawesi Selatan	22,63	1,31	5,81	20,05	25,20
Sulawesi Tenggara	18,10	1,58	8,70	15,01	21,19
Gorontalo	28,43	2,44	8,59	23,64	33,21
Sulawesi Barat	22,63	2,70	11,92	17,34	27,92
Maluku	24,92	1,95	7,84	21,08	28,75
Maluku Utara	25,67	2,56	9,98	20,65	30,69
Papua Barat	26,67	2,86	10,71	21,07	32,26
Papua	23,81	1,88	7,91	20,12	27,50
Indonesia	22,95	0,33	1,44	22,30	23,60

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 5.16

Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Tidak Pernah Terdapat ART/Orang Lain yang Merokok di Dalam Rumah Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	33,22	1,65	4,96	29,99	36,45
Sumatera Utara	28,92	1,22	4,23	26,52	31,32
Sumatera Barat	25,07	1,67	6,67	21,79	28,34
Riau	24,00	1,50	6,26	21,06	26,95
Jambi	23,52	1,88	7,99	19,83	27,20
Sumatera Selatan	21,71	1,45	6,68	18,87	24,56
Bengkulu	18,83	1,93	10,26	15,04	22,61
Lampung	21,48	1,47	6,85	18,60	24,37
Kep. Bangka Belitung	25,28	2,21	8,74	20,94	29,61
Kep. Riau	41,53	2,91	7,01	35,83	47,24
DKI Jakarta	51,04	2,05	4,01	47,03	55,06
Jawa Barat	33,22	1,03	3,11	31,20	35,24
Jawa Tengah	30,70	0,92	2,99	28,90	32,50
DI Yogyakarta	49,07	2,51	5,11	44,16	53,99
Jawa Timur	36,11	1,00	2,77	34,16	38,07
Banten	30,15	1,72	5,71	26,78	33,53
Bali	58,33	2,34	4,01	53,74	62,91
Nusa Tenggara Barat	30,97	2,08	6,70	26,90	35,04
Nusa Tenggara Timur	20,97	1,47	7,01	18,09	23,85
Kalimantan Barat	28,69	1,77	6,18	25,21	32,17
Kalimantan Tengah	26,13	1,54	5,88	23,12	29,14
Kalimantan Selatan	38,03	1,82	4,80	34,45	41,61
Kalimantan Timur	45,27	2,21	4,87	40,94	49,59
Kalimantan Utara	31,76	3,04	9,56	25,81	37,71
Sulawesi Utara	27,80	1,86	6,71	24,15	31,46
Sulawesi Tengah	21,12	1,57	7,42	18,05	24,20
Sulawesi Selatan	28,92	1,58	5,45	25,83	32,01
Sulawesi Tenggara	29,43	2,42	8,22	24,69	34,17
Gorontalo	23,60	2,75	11,67	18,20	29,00
Sulawesi Barat	23,31	2,57	11,03	18,27	28,35
Maluku	30,09	2,58	8,58	25,03	35,15
Maluku Utara	22,45	2,60	11,58	17,35	27,54
Papua Barat	23,66	1,96	8,29	19,82	27,51
Papua	26,69	1,84	6,90	23,08	30,30
Indonesia	32,35	0,35	1,07	31,67	33,03

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

6

KONDISI LINGKUNGAN

RUMAH TANGGA TINGGAL
DI TEPIAN/ATAS SUNGAI/DANAU/LAUT

4,14%

17,62%

RUMAH TANGGA MEMILIKI TEMPAT
SAMPAH TERTUTUP

RUMAH TANGGA MEMILIKI
TANAMAN DAN TANAMAN TAHUNAN
DI PEKARANGAN RUMAH

44,45%



20,91%

RUMAH TANGGA DENGAN
GOT/SELOKAN TERTUTUP

48,42%

RUMAH TANGGA DENGAN
LEBAR JALAN DI DEPAN RUMAH
2 - 3 METER

BAB 6

KONDISI LINGKUNGAN

Dalam menentukan lokasi tempat tinggal perlu pertimbangan berbagai hal diantaranya faktor kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan tertata rapi dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Selain itu juga akan memberikan rasa nyaman dalam beraktivitas. Pada bab ini akan disajikan gambaran mengenai kondisi lingkungan yang meliputi lokasi rumah, kondisi lingkungan permukiman, tempat pembuangan air limbah, penggunaan bahan beracun dan berbahaya, serta pengelolaan sampah.

6.1 Lokasi Rumah

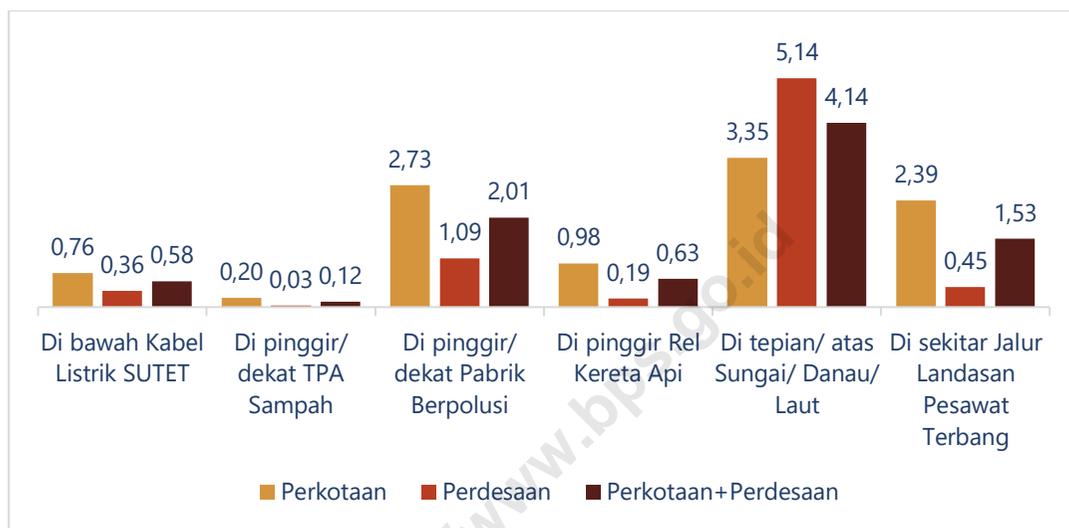
Pemilihan rumah sebagai tempat tinggal umumnya memperhatikan berbagai kondisi diantaranya terkait letak dan posisi rumah. Letak rumah sangat menentukan kenyamanan, keamanan, dan kemampuan untuk mendukung kegiatan sehari-hari selain itu juga dapat memengaruhi harga rumah tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan rumah misalnya akses jalan menuju rumah tersebut, keamanan lingkungan, maupun resiko terkena bencana alam.

Gambar 6.1 menunjukkan kategori rumah yang berada di lokasi yang tidak aman. Secara keseluruhan persentasenya cenderung kecil yaitu di bawah 6 persen, hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya rumah tangga telah memiliki kesadaran untuk menghindari lokasi rumah yang tidak aman.

Persentase terbesar rumah tangga yang menempati rumah di lokasi tidak aman adalah yang berada tepian/atas Sungai/Danau/Laut yaitu sebesar 4,14 persen. Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase rumah tangga di perdesaan yang berlokasi di tepian/atas Sungai/Danau/Laut (5,14 persen) cenderung lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga di perkotaan (3,35 persen). Jika dilihat disagregasi menurut Provinsi, persentase tertinggi rumah yang berlokasi di tepian/atas Sungai/Danau/Laut adalah Provinsi Kalimantan Utara sebesar 21,89 persen dan terendah adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,68 persen. Hal ini tentu wajar karena geografis Provinsi Kalimantan Utara banyak memiliki sungai-sungai besar dan panjang serta pulau-pulau besar maupun kecil sehingga

masyarakat memanfaatkan tepian sungai dan laut sebagai tempat tinggal dan tempat beraktivitas sehari-hari. Provinsi Maluku, Papua dan sebagian besar provinsi di Pulau Kalimantan yang wilayahnya banyak terdapat sungai, persentase rumah tangga yang letak/lokasi rumahnya di tepian sungai/danau/laut diatas 10 persen (Tabel 6.3)

Gambar 6.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Letak/Lokasi Rumah dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

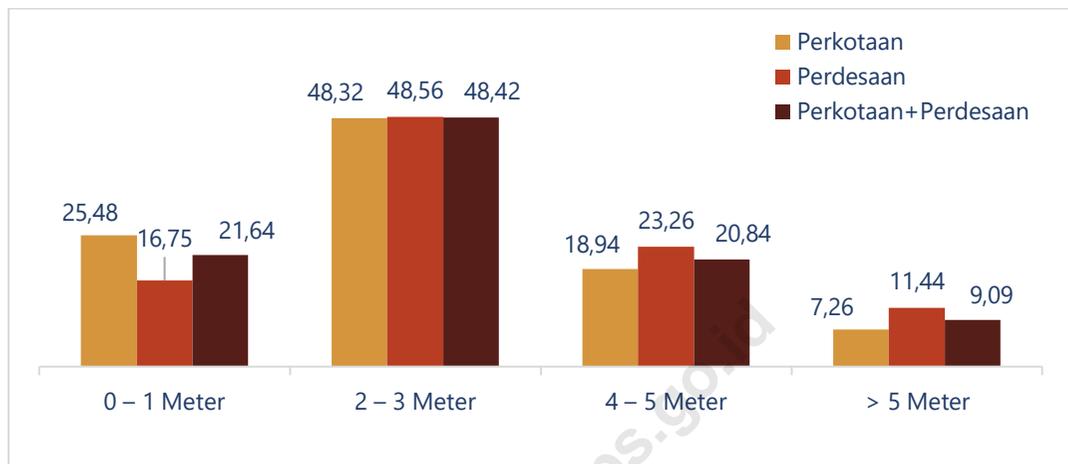
Keberadaan akses jalan di rumah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kenyamanan rumah. Akses jalan merupakan penunjang untuk memudahkan segala aktivitas anggota rumah tangga penghuni rumah. Kemudahan akses kendaraan roda dua maupun roda empat tentunya mempermudah mobilitas anggota rumah tangga. Akses jalan juga penting untuk mobilitas kendaraan saat terjadi bencana, misalnya untuk mobil pemadam kebakaran jika terjadi bencana kebakaran di sekitar lokasi rumah. Selain akses jalan, lebar jalan juga merupakan faktor pertimbangan pemilihan lokasi rumah.

Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan Pasal 44 Ayat 4 menyebutkan bahwa paling sedikit lebar jalan lingkungan sekunder adalah 2 meter dari tepi badan jalan. Gambar 6.2 menunjukkan jumlah rumah tangga yang memiliki lebar jalan di depan rumah 2 (dua) meter atau lebih mencapai 78,36 persen. Sedangkan persentase rumah tangga dengan lebar jalan di depan rumah 1 (satu) meter hanya sebesar 21,64 persen.

Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, keberadaan rumah tangga dengan lebar jalan 1 (satu) meter lebih banyak ditemui di daerah perkotaan yaitu sebesar 25,48 persen berbanding 16,75 persen di perdesaan. Sementara itu, keadaan sebaliknya untuk rumah tangga dengan lebar jalan di depan rumah lebih dari 2 (meter), lebih tinggi di perdesaan

yaitu sebesar 83,25 persen berbanding 74,52 persen di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di perdesaan sudah lebih memperhatikan kondisi minimal lebar jalan lingkungan.

Gambar 6.2
Persentase Rumah Tangga Menurut Lebar Jalan di Depan Rumah dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Data menurut provinsi menunjukkan persentase rumah tangga dengan lebar jalan di depan rumah sebesar 1 (satu) meter paling tinggi di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 47,36 persen dan terendah di Provinsi Aceh sebesar 4,55 persen (Tabel 6.7). Sedangkan untuk rumah tangga dengan lebar jalan di depan rumah sebesar 2 – 3 meter paling tinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 59,12 persen dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 28,67 persen.

Jika dilihat berdasarkan tingkat pengeluaran perkapita rumah tangga, semakin tinggi kuintil pengeluaran perkapita, maka semakin kecil persentase rumah tangga dengan lebar jalan di depan rumah sebesar 1 (satu) meter atau lebar jalan yang sempit (Tabel 6.8). Hal ini berlaku sebaliknya untuk rumah tangga dengan lebar jalan di depan rumah lebih dari 5 (lima) meter, semakin tinggi kuintil pengeluaran perkapita maka semakin besar persentasenya.

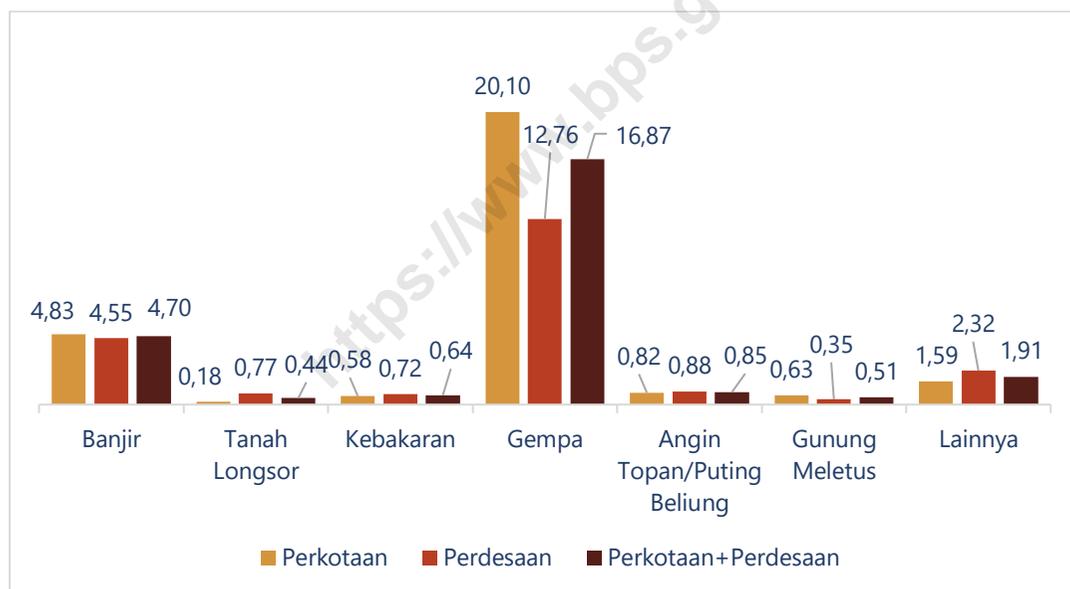
Lebar jalan di depan rumah menentukan kemudahan akses rumah tersebut, semakin lebar jalan di depan rumah semakin mudah pula aksesnya. Hal ini pada akhirnya memengaruhi harga rumah, rumah dengan akses yang lebih mudah cenderung lebih mahal dibandingkan rumah dengan jalan yang lebih sempit atau akses yang sulit. Oleh karena itu, rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik akan cenderung dapat memiliki rumah dengan akses yang mudah dan harga yang lebih tinggi.

Salah satu pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi rumah adalah resiko terkena bencana alam. Gambar 6.3 menunjukkan jenis bencana alam yang umum terjadi baik itu

yang dialami oleh rumah tangga maupun sekitar rumah di suatu wilayah. Bencana alam yang paling sering dialami oleh rumah tangga yaitu gempa sebesar 16,87 persen.

Disagregasi Provinsi menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki persentase tertinggi rumah tangga yang mengalami gempa yaitu sebesar 80,35 persen (Tabel 6.11). Hal ini diakibatkan provinsi tersebut merupakan salah satu provinsi yang dilewati oleh Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*) yaitu daerah yang sering mengalami gempa bumi dan letusan gunung berapi. Sementara terdapat 7 (tujuh) provinsi yang rumah tangganya belum pernah mengalami gempa, yaitu Provinsi Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Provinsi-provinsi tersebut berada di wilayah yang relatif aman dari gempa karena berada di lokasi yang jauh dari cincin api pasifik ataupun pertemuan lempeng bumi.

Gambar 6.3
Persentase Rumah Tangga yang Rumah atau Sekitarnya Pernah Terkena Bencana Menurut Bencana Alam dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

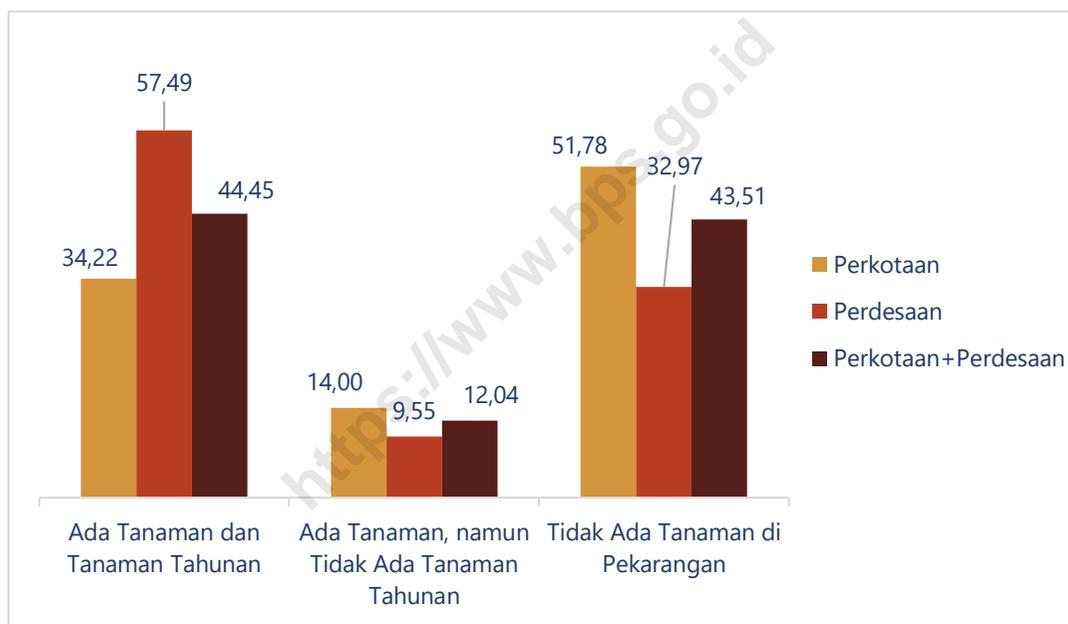
6.2 Kondisi Lingkungan Permukiman

Kondisi lingkungan permukiman yang nyaman diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Kenyamanan untuk tinggal merupakan suatu tuntutan dasar yang harus dipenuhi, hal ini bisa tercapai jika sarana dan pasarana permukiman tersedia baik secara kualitas maupun kuantitas. Kondisi lingkungan permukiman bisa meliputi lingkungan fisik seperti keberadaan tanaman di pekarangan,

saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan akhir limbah, keberadaan got, dan kondisi got.

Sebagian besar masyarakat sudah sadar akan pentingnya menanam tanaman di pekarangan/halaman rumah, sebanyak 56,49 persen rumah tangga menanam tanaman di pekarangan/halaman rumah baik itu tanaman tahunan maupun bukan (Tabel 6.12). Kondisi ini cenderung lebih besar di perdesaan yaitu mencapai 67,04 persen dibandingkan di perkotaan yang hanya sebesar 48,22 persen (Gambar 6.4). Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya lahan di rumah tangga perkotaan untuk menanam tanaman baik tanaman tahunan maupun bukan tanaman tahunan.

Gambar 6.4
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Tanaman
di Pekarangan/Halaman Rumah dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

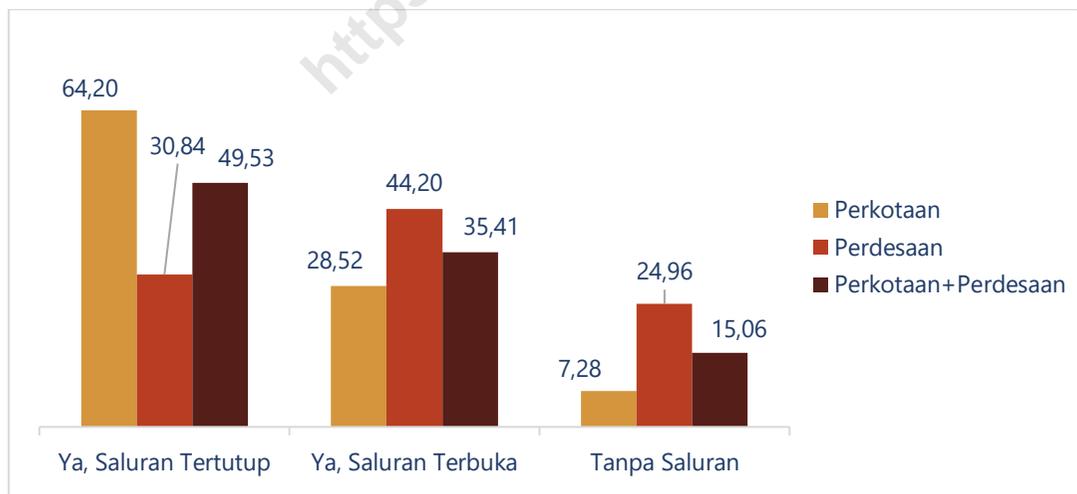
Tanaman tahunan adalah tanaman yang hidupnya sepanjang tahun dan dapat dipanen sepanjang tahun pula. Sejak tahun 2008, pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 menghimbau untuk membudayakan kegiatan menanam pohon melalui penetapan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI). Fungsi penanaman pohon di pekarangan itu vital bagi keberlangsungan makhluk hidup. Fungsi utama dari menanam pohon adalah untuk membersihkan udara yang kotor di lingkungan sekitar pekarangan serta menyebabkan udara sekitar selain sejuk juga dingin. Selain itu, menanam di sekitar rumah juga dapat meningkatkan kesehatan anggota rumah tangga. Dengan diselimuti oleh udara yang bersih disekitar rumah, udara yang dihirup lebih bersih sehingga pernafasan juga menjadi lebih berkualitas. Selain bernafas, tidur pun akan

berkualitas karena dengan udara bersih akan meningkatkan kenyamanan manusia saat beristirahat. Gambar 6.4 menunjukkan sebanyak 44,45 persen rumah tangga menempati rumah yang ditanami tanaman tahunan di pekarangan/halaman rumah. Tanaman tahunan cenderung lebih banyak ditanam oleh rumah tangga di perdesaan (57,49 persen) dibanding rumah tangga di perkotaan (34,22 persen).

Data menurut provinsi menunjukkan persentase tertinggi rumah tangga dengan rumah yang ditanami tanaman di pekarangan/halaman adalah Provinsi Lampung sebesar 77,26 persen dan terendah adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 23,99 persen (Tabel 6.15). Provinsi Lampung juga merupakan provinsi dengan rumah tangga yang ditanami tanaman tahunan di pekarangan/halaman rumah tertinggi yaitu sebesar 67,88 persen.

Data menurut tingkat pengeluaran perkapita rumah tangga menunjukkan bahwa semakin tinggi kuintil pengeluaran, persentase rumah tangga yang memiliki pekarangan/halaman rumah yang ditanami tanaman tahunan semakin kecil (Tabel 6.16). Sebaliknya persentase rumah tangga yang memiliki pekarangan/halaman rumah dan ditanami bukan dengan tanaman tahunan semakin besar seiring dengan kuintil pengeluaran yang semakin tinggi. Hal ini bisa saja disebabkan kecenderungan rumah tangga dengan tingkat pengeluaran perkapita tinggi lebih memilih untuk membuat pekarangan/halaman rumah berupa taman yang berisi tanaman hias dibandingkan menanam tanaman keras/tahunan.

Gambar 6.5
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Saluran Pembuangan
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Setiap rumah tangga menghasilkan limbah yang berasal dari aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak, dan lain sebagainya. Limbah yang tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk bagi kondisi lingkungan. Limbah ini selain berbahaya

bagi lingkungan, juga mengganggu kesehatan manusia karena banyak terdapat kuman dan bakteri yang menyebabkan berbagai penyakit. Salah satu cara untuk mengurangi dampak buruk limbah rumah tangga terhadap lingkungan adalah memperhatikan aliran air di saluran pembuangan ke tempat pembuangan limbah rumah tangga tersebut.

Gambar 6.5 menunjukkan rumah tangga yang memiliki saluran pembuangan air limbah tertutup sebesar 49,53 persen dan saluran pembuangan air limbah terbuka sebesar 35,41 persen. Sementara itu, masih terdapat 15,06 persen rumah tangga yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah. Dari segi kesehatan, saluran pembuangan air limbah yang tertutup lebih sehat karena bau yang dihasilkan oleh limbah tersebut tidak akan keluar dan mencemari udara di sekitar. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian rumah tangga sudah peduli untuk menjaga kesehatan lingkungan tempat tinggalnya.

Saluran pembuangan air limbah yang tertutup lebih banyak ditemui di rumah tangga perkotaan (64,20 persen) dibanding rumah tangga di perdesaan (30,84 persen). Sebaliknya, saluran pembuangan air limbah yang terbuka lebih banyak ditemui di rumah tangga perdesaan (44,20 persen) dibanding rumah tangga di perkotaan (28,52 persen). Rumah tangga yang tidak memiliki saluran pembuangan limbah banyak ditemui di perdesaan (24,96 persen) dibanding perkotaan (7,28 persen).

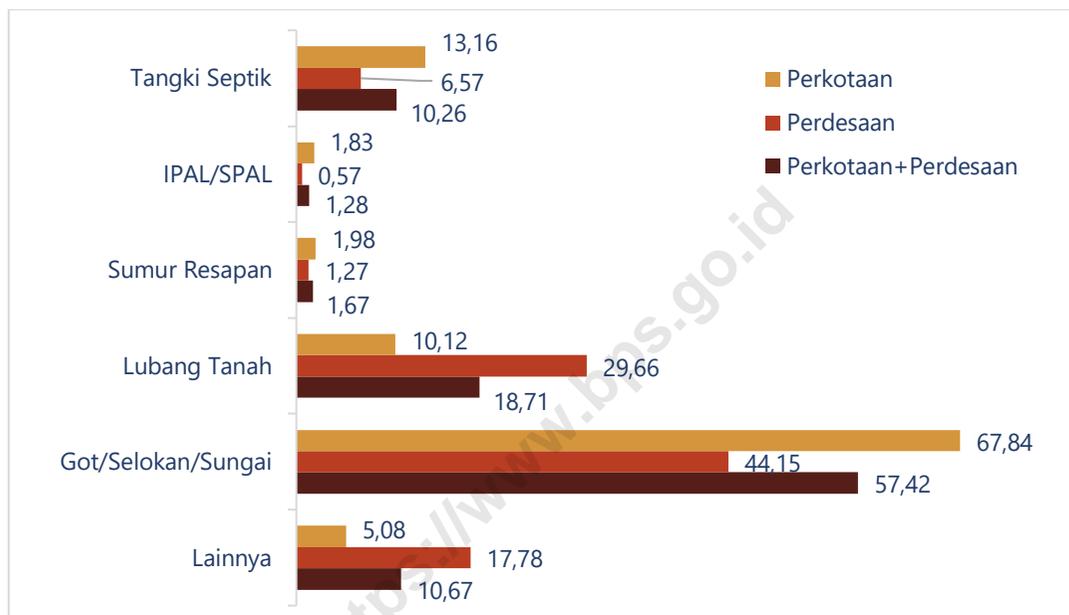
Data menurut provinsi menunjukkan persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki saluran tertutup untuk pembuangan limbah adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 84,19 persen dan yang terendah adalah Provinsi Papua sebesar 9,30 persen (Tabel 6.19). Hal menarik lainnya, jika dilihat dari karakteristik pendidikan kepala rumah tangga, terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga maka semakin tinggi pula kepemilikan saluran pembuangan air limbah yang tertutup. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memengaruhi keputusan pembuatan saluran tertutup yang lebih baik bagi kesehatan.

Selain karakteristik pendidikan kepala rumah tangga, data menurut tingkat pengeluaran perkapita rumah tangga menunjukkan pengaruh terhadap keputusan pembuatan saluran pembuangan air limbah/mandi/dapur/cuci yang tertutup (Tabel 6.20). Semakin tinggi kuintil pengeluaran perkapita, maka semakin besar pula persentase rumah tangga yang memiliki saluran pembuangan air limbah/mandi/dapur/cuci yang tertutup. Hal ini dapat dipahami mengingat pembuatan saluran pembuangan air limbah/mandi/dapur/cuci yang tertutup memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan saluran yang terbuka.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuangan limbah rumah tangga selain saluran adalah tempat pembuangan akhir dari limbah tersebut. Gambar 6.6 menunjukkan jenis tempat pembuangan akhir air limbah dengan persentase tertinggi adalah rumah tangga yang membuang air limbah ke Got/Selokan/Sungai sebesar 57,42 persen.

Gambar 6.6 juga menunjukkan bahwa tempat pembuangan akhir air limbah yang paling banyak digunakan rumah tangga di perkotaan adalah got/selokan/sungai (67,84 persen), tangki septik (13,16 persen), dan lubang tanah (10,12 persen). Sedangkan tempat pembuangan akhir air limbah paling banyak digunakan oleh rumah tangga di perdesaan adalah lubang tanah (29,66 persen) dan lainnya (17,78 persen).

Gambar 6.6
Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Provinsi DI Yogyakarta memiliki persentase tertinggi rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir air limbah berupa tangki septik (26,15 persen), sumur resapan (17,92 persen), atau IPAL/SPAL (13,39 persen) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.23. Provinsi yang memiliki persentase tertinggi rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir air limbah berupa lubang tanah adalah Provinsi Lampung (46,89 persen). Sementara Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir air limbah berupa got/selokan/sungai (79,72 persen). Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir air limbah lainnya yaitu sebesar 59,00 persen.

Jika dilihat dari karakteristik pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga maka semakin tinggi pula persentase rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir air limbah berupa tangki septik (Tabel 6.24). Sebaliknya, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga, semakin rendah persentase rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir air limbah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa

pendidikan kepala rumah tangga menentukan pemilihan tempat pembuangan akhir air limbah. Pola yang sama juga ditemui pada karakteristik tingkat pengeluaran perkapita rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pengeluaran per kapita rumah tangga, persentase rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir air limbah berupa tangki septik juga semakin meningkat.

Gambar 6.7
Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Got/Selokan
di Sekitar Rumah dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 6.7 menunjukkan bahwa terdapat 33,71 persen rumah tangga yang mengaku tidak ada got/selokan di sekitar rumah. Sementara 66,29 persen rumah tangga mengaku terdapat got/selokan di sekitar rumah, baik itu berupa got/saluran tertutup (20,91 persen) maupun got/saluran terbuka (45,38 persen). Persentase rumah tangga yang tidak ada got/selokan di sekitar lebih tinggi di perdesaan (47,82 persen) dibanding di perkotaan (22,63 persen). Akan tetapi untuk got/selokan yang tertutup, rumah tangga di perkotaan lebih tinggi (33,38 persen) dibanding di perdesaan (5,04 persen). Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga di perkotaan telah memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai aspek kesehatan. Got/selokan yang tertutup lebih baik untuk kesehatan daripada yang terbuka karena tidak menyebarkan bau ataupun menjadi sumber penyakit bagi anggota rumah tangga.

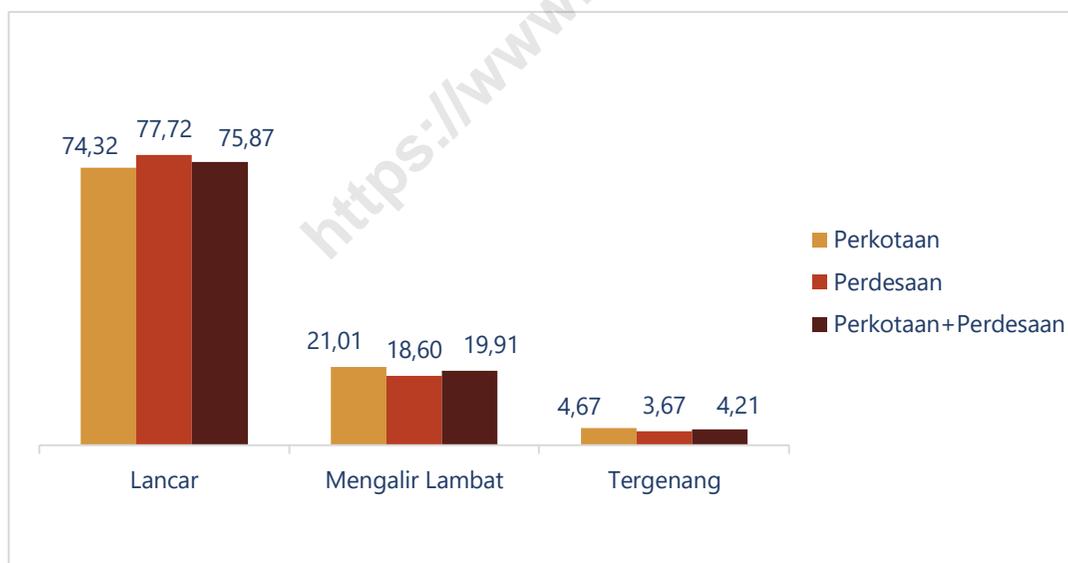
Persentase rumah tangga yang memiliki got/selokan tertutup di sekitar rumah paling ditemui di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 73,14 persen, sedangkan persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki got/selokan terbuka di sekitar rumah adalah Provinsi Sulawesi Utara sebesar 68,83 persen (Tabel 6.27). Sementara itu, persentase tertinggi

rumah tangga yang tidak ada got/selokan di sekitar rumah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 79,69 persen.

Jika dilihat dari karakteristik pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga maka semakin tinggi pula persentase rumah tangga yang memiliki got/selokan tertutup di sekitar rumah (Tabel 6.28). Sebaliknya, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga, semakin rendah persentase rumah tangga yang tidak memiliki got/selokan di sekitar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepala rumah tangga menentukan apakah perlu pembuatan got/selokan di sekitar rumah untuk kesehatan anggota rumah tangganya.

Data menurut karakteristik tingkat pengeluaran perkapita rumah tangga menunjukkan pola yang sama dengan pendidikan kepala rumah tangga (Tabel 6.28). Semakin tinggi kuintil pengeluaran perkapita rumah tangga maka semakin tinggi pula persentase rumah tangga yang memiliki got/selokan tertutup di sekitar rumah. Sebaliknya, semakin tinggi kuintil pengeluaran perkapita rumah tangga, semakin rendah persentase rumah tangga yang tidak memiliki got/selokan di sekitar rumah.

Gambar 6.8
Persentase Rumah Tangga Menurut Keadaan Aliran Got/Selokan di Sekitar Rumah dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Selain keberadaan got/selokan di sekitar rumah, keadaan aliran air got/selokan juga merupakan hal yang penting untuk menunjang kesehatan penghuni rumah dan lingkungan di sekitarnya. Aliran air got/selokan yang tidak lancar akan menimbulkan genangan dan menjadi sumber penyakit. Selain itu, jika terjadi curah hujan yang berlimpah berpotensi menimbulkan banjir. Oleh karena itu, keadaan aliran air got/selokan perlu diperhatikan. Gambar 6.8 menunjukkan ada sekitar 75,87 persen rumah tangga dengan

rumah yang memiliki aliran air got/selokan yang lancar, 19,91 persen yang mengalir lambat, dan 4,21 persen yang keadaan air got/selokannya tergenang.

Berdasarkan tipe daerah, rumah dengan aliran got/selokan yang lancar lebih banyak terdapat di perdesaan (77,72 persen) dibanding di perkotaan (74,32 persen), sedangkan untuk aliran got/selokan yang lambat dan tergenang lebih banyak terdapat di perkotaan (25,68 persen) dibanding perdesaan (22,27 persen).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga dengan kondisi got/selokan di sekitar rumah yang mengalir lancar yaitu sebesar 87,64 persen (Tabel 6.31). Kemudian persentase tertinggi rumah tangga yang aliran got/selokan di sekitar rumahnya mengalir lambat adalah Provinsi Gorontalo sebesar 37,27 persen. Sedangkan untuk provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang aliran got/selokan di sekitar rumahnya tergenang adalah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 8,22 persen.

6.3 Penggunaan Bahan Beracun dan Berbahaya

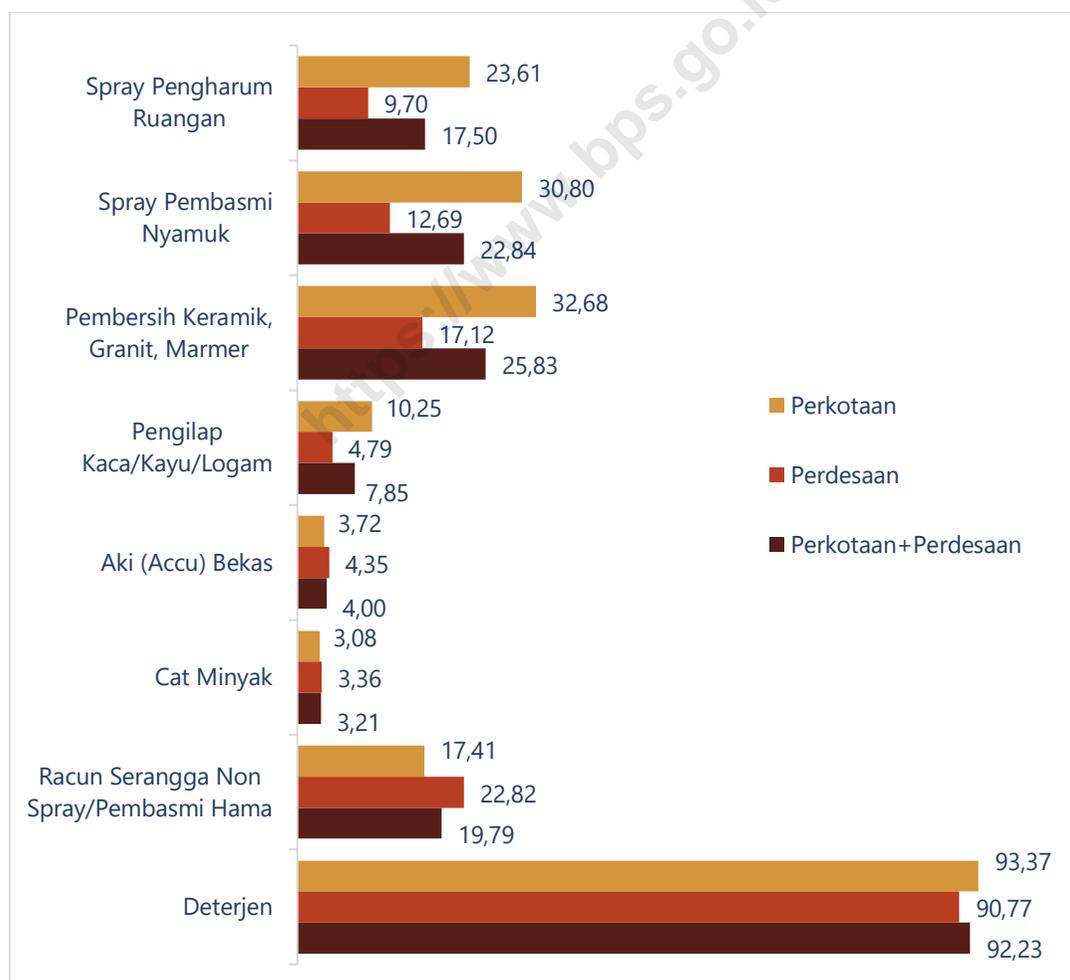
Bahan Berbahaya dan Beracun yang selanjutnya disingkat B3 adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain (Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun). Aktivitas sehari-hari yang dilakukan rumah tangga dapat menghasilkan bahan beracun dan berbahaya. Jenis B3 banyak ditemui di rumah tangga dalam bentuk alat rumah tangga atau bahan primer kebutuhan sehari-hari seperti bahan pembersih, pembasmi serangga, dan lain sebagainya. Dengan memahami karakteristik dari B3 tersebut, diharapkan rumah tangga bisa mengelolanya secara baik dan aman.

Gambar 6.9 menunjukkan jenis-jenis B3 yang digunakan di rumah tangga. Terdapat 5 (lima) jenis B3 dengan penggunaan tertinggi oleh rumah tangga yaitu deterjen (92,23 persen), pembersih keramik, granit, marmer (25,83 persen), *spray* pembasmi nyamuk (22,84 persen), racun serangga *non spray*/pembasmi hama (19,79 persen), dan *spray* pengharum ruangan (17,50 persen).

Menurut tipe daerah, penggunaan B3 yang lebih banyak dilakukan oleh rumah tangga di perkotaan dibanding perdesaan adalah penggunaan deterjen (93,37 persen), pembersih keramik, granit, marmer (32,68 persen), *spray* pembasmi nyamuk (30,80 persen), *spray* pengharum ruangan (23,61 persen), dan pengkilap kaca/kayu/logam (10,25 persen). Sedangkan B3 yang lebih banyak digunakan di perdesaan dibanding perkotaan adalah racun serangga *non spray*/pembasmi hama (22,82 persen), aki (*accu*) bekas (4,35 persen), dan cat minyak (3,36 persen).

Penggunaan deterjen sangat umum dilakukan oleh rumah tangga di seluruh wilayah. Data menurut provinsi pada Tabel 6.37 menunjukkan bahwa persentase penggunaan deterjen di rumah tangga pada semua provinsi mencapai lebih dari 75 persen. Provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan deterjen adalah Provinsi Gorontalo (99,86 persen). Data penggunaan B3 oleh rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan terdapat penggunaan 5 (lima) dari 8 (delapan) jenis B3 dengan persentase yang termasuk 3 (tiga) tertinggi diantara keseluruhan provinsi. Jenis B3 tersebut adalah deterjen (95,97 persen), pembersih keramik, granit, marmer (40,59 persen), *spray* pembasmi nyamuk (38,77 persen), *spray* pengharum ruangan (27,89 persen), dan pengkilap kaca/kayu/logam (18,09 persen).

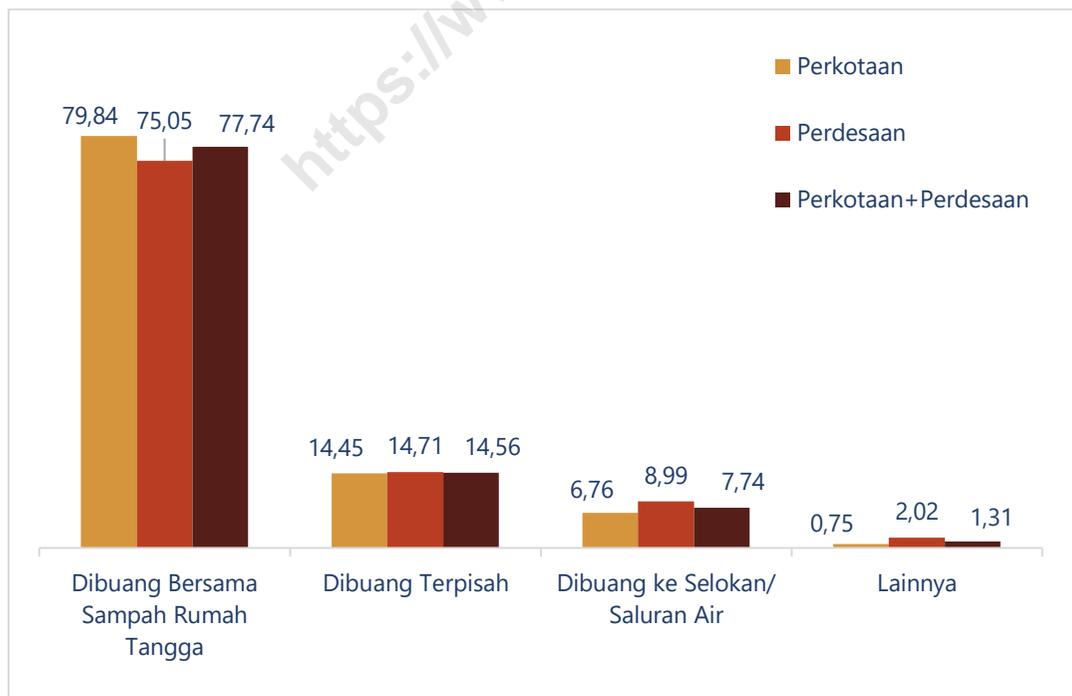
Gambar 6.9
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya yang Digunakan dalam Sebulan Terakhir
dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Pengelolaan limbah sampah B3 yang dihasilkan dari rumah tangga perlu dilakukan dengan baik dan aman agar tidak menimbulkan bahaya baik bagi kesehatan manusia maupun bagi lingkungan sekitar. Dalam aktivitas rumah tangga, masyarakat umumnya membuang sampah jenis B3 ini bersama dengan sampah rumah tangga lainnya. Sampah B3 yang dibuang oleh rumah tangga banyak dipulung oleh pelaku daur ulang untuk diambil komponen yang masih bernilai ekonomis. Timbulan sampah B3 rumah tangga relatif sangat kecil, akan tetapi secara akumulatif sampah tersebut merupakan ancaman bagi lingkungan di sekitar tempat pembuangan sampah. Selain itu bahaya yang ditimbulkan juga berupa masuknya limbah B3 ke dalam aliran air bawah tanah atau kontak langsung dengan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagai contoh tingkat bahaya yang terjadi adalah yang diterima oleh para pelaku daur ulang dan petugas sampah yang biasanya bekerja tanpa peralatan pelindung Zat berbahaya yang dihasilkan oleh limbah B3 dapat terhirup oleh petugas sampah melalui saluran pernapasan yang dapat menimbulkan penyakit pada saluran pernapasan. Selain itu zat yang terhirup dapat cepat memasuki peredaran darah dan menimbulkan efek akut seperti kerusakan susunan syaraf, kerusakan sistem pencernaan, kerusakan sistem kardiovaskuler, kerusakan pada kulit, dan bisa juga berakibat kematian.

Gambar 6.10
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Cara Pembuangan Bahan Beracun dan Berbahaya dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 6.10 menunjukkan pembuangan limbah B3 seperti yang sudah disebutkan sebelumnya oleh rumah tangga sebagian besar dilakukan dengan cara dibuang bersama sampah rumah tangga yaitu sebesar 77,74 persen. Hanya sebesar 14,56 persen rumah tangga yang membuang limbah B3 secara terpisah. Sementara itu, masih ada sejumlah 7,74 persen rumah tangga yang membuang limbah B3 ke selokan/saluran air dan 1,31 persen dengan cara lainnya.

Jika dilihat menurut tipe daerah, cara pembuangan limbah B3 rumah tangga yang lebih banyak dilakukan di perkotaan dibanding perdesaan adalah dengan cara dibuang bersama dengan sampah rumah tangga (79,84 persen). Sedangkan pembuangan limbah B3 rumah tangga yang lebih banyak dilakukan di perdesaan dibanding perkotaan adalah dibuang ke selokan/saluran air (8,99 persen), dan lainnya (2,02 persen).

Data menurut provinsi pada Tabel 6.41 menunjukkan pembuangan limbah B3 rumah tangga dengan cara dibuang bersama sampah rumah tangga paling banyak ditemui di Provinsi Gorontalo (91,82 persen). Sedangkan pembuangan limbah B3 rumah tangga dengan cara dibuang ke selokan/saluran air paling banyak terjadi di Provinsi Sulawesi Barat (30,53 persen).

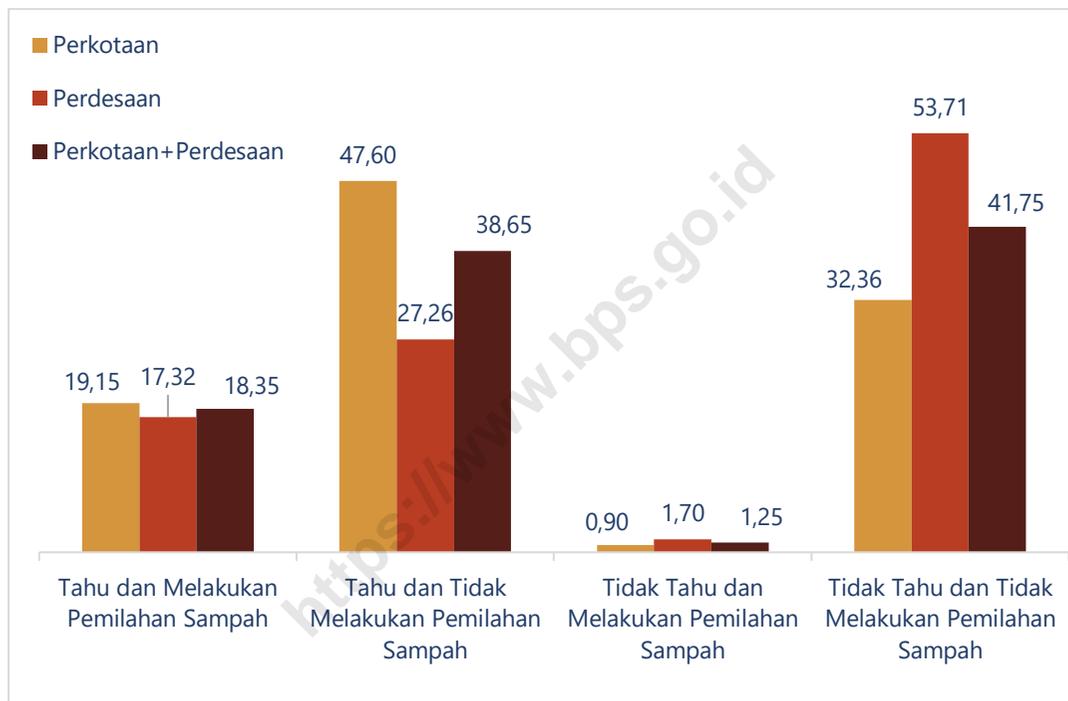
Jika dilihat menurut karakteristik pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga, semakin besar persentase rumah tangga yang membuang limbah B3 secara terpisah (Tabel 6.42). Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula tingkat kesadaran akan bahaya limbah B3 jika dibuang secara tercampur dengan sampah rumah tangga.

6.4 Pengelolaan Sampah

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Timbulan sampah yang dihasilkan dapat mengakibatkan berbagai macam permasalahan salah satunya terkait kesehatan. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut maka diperlukan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat dan aman bagi lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya, selain itu juga diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa salah satu bentuk penanganan sampah yang dihasilkan rumah tangga adalah pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Selain itu juga bisa berupa pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu (pasal 22).

Gambar 6.11 menunjukkan pengetahuan dan perlakuan mengenai pemilahan sampah yang dilakukan oleh rumah tangga. Sebanyak 57,00 persen rumah tangga mengetahui tentang pemilahan sampah organik dan non organik, namun hanya 18,35 persen rumah tangga yang melakukan pemilahan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi ke rumah tangga mengenai pemilahan sampah sudah berjalan akan tetapi secara praktik pelaksanaannya belum berjalan.

Gambar 6.11
Persentase Rumah Tangga Menurut Pengetahuan dan Perlakuan
Mengenai Pemilahan Sampah dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Rumah tangga yang tidak mengetahui tentang pemilahan sampah sebanyak 43,00 persen. Akan tetapi ada sebagian kecil dari rumah tangga yang tidak mengetahui tentang pemilahan sampah namun melakukan pemilahan sampah yaitu sebanyak 1,25 persen. Sedangkan sisanya tidak mengetahui tentang pemilahan sampah dan tidak melakukan pemilahan sampah.

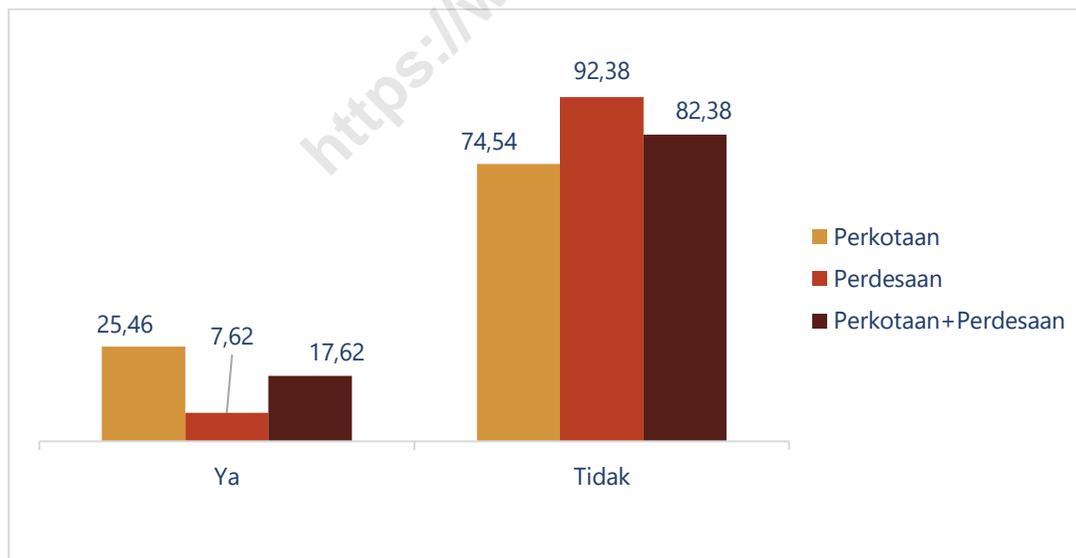
Data menurut provinsi pada Tabel 6.45 menunjukkan 3 (tiga) provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang mengetahui dan melakukan pemilahan sampah rumah tangga adalah Provinsi DI Yogyakarta (34,00 persen), Provinsi Sulawesi Selatan (24,49 persen), dan Provinsi Sulawesi Utara (24,39 persen). Sedangkan 3 (tiga) provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang mengetahui tetapi tidak melakukan pemilahan sampah rumah tangga adalah Provinsi DKI Jakarta (64,95 persen), Provinsi Bali

(56,67 persen), dan Provinsi DI Yogyakarta (47,91 persen). Dari kedua hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi DI Yogyakarta merupakan Provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang mengetahui tentang pemilahan sampah rumah tangga.

Jika dilihat dari karakteristik pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga maka semakin tinggi pula persentase rumah tangga yang tahu dan melakukan pemilahan sampah rumah tangga (Tabel 6.46). Berlaku juga, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga, semakin rendah persentase rumah tangga yang tidak tahu dan tidak melakukan pemilahan rumah tangga. Hal ini menunjukkan pendidikan kepala rumah tangga cenderung memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku pemilahan sampah rumah tangga.

Selain pengetahuan dan perilaku mengenai pemilahan sampah rumah tangga, kondisi tempat sampah rumah tangga juga memiliki peranan penting terkait kesehatan anggota rumah tangga. Tempat pembuangan sampah yang baik adalah yang memiliki tutup yang mudah dibuka dan ditutup. Fungsi dari tutup pada tempat pembuangan sampah adalah sebagai penahan bau agar aroma tidak sedap dari sampah yang mulai membusuk tidak menyebar. Karena bau sampah merupakan polusi udara yang berpotensi mengganggu pernapasan dan dapat mengundang hewan-hewan penyebar penyakit.

Gambar 6.12
Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Tempat Sampah Tertutup dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Gambar 6.12 menunjukkan hanya sebesar 17,62 persen rumah tangga yang memiliki tempat pembuangan sampah tertutup. Hal ini mengindikasikan masih kurangnya kesadaran rumah tangga dalam menjaga kesehatan anggota rumah tangganya. Dilihat dari tipe daerah, persentase rumah tangga yang memiliki tempat pembuangan sampah

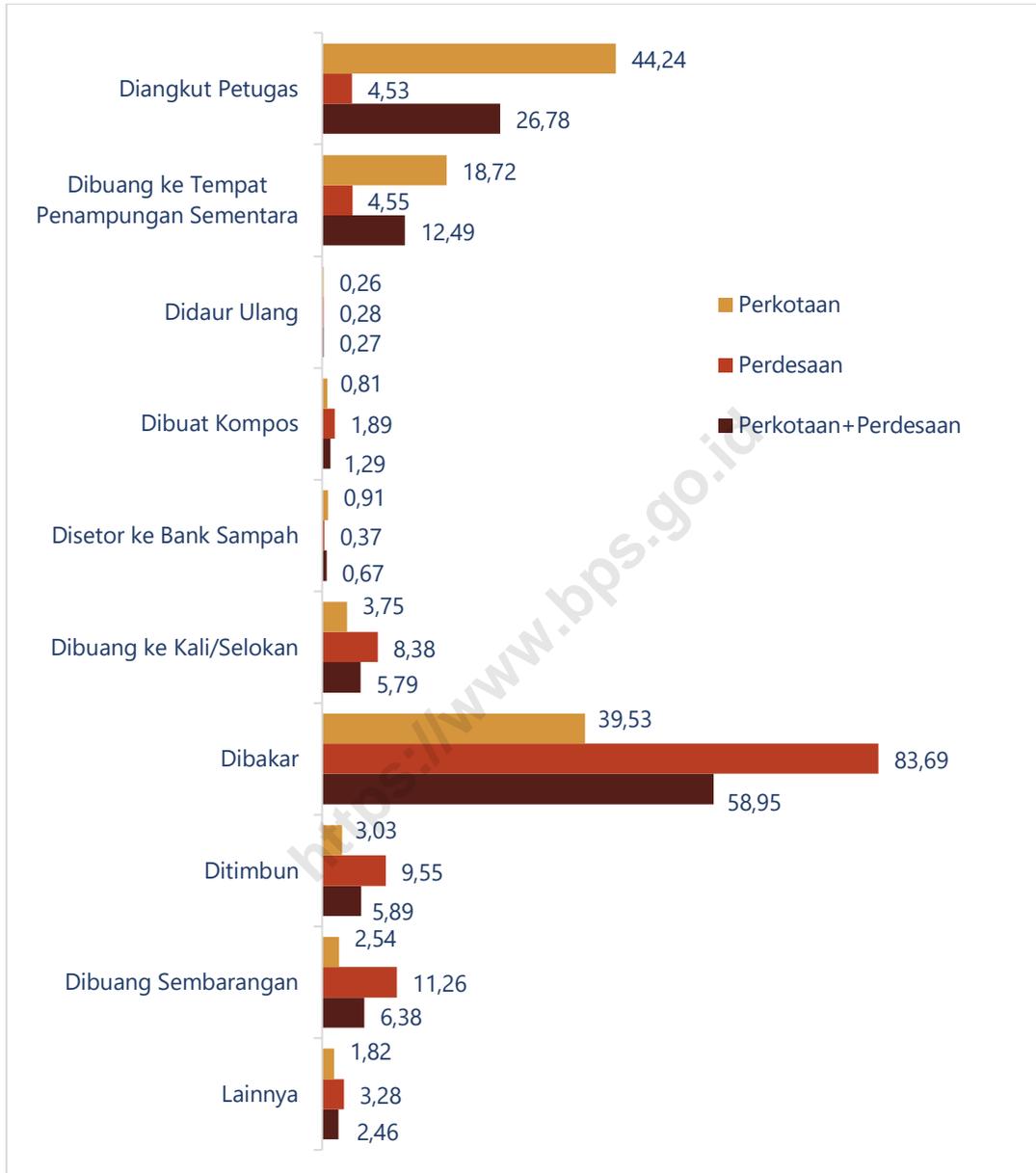
tertutup di perkotaan sebesar 25,46 persen, sekitar tiga kali lebih banyak dibandingkan di perdesaan yang hanya sebesar 7,62 persen. Keterbandingan ini menunjukkan bahwa kesadaran rumah tangga di perkotaan untuk kepentingan kesehatannya lebih tinggi dibandingkan rumah tangga di perdesaan.

Data menurut pada Tabel 6.47 provinsi menunjukkan Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan persentase rumah tangga yang memiliki tempat pembuangan sampah tertutup yang tertinggi yaitu sebesar 46,30 persen, sementara itu persentase rumah tangga yang memiliki tempat pembuangan sampah tertutup yang terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (6,32 persen).

Karakteristik pendidikan kepala rumah tangga menunjukkan semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga, maka semakin tinggi persentase rumah tangga yang memiliki tempat pembuangan sampah yang tertutup (Tabel 6.48). Hal ini mengindikasikan pendidikan kepala rumah tangga juga cenderung memiliki pengaruh dalam kepemilikan tempat pembuangan sampah tertutup yang bermanfaat bagi kesehatan. Jika dilihat tingkat pengeluaran perkapita rumah tangga, data menunjukkan hal yang sejalan dengan pola karakteristik pendidikan kepala rumah tangga (Tabel 6.48). Semakin tinggi kuintil pengeluaran perkapita rumah tangga, maka semakin tinggi persentase rumah tangga yang memiliki tempat pembuangan sampah yang tertutup.

Disebutkan sebelumnya bahwa cara penanganan sampah merupakan hal yang diatur dalam undang-undang. Gambar 6.13 memperlihatkan beberapa cara penanganan sampah yang dilakukan oleh rumah tangga. Tiga cara penanganan sampah tertinggi yang dilakukan rumah tangga adalah dibakar (58,95 persen), diangkut petugas (26,78 persen), dan dibuang ke tempat penampungan sementara (12,49 persen). Lebih dari separuh rumah tangga menangani sampah dengan cara dibakar, cara penanganan sampah tersebut merupakan cara penanganan yang kurang tepat karena dapat menimbulkan polusi udara yang berbahaya baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Data menurut provinsi pada Tabel 6.51 menunjukkan 2 (dua) provinsi dengan persentase lebih dari 80 persen rumah tangga yang menangani sampah dengan cara dibakar yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur (86,97 persen) dan Provinsi Lampung (83,66 persen).

Gambar 6.13
Persentase Rumah Tangga Menurut Cara Penanganan Sampah dan Tipe Daerah, 2019



Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.1
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Letak/Lokasi Rumah, 2019

Provinsi	Di bawah Kabel Listrik SUTET	Di pinggir/dekat TPA Sampah	Di pinggir/dekat Pabrik Berpolusi	Di pinggir Rel Kereta Api	Di tepian/atas Sungai/Danau/Laut	Di sekitar Jalur Landasan Pesawat Terbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,00	0,00	1,35	0,06	3,39	0,00
Sumatera Utara	4,69	0,00	1,44	0,91	3,96	1,15
Sumatera Barat	0,42	0,49	4,38	2,12	3,60	0,00
Riau	0,00	0,00	2,35	0,00	1,79	0,00
Jambi	0,23	0,00	0,00	0,00	1,88	0,20
Sumatera Selatan	0,04	0,22	4,95	3,24	8,18	0,00
Bengkulu	0,36	0,00	0,87	0,00	8,20	49,08
Lampung	0,23	0,00	0,18	2,44	7,98	0,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	0,36	0,00	3,62	0,00
Kep. Riau	0,00	0,00	1,86	0,00	5,23	1,42
DKI Jakarta	0,21	1,01	0,77	1,39	1,68	0,00
Jawa Barat	0,87	0,00	3,17	1,24	2,53	0,28
Jawa Tengah	0,53	0,22	1,63	0,99	3,51	0,27
DI Yogyakarta	0,00	0,00	0,00	0,23	2,18	5,65
Jawa Timur	0,63	0,29	4,97	1,27	2,88	4,40
Banten	1,31	0,54	8,83	1,08	1,03	6,40
Bali	0,07	0,06	0,19	0,00	2,87	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,23	0,26	0,12	0,00	2,74	27,45
Nusa Tenggara Timur	0,00	0,00	0,01	0,00	4,68	12,97
Kalimantan Barat	0,15	0,00	0,00	0,00	5,90	0,02
Kalimantan Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	8,15	0,00
Kalimantan Selatan	0,00	0,00	0,20	0,00	9,49	2,20
Kalimantan Timur	0,19	0,00	2,28	0,00	7,60	0,08
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	25,25	0,00
Sulawesi Utara	1,22	0,00	1,00	0,00	3,24	0,00
Sulawesi Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	3,84	0,00
Sulawesi Selatan	0,99	0,00	0,35	0,00	3,43	0,00
Sulawesi Tenggara	0,14	0,14	0,81	0,00	3,80	0,11
Gorontalo	0,00	0,00	0,00	0,00	1,78	0,00
Sulawesi Barat	0,00	0,00	2,76	0,00	7,68	0,00
Maluku	0,00	0,00	0,00	0,00	7,79	7,05
Maluku Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	4,64	69,06
Papua Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	6,62	1,63
Papua	0,00	0,00	0,00	0,00	8,62	9,25
Indonesia	0,76	0,20	2,73	0,98	3,35	2,39

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.2
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Letak/Lokasi Rumah, 2019

Provinsi	Di bawah Kabel Listrik SUTET	Di pinggir/dekat TPA Sampah	Di pinggir/dekat Pabrik Berpolusi	Di pinggir Rel Kereta Api	Di tepian/atas Sungai/Danau/Laut	Di sekitar Jalur Landasan Pesawat Terbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,27	0,00	0,72	0,03	3,48	0,16
Sumatera Utara	0,35	0,00	2,29	0,03	4,47	1,67
Sumatera Barat	0,21	0,00	1,75	0,03	3,93	0,00
Riau	0,54	0,24	3,33	0,00	6,44	0,00
Jambi	0,85	0,00	0,92	0,00	7,94	0,00
Sumatera Selatan	0,50	0,04	2,35	0,13	8,03	0,80
Bengkulu	0,00	0,00	3,81	0,00	5,33	0,18
Lampung	0,14	0,00	0,11	0,37	1,90	0,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	0,31	0,00	2,48	0,00
Kep. Riau	0,00	0,00	0,00	0,00	50,09	0,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,61	0,00	0,75	0,14	3,48	0,00
Jawa Tengah	0,11	0,05	0,77	0,38	1,97	0,00
DI Yogyakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	0,55	0,00
Jawa Timur	0,47	0,00	1,76	0,54	2,25	0,63
Banten	1,02	0,00	0,00	0,00	3,67	0,00
Bali	0,00	0,00	1,33	0,00	3,70	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,06	0,00	0,68	0,00	2,85	0,56
Nusa Tenggara Timur	0,00	0,29	0,78	0,00	3,59	2,23
Kalimantan Barat	1,60	0,00	0,05	0,00	14,31	0,00
Kalimantan Tengah	0,00	0,00	0,19	0,00	25,09	0,00
Kalimantan Selatan	0,00	0,00	1,05	0,00	13,74	0,00
Kalimantan Timur	0,00	0,32	0,00	0,00	6,67	0,00
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	16,97	0,00
Sulawesi Utara	0,90	0,00	0,00	0,00	7,79	0,00
Sulawesi Tengah	0,47	0,00	0,12	0,00	8,15	1,18
Sulawesi Selatan	0,31	0,00	1,04	0,00	6,50	0,79
Sulawesi Tenggara	0,10	0,00	0,00	0,00	5,49	0,07
Gorontalo	0,00	0,00	0,10	0,00	6,72	0,00
Sulawesi Barat	0,00	0,00	0,91	0,00	5,75	0,00
Maluku	0,00	0,20	0,00	0,00	32,01	2,65
Maluku Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	4,81	5,31
Papua Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	11,54	3,07
Papua	0,15	0,03	0,56	0,00	15,86	0,75
Indonesia	0,36	0,03	1,09	0,19	5,14	0,45

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Letak/Lokasi Rumah, 2019

Provinsi	Di bawah Kabel Listrik SUTET	Di pinggir/dekat TPA Sampah	Di pinggir/dekat Pabrik Berpolusi	Di pinggir Rel Kereta Api	Di tepian/atas Sungai/Danau/Laut	Di sekitar Jalur Landasan Pesawat Terbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,18	0,00	0,92	0,04	3,45	0,11
Sumatera Utara	2,68	0,00	1,84	0,50	4,20	1,39
Sumatera Barat	0,31	0,23	2,98	1,02	3,77	0,00
Riau	0,32	0,14	2,93	0,00	4,53	0,00
Jambi	0,66	0,00	0,63	0,00	6,04	0,06
Sumatera Selatan	0,34	0,11	3,27	1,23	8,08	0,52
Bengkulu	0,11	0,00	2,87	0,00	6,25	15,82
Lampung	0,17	0,00	0,13	0,97	3,67	0,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	0,34	0,00	3,11	0,00
Kep. Riau	0,00	0,00	1,68	0,00	9,62	1,28
DKI Jakarta	0,21	1,01	0,77	1,39	1,68	0,00
Jawa Barat	0,81	0,00	2,57	0,97	2,77	0,21
Jawa Tengah	0,32	0,13	1,21	0,69	2,75	0,14
DI Yogyakarta	0,00	0,00	0,00	0,17	1,76	4,17
Jawa Timur	0,56	0,15	3,47	0,93	2,59	2,65
Banten	1,23	0,39	6,36	0,78	1,77	4,61
Bali	0,05	0,04	0,53	0,00	3,12	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,14	0,12	0,42	0,00	2,80	13,17
Nusa Tenggara Timur	0,00	0,22	0,60	0,00	3,85	4,80
Kalimantan Barat	1,10	0,00	0,04	0,00	11,43	0,01
Kalimantan Tengah	0,00	0,00	0,11	0,00	18,44	0,00
Kalimantan Selatan	0,00	0,00	0,65	0,00	11,76	1,03
Kalimantan Timur	0,13	0,10	1,56	0,00	7,31	0,06
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	21,89	0,00
Sulawesi Utara	1,06	0,00	0,51	0,00	5,45	0,00
Sulawesi Tengah	0,33	0,00	0,09	0,00	6,89	0,84
Sulawesi Selatan	0,60	0,00	0,74	0,00	5,17	0,45
Sulawesi Tenggara	0,11	0,05	0,31	0,00	4,83	0,09
Gorontalo	0,00	0,00	0,06	0,00	4,60	0,00
Sulawesi Barat	0,00	0,00	1,33	0,00	6,19	0,00
Maluku	0,00	0,11	0,00	0,00	21,15	4,62
Maluku Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	4,76	24,78
Papua Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	9,54	2,48
Papua	0,11	0,02	0,40	0,00	13,84	3,12
Indonesia	0,58	0,12	2,01	0,63	4,14	1,53

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.4
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Letak/Lokasi Rumah, 2019

Karakteristik	Di bawah Kabel Listrik SUTET	Di pinggir/dekat TPA Sampah	Di pinggir/dekat Pabrik Berpolusi	Di pinggir Rel Kereta Api	Di tepian/atas Sungai/Danau/ Laut	Di sekitar Jalur Landasan Pesawat Terbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	0,76	0,20	2,73	0,98	3,35	2,39
Perdesaan	0,36	0,03	1,09	0,19	5,14	0,45
Jenis Kelamin KRT						
Laki-laki	0,60	0,14	2,04	0,64	4,26	1,54
Perempuan	0,49	0,04	1,80	0,60	3,45	1,53
Status Bekerja KRT						
Tidak Bekerja	0,37	0,06	2,23	0,84	3,11	1,74
Bekerja	0,61	0,13	1,97	0,60	4,29	1,50
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama						
Berusaha sendiri	0,59	0,12	1,37	0,64	5,84	1,27
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	0,22	0,03	1,10	0,20	4,44	0,85
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	0,88	0,08	1,44	0,54	3,59	1,96
Buruh/karyawan/pegawai	0,76	0,22	3,03	0,76	3,40	2,00
Pekerja bebas pertanian	0,72	0,00	0,80	0,52	4,09	1,01
Pekerja bebas nonpertanian	0,51	0,04	1,52	0,58	3,72	1,38
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	1,22	0,10	1,56	0,60	3,68	0,52
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT						
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,48	0,08	1,55	0,49	5,46	1,30
SD/Sederajat	0,44	0,06	1,59	0,49	4,47	1,21
SMP/Sederajat	0,73	0,17	2,32	0,99	4,54	1,33
SMA/Sederajat	0,81	0,20	2,67	0,76	2,98	1,79
Perguruan Tinggi	0,45	0,15	2,20	0,49	2,36	2,83
Tingkat Pengeluaran Perkapita						
Kuintil 1 (Terendah)	0,43	0,08	0,92	0,45	4,53	1,08
Kuintil 2	0,51	0,05	1,56	0,65	4,66	1,09
Kuintil 3	0,49	0,13	1,97	0,75	4,80	1,35
Kuintil 4	0,86	0,16	2,34	0,63	4,25	1,59
Kuintil 5	0,57	0,17	2,83	0,65	2,85	2,27
Indonesia	0,58	0,12	2,01	0,63	4,14	1,53

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.5

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lebar Jalan di Depan Rumah, 2019

Provinsi	0 – 1 Meter	2 – 3 Meter	4 – 5 Meter	> 5 Meter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	5,58	60,08	25,79	8,54
Sumatera Utara	12,35	61,16	20,43	6,07
Sumatera Barat	10,81	63,31	19,06	6,83
Riau	6,63	49,08	26,78	17,52
Jambi	11,66	55,79	23,74	8,81
Sumatera Selatan	20,33	50,31	17,83	11,53
Bengkulu	8,45	50,19	26,06	15,30
Lampung	14,78	53,69	27,66	3,86
Kep. Bangka Belitung	12,30	52,33	23,60	11,77
Kep. Riau	8,10	41,05	42,56	8,30
DKI Jakarta	35,26	48,30	11,86	4,58
Jawa Barat	47,11	37,51	11,33	4,05
Jawa Tengah	22,27	52,78	19,03	5,92
DI Yogyakarta	6,27	61,17	25,69	6,88
Jawa Timur	12,61	53,27	24,33	9,79
Banten	27,11	53,06	15,41	4,41
Bali	8,73	48,23	29,78	13,26
Nusa Tenggara Barat	30,76	48,98	13,95	6,32
Nusa Tenggara Timur	15,56	60,31	16,40	7,73
Kalimantan Barat	14,41	55,85	18,77	10,96
Kalimantan Tengah	7,98	40,46	29,61	21,95
Kalimantan Selatan	12,63	42,06	31,03	14,28
Kalimantan Timur	14,15	51,17	24,69	9,99
Kalimantan Utara	27,77	37,78	21,09	13,36
Sulawesi Utara	12,11	52,20	27,90	7,78
Sulawesi Tengah	7,24	34,29	47,77	10,70
Sulawesi Selatan	17,77	46,20	23,15	12,88
Sulawesi Tenggara	19,33	38,39	23,86	18,42
Gorontalo	8,15	32,54	34,98	24,33
Sulawesi Barat	14,92	26,51	35,97	22,60
Maluku	33,24	54,09	10,22	2,46
Maluku Utara	30,97	39,35	25,46	4,22
Papua Barat	18,26	54,83	21,58	5,33
Papua	7,37	54,02	23,45	15,15
Indonesia	25,48	48,32	18,94	7,26

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.6

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lebar Jalan di Depan Rumah, 2019

Provinsi	0 – 1 Meter	2 – 3 Meter	4 – 5 Meter	> 5 Meter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,05	49,27	32,56	14,13
Sumatera Utara	6,80	55,21	25,07	12,92
Sumatera Barat	13,52	55,08	22,40	9,00
Riau	6,19	38,38	32,43	23,00
Jambi	7,33	44,53	23,92	24,21
Sumatera Selatan	11,72	43,08	30,44	14,76
Bengkulu	6,73	39,82	34,75	18,70
Lampung	3,93	37,84	28,45	29,79
Kep. Bangka Belitung	5,41	31,93	32,59	30,07
Kep. Riau	6,61	70,61	16,78	5,99
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	48,11	41,59	7,50	2,81
Jawa Tengah	24,32	53,87	17,75	4,06
DI Yogyakarta	13,44	53,32	23,35	9,89
Jawa Timur	11,30	59,62	21,88	7,20
Banten	33,42	52,44	11,81	2,33
Bali	17,66	50,30	16,63	15,41
Nusa Tenggara Barat	19,78	57,06	16,90	6,26
Nusa Tenggara Timur	8,99	58,12	24,83	8,06
Kalimantan Barat	10,03	49,37	28,46	12,14
Kalimantan Tengah	7,87	34,07	37,76	20,30
Kalimantan Selatan	6,38	46,21	33,55	13,87
Kalimantan Timur	3,02	22,25	43,45	31,28
Kalimantan Utara	4,87	28,11	36,80	30,22
Sulawesi Utara	10,77	39,65	35,35	14,24
Sulawesi Tengah	5,26	27,95	39,89	26,89
Sulawesi Selatan	10,02	38,97	36,58	14,44
Sulawesi Tenggara	2,68	27,43	40,75	29,14
Gorontalo	4,90	53,72	24,82	16,55
Sulawesi Barat	12,00	29,30	27,55	31,14
Maluku	11,49	54,35	17,39	16,77
Maluku Utara	15,15	46,69	24,35	13,82
Papua Barat	7,09	56,11	28,70	8,11
Papua	23,04	46,65	21,48	8,84
Indonesia	16,75	48,56	23,26	11,44

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.7
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Lebar Jalan di Depan Rumah, 2019

Provinsi	0 – 1 Meter	2 – 3 Meter	4 – 5 Meter	> 5 Meter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,55	52,78	30,36	12,32
Sumatera Utara	9,77	58,39	22,59	9,26
Sumatera Barat	12,24	58,95	20,83	7,98
Riau	6,37	42,78	30,10	20,75
Jambi	8,69	48,06	23,87	19,38
Sumatera Selatan	14,78	45,64	25,97	13,61
Bengkulu	7,28	43,14	31,97	17,61
Lampung	7,09	42,46	28,22	22,23
Kep. Bangka Belitung	9,21	43,19	27,63	19,97
Kep. Riau	7,95	43,95	40,03	8,07
DKI Jakarta	35,26	48,30	11,86	4,58
Jawa Barat	47,36	38,53	10,37	3,74
Jawa Tengah	23,28	53,32	18,40	5,00
DI Yogyakarta	8,14	59,12	25,08	7,67
Jawa Timur	12,00	56,22	23,19	8,59
Banten	28,88	52,89	14,41	3,83
Bali	11,39	48,85	25,87	13,90
Nusa Tenggara Barat	24,93	53,27	15,51	6,29
Nusa Tenggara Timur	10,56	58,65	22,82	7,98
Kalimantan Barat	11,54	51,60	25,13	11,74
Kalimantan Tengah	7,92	36,58	34,56	20,95
Kalimantan Selatan	9,29	44,28	32,38	14,06
Kalimantan Timur	10,62	41,99	30,64	16,75
Kalimantan Utara	18,48	33,86	27,46	20,20
Sulawesi Utara	11,46	46,09	31,53	10,93
Sulawesi Tengah	5,83	29,80	42,19	22,18
Sulawesi Selatan	13,37	42,09	30,77	13,77
Sulawesi Tenggara	9,17	31,70	34,17	24,96
Gorontalo	6,29	44,66	29,17	19,88
Sulawesi Barat	12,66	28,67	29,46	29,21
Maluku	21,24	54,23	14,17	10,36
Maluku Utara	19,98	44,45	24,69	10,88
Papua Barat	11,63	55,59	25,80	6,98
Papua	18,67	48,70	22,03	10,60
Indonesia	21,64	48,42	20,84	9,09

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.8
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Lebar Jalan di Depan Rumah, 2019

Karakteristik	0 – 1 Meter	2 – 3 Meter	4 – 5 Meter	> 5 Meter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	25,48	48,32	18,94	7,26
Perdesaan	16,75	48,56	23,26	11,44
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	21,70	48,16	20,97	9,17
Perempuan	21,30	49,88	20,15	8,67
Status Bekerja KRT				
Tidak Bekerja	21,63	48,61	20,67	9,08
Bekerja	21,64	48,39	20,87	9,10
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha sendiri	22,30	48,13	20,09	9,47
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	16,34	49,66	22,31	11,69
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	12,75	45,38	27,13	14,75
Buruh/karyawan/pegawai	22,31	48,62	20,98	8,09
Pekerja bebas pertanian	24,77	48,57	19,55	7,11
Pekerja bebas nonpertanian	30,85	46,89	17,21	5,04
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	21,27	47,18	20,07	11,47
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	22,85	49,98	18,85	8,33
SD/Sederajat	25,33	46,99	19,64	8,04
SMP/Sederajat	22,31	48,25	19,92	9,52
SMA/Sederajat	19,73	49,29	21,37	9,61
Perguruan Tinggi	10,48	47,93	29,34	12,25
Tingkat Pengeluaran Perkapita				
Kuintil 1 (Terendah)	26,49	49,46	17,25	6,80
Kuintil 2	25,22	48,07	18,67	8,03
Kuintil 3	21,94	49,17	19,74	9,15
Kuintil 4	20,59	48,02	21,69	9,70
Kuintil 5	16,29	47,71	25,09	10,91
Indonesia	21,64	48,42	20,84	9,09

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.9
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi yang Rumah atau Sekitarnya
Pernah Terkena Bencana, 2019

Provinsi	Banjir	Tanah Longsor	Kebakaran	Gempa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3,71	0,00	0,57	2,74
Sumatera Utara	9,40	0,13	0,16	1,86
Sumatera Barat	3,44	0,09	0,50	54,93
Riau	8,31	0,00	0,54	0,00
Jambi	5,73	0,00	1,75	1,72
Sumatera Selatan	11,71	0,00	0,28	0,00
Bengkulu	22,58	0,00	0,00	67,61
Lampung	10,46	0,00	0,38	49,85
Kep. Bangka Belitung	2,30	0,00	0,00	0,00
Kep. Riau	1,84	0,00	0,29	0,00
DKI Jakarta	4,36	0,00	1,42	30,61
Jawa Barat	2,72	0,34	0,43	28,41
Jawa Tengah	3,53	0,09	0,28	0,15
DI Yogyakarta	1,59	0,23	0,00	16,11
Jawa Timur	5,42	0,00	0,01	3,09
Banten	2,57	0,00	0,35	49,12
Bali	1,74	0,19	1,02	69,06
Nusa Tenggara Barat	1,41	0,00	0,28	90,44
Nusa Tenggara Timur	3,91	0,00	1,23	13,76
Kalimantan Barat	12,05	0,00	0,41	0,00
Kalimantan Tengah	4,17	0,00	3,22	0,00
Kalimantan Selatan	3,56	0,00	6,95	0,00
Kalimantan Timur	18,12	0,62	1,31	0,00
Kalimantan Utara	9,76	0,00	0,00	18,12
Sulawesi Utara	6,42	2,10	4,84	30,98
Sulawesi Tengah	5,26	0,00	0,00	91,58
Sulawesi Selatan	11,64	0,00	0,78	2,72
Sulawesi Tenggara	4,98	3,73	0,43	24,95
Gorontalo	8,77	0,33	0,26	68,93
Sulawesi Barat	17,99	0,00	0,06	26,53
Maluku	1,77	1,38	0,12	3,90
Maluku Utara	0,00	0,00	0,00	63,46
Papua Barat	9,29	2,54	0,89	60,17
Papua	5,56	0,33	0,00	4,48
Indonesia	4,83	0,18	0,58	20,10

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.9 (lanjutan)
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi yang Rumah atau Sekitarnya
Pernah Terkena Bencana, 2019

Provinsi	Angin Topan/Puting Beliung	Gunung Meletus	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,15	0,00	0,49
Sumatera Utara	0,34	1,74	0,00
Sumatera Barat	6,08	0,00	1,71
Riau	0,00	0,00	65,39
Jambi	0,00	0,00	0,55
Sumatera Selatan	0,00	0,00	0,68
Bengkulu	0,00	0,00	0,00
Lampung	4,06	0,00	0,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	0,00
Kep. Riau	0,00	0,00	0,04
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	0,77	0,16	0,04
Jawa Tengah	0,56	0,07	0,20
DI Yogyakarta	0,00	0,00	0,00
Jawa Timur	1,28	0,07	0,08
Banten	0,83	3,99	0,00
Bali	0,82	11,65	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,00	0,00	0,09
Nusa Tenggara Timur	7,93	0,02	1,17
Kalimantan Barat	0,31	0,00	17,52
Kalimantan Tengah	1,71	0,00	18,85
Kalimantan Selatan	0,34	0,00	0,00
Kalimantan Timur	0,00	0,00	0,00
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Utara	2,20	0,00	0,00
Sulawesi Tengah	1,20	0,03	0,75
Sulawesi Selatan	0,25	0,00	0,00
Sulawesi Tenggara	0,00	0,00	0,00
Gorontalo	1,73	0,00	0,00
Sulawesi Barat	0,00	0,00	0,00
Maluku	1,30	0,00	0,00
Maluku Utara	0,00	6,61	0,00
Papua Barat	1,14	0,00	0,00
Papua	0,00	0,00	0,00
Indonesia	0,82	0,63	1,59

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.10
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi yang Rumah atau Sekitarnya
Pernah Terkena Bencana, 2019

Provinsi	Banjir	Tanah Longsor	Kebakaran	Gempa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	6,34	0,19	0,23	5,46
Sumatera Utara	3,29	0,28	0,82	7,59
Sumatera Barat	6,38	1,71	0,91	31,61
Riau	6,76	0,00	3,66	0,00
Jambi	10,79	0,23	0,84	0,09
Sumatera Selatan	5,76	0,13	0,80	0,59
Bengkulu	6,73	2,57	0,57	25,23
Lampung	2,50	0,00	1,27	27,28
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	0,00	0,00
Kep. Riau	2,13	0,00	0,00	0,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	2,55	2,40	0,58	20,47
Jawa Tengah	1,32	0,91	0,57	0,75
DI Yogyakarta	3,15	4,81	0,20	34,98
Jawa Timur	2,78	0,49	0,11	3,69
Banten	9,11	0,64	0,00	27,58
Bali	1,24	1,17	0,00	43,31
Nusa Tenggara Barat	2,07	0,00	0,06	71,43
Nusa Tenggara Timur	2,21	0,40	0,10	12,35
Kalimantan Barat	10,99	0,00	1,10	0,00
Kalimantan Tengah	10,86	0,05	5,33	0,00
Kalimantan Selatan	6,06	0,00	2,39	0,00
Kalimantan Timur	5,86	0,00	1,23	0,00
Kalimantan Utara	3,81	0,00	0,00	24,60
Sulawesi Utara	1,52	0,54	1,22	18,45
Sulawesi Tengah	12,44	1,32	0,44	75,65
Sulawesi Selatan	12,49	0,16	0,14	7,38
Sulawesi Tenggara	5,56	0,38	0,10	4,03
Gorontalo	13,69	0,00	0,00	46,17
Sulawesi Barat	16,18	0,18	1,65	48,99
Maluku	6,05	1,87	2,11	8,79
Maluku Utara	9,65	2,72	0,11	49,93
Papua Barat	4,89	1,36	0,22	28,43
Papua	3,14	1,40	0,61	3,66
Indonesia	4,55	0,77	0,72	12,76

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.10 (lanjutan)
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi yang Rumah atau Sekitarnya
Pernah Terkena Bencana, 2019

Provinsi	Angin Topan/Puting Beliu	Gunung Meletus	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,51	0,00	2,78
Sumatera Utara	1,21	2,86	0,15
Sumatera Barat	1,13	0,00	0,04
Riau	0,87	0,00	28,45
Jambi	0,26	0,00	2,30
Sumatera Selatan	0,26	0,00	0,16
Bengkulu	0,10	0,00	0,00
Lampung	0,57	0,00	1,24
Kep. Bangka Belitung	1,64	0,00	0,45
Kep. Riau	0,72	0,00	1,30
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	0,51	0,00	1,08
Jawa Tengah	0,99	0,00	0,07
DI Yogyakarta	3,05	0,00	0,00
Jawa Timur	0,51	0,00	1,03
Banten	0,94	0,41	0,00
Bali	0,48	15,80	0,60
Nusa Tenggara Barat	1,23	0,11	0,04
Nusa Tenggara Timur	1,87	0,00	1,97
Kalimantan Barat	0,28	0,00	27,34
Kalimantan Tengah	1,39	0,00	5,13
Kalimantan Selatan	0,26	0,00	0,00
Kalimantan Timur	0,48	0,00	0,00
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Utara	2,56	0,29	0,00
Sulawesi Tengah	1,33	0,00	0,69
Sulawesi Selatan	2,20	0,00	0,37
Sulawesi Tenggara	0,32	0,00	0,85
Gorontalo	0,17	0,00	3,88
Sulawesi Barat	0,00	0,00	0,27
Maluku	6,34	0,00	0,00
Maluku Utara	0,00	1,04	0,03
Papua Barat	1,03	0,00	0,00
Papua	0,43	0,00	0,00
Indonesia	0,88	0,35	2,32

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.11

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi yang Rumah atau Sekitarnya Pernah Terkena Bencana, 2019

Provinsi	Banjir	Tanah Longsor	Kebakaran	Gempa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	5,49	0,13	0,34	4,58
Sumatera Utara	6,56	0,20	0,47	4,52
Sumatera Barat	5,00	0,95	0,72	42,58
Riau	7,40	0,00	2,38	0,00
Jambi	9,21	0,16	1,12	0,60
Sumatera Selatan	7,87	0,08	0,62	0,38
Bengkulu	11,80	1,75	0,39	38,78
Lampung	4,82	0,00	1,01	33,86
Kep. Bangka Belitung	1,27	0,00	0,00	0,00
Kep. Riau	1,87	0,00	0,26	0,00
DKI Jakarta	4,36	0,00	1,42	30,61
Jawa Barat	2,67	0,85	0,47	26,43
Jawa Tengah	2,44	0,49	0,42	0,45
DI Yogyakarta	2,00	1,43	0,05	21,03
Jawa Timur	4,19	0,23	0,05	3,37
Banten	4,40	0,18	0,25	43,10
Bali	1,59	0,48	0,71	61,41
Nusa Tenggara Barat	1,76	0,00	0,16	80,35
Nusa Tenggara Timur	2,62	0,31	0,37	12,68
Kalimantan Barat	11,35	0,00	0,86	0,00
Kalimantan Tengah	8,24	0,03	4,50	0,00
Kalimantan Selatan	4,90	0,00	4,51	0,00
Kalimantan Timur	14,23	0,42	1,28	0,00
Kalimantan Utara	7,35	0,00	0,00	20,75
Sulawesi Utara	4,03	1,34	3,07	24,88
Sulawesi Tengah	10,35	0,93	0,31	80,29
Sulawesi Selatan	12,12	0,09	0,42	5,36
Sulawesi Tenggara	5,33	1,68	0,23	12,18
Gorontalo	11,58	0,14	0,11	55,91
Sulawesi Barat	16,59	0,14	1,29	43,92
Maluku	4,13	1,65	1,22	6,60
Maluku Utara	6,71	1,89	0,08	54,06
Papua Barat	6,68	1,84	0,50	41,34
Papua	3,81	1,10	0,44	3,89
Indonesia	4,70	0,44	0,64	16,87

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.11 (lanjutan)

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi yang Rumah atau Sekitarnya Pernah Terkena Bencana, 2019

Provinsi	Angin Topan/Puting Beliung	Gunung Meletus	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,07	0,00	2,04
Sumatera Utara	0,75	2,26	0,07
Sumatera Barat	3,46	0,00	0,83
Riau	0,52	0,00	43,63
Jambi	0,18	0,00	1,75
Sumatera Selatan	0,17	0,00	0,34
Bengkulu	0,07	0,00	0,00
Lampung	1,59	0,00	0,88
Kep. Bangka Belitung	0,74	0,00	0,20
Kep. Riau	0,07	0,00	0,16
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	0,70	0,12	0,30
Jawa Tengah	0,77	0,03	0,14
DI Yogyakarta	0,80	0,00	0,00
Jawa Timur	0,92	0,03	0,52
Banten	0,86	2,99	0,00
Bali	0,72	12,88	0,18
Nusa Tenggara Barat	0,65	0,06	0,06
Nusa Tenggara Timur	3,31	0,00	1,78
Kalimantan Barat	0,29	0,00	23,97
Kalimantan Tengah	1,52	0,00	10,52
Kalimantan Selatan	0,30	0,00	0,00
Kalimantan Timur	0,15	0,00	0,00
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Utara	2,37	0,14	0,00
Sulawesi Tengah	1,30	0,01	0,71
Sulawesi Selatan	1,36	0,00	0,21
Sulawesi Tenggara	0,20	0,00	0,52
Gorontalo	0,84	0,00	2,22
Sulawesi Barat	0,00	0,00	0,21
Maluku	4,08	0,00	0,00
Maluku Utara	0,00	2,74	0,02
Papua Barat	1,08	0,00	0,00
Papua	0,31	0,00	0,00
Indonesia	0,85	0,51	1,91

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.12
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik yang Rumah atau Sekitarnya
Pernah Terkena Bencana, 2019

Karakteristik	Banjir	Tanah Longsor	Kebakaran	Gempa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	4,83	0,18	0,58	20,10
Perdesaan	4,55	0,77	0,72	12,76
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	4,72	0,44	0,67	16,99
Perempuan	4,61	0,47	0,45	16,26
Status Bekerja KRT				
Tidak Bekerja	4,29	0,28	0,42	17,19
Bekerja	4,77	0,46	0,67	16,83
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha sendiri	5,37	0,32	0,63	16,03
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	3,96	0,81	0,53	14,89
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	3,36	0,38	0,67	17,44
Buruh/karyawan/pegawai	5,09	0,31	0,70	18,18
Pekerja bebas pertanian	3,86	0,57	0,37	15,26
Pekerja bebas nonpertanian	4,10	1,02	1,16	17,81
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	3,83	0,51	1,00	14,83
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	4,81	0,67	0,46	14,10
SD/Sederajat	4,60	0,59	0,60	16,18
SMP/Sederajat	5,10	0,34	0,78	16,65
SMA/Sederajat	4,77	0,21	0,69	19,27
Perguruan Tinggi	3,99	0,21	0,78	19,63
Tingkat Pengeluaran Perkapita				
Kuintil 1 (Terendah)	4,61	0,63	0,60	13,93
Kuintil 2	4,93	0,39	0,54	15,96
Kuintil 3	4,82	0,55	0,59	15,28
Kuintil 4	5,12	0,43	0,65	16,64
Kuintil 5	4,15	0,27	0,77	21,07
Indonesia	4,70	0,44	0,64	16,87

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.12 (lanjutan)
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik yang Rumah atau Sekitarnya
Pernah Terkena Bencana, 2019

Karakteristik	Angin Topan/Puting Beliuang	Gunung Meletus	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	0,82	0,63	1,59
Perdesaan	0,88	0,35	2,32
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	0,87	0,54	1,94
Perempuan	0,76	0,33	1,74
Status Bekerja KRT			
Tidak Bekerja	0,61	0,29	2,06
Bekerja	0,89	0,54	1,89
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha sendiri	0,96	0,34	1,91
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	0,98	0,85	2,05
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	0,88	0,41	1,63
Buruh/karyawan/pegawai	0,74	0,60	2,08
Pekerja bebas pertanian	1,05	0,28	1,33
Pekerja bebas nonpertanian	0,98	0,30	1,01
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	1,99	1,66	0,81
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,85	0,37	1,59
SD/Sederajat	1,03	0,39	1,79
SMP/Sederajat	0,80	0,55	1,97
SMA/Sederajat	0,76	0,72	2,35
Perguruan Tinggi	0,58	0,59	1,80
Tingkat Pengeluaran Perkapita			
Kuintil 1 (Terendah)	0,92	0,18	1,24
Kuintil 2	0,92	0,42	1,72
Kuintil 3	0,93	0,64	2,38
Kuintil 4	0,93	0,56	2,14
Kuintil 5	0,62	0,65	1,95
Indonesia	0,85	0,51	1,91

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.13
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Tanaman di
Pekarangan/Halaman Rumah, 2019

Provinsi	Ada Tanaman dan Tanaman Tahunan	Ada Tanaman Namun Tidak Ada Tanaman Tahunan	Tidak Ada Tanaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,43	13,18	41,39
Sumatera Utara	40,07	16,94	42,99
Sumatera Barat	40,89	19,61	39,49
Riau	50,41	11,20	38,39
Jambi	40,08	20,00	39,92
Sumatera Selatan	32,38	13,24	54,39
Bengkulu	45,64	15,58	38,78
Lampung	48,79	13,99	37,22
Kep. Bangka Belitung	60,60	9,50	29,90
Kep. Riau	35,07	17,25	47,68
DKI Jakarta	10,39	13,61	76,01
Jawa Barat	26,81	13,99	59,20
Jawa Tengah	43,32	12,68	44,00
DI Yogyakarta	52,45	15,22	32,33
Jawa Timur	37,69	13,82	48,49
Banten	27,49	12,99	59,53
Bali	42,68	17,33	39,99
Nusa Tenggara Barat	53,35	6,31	40,33
Nusa Tenggara Timur	57,88	15,96	26,16
Kalimantan Barat	47,98	9,71	42,31
Kalimantan Tengah	35,72	9,12	55,16
Kalimantan Selatan	40,79	12,30	46,91
Kalimantan Timur	33,81	12,43	53,76
Kalimantan Utara	35,65	4,48	59,87
Sulawesi Utara	37,09	19,87	43,04
Sulawesi Tengah	37,71	20,16	42,13
Sulawesi Selatan	28,70	20,67	50,63
Sulawesi Tenggara	41,40	15,38	43,22
Gorontalo	30,06	18,98	50,96
Sulawesi Barat	42,75	11,59	45,66
Maluku	27,83	13,43	58,74
Maluku Utara	23,32	18,85	57,83
Papua Barat	32,10	11,37	56,54
Papua	34,38	10,42	55,20
Indonesia	34,22	14,00	51,78

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.14
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Tanaman
di Pekarangan/Halaman Rumah, 2019

Provinsi	Ada Tanaman dan Tanaman Tahunan	Ada Tanaman Namun Tidak Ada Tanaman Tahunan	Tidak Ada Tanaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	54,38	9,76	35,86
Sumatera Utara	48,12	14,67	37,21
Sumatera Barat	55,98	11,37	32,64
Riau	61,49	10,48	28,03
Jambi	57,98	10,99	31,02
Sumatera Selatan	55,17	8,50	36,34
Bengkulu	67,78	9,25	22,97
Lampung	75,73	7,49	16,78
Kep. Bangka Belitung	60,04	8,07	31,89
Kep. Riau	43,99	10,22	45,79
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	42,92	12,46	44,62
Jawa Tengah	60,06	10,02	29,92
DI Yogyakarta	78,88	5,99	15,13
Jawa Timur	60,69	6,89	32,42
Banten	45,98	5,37	48,65
Bali	57,70	24,39	17,91
Nusa Tenggara Barat	59,79	4,76	35,45
Nusa Tenggara Timur	69,21	6,06	24,73
Kalimantan Barat	55,40	9,15	35,45
Kalimantan Tengah	55,69	6,68	37,63
Kalimantan Selatan	60,39	6,98	32,63
Kalimantan Timur	64,66	6,83	28,51
Kalimantan Utara	55,14	7,51	37,35
Sulawesi Utara	62,23	16,75	21,02
Sulawesi Tengah	49,71	14,28	36,00
Sulawesi Selatan	64,68	9,67	25,65
Sulawesi Tenggara	63,35	8,02	28,64
Gorontalo	48,01	9,82	42,17
Sulawesi Barat	66,18	12,87	20,95
Maluku	41,75	9,67	48,59
Maluku Utara	38,58	18,63	42,78
Papua Barat	57,71	10,78	31,52
Papua	49,69	7,33	42,98
Indonesia	57,49	9,55	32,97

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.15
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keberadaan Tanaman
di Pekarangan/Halaman Rumah, 2019

Provinsi	Ada Tanaman dan Tanaman Tahunan	Ada Tanaman Namun Tidak Ada Tanaman Tahunan	Tidak Ada Tanaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	51,47	10,87	37,65
Sumatera Utara	43,81	15,88	40,31
Sumatera Barat	48,88	15,25	35,87
Riau	56,94	10,77	32,29
Jambi	52,36	13,82	33,82
Sumatera Selatan	47,08	10,18	42,74
Bengkulu	60,70	11,27	28,03
Lampung	67,88	9,38	22,74
Kep. Bangka Belitung	60,35	8,86	30,79
Kep. Riau	35,95	16,56	47,50
DKI Jakarta	10,39	13,61	76,01
Jawa Barat	30,84	13,61	55,55
Jawa Tengah	51,55	11,37	37,08
DI Yogyakarta	59,35	12,81	27,84
Jawa Timur	48,39	10,59	41,02
Banten	32,65	10,86	56,49
Bali	47,14	19,43	33,43
Nusa Tenggara Barat	56,77	5,49	37,74
Nusa Tenggara Timur	66,51	8,42	25,07
Kalimantan Barat	52,85	9,34	37,80
Kalimantan Tengah	47,85	7,63	44,51
Kalimantan Selatan	51,26	9,46	39,28
Kalimantan Timur	43,60	10,66	45,74
Kalimantan Utara	43,56	5,71	50,73
Sulawesi Utara	49,34	18,35	32,31
Sulawesi Tengah	46,22	15,99	37,79
Sulawesi Selatan	49,13	14,43	36,45
Sulawesi Tenggara	54,80	10,89	34,32
Gorontalo	40,33	13,74	45,93
Sulawesi Barat	60,89	12,58	26,53
Maluku	35,51	11,35	53,14
Maluku Utara	33,92	18,70	47,38
Papua Barat	47,29	11,02	41,69
Papua	45,42	8,19	46,39
Indonesia	44,45	12,04	43,51

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.16
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keberadaan Tanaman
di Pekarangan/Halaman Rumah, 2019

Karakteristik	Ada Tanaman dan Tanaman Tahunan	Ada Tanaman Namun Tidak Ada Tanaman Tahunan	Tidak Ada Tanaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	34,22	14,00	51,78
Perdesaan	57,49	9,55	32,97
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	44,71	12,00	43,29
Perempuan	43,01	12,30	44,69
Status Bekerja KRT			
Tidak Bekerja	44,40	13,53	42,07
Bekerja	44,46	11,82	43,72
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha sendiri	42,37	11,07	46,56
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	55,78	9,66	34,56
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	46,93	13,05	40,01
Buruh/karyawan/pegawai	39,51	13,60	46,89
Pekerja bebas pertanian	53,14	9,64	37,22
Pekerja bebas nonpertanian	44,86	10,87	44,27
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	52,84	9,52	37,65
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat	49,67	9,10	41,23
SD/Sederajat			
SD/Sederajat	46,07	10,39	43,54
SMP/Sederajat	42,09	12,02	45,89
SMA/Sederajat	38,64	14,02	47,35
Perguruan Tinggi	46,14	19,03	34,84
Tingkat Pengeluaran Perkapita			
Kuintil 1 (Terendah)	48,99	9,10	41,91
Kuintil 2	47,04	9,88	43,07
Kuintil 3	45,81	10,93	43,26
Kuintil 4	44,69	11,92	43,39
Kuintil 5	38,08	16,69	45,23
Indonesia	44,45	12,04	43,51

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.17
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Saluran Pembuangan
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019

Provinsi	Ya, Saluran Tertutup	Ya, Saluran Terbuka	Tanpa Saluran
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,53	46,78	7,69
Sumatera Utara	52,18	42,22	5,59
Sumatera Barat	66,08	30,05	3,87
Riau	44,87	46,46	8,67
Jambi	48,75	39,14	12,11
Sumatera Selatan	30,47	57,75	11,78
Bengkulu	46,45	48,61	4,94
Lampung	59,14	36,98	3,88
Kep. Bangka Belitung	43,87	40,94	15,19
Kep. Riau	44,41	46,95	8,63
DKI Jakarta	84,19	12,56	3,25
Jawa Barat	71,28	23,88	4,83
Jawa Tengah	69,79	24,27	5,94
DI Yogyakarta	89,43	9,10	1,46
Jawa Timur	70,29	24,68	5,02
Banten	62,94	32,41	4,65
Bali	80,37	15,75	3,88
Nusa Tenggara Barat	69,23	20,10	10,67
Nusa Tenggara Timur	31,21	32,65	36,14
Kalimantan Barat	31,22	47,19	21,60
Kalimantan Tengah	27,36	38,03	34,61
Kalimantan Selatan	17,03	25,95	57,02
Kalimantan Timur	37,01	46,22	16,77
Kalimantan Utara	22,92	45,66	31,42
Sulawesi Utara	30,83	57,44	11,73
Sulawesi Tengah	37,49	47,76	14,75
Sulawesi Selatan	57,15	37,14	5,71
Sulawesi Tenggara	38,89	49,43	11,69
Gorontalo	48,13	39,18	12,69
Sulawesi Barat	33,26	48,81	17,93
Maluku	34,97	36,99	28,03
Maluku Utara	38,85	44,82	16,33
Papua Barat	24,10	61,55	14,35
Papua	24,87	66,55	8,58
Indonesia	64,20	28,52	7,28

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.18
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Saluran Pembuangan
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019

Provinsi	Ya, Saluran Tertutup	Ya, Saluran Terbuka	Tanpa Saluran
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24,66	50,18	25,16
Sumatera Utara	26,30	45,95	27,75
Sumatera Barat	38,29	44,50	17,20
Riau	31,15	46,28	22,56
Jambi	23,21	54,20	22,58
Sumatera Selatan	15,65	62,15	22,20
Bengkulu	26,73	54,14	19,13
Lampung	25,55	64,86	9,60
Kep. Bangka Belitung	31,41	36,13	32,46
Kep. Riau	18,56	21,16	60,28
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	53,09	34,18	12,74
Jawa Tengah	47,82	41,90	10,28
DI Yogyakarta	38,98	38,34	22,68
Jawa Timur	33,50	44,49	22,01
Banten	27,12	52,37	20,51
Bali	48,21	21,58	30,21
Nusa Tenggara Barat	36,24	34,33	29,43
Nusa Tenggara Timur	3,86	17,02	79,12
Kalimantan Barat	8,18	41,13	50,69
Kalimantan Tengah	10,80	40,51	48,70
Kalimantan Selatan	10,21	31,16	58,63
Kalimantan Timur	11,65	49,87	38,47
Kalimantan Utara	11,18	47,87	40,95
Sulawesi Utara	13,93	61,06	25,01
Sulawesi Tengah	17,02	51,29	31,69
Sulawesi Selatan	17,03	55,43	27,54
Sulawesi Tenggara	34,85	33,34	31,81
Gorontalo	13,25	50,98	35,78
Sulawesi Barat	19,03	56,71	24,25
Maluku	11,07	34,78	54,15
Maluku Utara	8,17	35,57	56,26
Papua Barat	7,98	48,61	43,41
Papua	3,28	36,23	60,49
Indonesia	30,84	44,20	24,96

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.19
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keberadaan Saluran Pembuangan
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019

Provinsi	Ya, Saluran Tertutup	Ya, Saluran Terbuka	Tanpa Saluran
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,43	49,07	19,49
Sumatera Utara	40,15	43,96	15,90
Sumatera Barat	51,37	37,70	10,93
Riau	36,79	46,35	16,85
Jambi	31,23	49,48	19,29
Sumatera Selatan	20,91	60,59	18,50
Bengkulu	33,04	52,37	14,59
Lampung	35,34	56,73	7,93
Kep. Bangka Belitung	38,29	38,78	22,92
Kep. Riau	41,88	44,42	13,69
DKI Jakarta	84,19	12,56	3,25
Jawa Barat	66,74	26,45	6,81
Jawa Tengah	58,98	32,95	8,07
DI Yogyakarta	76,26	16,74	7,00
Jawa Timur	53,19	33,90	12,92
Banten	52,93	37,98	9,08
Bali	70,81	17,48	11,71
Nusa Tenggara Barat	51,72	27,66	20,62
Nusa Tenggara Timur	10,39	20,75	68,86
Kalimantan Barat	16,08	43,21	40,71
Kalimantan Tengah	17,30	39,53	43,17
Kalimantan Selatan	13,39	28,73	57,88
Kalimantan Timur	28,96	47,38	23,66
Kalimantan Utara	18,15	46,56	35,29
Sulawesi Utara	22,60	59,20	18,20
Sulawesi Tengah	22,98	50,26	26,76
Sulawesi Selatan	34,37	47,53	18,10
Sulawesi Tenggara	36,42	39,61	23,97
Gorontalo	28,17	45,93	25,90
Sulawesi Barat	22,25	54,93	22,82
Maluku	21,79	35,77	42,44
Maluku Utara	17,54	38,39	44,06
Papua Barat	14,54	53,87	31,59
Papua	9,30	44,69	46,01
Indonesia	49,53	35,41	15,06

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.20
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keberadaan Saluran Pembuangan
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019

Karakteristik	Ya, Saluran Tertutup	Ya, Saluran Terbuka	Tanpa Saluran
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	64,20	28,52	7,28
Perdesaan	30,84	44,20	24,96
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	49,65	35,58	14,77
Perempuan	48,87	34,50	16,62
Status Bekerja KRT			
Tidak Bekerja	55,16	32,71	12,13
Bekerja	48,69	35,82	15,49
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha sendiri	46,76	35,72	17,53
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	35,62	39,98	24,41
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	58,45	32,15	9,40
Buruh/karyawan/pegawai	56,66	32,99	10,35
Pekerja bebas pertanian	34,80	43,43	21,76
Pekerja bebas nonpertanian	46,23	38,86	14,91
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	47,56	37,88	14,56
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	36,46	38,68	24,86
SD/Sederajat	45,41	37,66	16,93
SMP/Sederajat	49,43	37,79	12,78
SMA/Sederajat	58,76	31,85	9,39
Perguruan Tinggi	68,78	25,76	5,46
Tingkat Pengeluaran Perkapita			
Kuintil 1 (Terendah)	34,05	40,77	25,18
Kuintil 2	41,50	39,59	18,90
Kuintil 3	45,79	38,04	16,18
Kuintil 4	51,87	35,94	12,19
Kuintil 5	67,19	26,05	6,76
Indonesia	49,53	35,41	15,06

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.21
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Tempat Pembuangan Akhir
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019

Provinsi	Tangki Septik	IPAL/ SPAL	Sumur Resapan	Lubang Tanah	Got/ Selokan/ Sungai	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9,42	0,90	1,68	7,43	77,32	3,26
Sumatera Utara	5,77	2,82	0,45	11,57	76,98	2,41
Sumatera Barat	17,02	0,00	0,43	8,75	65,28	8,51
Riau	5,45	0,23	0,38	12,44	74,76	6,74
Jambi	10,55	4,65	0,34	7,68	69,85	6,92
Sumatera Selatan	5,25	0,57	0,38	8,29	82,98	2,53
Bengkulu	2,75	0,00	0,06	11,98	78,24	6,97
Lampung	4,70	0,21	0,28	21,35	69,20	4,27
Kep. Bangka Belitung	9,55	1,31	1,93	18,68	51,25	17,29
Kep. Riau	6,82	0,24	0,12	9,21	76,12	7,51
DKI Jakarta	16,55	2,08	0,52	0,95	79,72	0,18
Jawa Barat	13,88	1,75	0,62	7,42	72,24	4,09
Jawa Tengah	14,59	0,65	2,30	12,94	64,77	4,75
DI Yogyakarta	29,29	16,66	23,72	7,62	18,09	4,61
Jawa Timur	14,19	1,67	4,10	14,94	60,93	4,18
Banten	11,43	2,45	1,01	10,05	72,80	2,25
Bali	20,78	4,08	1,68	6,05	63,82	3,60
Nusa Tenggara Barat	28,60	2,20	1,88	3,93	52,37	11,02
Nusa Tenggara Timur	14,40	0,33	3,47	31,24	17,50	33,06
Kalimantan Barat	2,39	0,16	2,37	14,40	68,60	12,08
Kalimantan Tengah	12,40	0,00	4,79	9,17	53,99	19,65
Kalimantan Selatan	4,71	0,00	0,66	19,40	42,03	33,21
Kalimantan Timur	14,37	2,08	0,07	3,73	73,50	6,24
Kalimantan Utara	1,76	0,00	0,17	5,74	67,08	25,25
Sulawesi Utara	5,55	0,40	0,40	8,48	77,41	7,76
Sulawesi Tengah	13,83	0,36	5,43	7,32	64,36	8,68
Sulawesi Selatan	7,02	0,35	0,22	9,60	79,64	3,17
Sulawesi Tenggara	15,19	0,00	0,27	13,47	63,53	7,54
Gorontalo	5,15	2,46	4,59	21,84	60,51	5,45
Sulawesi Barat	10,63	0,00	0,00	13,61	62,62	13,14
Maluku	15,80	0,05	3,09	25,96	45,74	9,36
Maluku Utara	3,56	0,00	2,37	7,92	74,89	11,27
Papua Barat	2,02	0,33	0,06	11,71	76,12	9,76
Papua	7,95	0,55	0,35	15,72	72,91	2,53
Indonesia	13,16	1,83	1,98	10,12	67,84	5,08

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.22
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Tempat Pembuangan Akhir
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019

Provinsi	Tangki Septik	IPAL/ SPAL	Sumur Resapan	Lubang Tanah	Got/ Selokan/ Sungai	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8,04	0,87	2,47	31,99	50,55	6,08
Sumatera Utara	6,08	0,24	0,30	35,89	42,81	14,68
Sumatera Barat	13,83	0,16	0,93	26,45	44,60	14,04
Riau	5,14	0,50	1,46	38,75	40,33	13,82
Jambi	4,37	0,08	0,98	38,49	48,16	7,92
Sumatera Selatan	4,53	1,54	1,74	32,42	51,19	8,59
Bengkulu	0,99	0,43	0,28	32,09	41,04	25,16
Lampung	3,01	0,12	0,22	57,40	31,91	7,35
Kep. Bangka Belitung	11,46	0,11	1,16	24,53	28,11	34,63
Kep. Riau	8,85	1,34	2,18	10,66	41,64	35,34
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	10,73	1,00	1,73	15,45	53,35	17,74
Jawa Tengah	6,75	0,61	1,52	24,02	54,14	12,96
DI Yogyakarta	17,26	4,12	1,51	20,68	13,28	43,16
Jawa Timur	9,50	0,55	1,56	35,33	38,78	14,28
Banten	2,96	0,50	0,39	30,89	56,47	8,79
Bali	16,11	0,27	2,19	12,69	34,06	34,68
Nusa Tenggara Barat	7,06	1,36	2,29	13,33	50,39	25,55
Nusa Tenggara Timur	1,60	0,00	0,18	22,41	8,68	67,13
Kalimantan Barat	1,64	0,00	2,70	26,01	53,16	16,50
Kalimantan Tengah	5,23	0,00	1,51	20,42	51,54	21,30
Kalimantan Selatan	1,28	0,00	0,61	32,42	32,72	32,98
Kalimantan Timur	2,58	0,19	0,51	18,18	51,78	26,76
Kalimantan Utara	1,08	0,22	1,04	12,98	59,62	25,06
Sulawesi Utara	2,66	2,42	0,98	20,65	56,59	16,71
Sulawesi Tengah	3,50	0,16	0,78	31,46	40,59	23,52
Sulawesi Selatan	2,65	0,17	1,12	31,58	45,17	19,31
Sulawesi Tenggara	8,64	0,00	0,12	43,66	25,36	22,22
Gorontalo	2,94	0,34	0,39	42,91	34,85	18,56
Sulawesi Barat	2,31	0,00	0,87	33,89	43,80	19,13
Maluku	3,14	0,00	1,70	32,03	24,87	38,26
Maluku Utara	5,50	0,00	0,00	23,16	32,91	38,43
Papua Barat	5,16	0,44	0,91	24,56	42,67	26,27
Papua	1,18	0,28	0,28	34,50	38,21	25,54
Indonesia	6,57	0,57	1,27	29,66	44,15	17,78

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.23
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Tempat Pembuangan Akhir
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019

Provinsi	Tangki Septik	IPAL/ SPAL	Sumur Resapan	Lubang Tanah	Got/ Selokan/ Sungai	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8,48	0,88	2,22	24,01	59,24	5,17
Sumatera Utara	5,91	1,62	0,38	22,88	61,09	8,11
Sumatera Barat	15,33	0,08	0,69	18,12	54,33	11,44
Riau	5,27	0,39	1,02	27,94	54,47	10,91
Jambi	6,31	1,52	0,78	28,82	54,97	7,61
Sumatera Selatan	4,79	1,20	1,25	23,86	62,46	6,44
Bengkulu	1,56	0,29	0,21	25,66	52,94	19,34
Lampung	3,50	0,15	0,23	46,89	42,78	6,45
Kep. Bangka Belitung	10,40	0,77	1,59	21,30	40,89	25,05
Kep. Riau	7,01	0,35	0,32	9,35	72,74	10,24
DKI Jakarta	16,55	2,08	0,52	0,95	79,72	0,18
Jawa Barat	13,09	1,57	0,90	9,43	67,52	7,50
Jawa Tengah	10,73	0,63	1,92	18,39	59,54	8,79
DI Yogyakarta	26,15	13,39	17,92	11,03	16,83	14,68
Jawa Timur	12,01	1,15	2,92	24,42	50,63	8,88
Banten	9,07	1,91	0,83	15,87	68,24	4,08
Bali	19,39	2,95	1,83	8,02	54,97	12,84
Nusa Tenggara Barat	17,17	1,76	2,10	8,92	51,32	18,74
Nusa Tenggara Timur	4,66	0,08	0,97	24,52	10,78	59,00
Kalimantan Barat	1,90	0,05	2,58	22,03	58,45	14,99
Kalimantan Tengah	8,05	0,00	2,79	16,00	52,50	20,65
Kalimantan Selatan	2,87	0,00	0,63	26,35	37,05	33,08
Kalimantan Timur	10,63	1,48	0,21	8,32	66,61	12,75
Kalimantan Utara	1,48	0,09	0,52	8,68	64,05	25,17
Sulawesi Utara	4,14	1,38	0,68	14,41	67,26	12,12
Sulawesi Tengah	6,51	0,22	2,14	24,43	47,51	19,20
Sulawesi Selatan	4,53	0,25	0,73	22,08	60,07	12,34
Sulawesi Tenggara	11,19	0,00	0,18	31,89	40,23	16,50
Gorontalo	3,89	1,25	2,19	33,89	45,83	12,95
Sulawesi Barat	4,19	0,00	0,67	29,31	48,05	17,78
Maluku	8,82	0,02	2,33	29,31	34,22	25,30
Maluku Utara	4,91	0,00	0,72	18,50	45,73	30,14
Papua Barat	3,89	0,39	0,56	19,33	56,27	19,55
Papua	3,07	0,36	0,30	29,26	47,89	19,12
Indonesia	10,26	1,28	1,67	18,71	57,42	10,67

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.24
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Tempat Pembuangan Akhir
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2019

Karakteristik	Tangki Septik	IPAL/ SPAL	Sumur Resapan	Lubang Tanah	Got/ Selokan/ Sungai	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	13,16	1,83	1,98	10,12	67,84	5,08
Perdesaan	6,57	0,57	1,27	29,66	44,15	17,78
Jenis Kelamin KRT						
Laki-laki	10,28	1,28	1,64	18,61	57,59	10,59
Perempuan	10,14	1,26	1,79	19,25	56,48	11,08
Status Bekerja KRT						
Tidak Bekerja	12,17	1,51	2,16	14,85	60,71	8,62
Bekerja	9,98	1,24	1,59	19,29	56,93	10,97
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama						
Berusaha sendiri	9,44	1,23	1,52	19,04	56,79	11,97
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	7,12	0,44	1,33	26,94	46,25	17,92
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	15,11	2,05	2,20	17,49	55,39	7,76
Buruh/karyawan/pegawai	11,68	1,63	1,70	14,49	63,55	6,94
Pekerja bebas pertanian	5,87	0,76	1,98	30,28	46,80	14,31
Pekerja bebas nonpertanian	9,22	0,95	1,38	22,32	53,47	12,65
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	8,82	0,61	0,62	21,44	55,49	13,02
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT						
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	6,90	0,71	1,59	23,93	50,19	16,68
SD/Sederajat	9,31	0,91	1,58	22,17	53,70	12,33
SMP/Sederajat	9,95	1,38	1,31	19,36	58,63	9,37
SMA/Sederajat	12,18	1,79	1,78	13,17	64,50	6,57
Perguruan Tinggi	16,44	2,24	2,41	8,63	65,81	4,47
Tingkat Pengeluaran Perkapita						
Kuintil 1 (Terendah)	6,78	0,90	1,40	26,54	46,20	18,17
Kuintil 2	8,70	0,91	1,56	24,21	52,00	12,63
Kuintil 3	9,66	1,27	1,67	20,62	55,21	11,58
Kuintil 4	10,06	1,15	1,65	17,28	60,66	9,21
Kuintil 5	14,50	1,93	1,94	8,91	68,19	4,53
Indonesia	10,26	1,28	1,67	18,71	57,42	10,67

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.25
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019

Provinsi	Ya, Got/Selokan Tertutup	Ya, Got/Selokan Terbuka	Tidak Ada Got
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24,49	64,58	10,93
Sumatera Utara	20,43	62,86	16,71
Sumatera Barat	24,99	49,98	25,03
Riau	10,23	70,21	19,57
Jambi	23,62	51,49	24,89
Sumatera Selatan	15,31	70,15	14,55
Bengkulu	15,13	64,13	20,74
Lampung	21,52	61,70	16,78
Kep. Bangka Belitung	8,11	53,94	37,95
Kep. Riau	15,84	64,48	19,68
DKI Jakarta	73,14	22,94	3,92
Jawa Barat	33,99	43,21	22,81
Jawa Tengah	32,26	42,12	25,62
DI Yogyakarta	27,80	22,01	50,19
Jawa Timur	40,25	34,55	25,20
Banten	39,99	43,41	16,60
Bali	48,32	36,04	15,64
Nusa Tenggara Barat	18,83	42,06	39,12
Nusa Tenggara Timur	4,76	26,14	69,10
Kalimantan Barat	11,46	61,48	27,06
Kalimantan Tengah	15,38	43,04	41,58
Kalimantan Selatan	6,02	28,09	65,88
Kalimantan Timur	21,98	62,27	15,75
Kalimantan Utara	5,77	60,12	34,12
Sulawesi Utara	13,88	70,18	15,94
Sulawesi Tengah	7,85	65,31	26,84
Sulawesi Selatan	34,93	54,32	10,75
Sulawesi Tenggara	6,85	65,08	28,07
Gorontalo	27,33	46,31	26,35
Sulawesi Barat	10,57	72,94	16,50
Maluku	7,16	47,71	45,13
Maluku Utara	23,52	56,56	19,92
Papua Barat	6,00	75,48	18,51
Papua	10,28	69,05	20,67
Indonesia	33,38	43,99	22,63

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.26
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keberadaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019

Provinsi	Ya, Got/Selokan Tertutup	Ya, Got/Selokan Terbuka	Tidak Ada Got
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,28	55,79	37,93
Sumatera Utara	3,91	44,30	51,79
Sumatera Barat	4,70	36,58	58,72
Riau	2,65	41,06	56,29
Jambi	3,47	49,42	47,11
Sumatera Selatan	2,27	56,15	41,59
Bengkulu	2,77	52,48	44,75
Lampung	3,54	68,79	27,67
Kep. Bangka Belitung	1,07	60,01	38,91
Kep. Riau	2,37	17,52	80,11
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	6,34	43,35	50,31
Jawa Tengah	6,49	54,55	38,95
DI Yogyakarta	3,32	38,00	58,69
Jawa Timur	8,68	43,22	48,09
Banten	7,97	46,98	45,04
Bali	9,74	44,33	45,94
Nusa Tenggara Barat	8,86	45,48	45,66
Nusa Tenggara Timur	0,28	16,71	83,02
Kalimantan Barat	0,96	36,80	62,24
Kalimantan Tengah	2,33	39,34	58,33
Kalimantan Selatan	1,30	26,22	72,48
Kalimantan Timur	1,27	54,80	43,93
Kalimantan Utara	0,21	59,19	40,60
Sulawesi Utara	5,81	67,41	26,78
Sulawesi Tengah	1,68	50,77	47,56
Sulawesi Selatan	2,43	56,55	41,01
Sulawesi Tenggara	1,42	40,42	58,16
Gorontalo	1,96	44,93	53,10
Sulawesi Barat	1,94	57,94	40,12
Maluku	0,73	34,19	65,08
Maluku Utara	1,21	46,24	52,55
Papua Barat	3,55	50,35	46,10
Papua	0,99	42,76	56,25
Indonesia	5,04	47,14	47,82

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.27

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keberadaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019

Provinsi	Ya, Got/Selokan Tertutup	Ya, Got/Selokan Terbuka	Tidak Ada Got
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,19	58,64	29,17
Sumatera Utara	12,75	54,23	33,02
Sumatera Barat	14,25	42,89	42,86
Riau	5,76	53,04	41,20
Jambi	9,80	50,07	40,14
Sumatera Selatan	6,89	61,11	31,99
Bengkulu	6,72	56,20	37,08
Lampung	8,78	66,73	24,50
Kep. Bangka Belitung	4,96	56,66	38,38
Kep. Riau	14,52	59,87	25,61
DKI Jakarta	73,14	22,94	3,92
Jawa Barat	27,08	43,24	29,68
Jawa Tengah	19,58	48,24	32,18
DI Yogyakarta	21,41	26,18	52,41
Jawa Timur	25,57	38,58	35,85
Banten	31,04	44,41	24,55
Bali	36,85	38,50	24,65
Nusa Tenggara Barat	13,54	43,87	42,59
Nusa Tenggara Timur	1,35	18,96	79,69
Kalimantan Barat	4,56	45,27	50,17
Kalimantan Tengah	7,45	40,79	51,76
Kalimantan Selatan	3,50	27,09	69,41
Kalimantan Timur	15,41	59,90	24,69
Kalimantan Utara	3,51	59,74	36,75
Sulawesi Utara	9,95	68,83	21,22
Sulawesi Tengah	3,47	55,00	41,52
Sulawesi Selatan	16,48	55,59	27,93
Sulawesi Tenggara	3,54	50,03	46,43
Gorontalo	12,82	45,52	41,66
Sulawesi Barat	3,89	61,33	34,78
Maluku	3,61	40,25	56,14
Maluku Utara	8,02	49,39	42,59
Papua Barat	4,54	60,58	34,88
Papua	3,58	50,09	46,33
Indonesia	20,92	45,38	33,71

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.28

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keberadaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019

Karakteristik	Ya, Got/Selokan Tertutup	Ya, Got/Selokan Terbuka	Tidak Ada Got
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	33,38	43,99	22,63
Perdesaan	5,04	47,14	47,82
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	20,79	45,73	33,48
Perempuan	21,61	43,43	34,96
Status Bekerja KRT			
Tidak Bekerja	25,94	46,03	28,03
Bekerja	20,17	45,28	34,56
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha sendiri	19,43	44,06	36,51
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	9,95	46,03	44,02
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	22,90	45,85	31,25
Buruh/karyawan/pegawai	27,42	45,72	26,86
Pekerja bebas pertanian	6,12	45,11	48,78
Pekerja bebas nonpertanian	14,20	46,18	39,62
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	21,57	39,29	39,14
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat	11,99	43,60	44,41
SD/Sederajat			
SD/Sederajat	15,60	44,99	39,41
SMP/Sederajat	20,47	48,28	31,25
SMA/Sederajat	29,47	45,92	24,61
Perguruan Tinggi	37,38	44,27	18,36
Tingkat Pengeluaran Perkapita			
Kuintil 1 (Terendah)	8,95	43,10	47,95
Kuintil 2	12,84	45,62	41,55
Kuintil 3	16,45	47,27	36,28
Kuintil 4	21,48	48,33	30,18
Kuintil 5	38,29	42,70	19,01
Indonesia	20,92	45,38	33,71

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.29
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Keadaan Aliran Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019

Provinsi	Lancar	Mengalir Lambat	Tergenang
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	71,69	20,88	7,43
Sumatera Utara	65,17	30,26	4,56
Sumatera Barat	78,18	17,88	3,94
Riau	74,92	21,00	4,07
Jambi	87,49	11,72	0,79
Sumatera Selatan	73,56	22,39	4,05
Bengkulu	81,46	13,55	4,99
Lampung	82,89	16,63	0,48
Kep. Bangka Belitung	89,24	8,11	2,66
Kep. Riau	79,11	19,33	1,57
DKI Jakarta	83,02	13,87	3,11
Jawa Barat	66,26	27,01	6,74
Jawa Tengah	80,07	15,45	4,47
DI Yogyakarta	83,03	13,69	3,28
Jawa Timur	81,78	13,70	4,52
Banten	72,40	24,66	2,94
Bali	77,75	20,14	2,10
Nusa Tenggara Barat	76,80	17,76	5,44
Nusa Tenggara Timur	71,34	19,07	9,59
Kalimantan Barat	70,07	25,02	4,91
Kalimantan Tengah	56,60	29,52	13,88
Kalimantan Selatan	84,67	13,16	2,18
Kalimantan Timur	79,67	18,18	2,15
Kalimantan Utara	80,34	14,86	4,80
Sulawesi Utara	90,88	8,22	0,90
Sulawesi Tengah	63,52	29,78	6,70
Sulawesi Selatan	72,42	22,82	4,76
Sulawesi Tenggara	81,68	15,38	2,94
Gorontalo	41,56	47,46	10,97
Sulawesi Barat	73,55	25,66	0,79
Maluku	73,17	26,83	0,00
Maluku Utara	91,15	8,85	0,00
Papua Barat	76,85	22,72	0,43
Papua	73,66	20,38	5,96
Indonesia	74,32	21,01	4,67

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.30
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Keadaan Aliran Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019

Provinsi	Lancar	Mengalir Lambat	Tergenang
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	58,82	32,71	8,47
Sumatera Utara	67,99	24,33	7,69
Sumatera Barat	76,13	20,66	3,21
Riau	73,10	21,99	4,90
Jambi	76,37	21,35	2,28
Sumatera Selatan	78,00	17,31	4,69
Bengkulu	78,71	18,89	2,40
Lampung	85,78	12,66	1,57
Kep. Bangka Belitung	85,86	12,84	1,30
Kep. Riau	71,09	27,44	1,47
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	74,56	23,09	2,35
Jawa Tengah	83,76	12,88	3,36
DI Yogyakarta	91,44	8,56	0,00
Jawa Timur	83,27	14,85	1,89
Banten	63,61	34,65	1,74
Bali	89,04	9,40	1,57
Nusa Tenggara Barat	75,11	21,06	3,83
Nusa Tenggara Timur	73,96	22,89	3,15
Kalimantan Barat	69,67	25,05	5,27
Kalimantan Tengah	82,60	13,18	4,22
Kalimantan Selatan	68,99	20,21	10,80
Kalimantan Timur	76,79	18,80	4,41
Kalimantan Utara	69,75	25,15	5,10
Sulawesi Utara	83,19	16,37	0,44
Sulawesi Tengah	79,82	17,63	2,55
Sulawesi Selatan	78,63	13,84	7,53
Sulawesi Tenggara	80,14	16,56	3,30
Gorontalo	67,33	29,40	3,27
Sulawesi Barat	71,82	23,70	4,47
Maluku	70,52	22,85	6,63
Maluku Utara	79,82	19,29	0,89
Papua Barat	70,67	23,98	5,35
Papua	54,07	36,98	8,95
Indonesia	77,72	18,60	3,67

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.31

Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Keadaan Aliran Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2019

Provinsi	Lancar	Mengalir Lambat	Tergenang
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,42	28,48	8,10
Sumatera Utara	66,24	28,01	5,75
Sumatera Barat	77,25	19,14	3,61
Riau	74,09	21,45	4,45
Jambi	79,96	18,24	1,80
Sumatera Selatan	76,19	19,38	4,43
Bengkulu	79,71	16,94	3,35
Lampung	85,00	13,73	1,27
Kep. Bangka Belitung	87,64	10,35	2,01
Kep. Riau	78,88	19,56	1,56
DKI Jakarta	83,02	13,87	3,11
Jawa Barat	68,34	26,02	5,64
Jawa Tengah	82,12	14,02	3,86
DI Yogyakarta	86,22	11,74	2,04
Jawa Timur	82,55	14,30	3,15
Banten	69,80	27,61	2,59
Bali	81,62	16,47	1,92
Nusa Tenggara Barat	75,87	19,58	4,55
Nusa Tenggara Timur	73,10	21,63	5,27
Kalimantan Barat	69,86	25,03	5,11
Kalimantan Tengah	71,83	19,95	8,22
Kalimantan Selatan	76,56	16,80	6,64
Kalimantan Timur	78,83	18,36	2,81
Kalimantan Utara	76,08	18,99	4,93
Sulawesi Utara	87,21	12,11	0,68
Sulawesi Tengah	74,18	21,83	3,99
Sulawesi Selatan	76,01	17,63	6,36
Sulawesi Tenggara	80,92	15,96	3,12
Gorontalo	56,11	37,27	6,62
Sulawesi Barat	72,29	24,23	3,48
Maluku	71,93	24,96	3,11
Maluku Utara	83,78	15,64	0,58
Papua Barat	73,80	23,34	2,85
Papua	61,60	30,60	7,80
Indonesia	75,87	19,91	4,21

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.32
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Keadaan Aliran Got/Selokan
di Sekitar Rumah, 2019

Karakteristik	Lancar	Mengalir Lambat	Tergang
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	74,32	21,01	4,67
Perdesaan	77,72	18,60	3,67
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	76,00	19,79	4,20
Perempuan	75,14	20,60	4,26
Status Bekerja KRT			
Tidak Bekerja	74,01	21,99	4,00
Bekerja	76,16	19,60	4,24
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha sendiri	74,48	20,68	4,85
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	78,53	17,82	3,65
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	78,06	18,69	3,25
Buruh/karyawan/pegawai	75,59	20,00	4,40
Pekerja bebas pertanian	76,71	20,26	3,02
Pekerja bebas nonpertanian	77,97	18,23	3,80
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	79,00	15,31	5,70
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	74,20	20,81	4,99
SD/Sederajat	76,34	19,99	3,67
SMP/Sederajat	75,23	20,42	4,35
SMA/Sederajat	75,83	19,77	4,40
Perguruan Tinggi	79,16	17,21	3,63
Tingkat Pengeluaran Perkapita			
Kuintil 1 (Terendah)	76,11	18,74	5,15
Kuintil 2	75,96	20,38	3,66
Kuintil 3	74,44	21,02	4,54
Kuintil 4	75,58	20,07	4,35
Kuintil 5	77,19	19,24	3,56
Indonesia	75,87	19,91	4,21

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.33
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94,62	87,92	90,09
Sumatera Utara	96,38	91,68	94,20
Sumatera Barat	97,96	85,01	91,10
Riau	97,15	95,72	96,31
Jambi	99,80	99,88	99,86
Sumatera Selatan	97,75	96,05	96,65
Bengkulu	97,69	93,32	94,72
Lampung	98,14	91,27	93,28
Kep. Bangka Belitung	97,81	95,55	96,80
Kep. Riau	99,37	90,74	98,53
DKI Jakarta	97,21	0,00	97,21
Jawa Barat	94,31	91,83	93,69
Jawa Tengah	97,84	97,35	97,60
DI Yogyakarta	95,68	100,00	96,80
Jawa Timur	95,45	95,13	95,30
Banten	96,05	87,08	93,55
Bali	97,26	96,26	96,97
Nusa Tenggara Barat	98,09	95,04	96,47
Nusa Tenggara Timur	98,88	90,09	92,19
Kalimantan Barat	99,23	95,90	97,04
Kalimantan Tengah	98,56	96,48	97,30
Kalimantan Selatan	89,09	94,70	92,09
Kalimantan Timur	98,80	97,67	98,44
Kalimantan Utara	98,19	94,99	96,89
Sulawesi Utara	93,71	89,47	91,65
Sulawesi Tengah	100,00	95,03	96,48
Sulawesi Selatan	96,32	87,81	91,49
Sulawesi Tenggara	96,41	86,24	90,20
Gorontalo	100,00	99,75	99,86
Sulawesi Barat	94,26	95,83	95,47
Maluku	94,06	81,19	86,96
Maluku Utara	93,97	78,22	83,03
Papua Barat	88,28	93,62	91,45
Papua	90,73	75,50	79,75
Indonesia	96,05	93,12	94,76

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.34
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Karakteristik dan Tipe Daerah, 2019

Karakteristik	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	96,26	93,49	95,05
Perempuan	94,87	91,17	93,20
Status Bekerja KRT			
Tidak Bekerja	95,48	90,98	94,02
Bekerja	96,16	93,35	94,88
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha sendiri	96,19	92,16	94,26
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	95,98	93,10	93,89
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	97,64	96,56	97,18
Buruh/karyawan/pegawai	96,40	94,37	95,80
Pekerja bebas pertanian	89,71	92,69	91,84
Pekerja bebas nonpertanian	96,00	94,94	95,48
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	95,45	88,38	91,86
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat	93,18	90,45	91,52
SD/Sederajat	95,74	93,62	94,61
SMP/Sederajat	95,44	94,37	94,99
SMA/Sederajat	97,18	94,85	96,55
Perguruan Tinggi	97,94	96,01	97,53
Tingkat Pengeluaran Perkapita			
Kuintil 1 (Terendah)	92,02	90,89	91,33
Kuintil 2	95,26	93,26	94,21
Kuintil 3	95,77	93,55	94,67
Kuintil 4	96,56	94,27	95,51
Kuintil 5	97,61	94,50	96,99
Indonesia	96,05	93,12	94,76

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.35
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya
yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019

Provinsi	<i>Spray</i> Pengharum Ruangan	<i>Spray</i> Pembasmi Nyamuk	Pembersih Keramik, Granit, Marmor	Pengilap Kaca/Kayu/ Logam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	27,64	42,07	36,97	14,47
Sumatera Utara	18,53	30,06	28,08	8,12
Sumatera Barat	19,00	21,35	25,27	13,81
Riau	22,45	34,67	36,05	15,97
Jambi	34,16	37,28	27,23	13,88
Sumatera Selatan	21,28	34,61	32,08	13,05
Bengkulu	27,23	35,69	32,49	10,53
Lampung	22,13	24,92	30,93	9,10
Kep. Bangka Belitung	21,65	43,51	59,91	22,05
Kep. Riau	29,40	41,40	43,66	19,32
DKI Jakarta	32,67	45,25	30,73	9,95
Jawa Barat	21,85	27,01	28,70	8,54
Jawa Tengah	18,75	20,83	38,05	12,34
DI Yogyakarta	22,07	22,10	40,10	11,37
Jawa Timur	22,76	28,87	37,40	9,02
Banten	26,21	39,79	30,90	5,86
Bali	25,59	38,55	31,41	10,88
Nusa Tenggara Barat	18,22	18,95	20,67	6,12
Nusa Tenggara Timur	12,46	21,22	40,59	5,48
Kalimantan Barat	30,58	43,13	44,89	16,76
Kalimantan Tengah	31,24	37,87	25,10	15,05
Kalimantan Selatan	25,57	30,58	21,87	8,63
Kalimantan Timur	39,39	55,83	41,92	20,68
Kalimantan Utara	32,09	41,25	26,06	21,52
Sulawesi Utara	25,09	25,33	30,32	12,50
Sulawesi Tengah	24,67	33,86	41,28	12,14
Sulawesi Selatan	29,66	39,10	32,39	10,85
Sulawesi Tenggara	28,76	36,00	32,47	8,30
Gorontalo	25,60	27,40	21,34	10,18
Sulawesi Barat	12,01	17,43	22,88	12,17
Maluku	24,88	29,13	27,44	11,77
Maluku Utara	26,68	29,01	21,39	4,64
Papua Barat	32,46	43,36	30,70	17,10
Papua	33,50	49,49	29,10	16,26
Indonesia	23,61	30,80	32,68	10,25

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.35 (Lanjutan)

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019

Provinsi	Aki (Accu) Bekas	Cat Minyak	Racun Serangga Non Spray/ Pembasmi Hama	Deterjen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,79	3,37	21,59	89,67
Sumatera Utara	1,45	2,33	18,58	94,92
Sumatera Barat	4,78	5,84	14,47	96,49
Riau	3,64	4,08	14,62	91,73
Jambi	5,39	6,00	12,50	97,81
Sumatera Selatan	6,22	4,58	25,93	94,86
Bengkulu	5,24	4,74	18,59	96,50
Lampung	9,08	4,99	27,98	95,85
Kep. Bangka Belitung	5,63	5,06	31,23	96,31
Kep. Riau	3,14	3,52	13,97	97,07
DKI Jakarta	1,88	1,93	14,92	95,05
Jawa Barat	3,22	2,17	16,67	91,02
Jawa Tengah	4,10	4,31	19,77	95,75
DI Yogyakarta	4,78	4,49	22,78	94,25
Jawa Timur	3,37	2,37	14,12	92,75
Banten	4,00	2,83	12,87	92,65
Bali	4,85	2,27	15,64	94,56
Nusa Tenggara Barat	2,47	2,26	23,92	96,93
Nusa Tenggara Timur	3,90	2,48	14,54	98,28
Kalimantan Barat	3,63	2,33	23,18	96,60
Kalimantan Tengah	10,78	5,17	26,99	96,60
Kalimantan Selatan	6,12	2,66	25,53	87,68
Kalimantan Timur	6,91	4,48	18,16	97,05
Kalimantan Utara	8,80	10,43	17,30	96,00
Sulawesi Utara	2,91	5,23	17,32	92,84
Sulawesi Tengah	9,63	7,00	23,78	99,74
Sulawesi Selatan	5,20	5,36	22,41	90,91
Sulawesi Tenggara	2,02	2,72	19,41	94,00
Gorontalo	4,51	6,52	8,19	100,00
Sulawesi Barat	4,15	5,00	19,05	92,23
Maluku	1,19	4,00	13,77	91,24
Maluku Utara	2,66	4,94	12,47	92,30
Papua Barat	3,72	4,80	9,87	79,37
Papua	3,94	4,59	17,76	86,03
Indonesia	3,72	3,08	17,41	93,37

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.36
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya
yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019

Provinsi	<i>Spray</i> Pengharum Ruangan	<i>Spray</i> Pembasmi Nyamuk	Pembersih Keramik, Granit, Marmor	Pengilap Kaca/Kayu/ Logam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	8,67	14,20	10,30	3,00
Sumatera Utara	6,54	10,26	12,15	2,50
Sumatera Barat	7,99	10,24	9,95	5,73
Riau	12,22	18,60	16,93	4,39
Jambi	12,95	20,14	14,30	7,60
Sumatera Selatan	9,75	16,88	12,04	2,94
Bengkulu	7,62	11,54	13,35	3,97
Lampung	9,05	9,69	10,97	2,83
Kep. Bangka Belitung	10,19	16,26	36,71	12,94
Kep. Riau	14,02	14,54	12,36	6,76
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	11,19	13,98	17,83	6,13
Jawa Tengah	10,17	9,36	28,23	5,89
DI Yogyakarta	10,32	15,85	33,24	8,72
Jawa Timur	12,14	13,93	23,87	7,06
Banten	12,17	15,56	19,23	3,80
Bali	6,28	13,29	18,89	3,27
Nusa Tenggara Barat	7,47	7,37	10,44	3,07
Nusa Tenggara Timur	2,86	3,87	5,35	0,94
Kalimantan Barat	7,33	11,38	12,24	3,40
Kalimantan Tengah	12,47	19,27	13,02	4,61
Kalimantan Selatan	9,62	15,39	8,07	3,82
Kalimantan Timur	19,05	29,77	15,75	6,27
Kalimantan Utara	15,48	23,36	16,16	8,19
Sulawesi Utara	10,58	12,69	10,51	5,06
Sulawesi Tengah	6,39	11,16	8,77	2,62
Sulawesi Selatan	6,30	11,05	10,09	3,20
Sulawesi Tenggara	7,80	11,41	12,75	3,66
Gorontalo	9,50	9,94	15,15	2,23
Sulawesi Barat	6,28	16,09	9,33	3,92
Maluku	5,45	6,46	5,57	1,29
Maluku Utara	5,00	12,00	3,55	1,66
Papua Barat	11,90	17,97	12,68	5,23
Papua	5,06	12,12	4,59	1,26
Indonesia	9,70	12,69	17,12	4,79

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.36 (Lanjutan)
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya
yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019

Provinsi	Aki (Accu) Bekas	Cat Minyak	Racun Serangga Non Spray/ Pembasmi Hama	Deterjen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,84	3,26	16,66	84,00
Sumatera Utara	3,06	2,78	27,00	88,15
Sumatera Barat	5,09	3,38	19,81	81,90
Riau	4,02	5,78	20,83	92,60
Jambi	5,09	3,15	34,00	99,76
Sumatera Selatan	7,40	4,38	37,06	92,30
Bengkulu	4,90	4,26	29,86	89,68
Lampung	5,42	3,88	27,47	88,91
Kep. Bangka Belitung	10,38	7,52	33,87	94,01
Kep. Riau	4,12	2,62	16,15	85,83
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	2,18	1,99	18,46	89,02
Jawa Tengah	4,66	4,29	21,52	96,14
DI Yogyakarta	4,73	4,83	15,08	98,50
Jawa Timur	3,93	2,76	20,24	93,45
Banten	1,60	1,73	16,84	84,39
Bali	2,55	1,99	10,77	95,67
Nusa Tenggara Barat	1,70	1,89	22,77	93,94
Nusa Tenggara Timur	5,20	1,30	8,74	88,70
Kalimantan Barat	6,99	5,94	36,61	93,49
Kalimantan Tengah	15,25	6,57	25,59	93,87
Kalimantan Selatan	9,08	3,51	32,65	92,25
Kalimantan Timur	9,51	4,14	26,71	93,20
Kalimantan Utara	10,79	11,75	34,90	94,83
Sulawesi Utara	3,16	3,79	14,50	86,36
Sulawesi Tengah	5,62	3,36	24,49	91,83
Sulawesi Selatan	3,37	3,58	31,44	83,86
Sulawesi Tenggara	4,40	3,42	33,54	83,32
Gorontalo	8,15	3,03	25,03	99,75
Sulawesi Barat	3,70	2,68	38,37	93,90
Maluku	3,03	3,57	11,11	78,17
Maluku Utara	2,43	2,32	7,27	75,94
Papua Barat	5,43	4,43	12,49	91,69
Papua	1,20	1,70	12,70	71,48
Indonesia	4,35	3,36	22,82	90,77

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.37

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019

Provinsi	Spray Pengharum Ruangan	Spray Pembasmi Nyamuk	Pembersih Keramik, Granit, Marmor	Pengilap Kaca/Kayu/Logam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,83	23,24	18,95	6,72
Sumatera Utara	12,95	20,86	20,67	5,51
Sumatera Barat	13,17	15,47	17,16	9,53
Riau	16,43	25,20	24,79	9,15
Jambi	19,61	25,52	18,36	9,57
Sumatera Selatan	13,84	23,17	19,15	6,52
Bengkulu	13,89	19,26	19,47	6,07
Lampung	12,86	14,13	16,79	4,66
Kep. Bangka Belitung	16,52	31,31	49,52	17,98
Kep. Riau	27,89	38,77	40,59	18,09
DKI Jakarta	32,67	45,25	30,73	9,95
Jawa Barat	19,19	23,75	25,98	7,94
Jawa Tengah	14,53	15,18	33,22	9,17
DI Yogyakarta	19,00	20,47	38,31	10,68
Jawa Timur	17,82	21,92	31,11	8,11
Banten	22,29	33,02	27,64	5,28
Bali	19,85	31,04	27,69	8,62
Nusa Tenggara Barat	12,51	12,80	15,24	4,50
Nusa Tenggara Timur	5,15	8,01	13,76	2,02
Kalimantan Barat	15,31	22,27	23,44	7,99
Kalimantan Tengah	19,84	26,57	17,76	8,71
Kalimantan Selatan	17,05	22,46	14,49	6,06
Kalimantan Timur	32,94	47,56	33,62	16,10
Kalimantan Utara	25,35	33,99	22,05	16,11
Sulawesi Utara	18,03	19,17	20,67	8,88
Sulawesi Tengah	11,71	17,77	18,24	5,39
Sulawesi Selatan	16,40	23,17	19,73	6,51
Sulawesi Tenggara	15,97	20,99	20,43	5,47
Gorontalo	16,39	17,41	17,80	5,63
Sulawesi Barat	7,58	16,39	12,39	5,79
Maluku	14,16	16,62	15,37	5,99
Maluku Utara	11,62	17,19	9,00	2,57
Papua Barat	20,27	28,30	20,01	10,06
Papua	12,99	22,55	11,43	5,45
Indonesia	17,50	22,84	25,83	7,85

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.37 (Lanjutan)
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya
yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019

Provinsi	Aki (Accu) Bekas	Cat Minyak	Racun Serangga Non-Spray/ Pembasmi Hama	Deterjen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,82	3,29	18,26	85,84
Sumatera Utara	2,20	2,54	22,49	91,77
Sumatera Barat	4,94	4,53	17,30	88,77
Riau	3,87	5,08	18,28	92,24
Jambi	5,18	4,04	27,26	99,15
Sumatera Selatan	6,98	4,45	33,11	93,21
Bengkulu	5,01	4,42	26,26	91,86
Lampung	6,49	4,20	27,62	90,93
Kep. Bangka Belitung	7,76	6,16	32,41	95,28
Kep. Riau	3,23	3,43	14,18	95,97
DKI Jakarta	1,88	1,93	14,92	95,05
Jawa Barat	2,96	2,12	17,11	90,52
Jawa Tengah	4,38	4,30	20,63	95,94
DI Yogyakarta	4,76	4,58	20,77	95,36
Jawa Timur	3,63	2,55	16,97	93,08
Banten	3,33	2,53	13,98	90,35
Bali	4,17	2,19	14,20	94,89
Nusa Tenggara Barat	2,06	2,07	23,31	95,34
Nusa Tenggara Timur	4,89	1,58	10,12	90,98
Kalimantan Barat	5,84	4,70	32,00	94,55
Kalimantan Tengah	13,49	6,02	26,14	94,94
Kalimantan Selatan	7,70	3,12	29,34	90,12
Kalimantan Timur	7,74	4,37	20,87	95,83
Kalimantan Utara	9,61	10,97	24,44	95,53
Sulawesi Utara	3,03	4,53	15,95	89,68
Sulawesi Tengah	6,79	4,42	24,28	94,14
Sulawesi Selatan	4,16	4,35	27,54	86,91
Sulawesi Tenggara	3,47	3,15	28,04	87,48
Gorontalo	6,59	4,52	17,82	99,86
Sulawesi Barat	3,80	3,21	34,00	93,53
Maluku	2,21	3,77	12,30	84,03
Maluku Utara	2,50	3,12	8,86	80,93
Papua Barat	4,73	4,58	11,42	86,68
Papua	1,96	2,51	14,11	75,54
Indonesia	4,00	3,21	19,79	92,23

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.38
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Karakteristik dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya
yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019

Karakteristik	Spray Pengharum Ruangan	Spray Pembasmi Nyamuk	Pembersih Keramik, Granit, Marmer	Pengilap Kaca/Kayu/Logam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	23,61	30,80	32,68	10,25
Perdesaan	9,70	12,69	17,12	4,79
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	17,84	23,42	26,49	8,18
Perempuan	15,62	19,62	22,25	6,04
Status Bekerja KRT				
Tidak Bekerja	19,74	26,25	26,46	8,50
Bekerja	17,16	22,33	25,74	7,75
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha sendiri	14,50	19,88	22,86	6,55
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	10,05	13,09	18,96	4,96
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	29,94	36,53	42,19	16,61
Buruh/karyawan/pegawai	23,96	30,35	31,66	10,21
Pekerja bebas pertanian	4,47	7,38	11,96	2,50
Pekerja bebas nonpertanian	7,51	10,99	19,01	3,74
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	15,44	19,06	29,13	7,10
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	6,91	10,61	14,90	3,56
SD/Sederajat	10,94	15,11	21,30	5,26
SMP/Sederajat	15,94	20,37	25,17	6,31
SMA/Sederajat	25,17	33,29	32,49	10,28
Perguruan Tinggi	45,64	53,03	49,09	22,21
Tingkat Pengeluaran Perkapita				
Kuintil 1 (Terendah)	3,49	6,18	10,07	1,60
Kuintil 2	7,23	11,01	16,76	3,39
Kuintil 3	11,71	16,26	22,05	4,74
Kuintil 4	19,29	25,45	29,90	8,36
Kuintil 5	37,89	46,15	43,01	17,52
Indonesia	17,50	22,84	25,83	7,85

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.38 (Lanjutan)
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Karakteristik dan Jenis Bahan Beracun dan Berbahaya
yang Digunakan Dalam Sebulan Terakhir, 2019

Karakteristik	Aki (Accu) Bekas	Cat Minyak	Racun Serangga Non Spray/ Pembasmi Hama	Deterjen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	3,72	3,08	17,41	93,37
Perdesaan	4,35	3,36	22,82	90,77
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	4,42	3,54	20,36	92,46
Perempuan	1,69	1,39	16,64	90,93
Status Bekerja KRT				
Tidak Bekerja	2,22	1,89	16,34	90,84
Bekerja	4,26	3,40	20,31	92,43
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha sendiri	4,84	3,49	19,32	91,99
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	4,59	3,27	26,69	91,52
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	6,81	6,71	20,87	94,57
Buruh/karyawan/pegawai	3,94	3,32	18,79	92,99
Pekerja bebas pertanian	2,72	1,95	19,07	89,87
Pekerja bebas nonpertanian	2,86	2,69	17,64	94,21
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	3,36	5,29	22,54	88,56
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	3,12	2,46	19,22	89,05
SD/Sederajat	3,54	2,82	20,31	92,30
SMP/Sederajat	4,59	3,18	20,11	92,52
SMA/Sederajat	4,59	3,70	18,97	93,64
Perguruan Tinggi	4,96	4,89	20,83	94,85
Tingkat Pengeluaran Perkapita				
Kuintil 1 (Terendah)	2,29	1,67	17,28	89,15
Kuintil 2	3,70	2,33	20,94	91,86
Kuintil 3	4,16	2,81	20,85	92,62
Kuintil 4	4,59	3,97	20,90	92,82
Kuintil 5	4,77	4,58	18,87	93,81
Indonesia	4,00	3,21	19,79	92,23

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.39
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Cara Rumah Tangga
Membuang Bahan Beracun dan Berbahaya, 2019

Provinsi	Dibuang Bersama Sampah Rumah Tangga	Dibuang Terpisah	Dibuang ke Selokan/ Saluran Air	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	84,95	9,59	1,10	0,17
Sumatera Utara	88,77	6,97	1,40	0,42
Sumatera Barat	82,45	14,04	15,53	0,97
Riau	81,77	15,15	10,14	2,64
Jambi	86,92	9,71	3,46	0,15
Sumatera Selatan	89,56	6,59	18,05	0,46
Bengkulu	84,11	9,40	4,61	3,30
Lampung	85,35	12,56	0,76	0,47
Kep. Bangka Belitung	80,47	16,50	0,58	0,56
Kep. Riau	90,91	8,68	0,32	0,07
DKI Jakarta	90,59	6,54	0,97	0,00
Jawa Barat	74,71	18,13	3,46	0,50
Jawa Tengah	75,41	17,79	29,37	1,82
DI Yogyakarta	66,38	29,31	0,85	1,11
Jawa Timur	79,07	12,88	4,77	1,02
Banten	85,27	11,56	1,60	0,28
Bali	83,12	13,96	2,30	0,78
Nusa Tenggara Barat	83,22	9,94	9,06	0,00
Nusa Tenggara Timur	82,56	18,77	4,29	4,08
Kalimantan Barat	80,11	17,67	1,37	0,30
Kalimantan Tengah	81,73	14,28	1,75	1,09
Kalimantan Selatan	79,20	7,11	5,61	1,36
Kalimantan Timur	81,61	15,93	1,21	0,34
Kalimantan Utara	79,22	13,60	5,83	0,37
Sulawesi Utara	75,90	15,63	1,99	0,19
Sulawesi Tengah	79,63	20,00	2,34	0,00
Sulawesi Selatan	79,41	17,62	0,70	0,00
Sulawesi Tenggara	82,13	14,30	0,05	0,00
Gorontalo	90,39	9,51	2,83	0,71
Sulawesi Barat	72,02	17,83	23,11	1,66
Maluku	85,96	8,31	0,27	0,01
Maluku Utara	87,50	5,99	4,47	0,00
Papua Barat	69,30	18,67	0,42	0,00
Papua	65,60	24,71	2,64	0,15
Indonesia	79,84	14,45	6,76	0,75

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.40

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Cara Rumah Tangga Membuang Bahan Beracun dan Berbahaya, 2019

Provinsi	Dibuang Bersama Sampah Rumah Tangga	Dibuang Terpisah	Dibuang ke Selokan/Saluran Air	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	78,74	9,86	0,88	0,26
Sumatera Utara	80,89	8,43	2,86	1,27
Sumatera Barat	71,32	8,10	33,13	0,72
Riau	79,42	13,14	13,24	0,86
Jambi	85,31	11,01	4,68	0,43
Sumatera Selatan	84,14	7,78	10,20	0,48
Bengkulu	81,08	11,20	3,72	0,33
Lampung	81,03	10,02	1,68	1,42
Kep. Bangka Belitung	85,98	9,53	2,05	0,37
Kep. Riau	74,51	6,94	9,26	1,00
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	67,42	21,57	4,31	0,43
Jawa Tengah	68,48	23,98	25,79	4,33
DI Yogyakarta	51,29	40,12	9,71	4,46
Jawa Timur	79,30	13,08	4,22	2,48
Banten	77,86	2,82	5,21	2,26
Bali	67,15	28,12	6,56	0,68
Nusa Tenggara Barat	79,63	9,05	12,58	0,09
Nusa Tenggara Timur	72,59	14,52	3,22	6,78
Kalimantan Barat	82,29	9,69	5,24	0,35
Kalimantan Tengah	72,05	17,76	7,11	1,74
Kalimantan Selatan	80,46	11,13	8,18	5,45
Kalimantan Timur	72,09	17,88	5,47	2,41
Kalimantan Utara	76,79	9,98	9,51	0,31
Sulawesi Utara	68,88	19,05	1,25	0,92
Sulawesi Tengah	76,37	14,55	4,84	1,18
Sulawesi Selatan	68,77	16,35	3,86	1,05
Sulawesi Tenggara	68,26	19,64	0,33	0,10
Gorontalo	92,88	3,95	2,53	1,36
Sulawesi Barat	83,41	9,21	32,69	4,39
Maluku	71,70	5,09	4,92	0,34
Maluku Utara	73,34	3,12	9,75	3,85
Papua Barat	79,56	11,98	1,75	0,38
Papua	64,91	6,24	4,10	2,67
Indonesia	75,05	14,71	8,99	2,02

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.41
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Cara Rumah Tangga
Membuang Bahan Beracun dan Berbahaya, 2019

Provinsi	Dibuang Bersama Sampah Rumah Tangga	Dibuang Terpisah	Dibuang ke Selokan/ Saluran Air	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	80,75	9,77	0,95	0,23
Sumatera Utara	85,10	7,65	2,08	0,82
Sumatera Barat	76,56	10,89	24,84	0,84
Riau	80,39	13,97	11,97	1,59
Jambi	85,82	10,60	4,29	0,34
Sumatera Selatan	86,06	7,36	12,99	0,47
Bengkulu	82,05	10,62	4,00	1,28
Lampung	82,29	10,76	1,41	1,14
Kep. Bangka Belitung	82,94	13,38	1,24	0,48
Kep. Riau	89,30	8,51	1,20	0,16
DKI Jakarta	90,59	6,54	0,97	0,00
Jawa Barat	72,89	18,99	3,67	0,48
Jawa Tengah	72,00	20,83	27,61	3,05
DI Yogyakarta	62,44	32,13	3,16	1,99
Jawa Timur	79,18	12,97	4,52	1,70
Banten	83,20	9,12	2,61	0,83
Bali	78,37	18,17	3,56	0,75
Nusa Tenggara Barat	81,31	9,47	10,93	0,05
Nusa Tenggara Timur	74,97	15,53	3,47	6,13
Kalimantan Barat	81,54	12,43	3,91	0,33
Kalimantan Tengah	75,85	16,39	5,00	1,48
Kalimantan Selatan	79,87	9,26	6,98	3,54
Kalimantan Timur	78,59	16,55	2,56	1,00
Kalimantan Utara	78,23	12,13	7,32	0,35
Sulawesi Utara	72,48	17,30	1,63	0,55
Sulawesi Tengah	77,32	16,14	4,11	0,84
Sulawesi Selatan	73,37	16,90	2,50	0,60
Sulawesi Tenggara	73,67	17,56	0,22	0,06
Gorontalo	91,82	6,33	2,66	1,08
Sulawesi Barat	80,84	11,16	30,53	3,78
Maluku	78,09	6,53	2,84	0,19
Maluku Utara	77,67	4,00	8,14	2,67
Papua Barat	75,39	14,70	1,21	0,23
Papua	65,10	11,39	3,69	1,97
Indonesia	77,74	14,56	7,74	1,31

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.42

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Cara Rumah Tangga Membuang Bahan Beracun dan Berbahaya, 2019

Karakteristik	Dibuang Bersama Sampah Rumah Tangga	Dibuang Terpisah	Dibuang ke Selokan/Saluran Air	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	79,84	14,45	6,76	0,75
Perdesaan	75,05	14,71	8,99	2,02
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	77,52	15,11	7,73	1,30
Perempuan	78,94	11,59	7,83	1,36
Status Bekerja KRT				
Tidak Bekerja	78,13	13,61	7,90	0,82
Bekerja	77,68	14,71	7,72	1,38
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha sendiri	77,63	13,52	8,01	1,09
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	75,89	14,56	8,78	2,69
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	77,27	18,59	9,10	1,29
Buruh/karyawan/pegawai	79,03	15,16	6,83	0,93
Pekerja bebas pertanian	76,64	12,62	6,77	1,24
Pekerja bebas non pertanian	76,86	15,47	8,71	1,82
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	67,28	20,16	9,35	3,16
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	76,67	11,14	8,87	1,91
SD/Sederajat	77,10	14,37	8,51	1,36
SMP/Sederajat	77,76	14,84	8,44	1,33
SMA/Sederajat	80,16	15,05	6,00	0,99
Perguruan Tinggi	76,15	20,96	5,90	0,58
Tingkat Pengeluaran Perkapita				
Kuintil 1 (Terendah)	74,70	12,81	9,43	1,94
Kuintil 2	76,29	14,38	9,02	1,50
Kuintil 3	78,20	13,59	7,88	1,40
Kuintil 4	78,74	14,71	7,59	1,35
Kuintil 5	79,69	16,57	5,65	0,62
Indonesia	77,74	14,56	7,74	1,31

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.43
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi serta Pengetahuan dan Perilaku Mengenai Pemilahan Sampah, 2019

Provinsi	Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah	Tahu dan Tidak Melakukan Pemilahan Sampah	Tidak Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah	Tidak Tahu dan Tidak Melakukan Pemilahan Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	12,02	51,34	1,17	35,47
Sumatera Utara	10,78	45,27	0,63	43,31
Sumatera Barat	15,93	53,17	0,44	30,46
Riau	16,25	55,31	0,53	27,91
Jambi	15,38	51,05	0,82	32,75
Sumatera Selatan	7,83	35,49	0,42	56,26
Bengkulu	11,74	55,26	1,58	31,42
Lampung	21,44	47,83	0,74	29,99
Kep. Bangka Belitung	22,11	45,61	1,74	30,55
Kep. Riau	14,57	49,24	0,87	35,32
DKI Jakarta	11,28	64,95	0,44	23,33
Jawa Barat	23,30	44,79	1,36	30,56
Jawa Tengah	20,11	50,72	0,93	28,24
DI Yogyakarta	34,60	53,89	1,77	9,74
Jawa Timur	17,77	44,48	0,44	37,32
Banten	14,46	46,32	0,72	38,50
Bali	17,85	64,02	0,12	18,02
Nusa Tenggara Barat	16,55	33,78	2,24	47,43
Nusa Tenggara Timur	25,06	46,39	2,60	25,94
Kalimantan Barat	19,67	37,91	0,84	41,59
Kalimantan Tengah	19,14	45,56	0,62	34,67
Kalimantan Selatan	14,25	44,81	0,54	40,40
Kalimantan Timur	18,80	50,38	0,92	29,90
Kalimantan Utara	25,33	39,84	0,34	34,49
Sulawesi Utara	23,82	39,56	0,81	35,81
Sulawesi Tengah	25,44	40,73	0,72	33,10
Sulawesi Selatan	28,61	36,76	0,40	34,22
Sulawesi Tenggara	24,20	46,28	0,28	29,23
Gorontalo	19,03	42,99	1,52	36,46
Sulawesi Barat	32,96	27,96	0,30	38,79
Maluku	20,72	43,11	1,83	34,33
Maluku Utara	21,41	61,92	0,00	16,68
Papua Barat	33,66	32,15	1,20	32,98
Papua	34,22	36,78	0,98	28,02
Indonesia	19,15	47,60	0,90	32,36

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.44
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi serta Pengetahuan dan Perilaku Mengenai Pemilahan Sampah, 2019

Provinsi	Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah	Tahu dan Tidak Melakukan Pemilahan Sampah	Tidak Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah	Tidak Tahu dan Tidak Melakukan Pemilahan Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	12,06	25,69	1,25	61,00
Sumatera Utara	8,75	28,36	1,12	61,76
Sumatera Barat	15,48	34,99	1,26	48,28
Riau	11,91	32,05	1,09	54,95
Jambi	13,21	33,34	0,51	52,95
Sumatera Selatan	9,36	21,62	1,42	67,59
Bengkulu	13,51	25,60	2,79	58,10
Lampung	11,36	30,98	0,63	57,03
Kep. Bangka Belitung	8,66	32,11	0,58	58,65
Kep. Riau	13,35	19,48	0,67	66,50
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	26,53	23,31	2,34	47,82
Jawa Tengah	27,04	32,54	2,79	37,62
DI Yogyakarta	32,30	30,99	2,87	33,84
Jawa Timur	14,00	27,34	1,97	56,68
Banten	6,18	30,75	0,26	62,81
Bali	32,53	39,29	1,62	26,56
Nusa Tenggara Barat	13,76	24,30	0,57	61,37
Nusa Tenggara Timur	19,00	24,56	2,68	53,77
Kalimantan Barat	10,46	22,29	0,81	66,45
Kalimantan Tengah	20,56	29,11	1,17	49,16
Kalimantan Selatan	14,86	30,04	0,59	54,50
Kalimantan Timur	22,26	32,50	0,29	44,95
Kalimantan Utara	11,64	31,44	1,42	55,49
Sulawesi Utara	24,98	27,50	1,29	46,23
Sulawesi Tengah	17,05	16,19	2,03	64,74
Sulawesi Selatan	21,35	23,17	1,51	53,97
Sulawesi Tenggara	21,90	17,78	2,62	57,70
Gorontalo	6,37	24,13	0,49	69,01
Sulawesi Barat	8,44	20,60	1,94	69,02
Maluku	9,80	22,24	2,77	65,20
Maluku Utara	7,32	28,98	0,20	63,50
Papua Barat	17,86	30,31	2,31	49,52
Papua	12,04	9,59	0,86	77,52
Indonesia	17,32	27,26	1,70	53,71

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.45
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi serta Pengetahuan
dan Perilaku Mengenai Pemilahan Sampah, 2019

Provinsi	Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah	Tahu dan Tidak Melakukan Pemilahan Sampah	Tidak Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah	Tidak Tahu dan Tidak Melakukan Pemilahan Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	12,04	34,01	1,23	52,72
Sumatera Utara	9,84	37,41	0,85	51,89
Sumatera Barat	15,69	43,54	0,87	39,89
Riau	13,69	41,61	0,86	43,84
Jambi	13,89	38,90	0,60	46,61
Sumatera Selatan	8,82	26,54	1,07	63,57
Bengkulu	12,95	35,09	2,40	49,57
Lampung	14,30	35,89	0,66	49,15
Kep. Bangka Belitung	16,09	39,56	1,22	43,13
Kep. Riau	14,45	46,32	0,85	38,38
DKI Jakarta	11,28	64,95	0,44	23,33
Jawa Barat	24,11	39,42	1,60	34,87
Jawa Tengah	23,52	41,78	1,85	32,86
DI Yogyakarta	34,00	47,91	2,06	16,03
Jawa Timur	16,02	36,51	1,15	46,32
Banten	12,15	41,97	0,59	45,29
Bali	22,21	56,67	0,56	20,56
Nusa Tenggara Barat	15,07	28,75	1,35	54,83
Nusa Tenggara Timur	20,44	29,77	2,66	47,13
Kalimantan Barat	13,62	27,65	0,82	57,92
Kalimantan Tengah	20,00	35,57	0,96	43,47
Kalimantan Selatan	14,58	36,92	0,57	47,93
Kalimantan Timur	19,90	44,71	0,72	34,68
Kalimantan Utara	19,78	36,43	0,78	43,01
Sulawesi Utara	24,39	33,68	1,04	40,89
Sulawesi Tengah	19,49	23,33	1,65	55,53
Sulawesi Selatan	24,49	29,04	1,03	45,43
Sulawesi Tenggara	22,80	28,89	1,71	46,61
Gorontalo	11,79	32,20	0,93	55,08
Sulawesi Barat	13,98	22,26	1,57	62,19
Maluku	14,69	31,60	2,35	51,36
Maluku Utara	11,62	39,03	0,14	49,20
Papua Barat	24,29	31,06	1,86	42,79
Papua	18,23	17,17	0,89	63,71
Indonesia	18,35	38,65	1,25	41,75

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.46
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik serta Pengetahuan
dan Perilaku Mengenai Pemilahan Sampah, 2019

Karakteristik	Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah	Tahu dan Tidak Melakukan Pemilahan Sampah	Tidak Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah	Tidak Tahu dan Tidak Melakukan Pemilahan Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	19,15	47,60	0,90	32,36
Perdesaan	17,32	27,26	1,70	53,71
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	19,04	39,56	1,24	40,17
Perempuan	14,56	33,71	1,34	50,40
Status Bekerja KRT				
Tidak Bekerja	17,47	37,32	1,29	43,92
Bekerja	18,48	38,85	1,25	41,42
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha sendiri	16,66	35,52	1,35	46,47
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	17,01	29,73	1,43	51,82
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	21,35	44,21	1,93	32,51
Buruh/karyawan/pegawai	20,35	47,34	0,87	31,43
Pekerja bebas pertanian	14,27	23,82	2,07	59,84
Pekerja bebas nonpertanian	19,15	33,19	1,47	46,19
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	20,64	33,83	1,99	43,54
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	11,88	22,53	1,87	63,72
SD/Sederajat	17,32	32,51	1,49	48,68
SMP/Sederajat	18,69	40,13	0,91	40,27
SMA/Sederajat	20,84	52,25	0,84	26,07
Perguruan Tinggi	28,99	57,76	0,70	12,55
Tingkat Pengeluaran Perkapita				
Kuintil 1 (Terendah)	15,52	25,44	1,77	57,26
Kuintil 2	16,88	31,02	1,50	50,60
Kuintil 3	16,75	35,78	1,24	46,23
Kuintil 4	19,48	41,22	1,16	38,14
Kuintil 5	21,68	53,57	0,79	23,96
Indonesia	18,35	38,65	1,25	41,75

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.47
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Tempat Sampah Tertutup
Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2019

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,26	6,35	9,24
Sumatera Utara	9,44	3,71	6,78
Sumatera Barat	12,56	6,27	9,23
Riau	10,16	4,65	6,91
Jambi	17,81	7,36	10,64
Sumatera Selatan	18,15	6,23	10,46
Bengkulu	15,47	5,84	8,92
Lampung	18,10	4,72	8,61
Kep. Bangka Belitung	18,43	16,74	17,67
Kep. Riau	14,22	5,40	13,36
DKI Jakarta	46,30	0,00	46,30
Jawa Barat	22,72	8,53	19,18
Jawa Tengah	25,73	10,90	18,43
DI Yogyakarta	27,03	11,71	23,03
Jawa Timur	33,03	9,13	21,92
Banten	30,87	7,81	24,43
Bali	22,81	10,71	19,22
Nusa Tenggara Barat	16,91	4,27	10,20
Nusa Tenggara Timur	17,39	2,85	6,32
Kalimantan Barat	15,74	7,07	10,04
Kalimantan Tengah	21,33	8,83	13,74
Kalimantan Selatan	19,25	5,44	11,87
Kalimantan Timur	23,25	6,14	17,82
Kalimantan Utara	25,72	20,23	23,49
Sulawesi Utara	19,03	9,89	14,58
Sulawesi Tengah	29,13	7,85	14,05
Sulawesi Selatan	35,21	8,02	19,77
Sulawesi Tenggara	21,70	6,37	12,34
Gorontalo	16,67	4,07	9,46
Sulawesi Barat	28,88	5,92	11,11
Maluku	13,85	2,35	7,50
Maluku Utara	21,95	5,07	10,23
Papua Barat	18,40	6,06	11,08
Papua	19,57	5,24	9,23
Indonesia	25,46	7,62	17,62

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.48
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Tempat Sampah Tertutup
Menurut Karakteristik dan Tipe Daerah, 2019

Karakteristik	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan			
Perdesaan			
Jenis Kelamin KRT			
Laki-laki	25,73	7,79	17,88
Perempuan	23,97	6,74	16,20
Status Bekerja KRT			
Tidak Bekerja	29,33	7,65	22,32
Bekerja	24,74	7,62	16,91
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha sendiri	21,73	7,15	14,76
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	18,58	6,51	9,80
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	31,52	9,67	22,32
Buruh/karyawan/pegawai	28,72	10,65	23,39
Pekerja bebas pertanian	7,20	3,52	4,57
Pekerja bebas nonpertanian	15,84	6,39	11,23
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	22,98	5,27	13,99
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	15,86	4,45	8,91
SD/Sederajat	19,22	7,07	12,74
SMP/Sederajat	20,62	8,06	15,33
SMA/Sederajat	28,67	11,45	23,99
Perguruan Tinggi	46,53	18,46	40,62
Tingkat Pengeluaran Perkapita			
Kuintil 1 (Terendah)	12,10	4,68	7,57
Kuintil 2	15,41	5,14	10,00
Kuintil 3	19,32	7,09	13,27
Kuintil 4	23,83	9,76	17,41
Kuintil 5	38,43	15,59	33,89
Indonesia	25,46	7,62	17,62

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.49
Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019

Provinsi	Diangkut Petugas	Dibuang ke Tempat Penampungan Sementara	Didaur Ulang	Dibuat Kompos	Disetor ke Bank Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	39,80	21,42	0,00	0,48	0,00
Sumatera Utara	34,49	17,01	0,08	0,46	0,53
Sumatera Barat	29,72	29,75	0,45	0,61	0,11
Riau	30,22	25,24	0,07	0,91	0,00
Jambi	24,95	55,16	0,00	0,87	0,00
Sumatera Selatan	32,71	43,13	0,00	0,15	0,04
Bengkulu	40,24	31,42	0,00	0,00	2,56
Lampung	29,31	15,91	0,00	1,17	0,00
Kep. Bangka Belitung	23,68	29,58	0,00	0,12	0,95
Kep. Riau	58,01	24,01	0,00	0,34	0,53
DKI Jakarta	86,60	15,02	0,10	0,00	0,14
Jawa Barat	43,13	13,90	0,18	0,94	0,77
Jawa Tengah	34,67	13,69	0,40	1,88	1,70
DI Yogyakarta	50,29	10,81	0,39	1,71	3,51
Jawa Timur	44,77	10,81	0,57	0,60	0,97
Banten	54,38	11,45	0,12	0,05	0,87
Bali	56,82	25,12	0,00	0,62	1,54
Nusa Tenggara Barat	39,32	11,56	0,00	0,81	0,08
Nusa Tenggara Timur	11,90	31,33	0,43	1,38	0,00
Kalimantan Barat	12,46	54,17	0,28	0,95	0,32
Kalimantan Tengah	12,80	63,38	0,11	0,60	0,51
Kalimantan Selatan	38,41	44,17	0,00	0,00	0,25
Kalimantan Timur	25,71	66,01	0,42	0,68	0,00
Kalimantan Utara	36,31	33,75	0,84	2,92	0,00
Sulawesi Utara	59,04	28,73	0,12	0,92	0,43
Sulawesi Tengah	33,85	33,37	0,71	1,40	0,55
Sulawesi Selatan	66,72	20,68	0,39	0,59	3,54
Sulawesi Tenggara	16,59	54,11	0,32	0,32	0,00
Gorontalo	37,51	17,82	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	42,77	15,69	1,66	0,00	0,00
Maluku	12,44	50,07	0,00	0,14	0,00
Maluku Utara	35,60	46,10	0,00	0,00	0,00
Papua Barat	18,29	54,75	0,00	1,57	0,43
Papua	21,95	41,82	0,93	2,96	5,52
Indonesia	44,24	18,72	0,26	0,81	0,91

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.49 (Lanjutan)

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019

Provinsi	Dibuang ke Kali/Selokan	Dibakar	Ditimbun	Dibuang Sembarangan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,97	49,77	3,13	3,85	0,13
Sumatera Utara	2,55	54,54	3,17	2,76	0,52
Sumatera Barat	5,09	44,21	1,72	3,69	0,34
Riau	2,62	47,82	8,93	3,27	1,27
Jambi	1,39	29,48	0,36	0,71	0,00
Sumatera Selatan	6,92	29,50	2,37	5,38	0,42
Bengkulu	2,56	28,99	2,03	0,93	1,43
Lampung	6,18	52,99	4,31	0,78	0,70
Kep. Bangka Belitung	0,43	52,78	3,76	9,55	0,77
Kep. Riau	0,18	23,56	0,35	0,43	1,02
DKI Jakarta	0,24	1,81	0,12	0,14	0,01
Jawa Barat	6,58	42,00	2,23	3,29	1,67
Jawa Tengah	2,74	54,48	4,06	2,96	2,55
DI Yogyakarta	0,59	46,96	7,04	1,32	7,90
Jawa Timur	2,22	45,00	4,43	0,86	2,86
Banten	0,95	35,14	1,46	2,62	1,85
Bali	1,02	22,52	2,04	2,53	0,70
Nusa Tenggara Barat	16,86	42,26	4,80	5,48	0,53
Nusa Tenggara Timur	7,58	71,20	15,57	5,35	9,12
Kalimantan Barat	1,97	41,72	1,42	2,12	0,07
Kalimantan Tengah	4,97	30,04	5,59	8,12	1,07
Kalimantan Selatan	3,96	23,27	1,99	2,85	0,03
Kalimantan Timur	1,27	13,78	0,63	0,78	0,30
Kalimantan Utara	2,21	18,36	2,63	7,29	16,06
Sulawesi Utara	2,00	30,04	2,75	0,73	0,49
Sulawesi Tengah	3,64	51,45	1,24	1,97	2,90
Sulawesi Selatan	4,01	25,82	2,04	3,46	1,51
Sulawesi Tenggara	1,84	41,47	0,46	4,63	1,62
Gorontalo	4,69	59,28	1,40	6,53	0,14
Sulawesi Barat	10,58	25,65	5,78	11,79	13,74
Maluku	4,33	47,77	7,84	3,60	3,46
Maluku Utara	8,96	12,25	0,38	0,00	2,83
Papua Barat	5,88	38,29	2,12	2,21	2,01
Papua	4,59	35,34	8,88	3,03	1,96
Indonesia	3,75	39,53	3,03	2,54	1,82

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.50
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019

Provinsi	Diangkut Petugas	Dibuang ke Tempat Penampungan Sementara	Didaur Ulang	Dibuat Kompos	Disetor ke Bank Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3,12	4,40	0,12	0,25	0,11
Sumatera Utara	4,05	1,82	0,15	1,71	0,05
Sumatera Barat	4,56	3,27	0,00	0,35	0,60
Riau	3,07	1,30	0,00	0,30	0,63
Jambi	2,85	11,01	0,11	0,79	0,28
Sumatera Selatan	4,92	5,89	0,00	0,36	0,10
Bengkulu	1,27	1,57	0,56	0,64	0,36
Lampung	1,13	1,75	0,05	0,79	0,13
Kep. Bangka Belitung	15,78	4,37	0,00	0,57	0,00
Kep. Riau	12,26	4,39	0,00	1,08	0,68
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	4,43	5,69	0,83	2,30	0,62
Jawa Tengah	5,30	4,10	0,34	5,89	0,67
DI Yogyakarta	4,32	9,31	0,00	3,99	2,47
Jawa Timur	3,38	2,90	0,49	1,52	0,26
Banten	2,68	10,53	0,00	0,18	0,00
Bali	16,23	8,96	0,25	4,91	3,36
Nusa Tenggara Barat	10,37	3,91	0,00	0,44	0,43
Nusa Tenggara Timur	0,85	0,67	0,69	3,30	0,03
Kalimantan Barat	1,87	6,90	0,14	0,54	0,00
Kalimantan Tengah	10,15	7,01	0,00	1,71	0,24
Kalimantan Selatan	15,78	7,38	0,00	0,45	0,00
Kalimantan Timur	5,62	13,05	0,00	0,80	0,56
Kalimantan Utara	23,85	27,26	0,28	1,70	0,00
Sulawesi Utara	13,51	8,96	0,00	0,15	0,26
Sulawesi Tengah	3,05	2,04	0,00	0,08	0,10
Sulawesi Selatan	2,33	4,48	0,04	0,52	0,23
Sulawesi Tenggara	5,29	6,34	0,13	0,81	0,08
Gorontalo	3,57	0,39	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	3,78	1,10	0,51	0,00	0,00
Maluku	1,63	2,90	0,00	0,05	0,13
Maluku Utara	8,12	6,39	0,00	0,00	0,00
Papua Barat	4,08	13,20	0,00	0,78	0,27
Papua	2,52	6,90	0,12	0,39	0,10
Indonesia	4,53	4,55	0,28	1,89	0,37

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.50 (Lanjutan)
Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019

Provinsi	Dibuang ke Kali/Selokan	Dibakar	Ditimbun	Dibuang Sembarangan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,13	90,60	12,03	9,24	0,61
Sumatera Utara	7,38	84,72	6,78	14,19	1,45
Sumatera Barat	17,44	83,46	5,12	14,01	0,38
Riau	6,28	86,27	5,88	6,37	0,64
Jambi	9,68	82,34	10,70	7,08	0,35
Sumatera Selatan	15,60	75,78	6,01	11,40	0,69
Bengkulu	14,81	81,87	6,85	14,05	2,14
Lampung	1,85	96,27	6,15	5,34	3,12
Kep. Bangka Belitung	1,80	74,59	7,88	32,57	0,28
Kep. Riau	21,04	57,51	8,72	6,54	6,66
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	10,19	85,54	5,09	7,10	2,82
Jawa Tengah	8,20	88,97	11,12	6,24	4,48
DI Yogyakarta	0,37	97,39	10,41	3,53	18,36
Jawa Timur	4,20	87,52	12,18	5,82	4,40
Banten	13,51	64,17	3,65	27,76	0,46
Bali	2,19	73,64	6,70	13,36	1,44
Nusa Tenggara Barat	19,94	73,48	15,77	22,58	0,67
Nusa Tenggara Timur	4,53	91,91	14,68	21,86	7,02
Kalimantan Barat	9,12	81,30	13,30	18,75	0,16
Kalimantan Tengah	24,87	68,30	11,85	7,16	0,11
Kalimantan Selatan	7,97	70,82	17,20	14,01	0,34
Kalimantan Timur	4,35	83,70	12,09	9,73	3,16
Kalimantan Utara	10,77	45,45	5,49	12,62	5,79
Sulawesi Utara	7,13	75,47	9,86	10,82	1,68
Sulawesi Tengah	4,73	82,17	8,53	16,72	9,96
Sulawesi Selatan	11,48	82,54	8,37	15,92	3,64
Sulawesi Tenggara	3,82	77,38	6,33	16,53	6,78
Gorontalo	3,09	90,79	0,98	5,71	0,12
Sulawesi Barat	7,91	75,02	13,39	24,58	4,99
Maluku	13,12	57,85	6,21	26,38	22,65
Maluku Utara	13,25	55,47	11,30	20,75	15,38
Papua Barat	8,35	82,24	11,65	8,29	3,08
Papua	7,24	70,09	16,93	39,51	0,92
Indonesia	8,38	83,69	9,55	11,26	3,28

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.51
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019

Provinsi	Diangkut Petugas	Dibuang ke Tempat Penampungan Sementara	Didaur Ulang	Dibuat Kompos	Disetor ke Bank Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	15,03	9,92	0,08	0,33	0,08
Sumatera Utara	20,34	9,95	0,11	1,04	0,31
Sumatera Barat	16,40	15,73	0,21	0,47	0,37
Riau	14,23	11,14	0,03	0,55	0,37
Jambi	9,78	24,87	0,07	0,81	0,19
Sumatera Selatan	14,78	19,10	0,00	0,29	0,08
Bengkulu	13,73	11,12	0,38	0,43	1,06
Lampung	9,34	5,87	0,04	0,91	0,09
Kep. Bangka Belitung	20,15	18,29	0,00	0,32	0,53
Kep. Riau	53,53	22,09	0,00	0,41	0,55
DKI Jakarta	86,60	15,02	0,10	0,00	0,14
Jawa Barat	33,46	11,85	0,34	1,28	0,73
Jawa Tengah	20,22	8,97	0,37	3,85	1,19
DI Yogyakarta	38,29	10,42	0,29	2,31	3,24
Jawa Timur	25,52	7,13	0,53	1,03	0,64
Banten	39,93	11,19	0,09	0,09	0,63
Bali	44,75	20,32	0,07	1,89	2,08
Nusa Tenggara Barat	23,95	7,49	0,00	0,61	0,27
Nusa Tenggara Timur	3,49	7,99	0,63	2,84	0,02
Kalimantan Barat	5,50	23,12	0,19	0,68	0,11
Kalimantan Tengah	11,19	29,14	0,04	1,27	0,35
Kalimantan Selatan	26,31	24,51	0,00	0,24	0,11
Kalimantan Timur	19,34	49,20	0,29	0,72	0,18
Kalimantan Utara	31,26	31,12	0,61	2,42	0,00
Sulawesi Utara	36,86	19,10	0,06	0,55	0,34
Sulawesi Tengah	12,02	11,16	0,21	0,47	0,23
Sulawesi Selatan	30,16	11,48	0,19	0,55	1,66
Sulawesi Tenggara	9,69	24,95	0,21	0,62	0,05
Gorontalo	18,09	7,85	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	12,59	4,40	0,77	0,00	0,00
Maluku	6,47	24,04	0,00	0,09	0,07
Maluku Utara	16,51	18,51	0,00	0,00	0,00
Papua Barat	9,86	30,10	0,00	1,10	0,33
Papua	7,94	16,64	0,35	1,11	1,62
Indonesia	26,78	12,49	0,27	1,29	0,67

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.51 (Lanjutan)
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019

Provinsi	Dibuang ke Kali/Selokan	Dibakar	Ditimbun	Dibuang Sembarangan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,46	77,35	9,14	7,49	0,45
Sumatera Utara	4,79	68,57	4,84	8,08	0,95
Sumatera Barat	11,63	64,99	3,52	9,15	0,36
Riau	4,78	70,47	7,14	5,09	0,90
Jambi	7,08	65,75	7,46	5,08	0,24
Sumatera Selatan	12,52	59,36	4,72	9,26	0,60
Bengkulu	10,90	64,97	5,31	9,85	1,91
Lampung	3,11	83,66	5,61	4,01	2,42
Kep. Bangka Belitung	1,04	62,54	5,61	19,85	0,55
Kep. Riau	2,23	26,88	1,17	1,03	1,57
DKI Jakarta	0,24	1,81	0,12	0,14	0,01
Jawa Barat	7,48	52,88	2,95	4,24	1,96
Jawa Tengah	5,42	71,45	7,53	4,57	3,50
DI Yogyakarta	0,54	60,13	7,92	1,90	10,63
Jawa Timur	3,14	64,77	8,03	3,17	3,58
Banten	4,46	43,25	2,08	9,65	1,46
Bali	1,37	37,72	3,42	5,75	0,92
Nusa Tenggara Barat	18,50	58,83	10,62	14,56	0,60
Nusa Tenggara Timur	5,26	86,97	14,89	17,92	7,52
Kalimantan Barat	6,67	67,72	9,22	13,04	0,13
Kalimantan Tengah	17,05	53,27	9,39	7,53	0,48
Kalimantan Selatan	6,11	48,68	10,12	8,82	0,20
Kalimantan Timur	2,25	35,97	4,27	3,62	1,21
Kalimantan Utara	5,69	29,35	3,79	9,45	11,89
Sulawesi Utara	4,50	52,17	6,21	5,64	1,07
Sulawesi Tengah	4,41	73,22	6,41	12,42	7,90
Sulawesi Selatan	8,25	58,02	5,63	10,54	2,72
Sulawesi Tenggara	3,05	63,39	4,04	11,89	4,77
Gorontalo	3,78	77,30	1,16	6,06	0,13
Sulawesi Barat	8,52	63,87	11,67	21,69	6,96
Maluku	9,18	53,33	6,94	16,17	14,05
Maluku Utara	11,94	42,27	7,97	14,42	11,55
Papua Barat	7,34	64,36	7,77	5,82	2,65
Papua	6,50	60,39	14,68	29,33	1,21
Indonesia	5,79	58,95	5,89	6,38	2,46

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.52
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Cara Penanganan Sampah, 2019

Karakteristik	Diangkut Petugas	Dibuang ke Tempat Penampungan Sementara	Didaur Ulang	Dibuat Kompos	Disetor ke Bank Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	44,24	18,72	0,26	0,81	0,91
Perdesaan	4,53	4,55	0,28	1,89	0,37
Jenis Kelamin KRT					
Laki-laki	26,67	12,61	0,29	1,35	0,71
Perempuan	27,37	11,81	0,17	0,92	0,48
Status Bekerja KRT					
Tidak Bekerja	35,74	14,34	0,08	0,93	0,68
Bekerja	25,44	12,21	0,30	1,34	0,67
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama					
Berusaha sendiri	23,10	12,59	0,23	1,22	0,64
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	10,15	7,01	0,39	2,13	0,43
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	31,08	11,84	0,26	1,46	1,38
Buruh/karyawan/pegawai	37,06	15,92	0,29	0,97	0,77
Pekerja bebas pertanian	4,80	3,54	0,36	1,57	0,58
Pekerja bebas nonpertanian	16,25	8,47	0,26	1,63	0,50
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	23,61	11,49	0,50	2,27	0,23
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	13,27	7,89	0,24	1,31	0,60
SD/Sederajat	17,54	9,50	0,36	1,56	0,57
SMP/Sederajat	25,38	13,12	0,24	1,31	0,71
SMA/Sederajat	41,23	17,53	0,25	0,84	0,74
Perguruan Tinggi	53,09	18,78	0,14	1,41	0,94
Tingkat Pengeluaran Perkapita					
Kuintil 1 (Terendah)	8,90	6,56	0,38	1,72	0,50
Kuintil 2	13,58	9,46	0,33	1,29	0,47
Kuintil 3	20,90	11,50	0,24	1,03	0,55
Kuintil 4	28,03	14,26	0,20	1,49	0,77
Kuintil 5	52,59	18,10	0,22	1,01	0,95
Indonesia	26,78	12,49	0,27	1,29	0,67

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.52 (Lanjutan)
Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Cara Penanganan Sampah, 2019

Karakteristik	Dibuang ke Kali/Selokan	Dibakar	Ditimbun	Dibuang Sembarangan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	3,75	39,53	3,03	2,54	1,82
Perdesaan	8,38	83,69	9,55	11,26	3,28
Jenis Kelamin KRT					
Laki-laki	5,76	59,10	6,06	6,30	2,49
Perempuan	5,91	58,11	5,01	6,78	2,29
Status Bekerja KRT					
Tidak Bekerja	4,36	49,60	4,51	4,61	1,91
Bekerja	6,00	60,35	6,10	6,64	2,55
Status/Kedudukan KRT dalam Pekerjaan Utama					
Berusaha sendiri	7,09	60,64	5,66	7,37	2,54
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	7,30	76,44	10,14	12,09	3,27
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	4,54	57,83	6,14	3,98	2,65
Buruh/karyawan/pegawai	4,55	48,45	4,40	3,72	2,02
Pekerja bebas pertanian	7,60	85,78	7,87	8,23	3,46
Pekerja bebas nonpertanian	6,92	71,84	6,62	7,92	2,80
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	4,60	62,64	5,39	5,80	4,92
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan KRT					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	8,11	71,87	7,75	11,05	2,91
SD/Sederajat	7,19	68,88	6,80	7,35	2,56
SMP/Sederajat	5,18	61,35	5,67	5,27	2,81
SMA/Sederajat	3,63	43,43	4,06	3,54	2,01
Perguruan Tinggi	2,48	32,59	3,80	1,90	1,73
Tingkat Pengeluaran Perkapita					
Kuintil 1 (Terendah)	8,10	78,70	7,81	10,12	2,53
Kuintil 2	7,41	71,80	7,05	8,24	2,80
Kuintil 3	6,81	64,59	6,94	7,19	2,78
Kuintil 4	5,20	57,33	5,78	5,45	2,52
Kuintil 5	2,67	32,60	2,97	2,55	1,87
Indonesia	5,79	58,95	5,89	6,38	2,46

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.53
Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan Lebar Jalan di Depan Rumah 2 – 3 Meter
Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	52,78	2,17	4,11	48,53	57,02
Sumatera Utara	58,39	1,79	3,07	54,87	61,91
Sumatera Barat	58,95	2,44	4,15	54,16	63,74
Riau	42,78	2,75	6,42	37,39	48,17
Jambi	48,06	3,01	6,26	42,17	53,96
Sumatera Selatan	45,64	2,25	4,93	41,23	50,06
Bengkulu	43,14	2,85	6,60	37,56	48,72
Lampung	42,46	2,47	5,82	37,61	47,30
Kep. Bangka Belitung	43,19	3,49	8,08	36,35	50,03
Kep. Riau	43,95	5,27	11,99	33,62	54,27
DKI Jakarta	48,30	2,90	6,01	42,61	53,99
Jawa Barat	38,53	1,44	3,73	35,71	41,35
Jawa Tengah	53,32	1,22	2,28	50,93	55,70
DI Yogyakarta	59,12	3,36	5,69	52,53	65,71
Jawa Timur	56,22	1,39	2,47	53,50	58,94
Banten	52,89	2,68	5,07	47,63	58,15
Bali	48,85	2,77	5,68	43,41	54,28
Nusa Tenggara Barat	53,27	2,58	4,85	48,20	58,33
Nusa Tenggara Timur	58,65	2,33	3,97	54,08	63,21
Kalimantan Barat	51,60	2,30	4,45	47,09	56,10
Kalimantan Tengah	36,58	3,12	8,54	30,45	42,70
Kalimantan Selatan	44,28	2,93	6,61	38,54	50,02
Kalimantan Timur	41,99	2,81	6,68	36,49	47,49
Kalimantan Utara	33,86	4,25	12,57	25,52	42,20
Sulawesi Utara	46,09	2,90	6,29	40,41	51,76
Sulawesi Tengah	29,80	2,60	8,71	24,71	34,89
Sulawesi Selatan	42,09	2,05	4,86	38,08	46,10
Sulawesi Tenggara	31,70	3,24	10,22	25,35	38,05
Gorontalo	44,66	4,16	9,31	36,51	52,80
Sulawesi Barat	28,67	3,52	12,26	21,78	35,57
Maluku	54,23	3,64	6,71	47,10	61,36
Maluku Utara	44,45	3,39	7,63	37,80	51,10
Papua Barat	55,59	3,85	6,93	48,04	63,13
Papua	48,70	2,83	5,81	43,15	54,26
Indonesia	48,42	0,49	1,02	47,46	49,39

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.54
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Tidak Ada Tanaman
di Halaman/Pekarangan Rumah Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	37,65	1,91	5,08	33,90	41,41
Sumatera Utara	40,31	1,63	4,05	37,10	43,51
Sumatera Barat	35,87	1,82	5,08	32,30	39,43
Riau	32,29	2,01	6,22	28,35	36,22
Jambi	33,82	2,48	7,34	28,95	38,68
Sumatera Selatan	42,74	2,39	5,59	38,06	47,42
Bengkulu	28,03	2,44	8,70	23,25	32,81
Lampung	22,74	1,85	8,12	19,12	26,35
Kep. Bangka Belitung	30,79	3,08	10,01	24,75	36,83
Kep. Riau	47,50	4,04	8,51	39,57	55,42
DKI Jakarta	76,01	2,05	2,70	71,99	80,03
Jawa Barat	55,55	1,14	2,06	53,31	57,80
Jawa Tengah	37,08	1,09	2,94	34,94	39,22
DI Yogyakarta	27,84	2,72	9,76	22,51	33,17
Jawa Timur	41,02	1,16	2,84	38,74	43,30
Banten	56,49	2,28	4,03	52,02	60,95
Bali	33,43	2,92	8,74	27,70	39,15
Nusa Tenggara Barat	37,74	2,14	5,68	33,54	41,94
Nusa Tenggara Timur	25,07	1,85	7,37	21,45	28,69
Kalimantan Barat	37,80	2,01	5,31	33,87	41,74
Kalimantan Tengah	44,51	2,68	6,02	39,26	49,76
Kalimantan Selatan	39,28	2,41	6,13	34,56	44,00
Kalimantan Timur	45,74	3,16	6,90	39,55	51,93
Kalimantan Utara	50,73	5,24	10,34	40,45	61,01
Sulawesi Utara	32,31	2,44	7,56	27,52	37,10
Sulawesi Tengah	37,79	2,70	7,15	32,49	43,09
Sulawesi Selatan	36,45	1,99	5,46	32,55	40,35
Sulawesi Tenggara	34,32	2,59	7,55	29,24	39,40
Gorontalo	45,93	3,50	7,62	39,07	52,79
Sulawesi Barat	26,53	2,63	9,90	21,38	31,68
Maluku	53,14	3,18	5,99	46,90	59,38
Maluku Utara	47,38	3,46	7,31	40,59	54,17
Papua Barat	41,69	2,99	7,16	35,84	47,55
Papua	46,39	2,89	6,22	40,73	52,05
Indonesia	43,51	0,42	0,96	42,69	44,32

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.55

Sampling Error Persentase Rumah Tangga Tanpa Saluran Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	19,49	1,90	9,73	15,77	23,21
Sumatera Utara	15,90	1,08	6,79	13,78	18,01
Sumatera Barat	10,93	1,03	9,46	8,90	12,96
Riau	16,85	2,03	12,07	12,87	20,84
Jambi	19,29	2,42	12,55	14,55	24,04
Sumatera Selatan	18,50	2,12	11,45	14,35	22,66
Bengkulu	14,59	1,90	13,00	10,87	18,31
Lampung	7,93	1,23	15,52	5,52	10,34
Kep. Bangka Belitung	22,92	2,85	12,45	17,33	28,51
Kep. Riau	13,69	2,36	17,21	9,07	18,32
DKI Jakarta	3,25	1,01	31,00	1,28	5,23
Jawa Barat	6,81	0,60	8,78	5,64	7,98
Jawa Tengah	8,07	0,65	8,03	6,80	9,34
DI Yogyakarta	7,00	1,37	19,56	4,32	9,69
Jawa Timur	12,92	0,80	6,20	11,35	14,49
Banten	9,08	1,48	16,28	6,18	11,98
Bali	11,71	1,52	12,96	8,73	14,69
Nusa Tenggara Barat	20,62	2,22	10,78	16,26	24,98
Nusa Tenggara Timur	68,86	2,09	3,04	64,76	72,96
Kalimantan Barat	40,71	2,80	6,88	35,22	46,20
Kalimantan Tengah	43,17	3,11	7,20	37,07	49,26
Kalimantan Selatan	57,88	3,15	5,44	51,70	64,06
Kalimantan Timur	23,66	2,86	12,10	18,05	29,27
Kalimantan Utara	35,29	5,88	16,67	23,76	46,82
Sulawesi Utara	18,20	1,80	9,90	14,67	21,73
Sulawesi Tengah	26,76	2,60	9,72	21,66	31,85
Sulawesi Selatan	18,10	1,43	7,90	15,30	20,91
Sulawesi Tenggara	23,97	2,83	11,80	18,43	29,51
Gorontalo	25,90	3,04	11,72	19,95	31,85
Sulawesi Barat	22,82	3,22	14,10	16,52	29,13
Maluku	42,44	3,44	8,11	35,69	49,19
Maluku Utara	44,06	3,68	8,34	36,86	51,27
Papua Barat	31,59	3,48	11,03	24,76	38,42
Papua	46,01	2,74	5,96	40,64	51,38
Indonesia	15,06	0,28	1,88	14,50	15,61

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.56
Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan Tempat Pembuangan Akhir
Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci Berupa Got/Selokan/Sungai Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	59,24	2,27	3,84	54,78	63,70
Sumatera Utara	61,09	1,92	3,15	57,32	64,86
Sumatera Barat	54,33	2,82	5,20	48,80	59,87
Riau	54,47	2,66	4,89	49,26	59,69
Jambi	54,97	3,20	5,82	48,70	61,24
Sumatera Selatan	62,46	2,36	3,79	57,83	67,10
Bengkulu	52,94	2,70	5,11	47,64	58,24
Lampung	42,78	2,62	6,13	37,64	47,92
Kep. Bangka Belitung	40,89	3,58	8,76	33,86	47,91
Kep. Riau	72,74	4,40	6,04	64,12	81,35
DKI Jakarta	79,72	2,65	3,33	74,52	84,92
Jawa Barat	67,52	1,47	2,18	64,64	70,41
Jawa Tengah	59,54	1,40	2,35	56,79	62,28
DI Yogyakarta	16,83	2,47	14,68	11,99	21,67
Jawa Timur	50,63	1,53	3,02	47,63	53,63
Banten	68,24	2,84	4,16	62,68	73,80
Bali	54,97	3,49	6,34	48,13	61,81
Nusa Tenggara Barat	51,32	3,05	5,94	45,34	57,29
Nusa Tenggara Timur	10,78	1,51	13,99	7,83	13,74
Kalimantan Barat	58,45	2,73	4,67	53,10	63,81
Kalimantan Tengah	52,50	3,11	5,92	46,41	58,59
Kalimantan Selatan	37,05	2,90	7,82	31,37	42,73
Kalimantan Timur	66,61	3,31	4,97	60,12	73,09
Kalimantan Utara	64,05	6,16	9,61	51,98	76,12
Sulawesi Utara	67,26	2,35	3,50	62,65	71,87
Sulawesi Tengah	47,51	2,88	6,06	41,87	53,15
Sulawesi Selatan	60,07	2,12	3,53	55,91	64,23
Sulawesi Tenggara	40,23	3,61	8,98	33,15	47,32
Gorontalo	45,83	3,77	8,21	38,45	53,21
Sulawesi Barat	48,05	3,89	8,09	40,43	55,67
Maluku	34,22	4,23	12,36	25,93	42,52
Maluku Utara	45,73	3,98	8,70	37,93	53,53
Papua Barat	56,27	3,85	6,84	48,73	63,81
Papua	47,89	2,83	5,90	42,35	53,43
Indonesia	57,42	0,52	0,90	56,40	58,44

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.57

Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Tidak Ada Got di Sekitar Rumah Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	29,17	2,05	7,04	25,14	33,19
Sumatera Utara	33,02	1,82	5,52	29,45	36,60
Sumatera Barat	42,86	2,61	6,08	37,75	47,97
Riau	41,20	2,81	6,81	35,70	46,70
Jambi	40,14	3,10	7,71	34,07	46,21
Sumatera Selatan	31,99	2,53	7,92	27,03	36,96
Bengkulu	37,08	3,22	8,68	30,77	43,38
Lampung	24,50	2,03	8,27	20,52	28,47
Kep. Bangka Belitung	38,38	3,33	8,68	31,85	44,91
Kep. Riau	25,61	4,76	18,60	16,27	34,94
DKI Jakarta	3,92	1,15	29,31	1,67	6,17
Jawa Barat	29,68	1,56	5,25	26,62	32,73
Jawa Tengah	32,18	1,35	4,20	29,53	34,83
DI Yogyakarta	52,41	3,95	7,54	44,66	60,15
Jawa Timur	35,85	1,46	4,07	32,99	38,71
Banten	24,55	2,76	11,25	19,13	29,96
Bali	24,65	2,59	10,51	19,57	29,72
Nusa Tenggara Barat	42,59	3,18	7,47	36,36	48,82
Nusa Tenggara Timur	79,69	1,86	2,34	76,05	83,34
Kalimantan Barat	50,17	2,91	5,81	44,46	55,88
Kalimantan Tengah	51,76	3,28	6,33	45,33	58,18
Kalimantan Selatan	69,41	2,82	4,07	63,88	74,94
Kalimantan Timur	24,69	3,02	12,22	18,78	30,61
Kalimantan Utara	36,75	6,28	17,08	24,44	49,05
Sulawesi Utara	21,22	1,84	8,68	17,61	24,83
Sulawesi Tengah	41,52	3,04	7,31	35,57	47,48
Sulawesi Selatan	27,93	1,88	6,72	24,25	31,61
Sulawesi Tenggara	46,43	3,82	8,22	38,95	53,92
Gorontalo	41,66	3,85	9,25	34,10	49,21
Sulawesi Barat	34,78	3,81	10,97	27,30	42,26
Maluku	56,14	4,34	7,73	47,63	64,64
Maluku Utara	42,59	3,55	8,33	35,63	49,54
Papua Barat	34,88	3,74	10,73	27,54	42,22
Papua	46,33	3,08	6,64	40,29	52,36
Indonesia	33,71	0,51	1,50	32,72	34,70

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.58
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya
Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	90,09	1,28	1,42	87,59	92,60
Sumatera Utara	94,20	0,90	0,96	92,43	95,97
Sumatera Barat	91,10	1,40	1,53	88,37	93,84
Riau	96,31	0,80	0,83	94,74	97,87
Jambi	99,86	0,10	0,10	99,67	100,05
Sumatera Selatan	96,65	0,70	0,73	95,27	98,03
Bengkulu	94,72	1,43	1,51	91,91	97,53
Lampung	93,28	1,05	1,12	91,22	95,33
Kep. Bangka Belitung	96,80	1,16	1,20	94,53	99,07
Kep. Riau	98,53	0,55	0,55	97,46	99,60
DKI Jakarta	97,21	0,71	0,73	95,83	98,60
Jawa Barat	93,69	0,78	0,84	92,16	95,23
Jawa Tengah	97,60	0,39	0,40	96,83	98,37
DI Yogyakarta	96,80	1,49	1,54	93,88	99,73
Jawa Timur	95,30	0,55	0,58	94,23	96,38
Banten	93,55	1,24	1,33	91,12	95,98
Bali	96,97	0,82	0,84	95,36	98,57
Nusa Tenggara Barat	96,47	0,79	0,82	94,92	98,02
Nusa Tenggara Timur	92,19	1,32	1,44	89,59	94,78
Kalimantan Barat	97,04	0,79	0,81	95,50	98,59
Kalimantan Tengah	97,30	1,01	1,04	95,31	99,28
Kalimantan Selatan	92,09	2,15	2,33	87,88	96,30
Kalimantan Timur	98,44	0,44	0,45	97,57	99,31
Kalimantan Utara	96,89	1,59	1,64	93,77	100,01
Sulawesi Utara	91,65	2,35	2,56	87,04	96,25
Sulawesi Tengah	96,48	1,00	1,04	94,52	98,44
Sulawesi Selatan	91,49	1,23	1,35	89,08	93,90
Sulawesi Tenggara	90,20	2,23	2,47	85,83	94,57
Gorontalo	99,86	0,14	0,14	99,58	100,14
Sulawesi Barat	95,47	1,85	1,94	91,84	99,10
Maluku	86,96	2,63	3,02	81,82	92,11
Maluku Utara	83,03	2,81	3,39	77,52	88,54
Papua Barat	91,45	1,95	2,13	87,63	95,28
Papua	79,75	2,44	3,06	74,96	84,54
Indonesia	94,76	0,22	0,23	94,33	95,20

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

Tabel 6.59
Sampling Error Persentase Rumah Tangga yang Tahu dan Melakukan Pemilahan Sampah
Menurut Provinsi, 2019

Provinsi	Estimate	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,04	1,12	9,26	9,86	14,23
Sumatera Utara	9,84	1,06	10,72	7,77	11,91
Sumatera Barat	15,69	1,37	8,75	13,00	18,39
Riau	13,69	1,71	12,47	10,35	17,04
Jambi	13,89	1,71	12,34	10,53	17,25
Sumatera Selatan	8,82	1,10	12,43	6,67	10,97
Bengkulu	12,95	1,55	11,94	9,92	15,98
Lampung	14,30	1,50	10,48	11,36	17,24
Kep. Bangka Belitung	16,09	2,35	14,59	11,49	20,69
Kep. Riau	14,45	3,07	21,26	8,43	20,48
DKI Jakarta	11,28	1,54	13,64	8,26	14,29
Jawa Barat	24,11	1,28	5,29	21,60	26,61
Jawa Tengah	23,52	1,04	4,43	21,47	25,56
DI Yogyakarta	34,00	3,30	9,70	27,53	40,47
Jawa Timur	16,02	0,98	6,11	14,10	17,94
Banten	12,15	1,88	15,50	8,46	15,84
Bali	22,21	1,93	8,69	18,43	26,00
Nusa Tenggara Barat	15,07	2,05	13,60	11,05	19,08
Nusa Tenggara Timur	20,44	2,14	10,46	16,25	24,64
Kalimantan Barat	13,62	1,34	9,83	10,99	16,24
Kalimantan Tengah	20,00	2,07	10,36	15,94	24,06
Kalimantan Selatan	14,58	1,49	10,25	11,65	17,51
Kalimantan Timur	19,90	2,09	10,50	15,80	23,99
Kalimantan Utara	19,78	2,96	14,96	13,98	25,58
Sulawesi Utara	24,39	2,22	9,09	20,04	28,73
Sulawesi Tengah	19,49	2,11	10,81	15,36	23,62
Sulawesi Selatan	24,49	1,70	6,94	21,16	27,82
Sulawesi Tenggara	22,80	2,13	9,35	18,62	26,97
Gorontalo	11,79	2,54	21,55	6,81	16,77
Sulawesi Barat	13,98	2,18	15,60	9,71	18,26
Maluku	14,69	2,57	17,46	9,67	19,72
Maluku Utara	11,62	2,30	19,82	7,11	16,14
Papua Barat	24,29	3,06	12,62	18,28	30,29
Papua	18,23	2,25	12,35	13,81	22,64
Indonesia	18,35	0,38	2,05	17,61	19,08

Sumber: BPS, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). Mewujudkan Aksesibilitas Air Minum dan Sanitasi Yang Aman dan Berkelanjutan Bagi Semua 2015. Jakarta.
- _____. (2017). Statistik Perumahan dan Permukiman 2016. Jakarta.
- Darwin, M. (2007). Perilaku Merokok dan Pengalaman Regulasi di Berbagai Negara. *Populasi*, 18(2).
- Kementerian Kesehatan. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKER/PER/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah. Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2011). Modul Rumah Sehat. Bandung.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2017). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan(TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Hari Menanam Pohon Indonesia. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Suryo, M. S. (2017). Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pada Rumah Sederhana Tapak di Indonesia. *Jurnal Permukiman*, 12. 116-123
- Marciano, O. (2018). Thirdhand Tobacco Smoke. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(1), 52-55.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Jalan. 31 Oktober 2006. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 86. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. 17 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 333. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 12 Oktober 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188. Jakarta.
- Rahim, I. R. dkk. Studi Pengelolaan Sampah B3 Rumah Tangga di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah. 7 Mei 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Jakarta.

Utomo, S. (2012). Bahan Berbahaya dan Beracun (B-3) dan Keberadaannya di dalam Limbah. Jurnal Konversi, 1(1).

<https://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Tanda-Tanda yang Digunakan dalam Publikasi

Tidak ada atau nol : -
Nilai estimasi sangat kecil : 0,00

Relative Standard Error (RSE)

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas MKP 2019. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error* (RSE), yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95,00 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Kesalahan *sampling* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi yang berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif adalah sangat besar. Secara umum, besaran *standard error* meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan RSE ≤ 25 persen dianggap akurat, nilai estimasi dengan RSE > 25 persen tetapi ≤ 50 persen perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan RSE > 50 persen dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan RSE ≤ 25 persen. Penghitungan tingkat *sampling error* untuk indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman 2019 menggunakan paket pemrograman dengan desain yang mengikuti desain *sampling* Susenas. Tidak semua variabel hasil pendataan dihitung *standard error* dan RSE-nya. Hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung *standard error* dan RSE-nya.

Definisi Operasional

- | | |
|---|---|
| 1. Rumah tangga biasa | <p>Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak, dan anak.</p> <p>Rumah tangga yang dicatat dalam Susenas MKP 2019 hanya rumah tangga biasa.</p> |
| 2. Status kepemilikan bangunan tempat tinggal Milik sendiri | <p>Status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.</p> |
| 3. Rumah tangga menurut kuintil/status ekonomi | <p>Rumah tangga sampel yang diurutkan menurut pengeluaran mulai dari terkecil hingga terbesar dan dibagi menjadi 5 kategori, yaitu kuintil 1, 2, 3, 4, dan 5. Semakin tinggi kategori kuintil menunjukkan rumah tangga semakin sejahtera.</p> |
| 4. Cara memperoleh rumah/ bangunan | |
| • Membeli dari pengembang | <p>Cara memperoleh tempat tinggal/rumah yang dibeli langsung dari pengembang baik dengan pembayaran tunai atau kredit.</p> <p>Pengembang adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pengadaan dan pengolahan tanah serta pengadaan bangunan dan/atau sarana dan prasarana dengan maksud dijual atau disewakan (KBBI 2013).</p> |
| • Membeli dari bukan pengembang | <p>Cara memperoleh tempat tinggal/rumah yang dibeli bukan dari <i>developer</i> (pengembang), tetapi membeli dari perorangan, koperasi/yayasan, atau pihak lain yang bukan pengembang. Dalam hal ini termasuk juga mereka yang membeli rumah alih kredit dari penghuni lama dengan masih melanjutkan membayar angsuran.</p> |
| • Membangun sendiri | <p>Cara memperoleh tempat tinggal/rumah dengan membangun sendiri rumah tersebut, baik yang biayanya berasal dari uang sendiri, pinjaman/hutang dari perorangan, pinjaman/hutang dari lembaga keuangan seperti bank maupun pinjaman/hutang dari koperasi.</p> |
| • Lainnya | <p>Contoh rumah warisan dan hibah.</p> |

5. Cara membeli rumah/bangunan

- Tunai
- Angsuran KPR

Pembayaran rumah/bangunan tempat tinggal secara kontan kepada pihak penjual dan uangnya berasal dari rumah tangga (tidak dari meminjam).

Angsuran untuk kredit pemilikan rumah yang dikeluarkan oleh bank/lembaga keuangan. Termasuk di dalamnya yang membeli rumah/bangunan dengan cara oper kredit dari orang lain.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah suatu fasilitas kredit rumah yang diberikan oleh perbankan kepada nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah. Di Indonesia, saat ini dikenal ada 2 (dua) jenis KPR:

KPR Subsidi, suatu kredit yang diperuntukkan kepada masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan perumahan atau perbaikan rumah yang telah dimiliki. Bentuk subsidi yang diberikan berupa subsidi yang meringankan kredit dan subsidi menambah dana pembangunan atau perbaikan rumah.

KPR Non Subsidi, kredit rumah untuk masyarakat yang ditetapkan oleh bank, sehingga penentuan besarnya kredit dan suku bunga dilakukan sesuai kebijakan bank yang bersangkutan.

- Angsuran non KPR,
- Lainnya

Angsuran untuk pembayaran kredit pemilikan rumah yang sumbernya dari lembaga keuangan yang bukan diperuntukkan sebagai pembiayaan KPR.

Misalnya membeli rumah dengan meminjam uang kepada saudara, teman, dsb. Tuliskan isian lainnya pada tempat yang disediakan.

6. Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu pengembalian kredit seperti tercantum pada akad kredit yang telah disepakati pada saat pembuatan akad. Bila jangka waktunya diperpanjang atau terjadi restrukturisasi utang, maka jangka waktu yang dianggap lunas adalah jangka waktu kumulatif setelah restrukturisasi.

7. Bukti kepemilikan tanah tempat tinggal

- Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART

SHM dengan nama di surat merupakan salah satu dari anggota rumah tangga (art) dan memiliki hak penuh atas kepemilikan tanah pada kawasan dengan luas

	<p>tertentu yang telah disebutkan dalam sertifikat tersebut. Status SHM adalah status yang paling kuat untuk kepemilikan lahan karena lahan sudah menjadi milik seseorang tanpa campur tangan ataupun kemungkinan pemilikan pihak lain. Status Hak Milik juga tidak terbatas waktunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ SHM bukan atas nama ART ▪ Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS) ▪ Surat Bukti Lainnya ▪ Tidak punya, 	<p>SHM dengan nama di surat bukan atas nama ART.</p> <p>Jenis-jenis sertifikat selain Sertifikat Hak Milik (SHM) seperti Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) dan Sertifikat Hak Sewa Rumah Susun (SHSRS).</p> <p>Contoh Girik, <i>Letter C</i>, Akte jual beli, surat wasiat, adat</p> <p>Bila responden tidak memiliki bukti kepemilikan tanah apapun.</p>
8. Ruangan		<p>Bagian dari bangunan tempat tinggal/rumah dengan luas minimum 3 (tiga) m², dibatasi minimal oleh 3 (tiga) dinding/sekat permanen (tidak bisa digeser/dipindahkan) dan rapat dari lantai hingga ke langit-langit serta tingginya sekat minimal 2 (dua) m.</p>
9. Jendela		<p>Jendela berfungsi sebagai jalur sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan. Sinar matahari yang masuk ke dalam setiap sudut ruangan akan membantu membunuh kuman ataupun bakteri. Sinar matahari yang dimaksud tidak harus sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruangan melalui jendela.</p>
10. Ventilasi		<p>Bagian dari rumah yang berfungsi sebagai saluran udara dari dalam/luar ruangan sehingga terjadi pergantian udara. Seiring dengan keluarnya udara dari dalam ruangan, ventilasi juga menjadi saluran keluarnya pencemar dari dalam ruangan.</p>
11. Pencahayaan ruangan		<p>Pencahayaan alami yang bersumber dari sinar matahari yang masuk melalui pintu, jendela, maupun ventilasi. Sinar alami yang masuk ke dalam ruangan dapat berfungsi selain dapat menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman.</p> <p>Pencahayaan dikatakan cukup bila pada siang hari penghuni rumah dapat membaca secara jelas di dalam ruangan, tanpa bantuan pencahayaan buatan atau alat penerangan.</p>
12. Sumber air minum		<p>Sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari.</p>

13. lokasi sumber air minum

- Di rumah/kawasan dalam pagar rumah

Lokasi sumber/ fasilitas air minum terletak di dalam bangunan tempat tinggal, atau di depan, belakang atau samping rumah dan masih dalam satu pekarangan. Contohnya keran air yang letaknya di dalam rumah, sumur yang letaknya di halaman rumah.

- Di luar kawasan pagar rumah

Lokasi sumber/fasilitas air minum terletak di luar batas pekarangan rumah, misal: membeli air isi ulang di toko di luar rumah, air danau, dll.

14. Perlakuan supaya air menjadi lebih aman untuk diminum

- Membiarkan sampai mengendap

Menyimpan air tanpa diganggu dan tanpa mencampurkan dengan partikel besar sebagai pemberat untuk menghasilkan endapan pada bagian bawahnya.

- Menyaring dengan kain,

Menuangkan air melalui saringan kain yang berfungsi sebagai filter untuk mengumpulkan serpihan benda padat (partikel) dari air.

- Menyaring dengan filter air tradisional (ijuk, pasir, dll.),

Mengalirkan air melalui saringan yang dibuat sendiri dari bahan-bahan tradisional untuk mengeluarkan partikel-partikel kotoran, menghilangkan bau, dan membunuh bakteri dalam air.

- Menggunakan filter modern (keramik, *bio-sand*, dll.),

Mengalirkan air melalui filter air siap pakai atau saringan elektronik untuk mengeluarkan partikel-partikel kotoran, menghilangkan bau, dan membunuh bakteri dalam air.

- Menambah penjernih (tawas/klorin/ *disinfectant*),

Menggunakan cairan klorin, penjernih atau bubuk *disinfectant* untuk mengolah air minum.

- Menjemur di bawah sinar matahari (*solar disinfectant*),

Membiarkan air disimpan dalam botol bening/ transparan dan dijemur di bawah sinar matahari dengan maksud untuk melumpuhkan mikroorganisme dalam air.

- Merebus/memasak hingga mendidih

Merebus air supaya mendidih atau memanaskannya dengan bahan bakar. Tidak termasuk air dalam dispenser dengan pemanas.

- Lainnya

Misalnya menyaring air dengan media filtrasi seperti keramik yang dilapisi perak nitrat, dll.

15. Media utama yang digunakan rumah tangga untuk mengakses sumber air (minum/mandi/cuci/dll.)

- Perpipaan
- Hidran umum
- Keran umum
- Terminal air
- Tidak ada

Bila air yang digunakan disalurkan menggunakan pipa dari sumber air sampai ke rumah.

Sarana pelayanan air minum yang digunakan secara komunal oleh beberapa rumah tangga, berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah dilengkapi dengan penyangga atau pondasi dan pengisian air dilakukan dengan sistem perpipaan. Masyarakat mengambil air ke hidran umum dengan menggunakan alat tampung seperti ember/jerigen.

Sarana pelayanan air minum yang digunakan secara komunal oleh beberapa rumah tangga, berupa keran-keran air yang ditempatkan di atas permukaan tanah dilengkapi dengan penyangga atau pondasi dan pengaliran air dilakukan dengan sistem perpipaan (tanpa bak penampung). Masyarakat mengambil air ke Keran umum dengan menggunakan alat tampung seperti ember/jerigen.

Sarana pelayanan air minum yang digunakan secara komunal oleh beberapa rumah tangga, berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah dilengkapi dengan penyangga atau pondasi dan pengisian air dilakukan dengan sistem curah dari Mobil Tangki Air (MTA) atau kapal tangki air. Masyarakat mengambil air ke terminal air dengan menggunakan alat tampung seperti ember/jerigen.

Bila rumah tangga tidak menggunakan media perpipaan, hidran umum, keran umum, dan terminal air untuk mengakses sumber air minum/mandi/cuci/dll.

16. letak/lokasi rumah

- Di bawah kabel listrik Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET)

Menurut Peraturan Menteri ESDM Nomor 18 Tahun 2015 tentang Ruang Bebas dan Jarak Bebas Minimum pada Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT), Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), dan Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS), jarak dari sumbu vertikal menara/tiang ke konduktor untuk SUTTAS 250 kv adalah 7,4 m dan untuk SUTTAS 500 kv adalah 9 (sembilan) m.
- Di pinggir/dekat Tempat Pembuangan Akhir sampah (TPA)

Menurut Peraturan Menteri PUPR Nomor 3 Tahun 2013 Pasal 35, jarak aman lokasi TPA dari permukiman adalah lebih dari 1 (satu) km. Hal ini mempertimbangkan pencemaran, kebauan, penyebaran vektor penyakit, dan aspek sosial.
- Di pinggir/dekat pabrik berpolusi

Dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri disebutkan jarak lokasi kegiatan industri dari permukiman adalah minimum 2 (dua) km.
- Di pinggir rel kereta api

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian:

 - a) Batas ruang milik jalur kereta api merupakan ruang di sisi kiri dan kanan ruang manfaat jalur kereta api yang lebarnya paling rendah 6 (enam) meter.
 - b) Batas ruang pengawasan jalur kereta api merupakan ruang di sisi kiri dan kanan ruang milik jalur kereta api yang lebarnya paling rendah 9 (sembilan) meter, sehingga jarak aman tempat tinggal adalah 15 m dari rel kereta api.
- Di tepian/atas sungai/danau/laut

Menurut Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai, garis sempadan pada sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan adalah sebagai berikut:

 - a) Paling sedikit berjarak 10 m dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) m.
 - b) Paling sedikit berjarak 15 m dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 (tiga) m sampai dengan 20 m.
 - c) Paling sedikit berjarak 30 m dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 m.

- Di sekitar jalur landasan pesawat terbang

UU Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan menetapkan untuk menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan, Bandar Udara dilengkapi dengan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). KKOP relatif sangat luas, mulai dari pinggir landas pacu sampai radius 15.000 m dengan ketinggian yang berbeda-beda sampai 150 m relatif terhadap Titik Referensi Bandar Udara/*Aerodrome Reference Point* (ARP). Bangunan dan benda tumbuh di dalam KKOP harus diatur dan dikendalikan, tidak melebihi batas ketinggian kawasan keselamatan operasi penerbangan.

17. Jenis Bencana

- Banjir,

Merupakan peristiwa terendahnya suatu wilayah secara tiba-tiba karena jumlah debit air yang besar akibat terbendungnya aliran sungai. Banjir dapat terjadi karena curah hujan yang sangat tinggi namun tidak diimbangi dengan adanya saluran pembuangan air yang memadai.

Tanah longsor, merupakan peristiwa gerakan masa tanah dan batuan atau keduanya yang menuruni lereng karena mengalami gangguan kestabilan batuan dan tanah penyusun lereng tersebut.

Tanah longsor dapat terjadi karena 2 (dua) penyebab, yaitu:

- a) Akibat hujan lebat di suatu area terjal dimana tanah di area tersebut tidak kuat menahan air akibat pohon-pohon yang sudah ditebang.
- b) Akibat peristiwa alami dimana tanah di suatu area memang kurang padat, mendapat curah hujan yang tinggi, serta konturnya miring dan curam.

- Kebakaran,

Merupakan peristiwa dimana hutan, lahan, dan pemukiman dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan dan kerugian terhadap ekonomi dan lingkungan. Selain itu, kebakaran juga mengakibatkan bencana asap yang mengganggu kesehatan dan aktivitas manusia di sekitarnya.

Peristiwa kebakaran dapat terjadi karena faktor alam, namun kebanyakan kebakaran diakibatkan karena perilaku manusia yang tidak peduli terhadap lingkungannya.

- Gempa, Peristiwa terjadinya guncangan atau getaran luar biasa pada permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, runtuhannya batuan, serta aktivitas gunung berapi.
 - Angin topan/puting beliung, Angin dengan kecepatan tinggi yang memiliki pusat, bergerak melingkar seperti spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi. Biasanya angin puting beliung ini melewati suatu wilayah hanya dalam waktu singkat (3-5 menit). Namun, kerusakan yang diakibatkan oleh angin puting beliung bisa sangat parah.
 - Gunung Meletus, Letusan gunung berapi terjadi karena adanya aktivitas vulkanik (erupsi). Gunung berapi tersebut dapat mengeluarkan awan panas, hujan debu, gas beracun, lontaran material, dan banjir lahar.
 - Lainnya, Nisalnya tsunami, kekeringan, dll.
18. Saluran pembuangan air limbah mandi/dapur/cuci
- Saluran tertutup Jika saluran limbah dibuat secara tertutup seperti dengan menggunakan pipa plastik, pipa besi, atau got tertutup, baik yang berada di dalam pekarangan maupun di luar pekarangan, termasuk juga yang berada di dalam tanah.
 - Saluran terbuka Jika saluran limbah dibuat secara terbuka, baik yang berada di dalam pekarangan maupun di luar pekarangan.
 - Tanpa saluran Misalnya limbah langsung dibuang tanpa melalui saluran, seperti rumah-rumah yang terdapat di pinggir kali; selokan yang berupa tanah saja (tanpa media).

19. Tempat pembuangan akhir air limbah mandi/dapur/cuci?

- Tangki septik

Tangki dengan dasar semen adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya juga bagian dasarnya. Beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam atau kayu. Tempat penampungan ini bisa dilepas untuk diangkut ke tempat pembuangan. Dalam hal demikian tempat pembuangan akhir dari jamban/kakus ini dianggap sebagai tangki dengan dasar semen.

- IPAL/SPAL

Tangki tanpa dasar semen adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya, kecuali bagian dasarnya.

- Sumur resapan

Sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lain.

- Lubang tanah

Teknik konservasi air berupa bangunan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk sumur gali dengan kedalaman tertentu yang berfungsi sebagai tempat menampung air hujan yang jatuh dari atas atap rumah atau daerah kedap air dan meresapkannya ke dalam tanah.

- Got/selokan/sungai

Bila limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).

- Lainnya,

Got/selokan adalah saluran untuk menyalurkan air pembuangan tinja/limbah/air hujan ke suatu tempat untuk menghindari masalah lingkungan dan kesehatan.

Misalnya dibuang langsung ke kebun/sawah dan membiarkannya meresap ke dalam tanah. Tuliskan isian lainnya pada tempat yang disediakan.

20. Keadaan aliran air got/selokan

- Lancar

Bila air got/selokan di sekitar rumah mengalir lancar sehingga air tersebut bergerak, termasuk bila got tidak berair (kering).

<ul style="list-style-type: none"> • Mengalir lambat 	<p>Bila air got/selokan mengalir lambat, antara lain karena terhalang oleh banyaknya sampah (limbah padat) yang dibuang ke got/selokan, atau diakibatkan got/selokan yang tidak baik.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Tergenang 	<p>Bila air got/selokan tidak dapat mengalir antara lain karena tertutup oleh limbah padat atau terhambat alirannya karena saluran lanjutannya juga tergenang (penuh), atau tidak ada aliran got/selokan.</p>
<p>21. Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)</p>	<p>Zat, energi, dan/atau komponen yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain (UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup).</p>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Spray</i> pengharum ruangan 	<p>Pengharum ruangan (<i>spray</i>) yang dicampur dengan gas air (aerosol) yang mengandung <i>Chloro Fluoro Carbon</i> (CFC), Nitrogen oksida (NO) atau <i>Hidro carbon</i> (HC). Gas aerosol berbahaya karena mengandung gas CFC yang termasuk dalam gas rumah kaca efektif menangkap panas matahari sehingga dapat mengakibatkan peningkatan suhu bumi. Selain itu, aerosol sangat rentan terbakar dan meledak jika terkena benturan atau suhu panas.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Spray</i> pembasmi nyamuk 	<p><i>Spray</i> yang digunakan untuk membasmi nyamuk, kecoa, semut dan serangga lainnya.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Pembersih keramik, granit, marmer 	<p>Pembersih keramik, granit, marmer mengandung bahan kimia korosif, yaitu Natrium hidroksida (NaOH) atau Hidrogen peroksida (H₂O₂). Efek beracun yang diakibatkan NaOH dapat berupa korosif paru-paru jika menghirupnya secara berlebihan, dan berbahaya jika terkena kulit dan mata.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Pengilap kaca/kayu/logam 	<p>Pengilap kaca/kayu/logam mengandung Metanol (CH₃OH) dan Amoniak (NH₃) yang mudah terbakar dan berbahaya bagi kesehatan tubuh jika dihirup. Contohnya braso, pengilap kaca mobil atau motor,</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Aki (<i>accu</i>) bekas 	<p>Aki (<i>accu</i>) bekas yang menggunakan Asam Sulfat dan logam berat yang sifatnya beracun bagi manusia.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Cat minyak 	<p>Cairan yang mengandung Timah Hitam (Pb) dan Cadmium (Cd), yaitu logam berat yang sifatnya beracun bagi manusia.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Deterjen, 	<p>Bahan untuk mencuci pakaian.</p>

22. Sampah organik	Sampah yang mengandung unsur-unsur organik dan bersifat mudah terurai dan membusuk, terdiri dari sampah makanan (sisa makanan), sampah halaman (daun, dahan pohon, dll), dan sampah kertas.
23. Sampah anorganik	Sampah yang tidak mudah terurai, terdiri dari sampah plastik, sampah logam, sampah gelas/kaca, sampah karet, dan sampah tekstil.
24. Penanganan Sampah <ul style="list-style-type: none"> • Diangkut petugas • Dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) • Didaur ulang, • Dibuat kompos, • Disetor ke bank sampah. • Dibuang ke kali/selokan, • Dibakar, • Ditimbun, 	<p>Bila sampah diangkut oleh petugas kebersihan untuk dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA).</p> <p>Bila sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dibuang langsung oleh anggota rumah tangga ke TPS. Tempat Penampungan Sementara (TPS) adalah tempat penampungan sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.</p> <p>Sampah dikelola menjadi barang baru yang dapat digunakan kembali. Contohnya sampah botol dijadikan vas/hiasan rumah, kardus bekas dijadikan tempat tisu, dan plastik bungkus dijadikan bahan pembuat tas, dll.</p> <p>Sampah dibuat kompos (sampah organik yang dibiarkan menjadi pupuk kompos) sebagai pupuk tanaman.</p> <p>Bank sampah adalah konsep pengumpulan sampah kering yang dipilah dan memiliki manajemen layaknya perbankan, namun yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung sampah disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung kemudian ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Sampah ini nantinya akan dijual ke pabrik yang sudah bekerja sama.</p> <p>Bila sampah dibuang langsung ke kali/selokan atau perairan lain seperti danau, rawa, dll.</p> <p>Bila sampah dibakar langsung maupun ditumpuk terlebih dahulu kemudian dibakar.</p> <p>bila sampah dibuang ke dalam lubang kemudian ditutup maupun tidak ditutup dengan tanah.</p>

- Dibuang sembarangan

Bila sampah dibuang ke sembarang tempat selain perairan atau tidak memiliki tempat penampungan yang tetap misalnya ke jalan, tanah lapang, sawah, kebun, dll.

- Lainnya,

Misal dijadikan makanan ternak atau pakan ikan.

<https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>



VSEN19.MKP
Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

REPUBLIK INDONESIA
SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2019
KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

SELAMAT PAGI/SANGI/SORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA KHUSUSNYA MENGENAI KESEHATAN, PERUMAHAN, DAN PERLINDUNGAN SOSIAL. UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEWAWANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI, AKAN DIRAHASIAKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI WAWANCARA SEKARANG?

- Ya bersedia → Mulai wawancara
- Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → **Blok XX Catatan**
- Tidak bersedia → Lengkapi isian Blok I dan II, dan Blok Catatan. Lampirkan Berita Acara Nonrespon. Selesai dan segera laporkan ke pengawas

RAHASIA SEPTEMBER

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT	
101 Provinsi	□ □ □ □
102 Kabupaten/Kota*)	□ □ □ □
103 Kecamatan	□ □ □ □
104 Desa/Kelurahan*)	□ □ □ □
105 Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan
106 Nomor Blok Sensus	□ □ □ □
107 Nomor Kode Sampel	□ □ □ □
108 Nomor Urut Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB	□ □ □ □
109 Nomor Urut Sampel Rumah Tangga	□ □ □ □
110 Nama Kepala Rumah Tangga	
111 Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	
112 Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (lintang) : □ □ □ □ ° □ □ □ ' □ □ □ □ "
	Longitude (bujur) : □ □ □ □ ° □ □ □ □ ' □ □ □ □ "

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN				
Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201. Pencacah	Siat BPS Provinsi.....1	Tgl □ □ □ □	
	Siat BPS Kab/Kota.....2	Bln □ □ □ □	
	KSK.....3		
	Mitra.....4		
202. Pengawas	Siat BPS Provinsi.....1	Tgl □ □ □ □	
	Siat BPS Kab/Kota.....2	Bln □ □ □ □	
	KSK.....3		
	Mitra.....4		
203. Hasil pencacahan rumah tangga	Tenisi lengkap.....1			Blok XX Catatan
	Tenisi tidak lengkap.....2			
	Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan.....3			
	Responden menolak.....4			
	Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada.....5			

BLOK III. RINGKASAN

301 Banyaknya anggota rumah tangga	□ □ □ □ □ □ □ □ □ □
302 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-1 tahun (baduta)	□ □ □ □ □ □ □ □ □ □
303 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas	□ □ □ □ □ □ □ □ □ □
304 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas	□ □ □ □ □ □ □ □ □ □
305 Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin	□ □ □ □ □ □ □ □ □ □

BLOK V. KETERANGAN PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN										
No. urut ART	Isikan		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas			Isikan		Untuk ART Berumur 10 Tahun ke Atas		
	kode 1 jika umur ≥ 5 tahun atau kode 0 jika umur < 5 tahun	APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C)	APA JENJANG PENDIDIKAN YANG SEDANG/ PERNAH DIKUTI (nama)?	APA TINGKAT/ KELAS TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIDUDUKI (nama)?	APAUAZAH/ STTB YANG DIMILIKI (nama)?	kode 1 jika umur ≥ 10 tahun atau kode 0 jika umur < 10 tahun	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA SAJA KEGIATAN YANG DILAKUKAN (nama)?	DARI KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, KEGIATAN APAKAH YANG MENGGUNAKAN WAKTU TERBANYAK?	Jika tidak bekerja (507 pilihan A tidak dilingkar)	Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (507 = pilihan A terpilih atau 509 = 1)
		(Kode) Jika kode 502=1 ke 506	(Kode)	(Kode)	(Kode)	1 → 507 0 → ART berikutnya/ Blok VI	A. BEKERJA B. SEKOLAH C. MENGURUS RUMAH TANGGA D. LAINNYA SELAIN KEGIATAN PRIBADI X. TIDAK MELAKUKAN KEGIATAN Jika X terpilih → ART berikutnya/Blok VI	1. BERJAJA → 510 2. SEKOLAH 3. MENDURUS RUMAH TANGGA 4. LAINNYA SELAIN KEGIATAN PRIBADI	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKAI PEKERJAAN/USAHA, TETAPI SEMENTARA TIDAK BEKERJA? 1. Ya 5. Tidak ART Berikutnya/ ← Blok VI	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA STATUS/KEJUJUKAN (nama) DALAM PEKERJAAN UTAMA? (Kode)
401	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kode 502 : 1. Tidak/belum pernah bersekolah 2. Masih bersekolah 3. Tidak bersekolah lagi Kode 503 : 01. Paket A 02. SDLB 03. SD 04. MI 05. Paket B 06. SMP 08. MTs 09. Paket C 10. SMLB 11. SMA 12. MA 13. SMK 14. MAK 15. D1/D2 16. D3 17. D4 18. S1 19. Profesi 20. S2 21. S3 Kode 504 : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (Tamat & Lulus) • Jika masih kuliah S2, kode 6 • Jika masih kuliah S3, kode 7 Kode 505 : 01. Tidak punya ijazah SD 02. Paket A 03. SDLB 04. SD 05. MI 06. Paket B 07. SMP 08. SMP 09. MTs 10. Paket C 11. SMLB 12. SMA 13. MA 14. SMK 15. MAK 16. D1/D2 17. D3 18. D4 19. S1 20. Profesi Kode 506 : 14. SMK 15. MAK 16. D1/D2 17. D3 18. D4 19. S1 20. Profesi Kode 507 : 01. Tidak sendiri 02. Berusaha sendiri 03. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar 04. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar 05. MI 06. Paket B 07. Profesi Kode 508 : 21. S2 22. S3 Kode 509 : 1. Berusaha sendiri 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar 3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar 4. Buruh/karyawan/pegawai 5. Pekerja bebas non pertanian 6. Pekerja bebas non pertanian 7. Pekerja keluarga atau tidak dibayar Kode 510 : (Jika 509=1), 510 tidak boleh berkode 5 atau 6) 1. Berusaha sendiri 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar 3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar 4. Buruh/karyawan/pegawai 5. Pekerja bebas non pertanian 6. Pekerja bebas non pertanian 7. Pekerja keluarga atau tidak dibayar										

BLOK VI. KETERANGAN RAWAT JALAN (SEMUA UMUR)												
DALAM SEBULAN TERAKHIR,												
No. urut ART	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIMILIKI (nama)? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non PBI/ Mandiri C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak punya		Apakah (nama) PERMAH MENGOBATI SENDIRI?	BERAPAKAH BIAYA OBAT YANG DIBAYAR SENDIRI UNTUK MENGOBATI SENDIRI?		Apakah (nama) PERMAH RAWAT JALAN?	DIMANA SAJA TEMPAT (nama) RAWAT JALAN?					
	1. Ya 5. Tidak → 606	TRADISIONAL (Rupiah)	MODERN (Rupiah)	1. Ya 5. Tidak → ART Berikutnya/ Blok VII	ARS Pemerintah B. RS Swasta C. Praktik dokter/bidan D. Klinik/Praktik dokter bersama E. Puskesmas/Pustu F. Lainnya <i>Jika hanya kode F terpilih → ART berikutnya/ Blok VII</i>							
401	601	602	603	604	605	606	607					
1	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F
2	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F
3	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F
4	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F
5	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F
6	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F
7	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F
8	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F
9	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F
10	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	---	---	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F

Mengobati sendiri adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batira. Rawat jalan adalah upaya ART yang memerlukan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendaling tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap.

BLOK VI. KETERANGAN RAWAT JALAN (SEMUA UMUR)									
DALAM SEBUJAN TERAKHIR,									
Praktik dokter/ibidan									
RS Pemerintah					RS Swasta				
Jika 607 kode A dilingkari, 608-610 harus terisi		Jika 607 kode B dilingkari, 611-613 harus terisi			Jika 607 kode C dilingkari, 614-616 harus terisi				
No. urut ART	APAKAH JAMINAN KESEHATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK RAWAT JALAN?	BERAPAKAH FREKUENSI RAWAT JALAN? (kali)	BERAPAKAH BIAYA RAWAT JALAN YANG DIBAYAR SENDIRI? (Rupiah)	APAKAH JAMINAN KESEHATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK RAWAT JALAN?	BERAPAKAH FREKUENSI RAWAT JALAN? (kali)	BERAPAKAH BIAYA RAWAT JALAN YANG DIBAYAR SENDIRI? (Rupiah)	APAKAH JAMINAN KESEHATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK RAWAT JALAN?	BERAPAKAH FREKUENSI RAWAT JALAN? (kali)	BERAPAKAH BIAYA RAWAT JALAN YANG DIBAYAR SENDIRI? (Rupiah)
401	608	609	610	611	612	613	614	615	616
1	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---
2	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---
3	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---
4	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---
5	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---
6	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---
7	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---
8	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---
9	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---
10	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	---

Kode 608, 611 dan 614: Jaminan kesehatan yang digunakan untuk rawat jalan

A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)

B. BPJS Kesehatan Non PBI/Mandiri

C. Jamkesda

D. Asuransi swasta

E. Perusahaan/kantor

X. Tidak menggunakan

BLOK VI. KETERANGAN RAWAT JALAN (SEMUA UMUR)									
DALAM SEBULAN TERAKHIR,									
Puskemas/pustu									
Klinik/Praktik, dokter bersama		Jika 607 kode E diilingkari, 620-622 harus terisi		Jika 607 kode E diilingkari, 620-622 harus terisi		Jika 606 = 1 dan 607 selain kode F diilingkari,		Tuliskan total biaya yang dibayar sendiri untuk mengobati sendiri dari rawat jalan (perjumlahan dari 604, 605, 610, 613, 616, 619, 622, dan 623)	
Jika 607 kode D diilingkari, 617-619 harus terisi		Jika 607 kode E diilingkari, 620-622 harus terisi		Jika 607 kode E diilingkari, 620-622 harus terisi		Jika 606 = 1 dan 607 selain kode F diilingkari,		Tuliskan total biaya yang dibayar sendiri untuk mengobati sendiri dari rawat jalan (perjumlahan dari 604, 605, 610, 613, 616, 619, 622, dan 623)	
No. unit ART	APAKAH JAMINAN KESEHATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK RAWAT JALAN?	BERAPAKAH FREKUENSI RAWAT JALAN? (kali)	BERAPAKAH BIAYA RAWAT JALAN YANG DIBAYAR SENDIRI? (Rupiah)	APAKAH JAMINAN KESEHATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK RAWAT JALAN?	BERAPAKAH FREKUENSI RAWAT JALAN? (kali)	BERAPAKAH BIAYA RAWAT JALAN YANG DIBAYAR SENDIRI? (Rupiah)	BERAPAKAH BIAYA OBAT YANG DIBAYAR SENDIRI UNTUK RAWAT JALAN DI RS PEMERINTAH, RS SWASTA, PRAKTIK DOKTER/IBIDAN, KLINIK/PRAKTIK DOKTER BERSAMA, DAN PUSKESMAS/PUSTU? (Rupiah)		
401	617	618	619	620	621	622	623	624	
1	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	
2	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	
3	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	
4	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	
5	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	
6	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	
7	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	
8	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	
9	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	
10	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	-----	-----	-----	

Kode 617 dan 620: Jaminan kesehatan yang digunakan untuk rawat jalan

A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)

B. BPJS Kesehatan Non PBI/Mandiri

C. Jamkesda

D. Asuransi swasta

E. Perusahaan/kantor

X. Tidak menggunakan



BLOK VII. KETERANGAN RAWAT INAP (SEMUA UMUR)												
DALAM SETAHUN TERAKHIR,												
No. urut ART	APAKAH (nama) PERIKAH RAWAT INAP?	RS Pemerintah						RS Swasta			Praktik bidan	
		Jika 702 kode A diingkari, 703-705 harus terisi		Jika 702 kode B diingkari, 706-708 harus terisi		Jika 702 kode C diingkari, 709-711 harus terisi		Jika 702 kode A diingkari, 703-705 harus terisi		Jika 702 kode B diingkari, 706-708 harus terisi		Jika 702 kode C diingkari, 709-711 harus terisi
	DI MANA SAJA TEMPAT (nama) RAWAT INAP? A.RS Pemerintah B.RS Swasta C.Praktik bidan D.Klinik/Praktik dokter bersama E.Puskesmas F.Lainnya Jika hanya kode F terpilih →ART berikutnya/ Blok VIII	702	703	704	705	706	707	708	709	710		
1	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X
2	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X
3	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X
4	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X
5	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X
6	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X
7	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X
8	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X
9	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X
10	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> F	ABCD E F	ABCD E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ABCDE X

Kode 703, 706, dan 709: Jaminan kesehatan yang digunakan untuk rawat inap
 A.BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)
 B.BPJS Kesehatan Non PBI/Mandiri
 C.Jamkesda
 D.Asuransi swasta
 E.Perusahaan/kantor
 X.Tidak menggunakan

BLOK VII. KETERANGAN RAWAT INAP (SEMUA UMUR)									
DALAM SETAHUN TERAKHIR,									
No. unit ART	Praktik bidan Jika 702 kode C diilingkari, 709-711 harus terisi		Klinik/Praktik dokter bersama Jika 702 kode D diilingkari, 712-714 harus terisi		Puskemas Jika 702 kode E diilingkari, 715-717 harus terisi			Jika 701 = 1 dan 702 selain kode F diilingkari, BERAPAKAH BIAYA OBAT YANG DIBAYAR SENDIRI UNTUK RAWAT INAP DI RS PEMERINTAH, RS SWASTA, PRAKTIK BIDAN, KLINIK/PRAKTIK DOKTER BERSAMA, DAN PUSKESMAS? (Rupiah)	Tuliskan total biaya yang dibayar sendiri untuk rawat inap (hasil penjumlahan dari 705, 708, 711, 714, 717, dan 718) (Rupiah)
	BERAPAKAH BIAYA RAWAT INAP YANG DIBAYAR SENDIRI? (Rupiah)		BERAPAKAH FREKUENSI RAWAT INAP YANG DIGUNAKAN UNTUK RAWAT INAP? (kali)		BERAPAKAH FREKUENSI RAWAT INAP YANG DIGUNAKAN UNTUK RAWAT INAP? (kali)		BERAPAKAH BIAYA RAWAT INAP YANG DIBAYAR SENDIRI? (Rupiah)		718
401	711	712	713	714	715	716	717	718	719
1	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
9	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	ABCDE X	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Kode 712 dan 715: Jaminan kesehatan yang digunakan untuk rawat inap
A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)
B. BPJS Kesehatan Non PBI/Mandiri
C. Jamkesda
D. Asuransi swasta
E. Perusahaan/kantor
X. Tidak menggunakan



BLOK VIII. KETERANGAN BIAYA ALAT KESEHATAN, TES KESEHATAN, PEMELIHARAAN KESEHATAN, DAN AMBULANCE YANG DIBAYAR SENDIRI										
DALAM SETAHUN TERAKHIR,										
No. urut ART	APAKAH (nama) PERNAH MEMBELI KACAMATA, KAKI/TANGAN PALSU (PROTESE), ATAU KURSI RODA YANG DIBAYAR SENDIRI?	APAKAH (nama) PERNAH MELAKUKAN TES KESEHATAN?	BERAPAKAH BIAYA TES KESEHATAN/DETEKSI DINI/MEDICAL CHECK UP YANG DIBAYAR SENDIRI?	APAKAH (nama) PERNAH MELAKUKAN PEMELIHARAAN KESEHATAN ?	BERAPAKAH BIAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN YANG DIBAYAR SENDIRI?	APAKAH (nama) PERNAH MENGGUNAKAN JASA AMBULANCE?	1. Ya 5. Tidak → 805	BERAPAKAH BIAYA AMBULANCE YANG DIBAYAR SENDIRI?	BERAPA KALI (nama) MENGGUNAKAN JASA AMBULANCE?	Tuliskan total biaya yang dibayar sendiri untuk alat kesehatan, tes kesehatan, pemeliharaan kesehatan dan ambulance (hasil penjumlahan dari 802, 804, 806, dan 809) (Rupiah)
	(Rupiah)	(Rupiah)	(Rupiah)	(Rupiah)	(Rupiah)	(Rupiah)	(Rupiah)	(Rupiah)	(Rupiah)	(Rupiah)
40	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kacamata yang dimaksud adalah kacamata kesehatan seperti kacamata untuk rabun jauh, rabun dekat dan sebagainya.

Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya termasuk urut, bekam, detox, jamu untuk menjaga kesehatan, dsb.

Biaya ambulance adalah biaya untuk penggunaan ambulance dari/menjuju fasilitas kesehatan yang terkait dengan proses pengobatan ART yang bersangkutan.

BLOK IX. POSYANDU DAN STATUS KEHAMILAN									
No. urut ART	Isikan Kode 1 jika WPK (wanita pernah kawin) usia 10-54 tahun, atau Kode 2 jika Balita (ART usia 0-4 tahun), atau Kode 3 jika Lansia (ART usia \geq 60), atau Kode 4 jika lainnya Jika 901: Terisi kode 1 \rightarrow 902 Terisi kode 2 \rightarrow 903 Terisi kode 3 \rightarrow 903 Terisi kode 4 \rightarrow ART berikutnya/Blok X	APAKAH (nama) SEDANG HAMIL?	DALAM ENAM BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH KE POSYANDU?	BERAPA KALI (nama) PERGI KE POSYANDU? <i>Isikan 7, jika 7 kali atau lebih</i>	Jika 903 berkode 1				
		1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak \rightarrow 906	902	903	904	905	Jika 903 berkode 5 APA ALASAN (nama) TIDAK PERNAH KE POSYANDU?	
401	901	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	904	905	906	A B C D E A B C D E
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K L M	A B C D E	A B C D E

Kode 905: Pelayanan di Posyandu
A. Pelayanan KB
B. Pelayanan Ibu Hamil
C. Pelayanan Ibu Nifas
D. Pengukuran tinggi badan balita
E. Pengukuran berat badan balita

F. Pemberian imunisasi balita
G. Pemberian makanan tambahan balita
H. Pemberian vitamin A untuk balita
I. Pemberian obat cacing untuk balita
J. Pelayanan kesehatan lansia

K. Penyuluhan
L. Tidak mendapatkan pelayanan apapun
M. Lainnya, **tuliskan:**

Kode 906: Alasan tidak pernah ke Posyandu
A. Tidak ada posyandu di lingkungan
B. Tidak ada tenaga kesehatan di posyandu
C. Tidak tersedia peralatan penunjang di posyandu
D. Tidak tahu ada posyandu
E. Lainnya, **tuliskan:**



PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi: tahun tahun tahun
KETERANGAN TENTANG KEHAMILAN, PROSES MELAHIRKAN, KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN)			
BLOK X. KEHAMILAN			
1001. DALAM 2 TAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN?	Ya 1 Tidak 5 → Blok XII	Ya 1 Tidak 5 → Blok XII	Ya 1 Tidak 5 → Blok XII
1002. PADA KELAHIRAN TERAKHIR, BAGAIMANA KONDISI ANAK YANG DILAHIRKAN? <i>Tuliskan nama baduta yang dilahirkan terakhir, tuliskan "bayi" jika anak yang dilahirkan terakhir belum diberi nama.</i>	Lahir hidup 1 Lahir mati 2 Nama baduta :	Lahir hidup 1 Lahir mati 2 Nama baduta :	Lahir hidup 1 Lahir mati 2 Nama baduta :
1003. APAKAH (nama) PERNAH MEMERIKSAKAN KANDUNGAN SELAMA KEHAMILAN (nama baduta)?	Ya 1 Tidak 5 → 1008	Ya 1 Tidak 5 → 1008	Ya 1 Tidak 5 → 1008
1004. DI MANA SAJA (nama) PERNAH MEMERIKSAKAN KANDUNGAN SELAMA KEHAMILAN (nama baduta)?	RS Pemerintah A RS Swasta B Praktik dokter/bidan C Klinik/Praktik dokter bersama D Puskesmas/Pustu E Lainnya, tuliskan: F	RS Pemerintah A RS Swasta B Praktik dokter/bidan C Klinik/Praktik dokter bersama D Puskesmas/Pustu E Lainnya, tuliskan: F	RS Pemerintah A RS Swasta B Praktik dokter/bidan C Klinik/Praktik dokter bersama D Puskesmas/Pustu E Lainnya, tuliskan: F
1005. SIAPA SAJA YANG MEMERIKSA KANDUNGAN (nama) SELAMA KEHAMILAN (nama baduta)?	Dokter Spesialis Kandungan A Dokter Umum B Bidan C Perawat D Tenaga Kesehatan Lainnya E Dukun Beranak/Paraji F Lainnya, tuliskan: G	Dokter Spesialis Kandungan A Dokter Umum B Bidan C Perawat D Tenaga Kesehatan Lainnya E Dukun Beranak/Paraji F Lainnya, tuliskan: G	Dokter Spesialis Kandungan A Dokter Umum B Bidan C Perawat D Tenaga Kesehatan Lainnya E Dukun Beranak/Paraji F Lainnya, tuliskan: G
1006. BERAPA KALI (nama) MEMERIKSAKAN KANDUNGAN SELAMA KEHAMILAN (nama baduta)? A. DALAM 3 BULAN PERTAMA B. DALAM 4 – 6 BULAN C. 7 BULAN SAMPAI MELAHIRKAN	A. <input type="checkbox"/> kali B. <input type="checkbox"/> kali C. <input type="checkbox"/> kali	A. <input type="checkbox"/> kali B. <input type="checkbox"/> kali C. <input type="checkbox"/> kali	A. <input type="checkbox"/> kali B. <input type="checkbox"/> kali C. <input type="checkbox"/> kali

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi: tahun tahun tahun tahun tahun tahun
1007. PADA SAAT PEMERIKSAAN KANDUNGAN YANG TERAKHIR PADA KEHAMILAN (nama baduta), APAKAH (nama)? A. DITIMBANG BERAT BADANNYA? B. DIUKUR TINGGI BADANNYA? C. DIUKUR TEKANAN DARAHNYA? D. DIPERIKSA LINGKAR LENGANNYA? E. DIPERIKSA TINGGI RAHMINYA? F. DIPERIKSA PERUTNYA UNTUK MENGETAHUI POSISI JANIN? G. DIPERIKSA DENYUT JANTUNG JANIN? H. DIPERIKSA DARAHNYA DI LABORATORIUM? I. DIPERIKSA AIR SENINYA DI LABORATORIUM (TES PROTEIN URINE)? J. KONSULTASI? K. MENDAPATKAN PENGOBATAN ATAU TATA LAKSANA?	Ya Tidak Tahu A. 1 5 8 B. 1 5 8 C. 1 5 8 D. 1 5 8 E. 1 5 8 F. 1 5 8 G. 1 5 8 H. 1 5 8 I. 1 5 8 J. 1 5 8 K. 1 5 8	Ya Tidak Tahu A. 1 5 8 B. 1 5 8 C. 1 5 8 D. 1 5 8 E. 1 5 8 F. 1 5 8 G. 1 5 8 H. 1 5 8 I. 1 5 8 J. 1 5 8 K. 1 5 8	Ya Tidak Tahu A. 1 5 8 B. 1 5 8 C. 1 5 8 D. 1 5 8 E. 1 5 8 F. 1 5 8 G. 1 5 8 H. 1 5 8 I. 1 5 8 J. 1 5 8 K. 1 5 8
1008. SELAMA KEHAMILAN (nama baduta), APAKAH (nama) MEMINUM PIL ZAT BESI ATAU PENAMBAH DARAH SEBANYAK 90 BUTIR ATAU LEBIH?	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8
1009. A. SELAMA KEHAMILAN (nama baduta), APAKAH (nama) PERNAH MENDAPAT SUNTIKAN TETANUS? B. SELAMA KEHAMILAN (nama baduta), BERAPA KALI (nama) MENDAPAT SUNTIKAN TERSEBUT? Isikan 7, jika 7 kali atau lebih	Ya 1 Tidak 5 → 1010.A Tidak Tahu 8 → 1010.A <input type="checkbox"/> kali Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 → 1010.A Tidak Tahu 8 → 1010.A <input type="checkbox"/> kali Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 → 1010.A Tidak Tahu 8 → 1010.A <input type="checkbox"/> kali Tidak Tahu 8
1010. A. SEBELUM KEHAMILAN (nama baduta), APAKAH (nama) PERNAH MENDAPAT SUNTIKAN TETANUS? B. SEBELUM KEHAMILAN (nama baduta), BERAPA KALI (nama) MENDAPAT SUNTIKAN TETANUS? Isikan 7, jika 7 kali atau lebih	Ya 1 Tidak 5 → Blok XI Tidak Tahu 8 → Blok XI <input type="checkbox"/> kali Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 → Blok XI Tidak Tahu 8 → Blok XI <input type="checkbox"/> kali Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 → Blok XI Tidak Tahu 8 → Blok XI <input type="checkbox"/> kali Tidak Tahu 8



PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi: tahun tahun tahun tahun tahun tahun
BLOK XI. PROSES MELAHIRKAN			
1101. SAPA YANG MENOLONG PROSES MELAHIRKAN (nama baduta)? A. PENOLONG PERTAMA? (Probing: Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MEMEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN?") B. PENOLONG TERAKHIR? (Probing: Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MEMEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN?")	Dokter Spesialis Kandungan.....1 Dokter Umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Tenaga kesehatan lainnya.....5 Dukun beranak/paraji.....6 Lainnya, tuliskan:7 Tidak ada.....8	Dokter Spesialis Kandungan.....1 Dokter Umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Tenaga kesehatan lainnya.....5 Dukun beranak/paraji.....6 Lainnya, tuliskan:7 Tidak ada.....8	Dokter Spesialis Kandungan.....1 Dokter Umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Tenaga kesehatan lainnya.....5 Dukun beranak/paraji.....6 Lainnya, tuliskan:7 Tidak ada.....8
1102. DI MANA (nama) MELAHIRKAN (nama baduta)?	Dokter Spesialis Kandungan.....1 Dokter Umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Tenaga kesehatan lainnya.....5 Dukun beranak/paraji.....6 Lainnya, tuliskan:7 Tidak ada.....8	Dokter Spesialis Kandungan.....1 Dokter Umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Tenaga kesehatan lainnya.....5 Dukun beranak/paraji.....6 Lainnya, tuliskan:7 Tidak ada.....8	Dokter Spesialis Kandungan.....1 Dokter Umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Tenaga kesehatan lainnya.....5 Dukun beranak/paraji.....6 Lainnya, tuliskan:7 Tidak ada.....8
1103. APAKAH ADA YANG MEMERIKSA (nama) SAAT MASIH DI TEMPAT MELAHIRKAN (nama baduta)?	RS Pemerintah.....1 RS Swasta.....2 Praktik dokter/bidan.....3 Klinik/Praktik dokter bersama.....4 Puskesmas/Pustu.....5 Lainnya, tuliskan:6 Ya.....1 Tidak.....5 → 1106	RS Pemerintah.....1 RS Swasta.....2 Praktik dokter/bidan.....3 Klinik/Praktik dokter bersama.....4 Puskesmas/Pustu.....5 Lainnya, tuliskan:6 Ya.....1 Tidak.....5 → 1106	RS Pemerintah.....1 RS Swasta.....2 Praktik dokter/bidan.....3 Klinik/Praktik dokter bersama.....4 Puskesmas/Pustu.....5 Lainnya, tuliskan:6 Ya.....1 Tidak.....5 → 1106

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi: tahun tahun Jam..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hari..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Tahu..... 8 tahun tahun Jam..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hari..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Tahu..... 8 tahun tahun Jam..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hari..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Tahu..... 8
1104. BERAFA LAMA SETELAH MELAHIRKAN PEMERIKSAAN PERTAMA KALI TERHADAP (nama) DILAKUKAN? Jika kurang dari sehari, catat dalam jam.	Jam..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hari..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Tahu..... 8	Jam..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hari..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Tahu..... 8	Jam..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hari..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Tahu..... 8
1105. SIAPA YANG MEMERIKSA (nama) SAAT ITU? Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.	Dokter Spesialis Kandungan..... 1 Dokter Umum..... 2 Bidan..... 3 Perawat..... 4 Tenaga kesehatan lainnya..... 5 Dukun beranak/paraji..... 6 Lainnya, tuliskan: 7 Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1110	Dokter Spesialis Kandungan..... 1 Dokter Umum..... 2 Bidan..... 3 Perawat..... 4 Tenaga kesehatan lainnya..... 5 Dukun beranak/paraji..... 6 Lainnya, tuliskan: 7 Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1110	Dokter Spesialis Kandungan..... 1 Dokter Umum..... 2 Bidan..... 3 Perawat..... 4 Tenaga kesehatan lainnya..... 5 Dukun beranak/paraji..... 6 Lainnya, tuliskan: 7 Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1110
1106. APAKAH ADA YANG MEMERIKSA KESEHATAN (nama) SETELAH MENINGGALKAN TEMPAT MELAHIRKAN (nama baiduta)?	Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1110	Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1110	Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1110
1107. BERAFA LAMA SETELAH MENINGGALKAN TEMPAT MELAHIRKAN PEMERIKSAAN DILAKUKAN? Jika kurang dari sehari, catat dalam jam. Jika kurang dari seminggu, catat dalam hari.	Jam..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hari..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Minggu..... 3 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Tahu..... 8	Jam..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hari..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Minggu..... 3 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Tahu..... 8	Jam..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hari..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Minggu..... 3 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Tahu..... 8
1108. SIAPA YANG MEMERIKSA (nama) SAAT ITU? Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.	Dokter Spesialis Kandungan..... 1 Dokter Umum..... 2 Bidan..... 3 Perawat..... 4 Tenaga kesehatan lainnya..... 5 Dukun beranak/paraji..... 6 Lainnya, tuliskan: 7	Dokter Spesialis Kandungan..... 1 Dokter Umum..... 2 Bidan..... 3 Perawat..... 4 Tenaga kesehatan lainnya..... 5 Dukun beranak/paraji..... 6 Lainnya, tuliskan: 7	Dokter Spesialis Kandungan..... 1 Dokter Umum..... 2 Bidan..... 3 Perawat..... 4 Tenaga kesehatan lainnya..... 5 Dukun beranak/paraji..... 6 Lainnya, tuliskan: 7
1109. DI MANA PEMERIKSAAN KESEHATAN ITU DILAKUKAN?	RS Pemerintah..... 1 RS Swasta..... 2 Praktik dokter/bidan..... 3 Klinik/Praktik dokter bersama..... 4 Puskesmas/Pustu..... 5 Lainnya, tuliskan: 6	RS Pemerintah..... 1 RS Swasta..... 2 Praktik dokter/bidan..... 3 Klinik/Praktik dokter bersama..... 4 Puskesmas/Pustu..... 5 Lainnya, tuliskan: 6	RS Pemerintah..... 1 RS Swasta..... 2 Praktik dokter/bidan..... 3 Klinik/Praktik dokter bersama..... 4 Puskesmas/Pustu..... 5 Lainnya, tuliskan: 6



PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi: tahun tahun tahun
Periksa pertanyaan 1002 : Jika anak lahir hidup (1002 berkode 1) → 1110 Jika anak lahir mati (1002 berkode 2) → 1201			
1110. SETELAH DILAHIRKAN HINGGA BERUSAHA SATU BULAN, APAKAH (nama baduta) DIPERIKSA KESEHATANNYA?	Ya 1 Tidak 5 → Blok XII	Ya 1 Tidak 5 → Blok XII	Ya 1 Tidak 5 → Blok XII
1111. BERPAPA LAMA SESUDAH LAHIR, PEMERIKSAAN ATAU KONTROL KESEHATAN PERTAMA KALI TERHADAP (nama baduta) DILAKUKAN? <i>Jika kurang dari sehari, catat dalam jam.</i> <i>Jika kurang dari seminggu, catat dalam hari.</i>	Jam 1 □ □ □ Hari 2 □ □ □ Minggu 3 □ □ □ Tidak Tahu 8	Jam 1 □ □ □ Hari 2 □ □ □ Minggu 3 □ □ □ Tidak Tahu 8	Jam 1 □ □ □ Hari 2 □ □ □ Minggu 3 □ □ □ Tidak Tahu 8
1112. SIAPA YANG MEMERIKSA (nama baduta) SAAT ITU? <i>Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.</i>	Dokter Spesialis Anak 1 Dokter Umum 2 Bidan 3 Perawat 4 Tenaga kesehatan lainnya 5 Dukun beranak/paraji 6 Lainnya, tuliskan: 7	Dokter Spesialis Anak 1 Dokter Umum 2 Bidan 3 Perawat 4 Tenaga kesehatan lainnya 5 Dukun beranak/paraji 6 Lainnya, tuliskan: 7	Dokter Spesialis Anak 1 Dokter Umum 2 Bidan 3 Perawat 4 Tenaga kesehatan lainnya 5 Dukun beranak/paraji 6 Lainnya, tuliskan: 7
1113. DI MANA PEMERIKSAAN ATAU KONTROL KESEHATAN ITU DILAKUKAN?	RS Pemerintah 1 RS Swasta 2 Praktik dokter/bidan 3 Klinik/Praktik dokter bersama 4 Puskemas/Pustu 5 Lainnya, tuliskan: 6	RS Pemerintah 1 RS Swasta 2 Praktik dokter/bidan 3 Klinik/Praktik dokter bersama 4 Puskemas/Pustu 5 Lainnya, tuliskan: 6	RS Pemerintah 1 RS Swasta 2 Praktik dokter/bidan 3 Klinik/Praktik dokter bersama 4 Puskemas/Pustu 5 Lainnya, tuliskan: 6
BLOK XII. KELUARGA BERENCANA			
1201. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MELAKUKAN KONSULTASI TENTANG ALAT/CARA KB DI FASILITAS KESEHATAN?	Ya 1 Tidak 5 → Blok XIII	Ya 1 Tidak 5 → Blok XIII	Ya 1 Tidak 5 → Blok XIII
1202. A. PADA SAAT ITU, APAKAH (nama) DIBERITAHU TENTANG EFEK SAMPING ATAU MASALAH KESEHATAN YANG MUNGKIN TIMBUL JIKA (nama) MENGGUNAKAN ALAT KB TERSEBUT?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
B. APAKAH (nama) PERNAH DIBERITAHU OLEH PETUGAS KESEHATAN/KB TENTANG ALAT/CARA KB LAIN YANG DAPAT (nama) GUNAKAN?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5

PERTANYAAN	ANAK BERUMUR DI BAWAH DUA TAHUN (BADUTA 1)	ANAK BERUMUR DI BAWAH DUA TAHUN (BADUTA 2)	ANAK BERUMUR DI BAWAH DUA TAHUN (BADUTA 3)
Nama dan No. Urut Nama & No. Urut ibu Kandung (<i>isikan 00 bila ibu mengandung bukan ART</i>) Nama & No. Urut Pemberi Informasi			
BLOK XIII. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MAKANAN PENDAMPING ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)			
1301. UMUR (nama baduta) DALAM BULAN (Hitung dari Blok IV 406)	<input type="text"/> bulan Ya 1 Tidak 5 → 1305	<input type="text"/> bulan Ya 1 Tidak 5 → 1305	<input type="text"/> bulan Ya 1 Tidak 5 → 1305
1302. APAKAH (nama baduta) PERNAH DIBERI IMUNISASI?	RS Pemerintah A RS Swasta B Praktik dokter/bidan C Klinik/Praktik dokter bersama D Puskesmas/Pustu E Lainnya, <i>tuliskan:</i> F	RS Pemerintah A RS Swasta B Praktik dokter/bidan C Klinik/Praktik dokter bersama D Puskesmas/Pustu E Lainnya, <i>tuliskan:</i> F	RS Pemerintah A RS Swasta B Praktik dokter/bidan C Klinik/Praktik dokter bersama D Puskesmas/Pustu E Lainnya, <i>tuliskan:</i> F
1303. DI MANA SAJA (nama baduta) MENDAPAT IMUNISASI?	Dokter Spesialis Anak A Dokter Umum B Bidan C Perawat D Tenaga kesehatan lainnya E Lainnya, <i>tuliskan:</i> F	Dokter Spesialis Anak A Dokter Umum B Bidan C Perawat D Tenaga kesehatan lainnya E Lainnya, <i>tuliskan:</i> F	Dokter Spesialis Anak A Dokter Umum B Bidan C Perawat D Tenaga kesehatan lainnya E Lainnya, <i>tuliskan:</i> F
1304. SIAPA SAJA YANG MEMBERIKAN IMUNISASI PADA (nama baduta)?	Ya 1 Tidak 5 A 1 B 1 C 1 D 1 E 1 F 1 G 1	Ya 1 Tidak 5 A 1 B 1 C 1 D 1 E 1 F 1 G 1	Ya 1 Tidak 5 A 1 B 1 C 1 D 1 E 1 F 1 G 1
Jika Baduta Tidak Pernah Diberi Imunisasi (1302 = 5) 1305. APA ALASAN (nama baduta) TIDAK PERNAH DIBERI IMUNISASI? A. TIDAK TAHU MANFAAT IMUNISASI B. TIDAK MEMILIKI BIAYA C. TIDAK TAHU PROGRAM IMUNISASI D. KHAWATIR DENGAN EFEK SAMPING VAKSIN E. KHAWATIR DENGAN KANDUNGAN DALAM VAKSIN F. RAGU TERHADAP EFEKTIVITAS IMUNISASI G. LAINNYA, <i>tuliskan:</i>	Ya 1 Tidak 5 A 1 B 1 C 1 D 1 E 1 F 1 G 1	Ya 1 Tidak 5 A 1 B 1 C 1 D 1 E 1 F 1 G 1	Ya 1 Tidak 5 A 1 B 1 C 1 D 1 E 1 F 1 G 1
1306. DALAM 6 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama baduta) MENEMUKAN VITAMIN A?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8



PERTANYAAN	ANAK BERUMUR DI BAWAH DUA TAHUN (BADUTA 1)	ANAK BERUMUR DI BAWAH DUA TAHUN (BADUTA 2)	ANAK BERUMUR DI BAWAH DUA TAHUN (BADUTA 3)
Nama dan No. Urut
Nama & No. Urut ibu Kandung (isikan 00 bila ibu kandung bukan ART)
Nama & No. Urut Pemberi Informasi
1307. APAKAH SAAT INI (nama baduta) MASIH DIBERI ASI?	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5
1308. APAKAH (nama baduta) MEMAKAN MAKANAN PADAT, SETENGAH PADAT, ATAU MAKANAN LUMAT SELAMA SEHARIAN KEMARIN MULAI DARI PAGI HINGGA MALAM HARI?	Ya.....1 <input type="checkbox"/> kali Tidak.....5 } Blok XIV Tidak tahu.....8	Ya.....1 <input type="checkbox"/> kali Tidak.....5 } Blok XIV Tidak tahu.....8	Ya.....1 <input type="checkbox"/> kali Tidak.....5 } Blok XIV Tidak tahu.....8
1309. SEKARANG SAYA INGIN BERTANYA TENTANG MAKANAN ATAU MINUMAN YANG DIMAKAN/DIMINUM (nama baduta) SELAMA SEHARIAN KEMARIN MULAI DARI PAGI HINGGA MALAM HARI. SAYA INGIN MENGETAHUI APAKAH ANAK (IBU/SAUDARI) MEMAKAN/MEMINUM RINCIAN YANG SAYA SEBUTKAN MESKIPUN MERUPAKAN KOMBINASI DENGAN JENIS MAKANAN LAIN. APAKAH (nama baduta) MEMAKAN/MEMINUM:			
A. PADI-PADIAN DAN UMBI-UMBIAH (NASI, ROTT, MIE, BUBUR, JAGUNG, SAGU, KENTANG, UBI KAYU/KELETA, POKON/SINGKONG, TALAS, DLL.)?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
B. MAKANAN DARI KACANG-KACANGAN (KACANG KEDELAI, KACANG MERAH, KACANG HUAU, KACANG TANAH, TAHU, TEMPE, DLL.)?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
C. SUSU DAN PRODUK OLAHANNYA (SUSU FORMULA, SUSU SEGAR, YOGHURT, KEJU, DLL.)?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
D. DAGING (AYAM, SAPI, KAMBING, BABI, ITIK, JEROAN, HATI, IKAN/ KERANG, DLL.)?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
E. TELUR (AYAM, ITIK, PUYUH, DLL.)?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
F. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (LABU KUNING, WORTEL, MANGGA, PEPAYA, NAVNGKA, CEMPEDAK, KESEMEK, MELON KUNING, DLL.)?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
G. SAYURAN HUAU (BAYAM, KANGKUNG, KATUK, DAUN SINGKONG, DAUN LABU, DLL.)?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
H. BUAH ATAU SAYURAN LAINNYA (APEL, ALPUKAT, KAPRI, TERONG, OYONG, DLL.)?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
I. MAKANAN BAYI BERMERK?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8

BLOK XV. KONDISI DAN FASILITAS BANGUNAN			
1501. BAGAIMANA KEADAAN RUANGAN DALAM RUMAH INI?			
Jenis ruangan	JENDELA 1. ADA 2. TIDAK ADA 5. TIDAK ADA RUANGAN → <i>Ruangan berikutnya</i>	VENTILASI 1. ADA 2. TIDAK ADA	PENCAHAYAAAN 1. CUKUP 2. TIDAK CUKUP
(1)	(2)	(3)	(4)
1. KAMAR TIDUR UTAMA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. RUANG MASAK/DAPUR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. RUANG KELUARGA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. RUANG CAMPURAN	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1502. APAKAH ADA ARTI/ORANG LAIN YANG BIASA MEROKOK DI DALAM RUMAH INI?			
Ya, selalu.....1			
Ya, kadang-kadang.....2			
Tidak pernah.....3			
Tidak tahu.....8			
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> m ²			
1503. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL? (<i>bulatkan dalam meter persegi</i>)			
Beton.....1			
Genteng.....2			
Asbes.....3			
Seng.....4			
Bambu.....5			
Kayu/Sirap.....6			
Jerami/jujuk/daun-daunan/rumbia.....7			
Lainnya, <i>tuliskan</i> :.....8			
1504. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS?			

1505. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?	Tembok.....1 Plesteran anyaman bambu/kawat.....2 Kayu/papan.....3 Anyaman bambu.....4 Balang kayu.....5 Bambu.....6 Lainnya, <i>tuliskan</i> :.....7
1506. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH TERLUAS?	Marmir/granit.....1 Keramik.....2 Parket/vinil/karpet.....3 Ubin/legel/teraso.....4 Kayu/papan.....5 Semen/bata merah.....6 Bambu.....7 Tanah.....8 Lainnya, <i>tuliskan</i> :.....9
1507. A. APAKAH MEMILIKI FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SIAPA SAJA YANG MENGGUNAKAN?	Ada, digunakan hanya ART sendiri.....1 Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu.....2 Ada, di MCK komunal.....3 Ada, di MCK umum/ siapun menggunakan.....4 Ada ART tidak menggunakan.....5 } 1508.A Tidak ada fasilitas.....6
B. (<i>Jika 1507.A = 1, 2 atau 3</i>), APAKAH JENIS KLOSET YANG DIGUNAKAN?	Kloset leher angsa.....1 Plengsengan dengan tutup.....2 Plengsengan tanpa tutup.....3 Cemplung/cubuk.....4
C. DI MANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TINJA?	Tangki Septik.....1 IPAL/SPAL.....2 Kolam/sawah/sungai/danau/laut.....3 } 1508.A Lubang tanah.....4 Pantai/tanah lapang/kebum.....5 Lainnya.....6
D. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAPA KALI TANGKI SEPTIK INI DIKOSONGKAN/ DILAKUKAN PENYEDOTAN?	<input type="checkbox"/> kali (<i>Isikan 6, jika 6 kali atau lebih</i>) Tidak pernah.....7 Tidak tahu.....8

<p>1508. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?</p> <p>B. (Jika 1508.A = 5, 6, 7, 8 atau 9), BERAPA JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?</p>	<p>Air kemasan bermerk.....1</p> <p>Air isi ulang.....2 } 1509</p> <p>Leding meteran.....3</p> <p>Leding eceran.....4</p> <p>Sumur bor/pompa.....5</p> <p>Sumur terlindung.....6</p> <p>Sumur tak terlindung.....7</p> <p>Mata air terlindung.....8</p> <p>Mata air tak terlindung.....9</p> <p>Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi).....10 } 1509</p> <p>Air hujan.....11</p> <p>Air lainnya.....12</p>
<p>1509. D. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DLL.?</p>	<p>< 10 m.....1</p> <p>≥ 10 m.....2</p> <p>Tidak tahu.....8</p>
<p>1510. DIMANAKAH LOKASI SUMBER AIR MINUM TERSEBUT?</p>	<p>Di rumah/kawasan dalam pagar rumah.....1 → 1512</p> <p>Di luar kawasan pagar rumah.....2</p>
<p>1511. SIAPAKAH YANG BIASANYA MENGAMBIL AIR MINUM UNTUK KEPERLUAN RUMAH TANGGA?</p> <p>Probing: Apakah umumnya di bawah 15 tahun?</p>	<p>Lamanya <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/><input type="checkbox"/> menit</p> <p>Tidak tahu.....998</p> <p>Perempuan (15 tahun ke atas).....1</p> <p>Laki-laki (15 tahun ke atas).....2</p> <p>Anak perempuan (di bawah 15 tahun) ...3</p> <p>Anak laki-laki (di bawah 15 tahun).....4</p>
<p>1512. APA YANG BIASANYA DILAKUKAN SUPAYA AIR MENJADI LEBIH AMAN UNTUK DIMINUM?</p>	<p>A. MEMBIARKAN SAMPAI MENGENDAP.....1</p> <p>B. MENYARING DENGAN KAIN.....1</p> <p>C. MENYARING DENGAN FILTER AIR TRADISIONAL (JUUK, PASIR, DLL.).....1</p> <p>D. MENGGUNAKAN FILTER MODERN (KERAMIK, BIO-SAND, DLL.).....1</p> <p>E. MENAMBAH PENJERNIH (TAWAS/KLORIN/DISINFECTANT).....1</p> <p>F. MENJEMUR DI BAWAH SINAR MATAHARI (SOLAR DISINFECTANT).....1</p> <p>G. MEREBUS/MEMASAK HINGGA MENDIDH.....1</p> <p>H. LAINNYA.....1</p> <p>tuiskan:.....</p>
<p>1513. DALAM SETAHUN TERAKHIR, SEBERAPA SERING WADAH/TEMPAT UNTUK MENYIMPAN AIR SIAP MINUM DIBERSIHKAN/DICUCI?</p>	<p>Setiap hari.....1</p> <p>Setiap minggu.....2</p> <p>Setiap bulan.....3</p> <p>Tidak setiap bulan.....4</p> <p>Tidak pernah dibersihkan.....5</p>
<p>1514. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DLL.?</p>	<p>Air kemasan bermerk.....1</p> <p>Air isi ulang.....2 } 1515</p> <p>Leding meteran.....3</p> <p>Leding eceran.....4</p> <p>Sumur bor/pompa.....5</p> <p>Sumur terlindung.....6</p> <p>Sumur tak terlindung.....7</p> <p>Mata air terlindung.....8</p> <p>Mata air tak terlindung.....9</p> <p>Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi).....10 } 1515</p> <p>Air hujan.....11</p> <p>Air lainnya.....12</p>
<p>B. (Jika 1514.A = 5, 6, 7, 8 atau 9), BERAPA JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?</p>	<p>< 10 m.....1</p> <p>≥ 10 m.....2</p> <p>Tidak tahu.....8</p>



<p>1515. APA MEDIA UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MENGAKSES SUMBER AIR (MINUM/MANDI/CUCI/DLL.) ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpipaan 2. Hidran umum 3. Keran umum 4. Terminal air 5. Tidak ada 6. Tidak tahu 	<p>AIR UNTUK MINUM</p> <p><input type="checkbox"/></p>	<p>AIR UNTUK MANDI/CUCI/DLL.</p> <p><input type="checkbox"/></p>
<p>1516. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?</p>	<p>Ya, di dalam rumah 1 } Blok XVI Ya, di luar rumah 2 } Tidak ada tempat cuci tangan 3 } Tidak diizinkan melihat 4 } XVI</p>	
<p>B. Amati ketersediaan air di tempat mencuci tangan! Verifikasi dengan memeriksa keran/pompa atau baskom, ember, wadah air atau sejenisnya.</p>	<p>Tersedia air 1 Tidak tersedia air 5</p>	
<p>C. Cek ketersediaan sabun, deterjen, atau cairan antiseptik di tempat mencuci tangan!</p>	<p>Tersedia sabun khusus cuci tangan 1 Tersedia cairan antiseptik 2 Tersedia sabun mandi 3 Tersedia sabun cuci pakaian/deterjen 4 Tersedia sabun cuci piring 5 Tidak ada 6</p>	
<p>BLOK XVI. PEMANFAATAN ENERGI</p>		
<p>1601. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?</p>	<p>Listrik 1 Elpiji 5,5 kg 2 Elpiji 12 kg 3 Elpiji 3 kg 4 Gas kota 5 Biogas 6 Minyak tanah 7 Briket 8 Arang 9 } 1603 Kayu bakar 10 } Lainnya, <i>tuliskan:</i> 11 } Tidak memasak di rumah 0</p>	
<p>1602. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA INI JUGA MENGGUNAKAN KAYU BAKAR ATAU ARANG SEBAGAI BAHAN BAKAR UNTUK MEMASAK?</p>	<p>Ya 1 Tidak 5 → Blok XVII</p>	
<p>1603. BERAPA BULAN RUMAH TANGGA INI MENGGUNAKAN KAYU BAKAR ATAU ARANG UNTUK MEMASAK?</p>	<p><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> bulan</p>	
<p>1604. BAGAIMANA CARA MEMPEROLEH KAYU BAKAR ATAU ARANG TERSEBUT? ADA LAGI?</p>	<p>Membeli A Mencari sendiri B Pemberian C Lainnya, <i>tuliskan</i> D</p>	
<p>BLOK XVII. KONDISI LINGKUNGAN</p>		
<p>1701. DI MANA LETAK/LOKASI RUMAH ?</p>	<p>A. DI BAWAH KABEL LISTRIK SALURAN UDARA TEGANGAN EKSTRA TINGGI (SUTET) 1 5 B. DI PINGGIR/DEKAT TEMPAT PENGOLAHAN AKHIR SAMPAH (TPA) 1 5 C. DI PINGGIR/DEKAT PABRIK BERPOLUSI 1 5 D. DI PINGGIR REL KERETA API 1 5 E. DI TEPAN/ATAS SUNGAI/DANAU/LAUT 1 5 F. DI SEKITAR JALUR LANDASAN PESAWAT TERBANG 1 5</p>	
<p>1702. BERAPA METER LEBAR JALAN DI DEPAN RUMAH?</p>	<p><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> meter</p>	

1703. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH ATAU SEKITARNYA PERNAH TERKENA BENCANA SEPERTI DI BAWAH INI?	Ya Tidak A. BANJIR1 5 B. TANAH LONGSOR1 5 C. KEBAKARAN1 5 D. GEMPA1 5 E. ANGIN TOPAN/PUTING BELLUNG1 5 F. GUNJUNG MELETUS1 5 G. LAINNYA1 5 <i>tuliskan:</i> _____
1704. A. APAKAH RUMAH INI MEMPUNYAI TANAMAN DI PEKARANGAN/HALAMAN RUMAH? B. APAKAH ADA TANAMAN KERAS/TAHUNAN YANG DITANAMI LANGSUNG DI TANAH (BUKAN DI POT/DRUM) SEPERTI POHON MANGGA, JAMBU, RAMBUTAN, NANGKA, DLL.?	Ya Tidak1 5 → 1705 Ya Tidak1 5 Ya Tidak1 5 Ya, saluran tertutup1 Ya, saluran terbuka2 Tanpa saluran5 Tangki septik1 IPAL/SPAL2 Sumur resapan3 Lubang tanah4 Got/selekan/sungai5 Lainnya, <i>tuliskan:</i>6 Ya, got/selekan tertutup1 → 1709.A Ya, got/selekan terbuka2 Tidak ada got5 → 1709.A Lancar1 Mengalir lambat2 Tergenang3
1705. APAKAH MEMPUNYAI SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH MANDI/DAPUR/CUCI?	Ya Tidak1 5 Ya, saluran tertutup1 Ya, saluran terbuka2 Tanpa saluran5 Tangki septik1 IPAL/SPAL2 Sumur resapan3 Lubang tanah4 Got/selekan/sungai5 Lainnya, <i>tuliskan:</i>6 Ya, got/selekan tertutup1 → 1709.A Ya, got/selekan terbuka2 Tidak ada got5 → 1709.A Lancar1 Mengalir lambat2 Tergenang3
1706. DI MANA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR AIR LIMBAH MANDI/DAPUR/CUCI?	Ya Tidak1 5 Ya, saluran tertutup1 Ya, saluran terbuka2 Tanpa saluran5 Tangki septik1 IPAL/SPAL2 Sumur resapan3 Lubang tanah4 Got/selekan/sungai5 Lainnya, <i>tuliskan:</i>6 Ya, got/selekan tertutup1 → 1709.A Ya, got/selekan terbuka2 Tidak ada got5 → 1709.A Lancar1 Mengalir lambat2 Tergenang3
1707. APAKAH ADA GOT/SELEKAN DI SEKITAR RUMAH?	Ya Tidak1 5 Ya, saluran tertutup1 Ya, saluran terbuka2 Tanpa saluran5 Tangki septik1 IPAL/SPAL2 Sumur resapan3 Lubang tanah4 Got/selekan/sungai5 Lainnya, <i>tuliskan:</i>6 Ya, got/selekan tertutup1 → 1709.A Ya, got/selekan terbuka2 Tidak ada got5 → 1709.A Lancar1 Mengalir lambat2 Tergenang3
1708. BAGAIMANA KEADAAN ALIRAN AIR GOT/SELEKAN DI SEKITAR RUMAH?	Ya Tidak1 5 Ya, saluran tertutup1 Ya, saluran terbuka2 Tanpa saluran5 Tangki septik1 IPAL/SPAL2 Sumur resapan3 Lubang tanah4 Got/selekan/sungai5 Lainnya, <i>tuliskan:</i>6 Ya, got/selekan tertutup1 → 1709.A Ya, got/selekan terbuka2 Tidak ada got5 → 1709.A Lancar1 Mengalir lambat2 Tergenang3
1709. A. DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN/ MENYIMPAN BARANG-BARANG BERIKUT: B. <i>(Jika 1709. A ada yang berkode 1)</i> BAGAIMANA CARA RUMAH TANGGA MENBUANG LIMBAH BARANG-BARANG TERSEBUT? ADA LAGI? 1710. A. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENGETAHUI BAHWA SAMPAH ORGANIK DAN SAMPAH ANORGANIK HARUS DIPISAHKAN ? B. APAKAH RUMAH TANGGA INI MELAKUKAN PEMISAHAN SAMPAH ORGANIK DAN SAMPAH ANORGANIK? C. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERTUTUP? 1711. APA SAJA YANG DILAKUKAN RUMAH TANGGA UNTUK MENANGANI SAMPAH? ADA LAGI?	Ya Tidak1 5 i. SPRAY PENGHARUM RUANGAN1 5 ii. SPRAY PEMBASMI NYAMUK1 5 iii. PEMBERSIH KERAMIK, GRANIT, MARMER1 5 iv. PENGLAP KACA/KAYU/LOGAM1 5 v. AKI (ACCU) BEKAS1 5 vi. CAT MINYAK1 5 vii. RACUN SERANGGA NON-SPRAY/PEMBASMI HAMA1 5 viii. DETERJEN1 5 Dibuang bersama sampah rumah tanggaA Dibuang terpisahB Dibuang ke selokan/saluran airC Lainnya, <i>tuliskan:</i>D Ya1 Tidak5 Ya1 Tidak5 Ya1 Tidak5 Diangkut petugasA Dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS)B Didaur ulangC Dibuat komposD Disetor ke bank sampahE Dibuang ke kaliselekanF DibakarG DitimbunH Dibuang sembaranganI Lainnya, <i>tuliskan:</i>J

BLOK XVIII. AKSES TERHADAP KREDIT USAHA RUMAH TANGGA						
DALAM SETAHUN TERAKHIR,						
1801. Jenis kredit usaha rumah tangga	i. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT USAHA RUMAH TANGGA? 1. Ya 5. Tidak → 1801.iv	ii. SIAPA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT USAHA RUMAH TANGGA? (Tuliskan nomor urut berdasarkan Blok IV 401)			iii. BAGAIMANA PEMANFAATAN KREDIT USAHA RUMAH TANGGA YANG DITERIMA? 1. Seluruhnya digunakan untuk usaha 2. Sebagian besar digunakan untuk usaha 3. Sebagian kecil digunakan untuk usaha 4. Seluruhnya digunakan tidak untuk usaha	iv. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG PERNAH DITOLAK KETIKA MENGAJUKAN KREDIT USAHA RUMAH TANGGA? 1. Ya, pernah ditolak 2. Tidak pernah ditolak 3. Tidak pernah mengajukan kredit usaha rumah tangga
		ART 1	ART 2	ART 3		
A. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE/KUB)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
B. BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
C. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
D. KREDIT DARI BANK UMUM SELAIN KUR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
E. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
F. KREDIT DARI KOPERASI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
G. PERORANGAN DENGAN BUNGA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
H. PEGADAIAN	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
I. PERUSAHAAN LEASING	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
J. LAYANAN PINJAM MEMINJAM UANG BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
K. UNIT PENGELOLA KEUANGAN (UPK-PNPM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
L. LAINNYA, <i>tulis/kait</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

BLOK XIX. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL	
1901. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)?	Ya, dapat menunjukkan kartu.....1 Ya, tidak dapat menunjukkan kartu2 Tidak.....5
1902. DALAM PERIODE Mei-Agustus 2019, APAKAH RUMAH TANGGA INI PERNAH MENERIMA BANTUAN SOSIAL BERAS SEJAHTERA (BANSOS RASTRA)?	Ya.....1 Tidak.....5

	Bulan Agustus 2019	Bulan Juli 2019	Bulan Juni 2019	Bulan Mei 2019										
1903 DALAM PERIODE MEI-AGUSTUS 2019 , SEBUTKAN INFORMASI PENERIMAAN BANSOS RASTRA: A. BERAPA JUMLAH BANSOS RASTRA YANG DITERIMA (KG)?	A) <input type="text"/> , <input type="text"/> kg													
B. BERAPA BIAYA YANG DIKELUARKAN (RUPIAH)?	B) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/>	B) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/>	B) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/>	B) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/>										
C. UNTUK PENERIMAAN BERAPA BULAN?	C) <input type="checkbox"/> bulan													
1904 A. BAGAIMANA KUALITAS BANSOS RASTRA YANG DITERIMA TERAKHIR KALI OLEH RUMAH TANGGA?	Baik 1 2 3										
B. <i>(Jika biaya yang dikeluarkan pada penerimaan Bansos Rastra terakhir kali > 0)</i> , APA ALASAN DIKELUARKANNYA BIAYA TERSEBUT?	Biaya transportasi A B C D										
	Tidak tahu X										
1905 DALAM PERIODE MEI-AGUSTUS 2019 , APAKAH RUMAH TANGGA BAPAK/IBU PERNAH MENJADI PENERIMA BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)?	Ya 1 5 → 1908 5 → 1908 5 → 1908										
	Tidak 1 5 5 5										
1906 DALAM PERIODE MEI-AGUSTUS 2019 , SEBUTKAN INFORMASI PEMBELAN/PENGUNTAAN BPNT: A. APAKAH BAPAK/IBU MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA?	Bulan Agustus 2019 A) Ya, (tuliskan) 1 Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> Tidak 5	Bulan Juli 2019 A) Ya, (tuliskan) 1 Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> Tidak 5	Bulan Juni 2019 A) Ya, (tuliskan) 1 Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> Tidak 5	Bulan Mei 2019 A) Ya, (tuliskan) 1 Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> Tidak 5										
B. APAKAH BPNT TERSEBUT DIGUNAKAN UNTUK MEMBELI BAHAN PANGAN?	B) Ya 1 Tidak 5 → Juli '19	B) Ya 1 Tidak 5 → Juni '19	B) Ya 1 Tidak 5 → Mei '19	B) Ya 1 Tidak 5 → 1908										
C. APA JENIS BAHAN PANGAN YANG DIBELI MENGGUNAKAN BPNT? (i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANJAKAN UNTUK Masing-masing BAHAN PANGAN? (ii) BERAPA KUANTITAS BAHAN PANGAN YANG DIBELI?	C) Beras: (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> , <input type="text"/> kg Telur: (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> butir Lainnya, tuliskan: _____ No. Urut di KP: <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> <input type="text"/> tuliskan satuan: _____	C) Beras: (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> , <input type="text"/> kg Telur: (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> butir Lainnya, tuliskan: _____ No. Urut di KP: <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> <input type="text"/> tuliskan satuan: _____	C) Beras: (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> , <input type="text"/> kg Telur: (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> butir Lainnya, tuliskan: _____ No. Urut di KP: <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> <input type="text"/> tuliskan satuan: _____	C) Beras: (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> , <input type="text"/> kg Telur: (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> butir Lainnya, tuliskan: _____ No. Urut di KP: <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (i) Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> . <input type="text"/> (ii) <input type="text"/> <input type="text"/> tuliskan satuan: _____										
Nomor urut bahan pangan lainnya, misalnya:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Komoditas</th> <th>No. Urut di KP</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tepung terigu</td> <td>006</td> </tr> <tr> <td>Minyak goreng</td> <td>122</td> </tr> <tr> <td>Gula pasir</td> <td>126</td> </tr> <tr> <td>Mie instan</td> <td>147</td> </tr> </tbody> </table>	Komoditas	No. Urut di KP	Tepung terigu	006	Minyak goreng	122	Gula pasir	126	Mie instan	147			
Komoditas	No. Urut di KP													
Tepung terigu	006													
Minyak goreng	122													
Gula pasir	126													
Mie instan	147													
Nomor urut untuk komoditas lainnya lihat VSEN19.KP.														

<p>D. DI MANA TEMPAT MEMBELI BAHAN PANGAN TERSEBUT?</p>	<p>Bulan Agustus 2019 D) E-warong KUBE PKH1 Kios/warung/toko agen bank ..2 Rumah Pangan Kita3 Kantor kelurahan/desa/kecamatan.....4 Kantor bank5 Lainnya6</p>	<p>Bulan Juli 2019 D) E-warong KUBE PKH1 Kios/warung/toko agen bank ..2 Rumah Pangan Kita3 Kantor kelurahan/desa/kecamatan.....4 Kantor bank5 Lainnya6</p>	<p>Bulan Juni 2019 D) E-warong KUBE PKH1 Kios/warung/toko agen bank ..2 Rumah Pangan Kita3 Kantor kelurahan/desa/kecamatan.....4 Kantor bank5 Lainnya6</p>	<p>Bulan Mei 2019 D) E-warong KUBE PKH1 Kios/warung/toko agen bank ..2 Rumah Pangan Kita3 Kantor kelurahan/desa/kecamatan.....4 Kantor bank5 Lainnya6</p>
<p>E. BERAPA JAUH JARAK TEMPAT MEMBELI BAHAN PANGAN TERSEBUT DARI RUMAH?</p>	<p>E) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Km</p>	<p>E) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Km</p>	<p>E) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Km</p>	<p>E) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Km</p>
<p>F. JIKA MEMBELI BERAS [1906.C nilai (Rp) dan kuantitas (kg) beras ≠ 0], BAGAIMANA KUALITAS BERAS YANG DIBELI?</p>	<p>F) Baik1 Cukup2 Buruk3</p>	<p>F) Baik1 Cukup2 Buruk3</p>	<p>F) Baik1 Cukup2 Buruk3</p>	<p>F) Baik1 Cukup2 Buruk3</p>
<p>1907. APAKAH DALAM MEMANFAATKAN BPNT TERSEBUT, RUMAH TANGGA MENGALAMI KESULITAN/ HAMBATAN SEBAGAI BERIKUT:</p>	<p>TEMPAT PEMBELIAN KOMODITAS JAUH ATAU SULIT DIANGKAUA KOMODITAS YANG INGIN DIBELI TIDAK TERSEDIAB ALAT TRANSAKSI TIDAK BERFUNGSI/RUSAKC LAINNYA, tuliskan:D TIDAK MENGALAMI KESULITAN/HAMBATANX</p>			
<p>1908. Jenis jaminan sosial ketenagakerjaan</p>	<p>DALAM SETAHUN TERAKHIR</p>			
<p>A. JAMINAN PENSUN B. JAMINAN HARI TUA C. JAMINAN KECELAKAAN KERJA D. JAMINAN KEMATIAN</p>	<p>i. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN? 1. Ya <input type="checkbox"/> 5. Tidak → 1908.iii</p>	<p>ii. SIAPA PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN TERSEBUT? A. BPJS Ketenagakerjaan B. PT. Jamsostek (Persero) C. PT. TASPEN (Persero) D. PT. ASABRI (Persero)</p>	<p>iii. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMERMA MANFAAT JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN? 1. Ya <input type="checkbox"/> 5. Tidak → 1908.vi</p>	<p>iv. SIAPA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMERMA JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN TERSEBUT? (Tuliskan Nomor Urut berdasarkan Blok IV 401)</p>
	<p>A B C D</p>	<p>A B C D</p>	<p>ART1 ART2 ART3</p>	<p>v. APAKAH BESARAN JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN YANG DITERIMA MENCUKUPI KEBUTUHAN? 1. Ya <input type="checkbox"/> 5. Tidak cukup</p>
<p>1909. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA MEMERMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)?</p>	<p>Ya1 Tidak5 → 1912</p>			

<p>1910. A. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENDAPATKAN AKSES BERIKUT: (Lingkari kode 1 jika "Ya", kode 5 jika "Tidak")</p>	<p>Ya Tidak</p> <p>i. PENDAMPINGAN PKH 1 5</p> <p>ii. PELAYANAN KESEHATAN 1 5</p> <p>iii. PELAYANAN PENDIDIKAN 1 5</p> <p>iv. PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL 1 5</p>	<p>1913. A. KAPAN RUMAH TANGGA TERAKHIR KALI MENERIMA DANA PIP?</p> <p>Bulan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tahun 2018.....1 Tahun 2019.....2</p>	<p>Bulan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tahun 2018.....1 Tahun 2019.....2</p>
<p>B. MENURUT PENGETAHUAN ANDA, KEWAJIBAN APA SAJA YANG HARUS DIPENUHI RUMAH TANGGA PENERIMA PKH?</p> <p>(Lingkari kode 1 jika "Ya", kode 5 jika "Tidak")</p>	<p>Ya Tidak</p> <p>i. Ibu hamil/nifas harus memeriksakan kesehatan minimal 4 kali 1 5</p> <p>ii. Anak balita harus memeriksakan kesehatan minimal 2 kali dalam setahun 1 5</p> <p>iii. Tingkat kehadiran anak di sekolah minimal 85 persen 1 5</p> <p>iv. Lainnya, <i>tuliskan:</i> 1 5</p>	<p>C. DALAM BENTUK APA SAJA BANTUAN PIP TERSEBUT DITERIMA?</p> <p>UANG TUNAIA</p> <p>URAN SEKOLAH (SPP, KURSUS/LES TAMBAHAN, DLL.) B</p> <p>LAINNYA, <i>tuliskan:</i> C</p>	<p>Salah satu ART1</p> <p>Phak sekolah2</p> <p>Tidak tahu8</p>
<p>1911. KAPAN RUMAH TANGGA TERAKHIR KALI MENERIMA PEMBAYARAN PKH?</p>	<p>Bulan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tahun 2018.....1 Tahun 2019.....2</p>	<p>1914. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA INI PERNAH MENERIMA BANTUAN/PROGRAM PERLINDUNGAN SOSIAL LAINNYA?</p> <p>(Lingkari kode 1 jika "Ya", kode 5 jika "Tidak")</p>	<p>Ya Tidak</p> <p>A. PROGRAM BDIK MISI 1 5</p> <p>B. ASISTENSI SOSIAL LANJUT USIA (ASLUT) 1 5</p> <p>C. ASISTENSI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS BERAT (ASPDB) 1 5</p> <p>D. SUBSIDI ELPIJI 1 5</p> <p>E. SUBSIDI LISTRIK 1 5</p> <p>F. SERTIFIKAT TANAH GRATIS 1 5</p>
<p>1912. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA/MENCAIRKAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)?</p>	<p>Ya 1</p> <p>Tidak 5 } 1914</p> <p>Tidak tahu 8</p>		

BLOK XX. CATATAN

KUNJUNGAN I : TANGGAL :	MULA: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	SELESAI: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	NAMA DAN NOMOR URUT PEMBERI INFORMASI	<input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>
KUNJUNGAN II : TANGGAL :	MULA: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	SELESAI: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	NAMA DAN NOMOR URUT PEMBERI INFORMASI	<input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>
KUNJUNGAN III : TANGGAL :	MULA: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	SELESAI: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	NAMA DAN NOMOR URUT PEMBERI INFORMASI	<input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>
KUNJUNGAN IV : TANGGAL :	MULA: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	SELESAI: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	NAMA DAN NOMOR URUT PEMBERI INFORMASI	<input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>

Waktu selesai wawancara: : :

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4; Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id>; email: bpsHQ@bps.go.id

